

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN
LULUSAN UNGGUL DAN BERAKHLĀQ AL-KARĪMAH
(STUDI KASUS DI MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL AMANATUL
UMMAH, PACET MOJOKERTO)**

TESIS

OLEH:

MOCH JIBRIL
NIM 17710005



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU MADRASAH DALAM
MEWUJUDKAN LULUSAN UNGGUL DAN BERAKHLĀQ AL-KARĪMAH
(STUDI KASUS DI MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL
AMANATUL UMMAH, PACET MOJOKERTO)**

Tesis
Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salahsatu persyaratan
dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Moch Jibril
NIM. 17710005



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Moch Jibril
NIM : 17710005
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal : Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah (Studi Kasus di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah, Pacet-Mojokerto)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

Pembimbing II



H. Triyo Supriyatno, M.Ag. P.h.D
NIP. 197004272000031001

Mengetahui:

Ketua Program Studi MPI



Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. Ak.
NIP. 195903032000031002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah (Studi Kasus di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2019.

Dewan Penguji



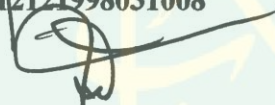
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.A
NIP. 197503102003121004

(Ketua)



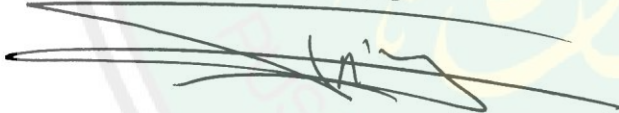
Dr. H. Ahmad Barizi, M.Ag.
NIP. 197312121998031008

(Penguji Utama)



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195903032000031005

(Pembimbing I)



H. Triyo Supriyatno, M.Ag. Ph.D
NIP. 197004272000031001

(Pembimbing II)

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195903032000031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Jibril

NIM : 17710005

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah (Studi Kasus di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 03 Juli 2019



Moch Jibril
NIM 17710005

MOTTO

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ
وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dan hendaklah orang-orang yang telah diberi ilmu mengetahui bahwa ia (*al-Qur'ān*) adalah yang *ḥaq* (kebenaran sempurna) dari Tuhan Pemelihara kamu, lalu mereka beriman terhadapnya dan tenang hati mereka kepadanya, dan sesungguhnya Allah adalah benar-benar Pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman menuju jalan yang lurus.¹

(Qs. Al-Ḥajj [22]: 54)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah & Asbabunnuzul*, (Tangerang: PT. Panca Cemerlang, 2010), 338.

PERSEMBAHAN

Dengan kalimat *Bismillāh al-Rahmān al-Rahīm*, tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. (Alm.) Abuya Faishol Basuni dan Ummi Zainab dan keluarga tercinta
3. MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
4. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan warna
5. Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Al-Faisholiyah



KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah *‘alā kulli hāl wa ‘alā jamī‘ al-ni‘mah* atas berkat *Rahmah, Tawfiq, dan Hidāyah* Allah swt tesis berjudul “Strategi Peningkatan Mutu dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah (Studi Kasus di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)” dapat terselesaikan dengan baik. Ṣalāwāh dan salām semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah membawa manusia dari kegelapan menuju cahaya (*min al-ẓulumat ilā al-nūr*)

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan para wakil rektor.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I dan seluruh staf-stafnya atas layanan dan fasilitas yang telah disediakan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. beserta jajarannya atas segala motivasi, saran dan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I atas bimbingan, saran, kritik, dan masukannya selama penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II H. Triyo Supriyatno, M.Ag. Ph.D atas bimbingan, saran, kritik, dan masukannya selama penulisan tesis.
6. Semua dosen-dosen dan staf civitas akademika Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu, wawasan, dan ispirasinya serta kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan studi.
7. Seluruh Pihak MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto khususnya fungsionaris MBI H. Achmad Chudlori, S.S., M.Pd (Koordinator MBI), ustāz Abdul Halim, M.Pd.I (Wakor Kesiswaan) Saiful Huda, S.S (Wakor Kepesantrenan), Zainul Khofifi, M.H (Wakor *Mu‘ādalāh*) Miftahul Huda, S.Pd, (Wakor Keguruan) Refhika Choirin (Wakor TU) atas ketersediaannya dalam menyelesaikan penelitian.
8. Orang tua (Alm.) Abuya Faishol Basuni yang selalu menjadi literatur hidup yang tak pernah habis terbaca dan Ummi Zaenab yang selalu memberikan do’a, kasih sayang dan ketulusannya serta kepada keluarga tercinta.
9. Seluruh sahabat-sahabat MPI B Pascasarjana angkatan 2017 dan sahabat terdekat serta Yayasan Pondok Pesantren Darussalam.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik, masukan, dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan tesis ini.

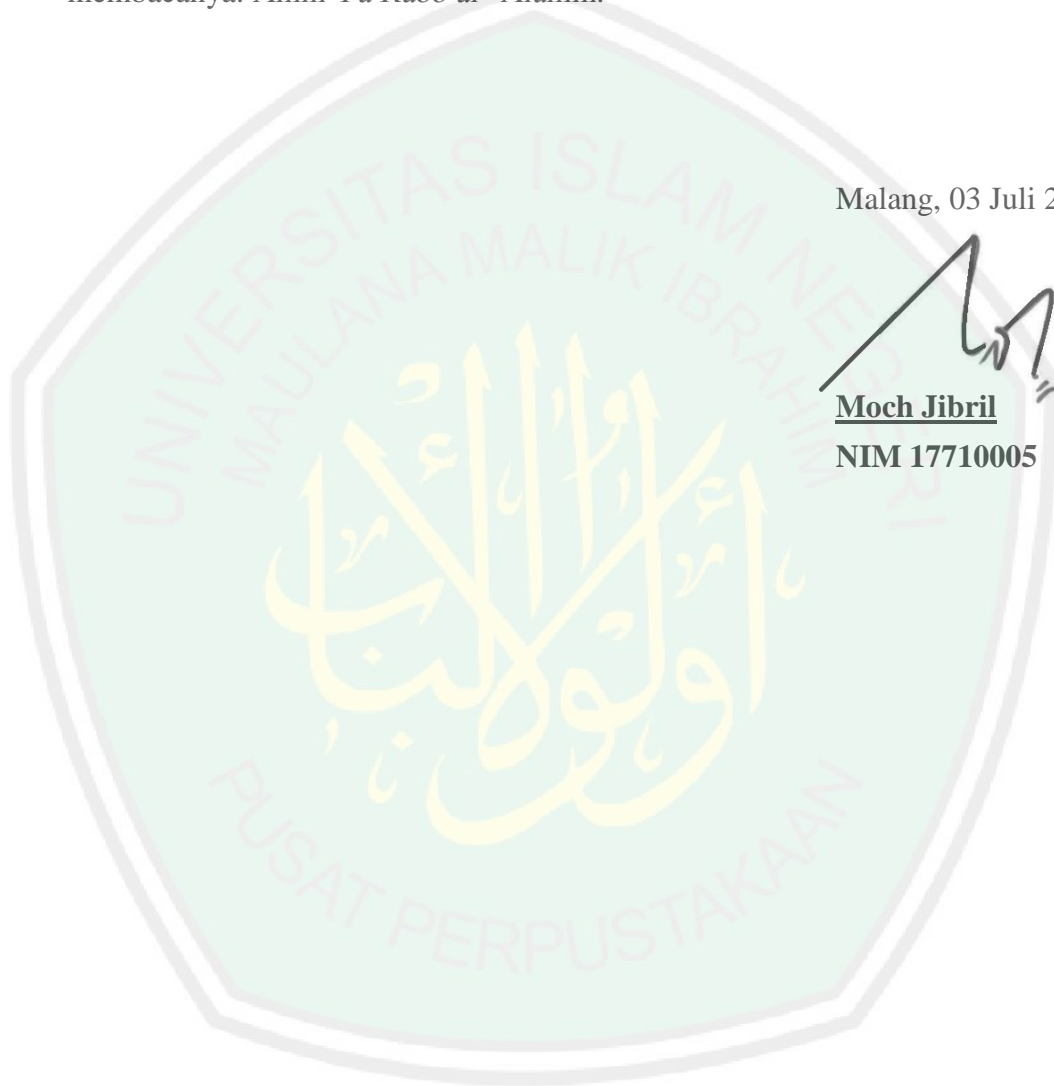
Semoga segala amal baik yang telah diberikan tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah swt. dengan do'a *jazākum Allāh khayran kasīran wa aḥsan al-jazā'* dan terakhir semoga tesis ini memberikan manfaat kepada siapapun yang membacanya. *Āmīn Yā Rabb al-‘Ālamīn.*

Malang, 03 Juli 2019



Moch Jibril

NIM 17710005



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan Tesis	iv
Lembar Pernyataan	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Singkatan.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Pedoman Transliterasi	xvii
Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Peneliti.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Penggunaan Istilah.....	20
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah.....	22
1. Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah	22
2. Langkah-langkah Implementasi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah.....	25
3. Pengendalian Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah.....	28
4. Implikasi Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah.....	30
B. Perspektif Islam tentang Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah 31	
1. Strategi Peningkatan Mutu Madrasah.....	31
2. Lulusan Unggul	33
3. Lulusan Berakhlāq al-Karīmah	36
4. Perencanaan Strategi Peningkatan Mutu Madrasah	41

5. Langkah-langkah Implementasi Peningkatan Mutu	42
6. Pengendalian Peningkatan Mutu	47
C. Kerangka Berpikir	48
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Latar Penelitian	52
D. Data dan Sumber Data Penelitian	52
E. Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data	58
G. Keabsahan Data	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Latar Penelitian	63
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Bertaraf Internasional	
2. Amanatul Ummah	63
3. Profil MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	64
4. Visi Misi dan Tujuan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.....	65
5. Sistem Pembelajaran di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.....	66
6. Keadaan Guru	67
7. Keadaan Siswa	68
B. Paparan Data	69
1. Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	69
2. Langkah-langkah Implementasi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	79
3. Pengendalian Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	146
4. Implikasi Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	167
C. Temuan Penelitian.....	187

BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah alam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	211
B. Langkah-langkah Implementasi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	221
C. Pengendalian Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	261
D. Implikasi Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	274
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan.....	289
B. Implikasi.....	295
C. Saran.....	296
DAFTAR PUSTAKA	298
LAMPIRAN	309

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1.1 Nama Peneliti, Judul, Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian.....	17
B. Tabel 3.1 Instrumen Wawancara.....	55
C. Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Wakil Koordinator Kesiswaan	56
D. Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Wakil Koordinator Kesiswaan, Kepesantrenan, dan <i>Mu'adalah</i>	56
E. Tabel 3.4 Dokumentasi	57
F. Tabel 3.5 Instrumen Observasi	58
G. Tabel 4.1 Keadaan Siswa dan Lulusan	68
H. Tabel 4.2 Ujian Masuk dan Biaya Pendidikan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	80
I. Tabel 4.3 Agenda Tahunan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	108
J. Tabel 4.4 Jadwal Keseharian Santri MBI Amanatul Ummah	113
K. Tabel 4.5 Nama Materi Pelajaran, Kitab, dan Jumlah Jam Kelas <i>Ūlā</i>	126
L. Tabel 4.6 Nama Hafalan Kitab Tingkat <i>Ūlā</i>	127
M. Tabel 4.7 Nama Materi Pelajaran Kitab, dan Jumlah Jam Kelas Tingkat <i>Wuṣṭā</i>	127
N. Tabel 4.8 Nama Hafalan Kitab Tingkat <i>Wuṣṭā</i>	128
O. Tabel 4.9 Bentuk dan Mekanisme MAG.....	148
P. Tabel 4.10 Indikator Unggul dan <i>Akhlāq Al-Karīmah</i>	208
Q. Tabel 4.11 Daftar Prestasi, Juara dan Jenis Lomba dan Tahun	324

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 2.1 Langkah-langkah Proses Pengawasan	29
B. Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah	49
C. Gambar 3.1 Konsep Proses Keseluruhan Data	62
D. Gambar 4.1 Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah	79
E. Gambar 4.2 Langkah-langkah Implementasi Peningkatan Mutu	145
F. Gambar 4.3 Tahap Pengendalian Program Peningkatan Mutu	167
G. Gambar 4.4 Peta Konsep Hasil Keseluruhan Temuan Penelitian	209



DAFTAR LAMPIRAN

A. Wawancara Koordinator MBI	309
B. Wawancara Wakil Koordinator	312
C. Catatan Hasil Observasi	320
D. Struktur Yayasan Amanatul Ummah	326
E. Struktur MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	327
F. Lampiran Foto	328
G. Daftar Guru	335
H. Surat Keterangan Penelitian	337
I. Riwayat Hidup Peneliti	339



DAFTAR SINGKATAN

7K	: Tujuh Kunci Sukses (<i>7 Keys to get the success</i>)
BKS	: Brigadir Kerohanian Santri
HAVARA	: <i>Haḏā min Faḏli Rabbī</i>
HIMMAH	: Himpunan Alumni Amanatul Ummah
LAPENSA	: Layanan Pengembangan Bahasa
LDKM	: Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen
MBI	: Madrasah Bertaraf Internasional
MPLM	: Masa Pengenalan Lingkungan Madrasah
PERLUMBI	: Persatuan Alumni MBI
PMPD	: Penerimaan Mahasiswa Program Diploma
PPKB	: Prestasi dan Pemerataan Kesempatan Belajar
SBMPTBR	: Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Se-Besuki Raya
SBMPTN	: Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri
SNMPTN	: Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri
SPAN-PTKIN	: Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri
TOT	: <i>Training of Trainer</i>
UBMPTN	: Ujian Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri
Wakor	: Wakil Koordinator
WisSNU	: Wahana Inspirasi Santri Nurul Ummah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi yang digunakan oleh Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/ tahun 1987, tanggal 22 Januari 1988.²

A. Huruf

ARAB	INDONESIA	ARAB	INDONESIA
ا	a/ʾ	ض	ḍ
ب	B	ط	ṭ
ت	T	ظ	ẓ
ث	ṯ	ع	ʿ
ج	J	غ	gh
ح	ḥ	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	ẓ	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	ه	h
ص	ṣ	ي	y

B. Vokal Panjang dan diftong

Vokal Panjang	Ditulis/dibaca	Vokal Diftong	Ditulis/dibaca
Vokal (a) panjang	ā	أَوْ	Aw
Vokal (i) panjang	ī	أَيَّ	Ay
Vokal (u) panjang	ū	قَوْلٌ	Qawlun

² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2018), 59-60.

ABSTRAK

Jibril, Moch. 2019. Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah (Studi Kasus di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto), Tesis, Program Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd,I (2) H. Triyo Supriyatno, M.Ag. Ph.D

Kata Kunci: Strategi, Peningkatan Mutu Madrasah, Lulusan Unggul, Akhlāq al-Karīmah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) Perencanaan peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan Berakhlāq al-Karīmah. (2) Langkah-langkah implementasi peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan Berakhlāq al-Karīmah. (3) Pengendalian peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan Berakhlāq al-Karīmah. (4) Implikasi strategi peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan Berakhlāq al-Karīmah, yang dilakukan di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yang ditentukan yaitu koordinator MBI dan wakil-wakil koordinator. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, interpretasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi, diskusi antar teman, dan perpanjangan waktu.

Hasil penelitian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah 1) Perencanaan peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan Berakhlāq al-Karīmah yaitu a) *Grand idea* meliputi visi, misi, dasar pendirian, dan tujuan peruntukan siswa-siswi di masa depan, b) Pra rapat kerja, c) Rapat kerja. 2) Langkah-langkah implementasi peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan Berakhlāq al-Karīmah yaitu a) Tahap seleksi masuk, b) Tahap pembinaan peserta didik baru, c) Implementasi program kesiswaan: (1) Program pembinaan dan pengembangan bakat, (2) Program pembinaan organisasi santri, (3) Program pembinaan siswa, (4) Agenda tahunan madrasah. d) Implementasi program *Mu'adalah*: (1) Program Kurikulum *Mu'adalah* (2) Program pembelajaran *al-Qur'an, Tahfiz, dan Tahqiq*. (3) Program Bimbingan Olimpiade *Musabaqah Qira'at al-Kutub* (MQK). e) Implementasi program kepesantrenan: (1) Belajar malam. (2) Pembacaan *nadzaman Sharf*. (3) Shalat *Tasbeeh* malam. (4) Pembacaan surat sakti. (5) Bimbingan *khiṭābah* (pidato). (6) Kegiatan *Bahs al-Mas'ail*. (7) Kedisiplinan Bahasa. (8) Pembiasaan Shalat Sunnah *Qabliyyah & Ba'diyyah*. (9) *Musabaqah Ahsan al-Ghurfah* (MAG). 3) Pengendalian peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan Berakhlāq al-Karīmah: (1) Pengawasan, (2) Evaluasi: Mingguan, Bulanan; Dewan guru, wakil koordinator dan timnya serta turunannya, Evaluasi berdasar masukan, (3) Pengendalian melalui tata tertib & *Dawrah*, (4) Laporan; Lisan dan Tertulis (LPJ), (5) Pemantauan mutu lulusan; Tahap bimbingan, Tahap

laporan hasil, Tahap pengontrolan alumni. 4) Implikasi strategi peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan Berakhlāq al-Karīmah yaitu: (1) Peningkatan jumlah pendaftar, (2) Peningkatan semangat belajar, (3) Peningkatan Prestasi, (4) Peningkatan lulusan yang diterima di perguruan tinggi fovorit, (5) Peningkatan semangat ibadah santri, (6) Menjaga *akhlāq* terhadap Kyai, *Ustāz*, orang tua, tamu, dan teman, (7) Peningkatan *akhlāq* terhadap lingkungan, 8) Peningkatan aktualisasi nilai *akhlāq* 7k, (9) Melayani santri, (10) Perbaikan berkelanjutan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan stakeholder/masyarakat, (11) Semangat dan komitmen yang tinggi seluruh pihak madrasah (kerja tim), (12) Peningkatan kualitas SDM MBI, (13) Peningkatkan mutu menuju MBI mendunia, (14) Mendapat dukungan dan mengangkat citra madrasah, (15) Melibatkan masyarakat sekitar sekaligus membantu dari segi perekonomian.



ABSTRACT

Jibril, Moch. 2019. Improvement the Quality of Madrasah Strategies in Realizing Excellent Graduates and Having a good morality (Case Study in Amanatul Ummah Pacet Mojokerto International Standard (School) Madrasah), Thesis, Islamic Education Management Program postgraduate of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I (2) H. Triyo Supriyatno, M.Ag. Ph.D

Keywords: Strategy, Improvement the Quality of Madrasah, Excellent Graduates, Having a good morality.

This study aims to describe and analyze (1) Planning to improving the quality of Madrasah in realizing Excellent graduates and Having a good morality. (2) The Steps to implementing improvement the quality of madrasah in realizing Excellent graduates and Having a good morality. (3) Controlling to improve the quality of madrasah in realizing Excellent graduates and Having a good morality. (4) Implications of strategy to improve the quality of madrasah in realizing Excellent graduates and Having a good morality, that's conducted in Amanatul Ummah Pacet International Standard Madrasah in Mojokerto.

This study uses a qualitative approach with this type of case study. The specified data source is MBI coordinator and coordinating representatives. Data collection uses interview techniques, documentation, and observation. Data analysis consists of the data reduction, data interpretation, data presentation, and conclusion. The validity of the data uses triangulation, discussion between friends, and extension of time.

The results of this research in the MBI of Amanatul Ummah Pacet Mojokerto are 1) Planning improving the quality of Madrasah in realizing Excellent graduates and Having a good morality morality, namely a) Grand ideas include vision, mission, foundation of establishment, and goals for student's future, b) Pre work meetings, c) Work meetings 2) The Steps to implementing improving the quality of Madrasah in realizing Excellent graduates and Having a good morality namely a) Entry stage, b) Stage of fostering new students, c) Implementation of student programs: (1) Development and talent development program, (2) Student training program, (3) student development program, (4) Madrasa annual agenda. d) Implementation of *Mu'ādalāh* program: (1) *Mu'ādalāh* Curriculum Programs (2) *Al-Qur'ān* learning program, *Tahfīz*, and *Tahqīq*. (3) *Musābaqah Qirā'at al-Kutub* (MQK) Olympic Guidance Program. e) Implementation of the hospitality program: (1) Night study. (2) Nadzaman Sarf learning . (3) *Tasbīh* Prayer. (4) Read the Surat sakti. (5) *khiṭābah* guidance (speech). (6) *Bahs al-Masā'il* activities. (7) Language Discipline. (8) Habits of the Sunnah *Qabliyyah & Ba'diyyah* Prayer. (9) *Musābaqah Aḥsan al-Ghurfah* (MAG). 3) Controlling to improving the quality of Madrasah in realizing Excellent graduates and Having a good morality: (1) Supervision, (2) Evaluation: Weekly, Monthly; The teachers, the deputy coordinator and the team and their derivatives,

evaluation based on input, (3) Control through order and *Dawrah*, (4) Report; Direct and Written (LPJ), (5) Monitoring the quality of graduates; The guidance stage, the results report stage, the alumni control stage. 4) Implications to improving the quality of Madrasah in realizing Excellent graduates and Having a good morality: (1) Increasing number of registrants, (2) Increasing enthusiasm for learning, (3) Improving achievement, (4) Increasing graduates received in favorite colleges, (5) Enhancement the spirit of student's worship,(6) Maintain the morality towards Kyai, teachers, parents, guests, and friends, (7) Increasing moral for the environment, (8) Increasing the actualization of the 7k moral value, (9) Serving students, (10) Continuous improvement to meet the expectations and needs of stakeholders / society (11) The spirit and high commitment of all Madrasah (team work), (12) Improving the quality of MBI human resources, (13) Improving quality towards MBI worldwide, (14) Get support and increase the image of Madrasah, (15) Involving the society while helping in terms of the economy.



مستخلص البحث

جبريل، محمد. ٢٠١٩. إستراتيجيات ترقية المدرسة في تحقيق المتخرج المتفوق ومكارم الأخلاق. (دراسة حالة في مدرسة أمانة الأمة الثانوية الدولية فاجت - موجوكرتوا)، البحث العلمي، شعبة إدارة التربية الإسلامية الماجستير، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: الأستاذ الدكتور الحج موليادي الماجستير، الأستاذ الدكتور الحج تاريو سوفريطنو الماجستير.

الكلمة الرئيسية: إستراتيجيات، ترقية المدرسة، تحقيق المتخرج المتفوق، مكارم الأخلاق

وأما هدف هذا البحث هو لوصف وتحليل (١) تخطيط ترقية المدرسة في تحقيق المتخرج المتفوق ومكارم الأخلاق (٢) خطوات تنفيذ ترقية المدرسة في تحقيق المتخرج المتفوق ومكارم الأخلاق (٣) مراقبة ترقية المدرسة في تحقيق المتخرج المتفوق ومكارم الأخلاق (٤) آثار إستراتيجية ترقية المدرسة في تحقيق المتخرج المتفوق ومكارم الأخلاق، التي نفذت في مدرسة أمانة الأمة الثانوية الدولية فاجت - موجوكرتوا.

يستخدم هذا البحث منهجًا كافيًا لنوع بحث حالة الدراسة، مصدر البيانات المحددة هو المنسق ومفوضه في مدرسة أمانة الأمة الثانوية الدولية فاجت - موجوكرتوا، وتقنيات جمع البيانات من خلال المقابلة والتوثيق والمقابلة، وأسلوب تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وتفسير البيانات وعرض البيانات و الإستنتاج. صلاحية البيانات باستخدام التثليث ومناقشة الأصدقاء وطول المدة.

نتائج هذا البحث هي (١) تخطيط ترقية المدرسة في تحقيق المتخرج المتفوق ومكارم الأخلاق. وهي أ) الأفكار الكبرى التي تشمل على الرؤية والمهمة والأساس المؤسسي والأهداف للطلاب في المستقبل ب) اجتماعات ما قبل العمل ج) اجتماع العمل. ٢) الخطوات لتنفيذ تخطيط ترقية المدرسة في تحقيق المتخرج المتفوق ومكارم الأخلاق وهي أ) مرحلة منوعات الدخول، ب) مرحلة تشجيع الطلاب الجدد، ج) تنفيذ برامج الطلاب: (١) برنامج تنمية المواهب وتطويرها، (٢) برنامج تعزيز منظمات السنترى، (٣) برامج تطوير الطلاب، (٤) جدول أعمال المدرسة السنوية. د) تنفيذ برنامج المعادلة هو: (١) برنامج المناهج المعادلة (٢) برنامج تعليم القرآن وتحفيظ القرآن وتحقيقه (٣) برنامج التوجيه لمسابقة قراءة الكتب ه) تنفيذ برنامج المعهد (١) دراسة ليلية. (٢)

قراءة نظم الأمثلة التصريفية (٣) صلاة التسيح ليلا (٤) تلاوة القرآن (٥) توجيه مهارة الخطابة (٦) أنشطة بحث المسائل (٧) الانضباط اللغوي. (٨) تعويد صلاة السنة القبلية والبعدية. (٩) مسابقة أحسان الغرفة. (٣) مراقبة ترقية المدرسة في تحقيق المتخرج المتفوق ومكارم الأخلاق (١) الإشراف، (٢) التقييم: أسبوعيًا، شهريًا، المعلمون ونائب المنسق وغيرهم، التقييم المتكامل، (٣) التحكم من خلال الإنضباط، (٤) التقرير؛ المباشر والكتابي (LPJ) ، (٥) رصد المتخرجين؛ المرحلة الإرشادية، مرحلة تقرير النتائج، مرحلة مراقبة المتخرجين (٤) آثار إستراتيجية ترقية المدرسة في تحقيق المتخرج المتفوق ومكارم الأخلاق، وهي: (١) زيادة عدد المسجلين، (٢) زيادة روح التعلم، (٣) تحسين الإنجاز، (٤) زيادة قبول المتخرجين في الجامعة المفضلة (٥) زيادة في روح العبادة الطلاب (٦) حافظ الأخلاق على الأساتيد والوالدين والأصدقاء (٧) تحسين الأخلاق على البيئة (٨) زيادة تحقيق القيم الأخلاقية على سبعة مفاتيح النجاح (٩) خدمة الطلاب (١٠) التحسين المستمر لإنجاز توقعات واحتياجات أصحاب المصلحة أو المجتمع، (١١) روح العالية والتزام جميع المدارس (العمل الجماعي)، (١٢) تحسين جودة الموارد البشرية في المدرسة العالية (١٣) زيادة جودة المدرسة العالية في جميع أنحاء العالم، (١٤) الحصول على الدعم ورفع صورة المدرسة، (١٥) مخالطة المجتمع المحيط وكذلك المساعدة في الاقتصاد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dalam dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam secara kuantitas telah berkembang begitu pesat dan tersebar dimana-mana. Namun, seiring dengan hal itu, semangat tersebut tidak diiringi dengan *spirit* peningkatan kualitas dan pengelolaan lembaga yang baik.³ Untuk dapat mengatasi masalah ini, maka solusinya yaitu dengan meningkatkan mutu sekolah. Sebab dengan meningkatkan mutu pendidikan diyakini dapat meningkatkan kualitas lulusan sekolah yang unggul.

Berdasarkan penelusuran hasil temuan tentang pentingnya peningkatan mutu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa mutu merupakan variabel penting yang memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁴ Sedangkan aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu ialah *leadership* (kepemimpinan

³ Baharuddin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam; Menuju Pengelolaan Profesional & Kompetitif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 3.

⁴ Indriana Lestari, *Pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kinerja Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta*, (Jakarta: Tesis FSIP UI, 2012), dalam <http://lib.ui.ac.id> diakses tanggal 28 September 2018. Adeline Anwar, *Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 terhadap Mutu Pendidikan di SMK - SMAK Padang*, (Padang: Diploma thesis, Universitas Andalas, 2015), dalam <http://scholar.unand.ac.id> diakses tanggal 28 September 2018. Putu Bagus Ari Wismaya, *Pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kinerja Organisasi di Universitas Warmadewa*, (Jurnal Public Inspiration: Universitas Warmadewa, 2016), dalam www.ejurnal.warmadewa.ac.id diakses tanggal 28 September 2018. Nurul Indana, *Implementasi Total Quality Managemen (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan; Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng*, (Jombang: Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), STIT al-Urwatul Wutsqo, 2017), dalam www.jurnal.stituwjombang.ac.id diakses tanggal 28 September 2018. Ignatius Suryadi, *Implementasi Sistem Manajemen – ISO: Faktor Sukses Kunci, Gaya Kepemimpinan, dan Dampaknya; Studi Kasus pada Dua SMA Negeri di Kecamatan Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Tesis Universitas Sanata Dharma, 2017), dalam <https://repository.usd.ac.id> diakses tanggal 28 September 2018.

bermutu), *quality culture* (budaya mutu), dan *benchmarking*. *Trilogy* tersebut juga menjadi faktor utama dalam menciptakan sekolah yang unggul dan bermutu.⁵ Dalam proses peningkatan mutu membutuhkan pengelolaan yang baik, dikenal dengan istilah *trilogy* mutu meliputi: perencanaan mutu, pengawasan mutu, dan perbaikan mutu.⁶

Salah satu rekomendasi dari hasil investigasi yang dilakukan oleh Awaluddin Tjalla dalam memotret mutu pendidikan Indonesia berdasarkan hasil-hasil studi Internasional merekomendasikan bahwa pihak sekolah harus melibatkan semua elemen sekolah baik kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik, dan siswa, tanpa harus memaksakan dalam pengambilan keputusan secara sepihak. Keterlibatan semua unsur sekolah erat kaitannya dengan masalah peraturan sekolah, kedisiplinan, pola interaksi, dan lain-lain.⁷

MBI Amanatul Ummah, Pacet-Mojokerto merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki mutu cukup baik khususnya dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah. Hal tersebut ditunjukkan melalui raihan prestasi diberbagai ajang perlombaan baik akademik maupun non akademik, antara lain yaitu 1) Medali Perak & Perunggu Se-ASEAN di Malaysia 2018, 2) *Exchange Student Yes* ke Amerika Serikat 2018-2019, 3) Delegasi Indonesia *Young Leader Summit* Korea Selatan 2018, 4) Duta *Unesco United*

⁵ Mustajab, *Trilogi dalam Membangun Sekolah Unggul; Kepemimpinan, Budaya Mutu, Benchmarking*, (Jurnal Saintifika Islamica Volume 2 No. 2 Periode Juli – Desember 2015 ISSN 2407- 053X, 2017), dalam <http://uinbanten.ac.id> diakses tanggal 14 Oktober 2018.

⁶ Faisal Mubarak, *Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam*, (Jurnal: *Management of Education*, Volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404), dalam <http://anzdoc.com> diakses tanggal 14 Oktober 2018.

⁷ Awaluddin Tjalla, *Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-hasil Studi Internasional*, (Tangerang Selatan: Jurnal, 2016), dalam <https://repository.ut.ac.id> diakses tanggal 28 September 2018.

Nations (PBB) 2018, 5) Delegasi Indonesia di *leader of PBB 2018*, 6) *Delegasi Study leadership ASEAN 2018*, 7) Juara 2 Olimpiade Biologi Nasional di Unesa 2018, 8) Juara 3 Pencak Silat Nasional Yogyakarta 2018, 9) Juara 1 *English Debate* Jawa Timur Unisma 2018, 10) Pesantren Modern Terinspiratif 2018 “*Santri of The Years*”, 11) Peraih nilai tertinggi bidang IPS SBMPTN 2018, 12) Juara Umum Banjari Tingkat Distrik Militer 2018, 13) Juara 2 *Super Soccer* Ciputra 2018, 14) Juara 2 Nasional MQK Bidang Tauhid 2017, 15) Juara 3 Nasional Debat Bahasa Inggris MQK 2017, 16) Juara 2 Se-Jawa-Bali Olimpiade Ekonomi Universitas Ciputra 2017, dan masih banyak lagi,⁸ dan terus menghasilkan lulusan unggul yang mampu diterima diberbagai lapisan masyarakat baik perguruan tinggi favorit dalam negeri maupun luar negeri dari tahun ke tahun.⁹ Perguruan Tinggi dalam negeri yaitu Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Pertanian Bandung (IPB), Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Airlangga (UNAIR), Sekolah Tinggi Agama Negeri, Institut Teknologi Surabaya, Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS), dan lain sebagainya, dan Perguruan Tinggi luar negeri yaitu China, Jerman, Malaysia,

⁸ Website MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, “Brosur MBI 2019”, dalam <http://www.mbi-au.sch.id/newmbi/wp-content/uploads/2018/11/brosur-mbi-2019-final.pdf> diakses pada 25 Februari 2019.

⁹ Tritus Julan, 2009. *Pemborong Beasiswa; 65 Persen Lulusan Diterima PTN*, dalam <https://news.okezone.com>. diakses tanggal 03 Oktober 2018. Djoko Pitono, 2016. *Santri PP Amanatul Ummah Langganan Juara*, dalam <http://global-news.co.id>. diakses tanggal 03 Oktober 2018. Arip Inawan, 2016. *Sekolah Visioner itu Bernama Amanatul Ummah*. dalam www.kompasiana.com diakses tanggal 03 Oktober 2018. Mukafi Niam, 2016. *Inilah Tujuh Rahasia; 138 Siswa Amanatul Ummah lolos di PT Favorit*, dalam www.nu.or.id, diakses tanggal 03 Oktober 2018. Mas Yunus, 2016. *Tradisi Loloskan Muridnya Masuk PT Luar Negeri; Mengapa Justru Lahir dari Pesantren?*. dalam <http://www.mau.mbi.ausby.sch.id> diakses tanggal 03 Oktober 2018.

Inggris, Australia, Russia, Jepang, Mesir, Maroko, Sudan, dan lain sebagainya.¹⁰

Berdasarkan data ini, *spirit* peningkatan mutu pada lembaga tersebut patut dicontoh oleh satuan lembaga pendidikan lainnya, khususnya lembaga pendidikan Islam dalam rangka menciptakan sekolah yang memiliki mutu baik dan mencetak generasi yang sesuai dengan tujuan diselenggarakan pendidikan Indonesia. Dengan demikian, perlu diteliti lebih lanjut tentang bagaimana strategi peningkatan mutu madrasah yang telah dilakukan dan dikembangkan oleh lembaga tersebut sehingga mampu menghasilkan lulusan yang unggul dan berakhlāq al-karīmah dengan mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi perubahan dan tantangan ke depan.

Oleh karena itu, dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan *spirit* mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam saat ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan berakhlāq al-karīmah (Studi Kasus di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah, Pacet-Mojokerto)*”.

B. Fokus Penelitian

Beberapa fokus penelitian yang menjadi rumusan adalah:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?

¹⁰ Website MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, “Brosur MBI 2019”, dalam <http://www.mbi-au.sch.id/newmbi/wp-content/uploads/2018/11/brosur-mbi-2019-final.pdf> diakses pada 25 Februari 2019.

2. Bagaimana langkah-langkah implementasi peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
3. Bagaimana pengendalian peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
4. Bagaimana implikasi strategi peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi peningkatan mutu madrasah yang dimulai dari perencanaan, langkah-langkah, pengendalian, dan implikasinya sehingga pada akhirnya mampu menghasilkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah dari tahun ke tahun.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut maka dirumuskanlah tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Perencanaan peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

2. Langkah-langkah implementasi peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
3. Pengendalian mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
4. Implikasi strategi peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori ilmu manajemen pendidikan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu lulusan
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan menambah wawasan bagi lembaga pendidikan yang sedang menuju arah peningkatan mutu lulusan.
 - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi dan semangat untuk mengembangkan penelitian terutama tentang strategi peningkatan mutu.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi praktisi lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan mutu lulusan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola dan praktisi pendidikan yang mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan strategi peningkatan mutu khususnya dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah
- c. Bagi sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dasar pertimbangan untuk senantiasa melakukan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang strategi peningkatan mutu telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun peneliti belum menemukan secara spesifik kesamaan fokus penelitian dengan hasil peneliti sebelumnya, berikut ini beberapa hasil penelitian yang ditemukan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Solehan. Penelitian tersebut bertujuan mengungkapkan strategi, faktor pendukung dan penghambat, dan upaya yang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim adalah a) meningkatkan kualitas guru, peningkatan prestasi akademik dan non

akademik, peningkatan prestasi nilai Ujian Nasional dan prestasi nilai Ujian Sekolah serta peningkatan sarana prasarana. b) Faktor pendukung yaitu tenaga pendidik sebagian besar berkualifikasi pendidikan S1 sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, madrasah mempunyai program pendidikan dan pembagian tugas yang jelas, sarana prasarana, iklim dan lingkungan yang kondusif serta dukungan yang besar dari Pemerintah Kabupaten Muara Enim dan PT Bukit Asam Tanjung Enim. Faktor penghambat adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya pegawai belum maksimal, rendahnya tingkat disiplin guru dan ketersediaan dana masih kurang. c) Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah mengintensifkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi, mengikut sertakan pegawai yang bersangkutan dalam kegiatan pelatihan, kerjasama dengan para donatur dan menerapkan sistem absensi elektrik terhadap para guru dan pegawai.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Yen Cris Tien. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan tentang manajemen peningkatan mutu lulusan, meliputi: perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Perencanaan peningkatan mutu lulusan SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas, yaitu meliputi: (a) Sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa dan komite sekolah untuk proses

¹¹ Solehan, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Maura Enim*, (Palembang: Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2014), dalam <http://onesearch.id/> diakses pada 30 Desember 2018.

perencanaan, (b) Pembelajaran pada jam tambahan telah ditetapkan oleh pihak sekolah, (c) Administrasi untuk kegiatan siswa ditanggung oleh pihak sekolah, (d) Sarana dan prasarana menunjang pembelajaran; (2) Pengorganisasian manajemen peningkatan mutu lulusan ini terlihat dalam pembagian tugas guru dalam pembelajaran; (3) Pelaksanaan peningkatan mutu lulusan meliputi sarana dan prasarana, fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, perangkat pembelajaran yang terdiri dari Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP), Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP.; (4) Monitoring dan evaluasi manajemen peningkatan mutu lulusan secara teknis dilakukan oleh pengawas TK/SD, Kepala Sekolah dan masyarakat. Pengawasan oleh Kepala Sekolah dilakukan dua kali dalam satu tahun dengan mengevaluasi hasil lulusan yang diterima di sekolah favorit dan sekolah-sekolah negeri.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Meiringgawati, penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, implementasi, dan evaluasi serta perbandingan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis multistatus dengan subjek penelitian kepala sekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan 1) Perencanaan strategi kepala sekolah pada SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan yaitu: a) Melakukan analisis internal dan eksternal sekolah, b) Melakukan koordinasi dengan wakil kepala tiap bidang guna merumuskan program, c) Menyusun strategi peningkatan

¹² Yean Chris Tien, *Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan*, (Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015, hlm. 579-587, 2015), dalam <https://ejournal.unib.ac.id/index.php> diakses pada 30 Desember 2018.

mutu lulusan, d) pada SMAN 1 Blitar dilanjutkan dengan perumusan kebijakan mutu, maklumat pelayanan, dan motto sekolah, sedangkan pada SMAN 1 Sutojayan hal tersebut tidak ditemukan. 2) Implementasi strategi pada kedua sekolah tersebut yaitu: a) Membentuk koordinator sebagai penanggungjawab program dan kegiatan, b) Sosialisasi program dan kegiatan kepada komite, siswa, orang tua siswa dan terkait, c) Proses PPDB (Penerimaan Peserta didik Baru), dalam hal ini kedua sekolah tersebut memiliki tahapan yang berbeda, d) Pelaksanaan program unggulan. Adapun program unggulan SMAN 1 Blitar yaitu: kelas Enrichment dan Olimpiade, sekolah adiwiyata, pendidikan karakter. Sedangkan SMAN 1 Sutojayan yaitu: program olimpiade sains dan kelas binaan khusus, O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional), FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) dan PPST (Paguyuban Peminat Seni Tradisi), e) Pengembangan program pada bidang wakil kepala sekolah, peningkatan kualitas sumber daya guru. 3) Evaluasi strategi dari kedua sekolah tersebut yaitu: supervisi langsung, pelaksanaan evaluasi rutin, laporan kegiatan dan rapat evaluasi sekolah. 4) Hasil dari perbandingan yang dilakukan menunjukkan bahwa persamaan dari kedua tersebut yaitu a) Penyusunan perencanaan strategi, kepala sekolah menggunakan model J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, b) Menggunakan program unggulan, c) Pengembangan program, struktur organisasi efektif. Sedangkan perbedaan dari kedua sekolah tersebut yaitu: perencanaan strategi SMAN 1 Blitar berorientasi perkembangan dunia global, kemasyarakatan, wawasan kebangsaan, dan IPTEK. Sedangkan SMAN 1

Sutojayan berorientasi pada masyarakat dan budaya lokal dan nasional. Pada SMAN 1 Blitar didapati perumusan kebijakan dan pedoman pelaksanaan kegiatan, sedangkan SMAN 1 Sutojayan tidak ditemukan. Kontrol yang dilakukan oleh SMAN 1 Blitar berfokus pada program/kegiatan secara berskala, sedangkan SMAN 1 Sutojayan berfokus pada proses pembelajaran dan kegiatan kesiswaan. Pemberian reward di SMAN 1 Blitar diberlakukan kepada siswa yang berprestasi dan guru yang memiliki kinerja baik, sedangkan SMAN 1 Sutojayan hanya diberikan kepada siswa yang berprestasi.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Maskur. Penelitian tersebut bertujuan mengungkap kualitas dan keunggulan, strategi dalam meningkatkan mutu berbasis madrasah, faktor pendukung dan penghambat, upaya menjaga kualitas mutu pendidikan di MI Sultan Agung. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Hasil penelitian menunjukkan 1) Kualitas sekolah terakreditasi A, menuai banyak prestasi ditingkat kabupaten, provinsi, dan nasional, keunggulan terletak pada program-program yang berorientasi pada kompetensi, minat dan bakat siswa. 2) Dasar strategi yang dilakukan adalah keadilan dalam pembagian tugas, partisipasi masyarakat baik usulan, kritik, sarana yang dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan sekolah. adapun strategi peningkatan mutu yaitu: pemahaman terhadap visi misi, komitmen seluruh warga sekolah, team work

¹³ Vera Mei Ringgawati, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan; Studi Multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan*, (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/6047/1/13710002.pdf> diakses pada 30 Desember 2018.

yang solid, prioritas program yang terstruktur, manajemen satu pintu, pembinaan dan seleksi siswa, program berorientasi pada siswa, partisipasi masyarakat, pembinaan terhadap warga sekolah secara berkelanjutan. 3) a. Faktor pendukung: integrasi kurikulum madrasah, kekompakan, manajemen berbasis madrasah yang mandiri, adanya program prioritas, rasa tanggung jawab, kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat, ketersediaan anggaran, b. Komunikasi tidak konsisten, lemahnya pemahaman personil mengenai tugas pokok dan fungsi, kurangnya kontrol dan pendampingan pemerintah, rendahnya leadership madrasah, 4) Pelatihan personil madrasah yang berkelanjutan, adanya masterplan kegiatan (RIPM), program yang terstruktur, menjalankan program berdasarkan juknis yang telah ditentukan, orientasi program terhadap siswa.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Ulum. Penelitian ini bertujuan mengungkap dan menganalisis kondisi sekolah dengan analisis SWOT dan menetapkan rencana strategi dalam meningkatkan mutu. Desain penelitian tersebut menggunakan *Research and Development*, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Teknik analisis data menggunakan IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*), Analisis Matrik EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*), Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), Matrik IE (*Internal Eksternal*), matrik SPACE (*Strategic Position And Action Evaluation*), Matrik *Grand Strategy*, Matrik QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*).

¹⁴ M. Maskur, *Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah; Studi Analisis Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Sultan Agung Berbasis Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016), dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id> diakses pada 30 Desember 2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1 a) Faktor kekuatan meliputi adanya dukungan dari pemerintah, dinas pendidikan, stakeholders dan masyarakat, struktur dan pengelolaan yang baik, SDM yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, manajemen terbuka dan partisipatif, kerjasama yang baik dengan warga sekolah, ketersediaan sarana praktif yang relevan, guru memenuhi kualifikasi, akses wifi internet, lokasi strategis, dukungan dari komite dan kerjasama dengan Institusi/DU-DI. b) Faktor kelemahan, minimnya kualitas pelayanan, lemahnya kinerja kelembagaan, relevansi input dan output tidak optimal, sumber dana, pemahaman guru tentang K-13, kurangnya fasilitas ruang praktik, evaluasi program belum maksimal. c) Pengangkatan Guru & TU menjadi PNS, beasiswa studi lanjut, peningkatan alokasi dana dari pemerintah, meningkatkan nilai kepercayaan masyarakat, kondisi lingkungan stabil, pemanfaatan teknologi. d) Kurangnya sosialisasi perubahan kurikulum, menurunnya alokasi anggaran dari pemerintah, kebijakan dari pemegang jabatan tingkat atas kurang menguntungkan sekolah, rendahnya penggunaan lulusan, *competitor* bursa kerja perusahaan swasta, belum adanya asosiasi profesi dan sertifikasi di kabupaten, dan perkembangan IPTEK. 2 a) Sekolah melakukan pengawasan kinerja dalam kualitas layanan, b) Rencana strategis yang relevan dengan peningkatan mutu yaitu: optimalisasi penerapan K-13, melaksanakan diversifikasi kurikulum, meningkatkan komitmen seluruh warga sekolah, kualitas pembelajaran, kurikulum lokal, *benchmarking*, kualitas & kuantitas pembelajaran, kualitas lulusan dengan strategi, program ekstrakurikuler & kesiswaan, suasana

ketentraman sekolah, mengefektifkan peran komite, orang tua, masyarakat dan mitra, partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Muwafiqus. Tujuan penelitian ini yaitu mengungkapkan strategi, faktor pendukung & penghambat, dan upaya meningkatkan mutu peningkatan mutu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) meningkatkan kualitas guru, prestasi akademik dan non akademik siswa, prestasi nilai Ujian Nasional (UN) dan prestasi nilai Ujian Madrasah (UM) dan meningkatkan sarana prasarana madrasah. Aktivitas yang dilaksanakan adalah mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan tentang pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel), remedial dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembinaan pramuka, olah raga, bela diri, teater, seni dan kegiatan keagamaan, menyelenggarakan *Try Out* dan memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional dan Ujian Madrasah. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan madrasah dalam rangka peningkatan sarana prasarana adalah membuat perencanaan sarana prasarana yang dibutuhkan, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana dengan mengalokasikan dana BOS dan BOSDA. 2) Faktor pendukung yaitu: tenaga pendidik telah berkualifikasi pendidikan S1 dan S2 yang telah mendapatkan sertifikat pendidik, tenaga administrasi pendidikan yang loyal, handal dan

¹⁵ Miftahul Ulum, *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Penerapan Sistem Manajemen ISO 9001:2008*, (Surakarta: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 27, No.1, Juni 2017, ISSN:1412-3835 Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), dalam <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5122> diakses pada 30 Desember 2018.

berkualitas, program kerja dan pembagian tugas yang jelas, fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, iklim madrasah yang kondusif dan bersih serta dukungan penuh dari Yayasan Pondok Pesantren Hasan Jufri. Sedangkan faktor penghambat antara lain: rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya kepegawaian kurang maksimal, rendahnya tingkat kedisiplinan guru dan ketersediaan dana madrasah yang masih kurang mencukupi. 3) Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain: mengintensifkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi seperti hadiah dan beasiswa, mengikutsertakan pegawai yang bersangkutan pada pendidikan dan pelatihan kepegawaian, bekerja sama dengan berbagai pihak/instansi terkait dan menerapkan sistem absensi elektrik terhadap guru dan pegawai.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Maghfiroh. Tujuan penelitian ini yaitu mengungkap konsep mutu dan penerapan *Total Quality Manajemen* (TQM) dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan 1) Konsep TQM di MI Wahid Hasyim memiliki karakteristik sebagai berikut: fokus pada pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal, memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas, menggunakan pendekatan ilmiah dalam

¹⁶ Muwafiqus Shobri, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri*, (Cendekia: Jurnal Studi Keislaman Volume 3, Nomor 1, Juni 2017; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503, 2017), dalam <https://media.neliti.com/media/publications/268478> diakses pada 30 Desember 2018.

pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, memiliki komitmen jangka panjang, membutuhkan kerjasama tim (teamwork), memperbaiki proses secara berkesinambungan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, memberikan kebebasan yang terkendali, memiliki kesatuan tujuan, dan adanya keterlibatan dan pemberdayaan SDM. 2) Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu di Madrasah meliputi Perencanaan Strategi Mutu (visi, misi, tujuan, strategi institusional jangka panjang, pengawasan dan evaluasi), peningkatan mutu proses (Kurikulum dan Proses pembelajaran), peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), peningkatan mutu lingkungan, peningkatan mutu pelayanan, peningkatan mutu *output*.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Finanta. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, mekanisme pelaksanaan, cara menyusun strategis efektif dan efisien di MTs Negeri 2 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan 1) Penyusunan strategi di sekolah ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan, mengevaluasi, dan memilih strategi, implementasi strategi dan dilanjutkan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja sekolah tersebut agar dapat sesuai dengan visi misi yang telah dibuat di sekolah ini. 2) Terdapat beberapa langkah penyusunan rencana strategis dalam meningkatkan mutu lulusan secara efektif dan efisien: a) Penguatan kepada

¹⁷ Lailatul Maghfiroh, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Manajemen (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta*, (Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.1 Januari 2018, 2018), dalam <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/623> diakses pada 30 Desember 2018.

SDM guru, b) Melakukan seleksi masuk dari 1.200 menjadi 400 siswa dalam setiap tahun. 3) Mekanisme penerapan rencana strategis dengan cara membenahi terlebih dulu guru setelah itu siswa nya tahap berikutnya membenahi strukturnya tahap akhir kebersihan yang akan berkelanjutan. Sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang terfavoritkan di Medan karena mempunyai jumlah siswa yang banyak untuk masuk ke sekolah ini.¹⁸

Dari kedelapan hasil penelitian di atas maka untuk mempermudah dalam melihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti ini dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Nama Peneliti, Judul, Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Solehan, 2014.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Peningkatan Mutu 2. Pengumpulan data dan teknik analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian deskriptif 2. Mengungkap faktor pendukung dan penghambat serta solusinya 3. Mengungkap peningkatan mutu secara umum madrasah 4. Penelitian Tesis 	Mendeskripsikan dan menganalisis strategi peningkatan mutu yang dilakukan oleh madrasah bertaraf internasional terbukti berhasil mewujudkan lulusan unggul dan berakhlaqul karimah yang dapat diterima diberbagai lapisan masyarakat, baik nasional maupun Internasional, dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus.
2	Yean Chris Tien, 2015.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan mutu lulusan 2. Pengumpulan data dengan metode, observasi, wawancara, dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan tentang manajemen peningkatan mutu lulusan, meliputi: perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. 2. Penelitian jurnal 	Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, implementasi, dan evaluasi serta perbandingan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan
3	Vera Mei Ringgawati, 2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi meningkatkan mutu lulusan 2. Pengumpulan data dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, implementasi, dan evaluasi serta perbandingan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan 	Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, implementasi, dan evaluasi serta perbandingan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan

¹⁸ Dita Hadiani Finanta, *Perencanaan Strategi dalam upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs.N Medan*, (Sumatera: Skripsi UIN Sumatera Utara, 2018), dalam <http://repository.uinsu.ac.id> diakses pada 30 Desember 2018.

		metode, observasi, wawancara, dan dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian multisitus 3. Subjek penelitian yang digunakan adalah kepala sekolah 4. Penelitian tesis
4	M. Maskur, 2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi peningkatan kualitas 2. Penelitian kualitatif 3. Pengumpulan data dengan interview, observasi, dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkap Strategi dalam meningkatkan mutu berbasis madrasah, faktor pendukung dan penghambat 2. Mengungkapkan peningkatan mutu secara umum madrasah 3. Penelitian tesis
5	Miftahul Ulum, 2017.	Strategi Peningkatan Mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkap dan menganalisis kondisi sekolah dengan analisis SWOT dan menetapkan rencana strategi dalam meningkatkan mutu 2. Desain penelitian menggunakan <i>Research and Development</i> 3. Tujuan penelitian bukan menguji hipotesis melainkan menghasilkan produk 4. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) 5. Teknik analisis data menggunakan IFAS (<i>Internal Factors Analysis Summary</i>), Analisis Matrik EFAS (<i>Eksternal Factors Analysis Summary</i>), Analisis SWOT (<i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats</i>), Matrik IE (<i>Internal Eksternal</i>), matrik SPACE (<i>Strategic Position And Action Evaluation</i>), Matrik <i>Grand Strategy</i>, Matrik QSPM (<i>Quantitative Strategic Planning Matrix</i>)

			6. Penelitian jurnal	
6	Muwafiqus Shobri, 2017.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi peningkatan mutu pendidikan di madrasah 2. Penelitian kualitatif deskriptif 3. Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan strategi, faktor pendukung & penghambat, dan upaya meningkatkan mutu peningkatan mutu 2. Menjelaskan peningkatan mutu secara umum madrasah yang berada dalam naungan yayasan 3. Penelitian jurnal 	
7	Lailatul Maghfiroh, 2018.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi peningkatan mutu 2. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, & dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkap konsep mutu dan penerapan Total Quality Manajemen (TQM) dalam meningkatkan mutu madrasah 2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) 3. Mengungkap penelitian mutu secara umum 4. Penelitian jurnal 	
8	Dita Hadiani Finanta, 2018.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi meningkatkan mutu lulusan 2. Penelitian kualitatif 3. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan perencanaan manajemen strategi yang dikaitkan dengan visi misi sekolah. 2. Tidak mengungkap standar mutu lulusan 3. Penelitian skripsi 	

Berdasarkan paparan hasil penelitian terdahulu maka dapat ditunjukkan kebaruan dari penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus pada Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) yang berada dalam naungan pondok pesantren yang memiliki strategi peningkatan mutu dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah, yang terbukti

dari tahun ke tahun berhasil mewujudkan lulusan yang dapat bersaing dan diterima diberbagai lapisan masyarakat, dan raihan prestasi akademik maupun akademik baik tingkat lokal, regional, nasional maupun Internasional.

Dengan demikian, temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat mengungkap tentang perencanaan, langkah-langkah implementasi, dan pengendalian peningkatan mutu serta implikasi strategi peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah.

F. Penggunaan Istilah

Terdapat beberapa istilah yang ada dalam judul dan fokus penelitian yang perlu untuk dikemukakan, hal ini bertujuan agar pembaca memiliki persepsi yang sama dengan peneliti. Beberapa istilah tersebut yaitu:

1. Strategi peningkatan mutu madrasah adalah suatu cara atau pola dalam meningkatkan mutu madrasah untuk mencapai kepuasan *stakeholders* sebagai tujuan utama dalam menghasilkan *output* lulusan dan dilakukan secara berkelanjutan.
2. Lulusan Unggul adalah lulusan yang memiliki nilai lebih, ditandai dengan prestasi akademik dan non akademik, penguasaan dalam ilmu pengetahuan & teknologi yang meliputi daya nalar, kualitas kepribadian, dan mengembangkan kompetensi dan prestasi diri.
3. Lulusan berakhlāq al-karīmah adalah lulusan yang memiliki perilaku mulia, baik, terpuji dan menjadi tabiat serta menjadi kepribadian yang melekat dalam kehidupannya.

4. Perencanaan peningkatan mutu madrasah merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam membuat serangkaian rencana berbagai aktifitas-aktifitas yang berorientasi untuk mencapai kepuasan pelanggan sebagai tujuan utama.
5. Langkah-langkah implementasi peningkatan mutu madrasah adalah serangkaian tahapan aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam melaksanakan rencana strategi peningkatan mutu yang telah disusun, ditetapkan, dan disepakati bersama.
6. Pengendalian peningkatan mutu madrasah adalah suatu proses kontrol yang dilakukan oleh pihak-pihak madrasah terhadap aktifitas-aktifitas proses implementasi mutu agar tetap berada pada jalur dan sesuai dengan rancangan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.
7. Implikasi strategi peningkatan mutu adalah suatu hubungan terkait keadaan atau dampak dari peningkatan mutu. Adapun implikasi disini yaitu dampak terhadap lembaga dan masyarakat.

Dari paparan di atas, disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah adalah suatu cara dalam meningkatkan mutu madrasah untuk mewujudkan *output* lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah sebagai tujuan utama, antara lain mampu membekali para peserta didik dengan ilmu, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, mengembangkan potensi peserta didik dan dapat diterima diberbagai lapisan serta mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki untuk kebermanfaatan kehidupannya pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah

Strategi peningkatan mutu madrasah merupakan suatu cara, langkah, dan pola yang sistematis dalam meningkatkan mutu madrasah untuk mencapai kepuasan *stakeholders* sebagai tujuan utama dalam menghasilkan *output* lulusan dan dilakukan secara berkelanjutan. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu meliputi perencanaan, langkah-langkah implementasi, pengendalian, dan implikasi strategi, sebagaimana penjelasan berikut ini:

1. Perencanaan peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah

Perencanaan atau formulasi harus mencerminkan keinginan dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah/madrasah. Dalam hal ini, madrasah harus merumuskan visi, misi, nilai, mencermati lingkungan internal dan eksternal, serta membuat kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal.¹⁹ secara garis besar ada tiga hal dalam formulasi strategi yaitu:

a. Merumuskan Visi Misi Madrasah

Perumusan visi misi didasarkan pada analisa lingkungan yakni mengidentifikasi apa saja yang menjadi kebutuhan dasar lingkungan

¹⁹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam*, (Tulungagung: Jurnal Episteme STAIN Tulungagung, 2008), h. 158. Dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id> diakses pada 03 Januari 2019.

terhadap madrasah.²⁰ Asesmen lingkungan terdiri dari lingkungan internal dan eksternal. Asesmen internal merupakan proses identifikasi dan faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh madrasah. Asesmen eksternal merupakan proses identifikasi dan evaluasi aspek-aspek sosial, budaya, politis, ekonomis, dan teknologi, serta kecenderungan yang memiliki pengaruh terhadap madrasah. Hasil asesmen lingkungan adalah sejumlah peluang (*opportunities*) yang harus dimanfaatkan oleh organisasi dan ancaman (*threats*) yang harus dicegah atau dihindari.²¹

b. Perumusan Tujuan dan Target Sekolah

Perumusan target/sasaran merupakan sesuatu yang sangat penting karena merupakan salah satu tonggak dari proses perumusan perencanaan strategik yang efektif yang mendukung setiap butir tujuan dan menyatakan tugas-tugas khusus yang dirampungkan dalam jangka waktu pendek jika organisasi ingin sukses.²²

c. Penentuan Strategi Madrasah

Strategi organisasi adalah suatu pernyataan mengenai arah dan tindakan yang diinginkan oleh organisasi di waktu yang akan datang.

²⁰ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 83.

²¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 133.

²² Akdon, *Strategic Manajemen for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 146-141.

Strategi organisasi tersebut mencakup kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan manajemen untuk melaksanakan misinya.²³

Secara teknis, dalam proses perencanaan peningkatan mutu terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh madrasah yaitu:

- a. Merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah
- b. Mensosialisasikan konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)
- c. Mengidentifikasi tantangan nyata sekolah
- d. Mengidentifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan dalam mencapai sasaran
- e. Melakukan analisis SWOT *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman),²⁴
- f. Alternatif langkah pemecahan masalah
- g. Menyusun rencana dan program peningkatan mutu
- h. Melaksanakan rencana program peningkatan mutu
- i. Melakukan evaluasi pelaksanaan
- j. Merumuskan sasaran baru.²⁵

²³ Akdon, *Strategic Manajemen...*, 150.

²⁴ Edward Salis, *TQM in Education*, (Yogyakarta: Ircisod, 2008), 218-219. Menurut Rangkuti, ada langkah-langkah dalam hal ini, a) analisis SWOT digali dengan observasi dan wawancara, b) Menentukan faktor-faktor dominan dari setiap faktor, c) Menentukan bobot pada tiap-tiap faktor, d) Menentukan skor dari setiap faktor, e) Menghitung skor dan mengetahui skor akhir. Lihat. Freedy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT; Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan Ocai*, (Jakarta: Gramedia, 2013), 23.

²⁵ Fitriyani, Nasir Usman, & Djailani AR, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dalam Pemberdayaan Sekolah pada SD Kemala Bhayangkara Kota Banda Aceh*, (Sumatera: Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 2014), dalam <https://media.neliti.com> diakses pada 03 Januari 2019. dan Mutrofiah, *Penyusunan Perencanaan Program Kerja untuk Peningkatan Mutu Lulusan*, (Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 5, November 2015), 643. dalam <https://ejournal.unib.ac.id> diakses pada 03 Januari 2019.

2. Langkah-langkah implementasi peningkatan mutu dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlaq al-karimah

Menurut Qomar, langkah strategis dalam mempercepat pemberdayaan peserta didik, yaitu:

- a. Melakukan identifikasi siswa; problem, keinginan, harapan, cita-cita, dsb.
- b. Melakukan penyadaran kepada siswa secara persuasif.
- c. Menerapkan pemberdayaan kompetensi siswa.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan menarik bagi siswa.
- e. Meningkatkan seluruh aspek mutu secara berkelanjutan.²⁶

Sedangkan menurut Arbangi, ada empat langkah teknis yang diperlukan untuk menyusun suatu program dalam meningkatkan mutu sebagai berikut:

- a. *School Review* yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh madrasah dengan melibatkan *stakeholders* dan ahli tenaga profesional untuk melakukan suatu tinjauan atau evaluasi yang didasarkan pada beberapa pertanyaan tentang penilaian menyangkut:
 - 1) Kesesuaian antara capaian sekolah dengan harapan orang tua dan siswa.
 - 2) Prestasi siswa
 - 3) Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu

²⁶ Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 211.

4) Faktor pendukung yang dimiliki sekolah.

Pada tahap *school review* ini nantinya dapat mengetahui rumusan tentang kelemahan, kelebihan, prestasi peserta didik, dan rekomendasi pengembangan program tahun mendatang.

- b. *Benchmarking* yaitu suatu usaha untuk menentukan dan menetapkan standard dan target pencapaian pada jangka waktu tertentu. Pertanyaan mendasar pada tahap ini, yaitu: Seberapa baik kondisi kita? Harus menjadi seberapa baik kita? Bagaimana cara mencapai yang baik tersebut?

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menentukan fokus
- 2) Menentukan aspek/variabel atau indikator
- 3) Menentukan standar
- 4) Menentukan gap (kesenjangan) yang terjadi
- 5) Membandingkan standar dengan kita
- 6) Merencanakan target untuk mencapai standar
- 7) Merumuskan program untuk mencapai target.

- c. *Quality Assurance* yaitu suatu usaha untuk memberikan jaminan dan keyakinan kualitas pada stakeholders. Dalam proses efektifas jaminan mutu diperlukan adanya evaluasi berkelanjutan terhadap faktor yang memiliki pengaruh terhadap kesempurnaan dan spesifikasi. Dengan teknik ini akan dapat dideteksi apabila terdapat penyimpangan yang terjadi pada proses. Teknik ini menekankan suatu monitoring yang

berkelanjutan, melembaga, dan menjadi subsistem sekolah. Pada *quality assurance* akan menghasilkan informasi yang: 1) Umpan balik kepada sekolah, dan 2) Memberikan jaminan kepada orangtua siswa bahwa sekolah terus menerus memberikan pelayanan terbaik.

Menurut Bahrul Hayat (dalam Arbangi) untuk melaksanakan *quality assurance* sekolah harus:

- 1) Memberi penekanan kualitas belajar
 - 2) Proses dan hasil kerja peserta didik selalu dimonitor
 - 3) Informasi dan data dikumpulkan dan dianalisis untuk memperbaiki proses di sekolah
 - 4) Semua pihak warga sekolah harus memiliki komitmen bersama melakukan evaluasi kondisi sekolah kritis demi perbaikan ke depan.
- d. *Quality Control* yaitu suatu usaha dalam memantau, mengidentifikasi, atau mendeteksi hal-hal seperti penyimpangan pada kualitas *output* yang tidak sesuai dengan standar. *Quality control* juga memerlukan indikator yang jelas dan pasti agar setiap penyimpangan dapat ditentukan.²⁷

²⁷ Arbangi, dkk., *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 102-105.

3. Pengendalian peningkatan mutu dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah

Pengendalian peningkatan mutu merupakan suatu upaya dalam menentukan ketercapaian meliputi: standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (*performance*), dan kadang memerlukan suatu tindakan korektif.²⁸

Menurut Sofyan Assauri menyatakan bahwa tahapan pengendalian atau pengawasan kualitas terdiri dari 2 (dua) tingkatan, antara lain:

a. Pengawasan selama proses

Pengawasan selama proses yaitu suatu pemantauan pada aktifitas-aktifitas proses berlangsung bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya. Apabila aktifitas proses tidak sesuai, maka akan segera untuk ditindaklanjuti untuk menyesuaikan kembali. Meski demikian, adanya proses pengendalian pada tahap ini sebagai kontrol pada aktifitas proses dan belum dikatakan sempurna karena masih membutuhkan pengendalian diakhir proses untuk dapat melihat hasil akhir.

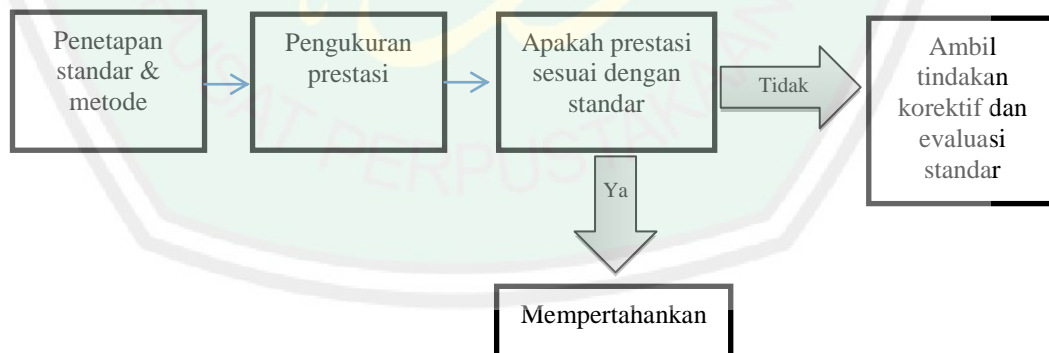
b. Pengawasan atas produk dari hasil yang telah diselesaikan

Pengawasan atas produk sebagai *output* yang telah selesai dilakukan untuk mengetahui tentang kualitas produk yang dihasilkan dan memantau sampai kepada konsumen atau pengguna produk

²⁸ Baharuddin & Makin, *Manajemen...*, 168.

tersebut. Meski sebelumnya telah diupayakan pengawasan kualitas pada saat aktifitas proses, tetapi hal tersebut tidak berarti menjamin kesempurnaannya. Oleh karena itu, untuk menjaga agar hasil produk tersebut sesuai dengan rencana sebelumnya maka diperlukan adanya pengawasan atas produk akhir.²⁹

Agar proses pengendalian dapat berjalan efektif maka harus melakukan tiga tahapan, yaitu 1) tahapan penetapan alat pengukur (standar), 2) tahapan penilaian (*evaluate*), 3) tahapan perbaikan (*corrective action*) yakni melihat kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar.³⁰ Dengan demikian, proses pengawasan merupakan bagian dari kontrol terhadap aktifitas proses yang dilaksanakan. Kepengawasan juga melakukan evaluasi terhadap praktik yang memiliki dampak pada perbaikan aktifitas-aktifitas ke depan.³¹ Mockler (dalam Diding & Sibawaeh) memaparkan empat tahap pengawasan, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Langkah-langkah Proses Pengawasan

²⁹ Darsono, *Analisis Pengendalian Kualitas Produksi dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk*, (Jurnal Ekonomi –Manajemen–Akuntansi No. 35 / Th.XX / Oktober 2013 ISSN:0853-8778), dalam <http://ejurnal.stiedharmaputra.smg.ac.id/index.php> diakses pada 2 Januari 2019.

³⁰ Baharuddin & Makin, *Manajemen...*, 168.

³¹ Diding & Sibawaeh, *Pengelolaan...*, 93.

4. Implikasi strategi peningkatan mutu dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah

Strategi peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah memerlukan banyak aspek yang harus dilibatkan baik kurikulum, sumber daya manusia, tata kelola, biaya, dan lain sebagainya. Proses strategi peningkatan mutu mulai dari perencanaan, implementasi, pengendalian dalam meningkatkan mutu lulusan akan berdampak pada banyak hal, baik bagi madrasah sendiri ataupun bagi masyarakat. Implikasi strategi tersebut sangat tergantung dari kepuasan *stakeholders*. Semakin baik proses strategi peningkatan mutu dalam menghasilkan lulusan maka akan semakin baik pula implikasinya.

a. Implikasi terhadap madrasah

Adapun implikasi bagi madrasah sendiri yaitu: 1) dapat memperkuat tim dan meningkatkan etos kerja pihak madrasah, 2) membantu mengoptimalkan sumber daya yang ada, 3) dapat membantu pimpinan untuk senantiasa memusatkan perhatian dan peningkatan mutu lulusan, 4) memberi kemudahan dalam mengukur kemajuan madrasah dalam mencapai tujuan dan kualitas serta produktifitasnya.³²

b. Implikasi terhadap orang tua dan masyarakat

Sedangkan implikasi terhadap orang tua dan masyarakat yaitu: 1) Meningkatkan partisipasi setiap orang yang terlibat dalam

³² Hardjoedarmo Soewarso, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 76-77.

penyelenggaraan madrasah dan usaha masyarakat perguruan tinggi, 2) Mengarahkan para orang tua dan masyarakat untuk membuat saran-saran demi kemajuan madrasah, 3) Mengarahkan kepada pihak yang terkait yang bertanggungjawab dalam membuat standar mutu pendidikan bagi madrasah, 4) Menjadikan sikap proaktif terhadap sesuatu yang mempengaruhi madrasah.³³

B. Strategi Peningkatan Mutu dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlaq al-Karimah Perspektif Islam

1. Strategi Peningkatan Mutu

Mutu merupakan suatu kebaikan untuk mencapai nilai terbaik. Mutu merupakan internalisasi dari konsep *ihsan* yang menuntut untuk senantiasa melakukan kebaikan karena Allah dan menghindari perbuatan yang dapat merusakkan.³⁴ Untuk mencapai nilai kebaikan tersebut maka diperlukan strategi peningkatan mutu. Dalam Qs. *al-Qaṣaṣ*: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

³³ Rasmi, *Peningkatan Mutu dan Profil Lembaga Pendidikan dalam Perspektif Total Quality Management (TQM)*, (Sulawesi: Jurnal Al-Ta'dib Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2014), 59.

³⁴ Muhaimin, *Manajemen Penjaminan Mutu di Universitas Islam Negeri Malang*, (Malang: UIN Press, 2005), 77.

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.³⁵

Menurut al-Qusyayrī, kata *al-Ihsān* dalam ayat di atas yaitu suatu perkara yang diperintahkan mempergunakan nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt. diorientasikan pada ketaatan dan pelayanan (*al-khidmah*).³⁶

Secara derivasi kata *ḥusn* memiliki kesamaan arti dengan kata *khayr* yaitu sama-sama bermakna kebaikan, namun meskipun terlihat sama tapi pensifatannya berbeda. kata *ḥusn* bermakna kebaikan yang indah dan bersifat memikat, sedangkan *khayr* bermakna kebaikan yang bersifat konkrit dan tidak memikat.³⁷

Dari uraian di atas, kaitannya dengan strategi peningkatan mutu pendidikan Islam yaitu sesuatu dinamakan bermutu apabila berorientasi pada kebaikan. Kebaikan dalam konteks mutu yaitu dapat memberikan kebaikan kepada diri sendiri yakni sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dan kebaikan kepada orang lain yakni *stakeholders* dan pelanggan. Kebaikan yang dimaksud disini yaitu suatu kebaikan yang berfokus pada kepuasan pelanggan.

³⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushaf, 1998), 623.

³⁶ Al-Qusyayrī, *Tafsīr al-Qusyayrī*, (Bayrut: Maktabah Syamilah, tt), -

³⁷ Sachiko Murata dan William C.Chittick, *Trilogi Islam: Islam, Iman, dan Ihsan*, terj;Ghufron A (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1997), 294.

2. Lulusan Unggul

Istilah unggul dalam *Kamus Bahasa Inggris* disebut *Excellent*.³⁸ Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* unggul berarti lebih tinggi, pandai, kuat, dan sebagainya dibanding yang lain; terbaik; terutama.³⁹ Dari sini, pengertian unggul yaitu sesuatu yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan yang lain. Jadi lulusan yang unggul adalah hasil dari proses pendidikan yang dilakukan oleh sekolah/madrasah terhadap siswa menjadi lulusan yang memiliki nilai lebih dibandingkan yang lain. Dengan demikian, sekolah berperan penting dalam upaya menghasilkan lulusan yang unggul. Karena itu, sekolah yang menfokuskan kepada peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang unggul disebut sekolah unggulan.

Berdasarkan pengertian para pakar dapat disimpulkan bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang didukung oleh seluruh elemen sekolah (*input*) seperti pendidik, tenaga kependidikan, pelayanan, program, budaya mutu, dan sarana penunjang dan diarahkan, difokuskan, dan dikembangkan untuk mencapai keunggulan lulusan (*out put*).⁴⁰

Dalam perspektif Islam, Allah swt. mencintai hambanya yang kuat sebagaimana sabda Rasulullah saw. berikut ini:

³⁸ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: P.T Gramedia, 1992), 222.

³⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1685.

⁴⁰ Tim Penyusun, *Sistem Penyelenggaraan Sekolah Unggul*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1993), 5. Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Bani Quraisy, 2004), 110. Moedjiarto, *Sekolah Unggul*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2001)

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ

عُثْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي

كُلِّ خَيْرٍ أَحْرَصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعْنِ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ

لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ

الشَّيْطَانِ" (رواه مسلم)⁴¹

"Rasulullah saw. bersabda: "Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dibandingkan orang mukmin yang lemah dan keduanya sama memperoleh kebaikan. Berlombalah untuk memperoleh apa saja yang memberikan kemanfaatan kepadamu dan mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah merasa lemah. Jika engkau terkena sesuatu (musibah) maka janganlah berkata: seandainya saya melakukannya begini tentu akan menjadi begini dan begitu, tetapi katakanlah: ini adalah takdir Allah dan apa saja yang dikehendaki oleh-Nya tentu Dia telah melaksanakannya, sebab sesungguhnya ucapan "andaikata" itu membuka pintu setan"⁴² (HR. Muslim)

Menurut al-Qurṭubī, maksud dari kuat yaitu kuat badan dan jiwa yang senantiasa memiliki komitmen untuk melakukan ibadah-ibadah baik

⁴¹ Abu al-Ḥusayn Muṣṭafī, bin Hajjaj bin Muṣṭafī al-Qusyairiy al-Naysaburiy, *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ al-Musamma Ṣaḥīḥ Muṣṭafī*, Juz 8, (Bayrut: Dar al-Jayl, 1374 H.), 56. dan Muhammad bin Ḥibbān bin Aḥmad bin Abu Hātim al-Tamīmiy, *Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān bi Tartīb ibn Balbān*, Juz 13, (Bayrut: Muassasah al-Risālah, 1993), 28.

⁴² Salim Bahreisj, *Tarjamah Riyadhus Shalihin*, Jilid 2, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986), cet. Ke-9, 122.

shalat, haji, puasa, dan perintah kebaikan dan yang lainnya dari perkara yang menghidupkan syiar agama.⁴³

Adapun ciri-ciri sekolah unggul yaitu memiliki 1) Prestasi akademik dan non akademik di atas rata-rata sekolah yang ada di daerahnya, 2) Sarana dan prasarana dan layanan yang lebih lengkap, 3) Sistem pembelajaran lebih baik dan waktu belajar lebih panjang, 4) Melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar, 5) Mendapat animo yang besar dari masyarakat, yang dibuktikan banyaknya jumlah pendaftar dibanding dengan kapasitas kelas, 6) Biaya sekolah lebih tinggi dari sekolah sekitarnya.⁴⁴ Adapun tujuan diselenggarakan sekolah unggulan bertujuan untuk mewujudkan kurikulum yang memiliki keunggulan yang meliputi: a) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; b) Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi; c) Wawasan luas ilmu pengetahuan teknologi d) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan; e) Kepekaan sosial dan *leadership* f) Disiplin tinggi didukung oleh keadaan fisik yang prima.⁴⁵

Faktor utama dalam menghasilkan lulusan unggul yaitu: 1) Kepemimpinan sekolah yang profesional, 2) Guru yang tangguh dan profesional, 3) Memiliki tujuan filosofis yang jelas, 4) lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, 5) Jaringan organisasi yang baik, 6)

⁴³ Muhammad ‘Alī bin Muhammad al-‘Allān bin Ibrāhīm, *Dafīl al-Fālihīn li al-Turūq Riyādh al-Salihīn*, (Bayrut: Maktabah al-Syamīlah, -), 384.

⁴⁴ Dinas Pendidikan, *Sekolah Unggulan*, (Bekasi: Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi, 2015), dalam <http://disdik.bekasikab.go.id> diakses tanggal 02 November 2018 pukul 10:02 Wib.

⁴⁵ M. Asrori Ardiansyah, *Membangun Lembaga Pendidikan Unggul*. Dalam <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/membangun-lembaga-pendidikan-yang-unggul.html> diakses 29 Juni 2019.

Kurikulum yang jelas, 7) Evaluasi belajar berdasarkan standar, 8) Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah.⁴⁶

Menurut Rianti, dimensi keunggulan mengandung dua unsur yaitu:

1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang lebih fungsional dalam kehidupan peserta didik. 2) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan daya nalar, kemampuan meningkatkan kualitas kepribadiannya, kemampuan mengembangkan potensi dan prestasi diri.⁴⁷

3. Lulusan berakhlāq al-karīmah

Secara bahasa kata *akhlāq* berasal dari bahasa Arab yaitu (الأخلاق) bentuk jamak dari *Khuluq* (خلق) artinya perangai,⁴⁸ budi pekerti, watak, tabi'at.⁴⁹ Penggunaan kata *akhlāq* dalam kehidupan keseharian yaitu tingkah laku, budi pekerti, kesopanan.⁵⁰ Sedangkan *al-Karīmah* bermakna mulia, luhur,⁵¹ murah hati, dermawan, baik hati, ramah.⁵² *Akhlāq al-Karīmah* berarti tingkah laku yang terpuji, yang mulia,⁵³ yang baik sesuai ajaran *al-Qur'ān* dan *al-Hadīs*.⁵⁴

⁴⁶ Vera Septi Andrini, *Paradigma Pengembangan Sekolah Unggulan*, dalam <https://id.scribd.com> diakses tanggal 02 November 2018 pukul 10:02 Wib.

⁴⁷ Psychologymania, *Pengertian Sekolah Unggul*, (Psikologi Pendidikan, 2012), dalam <https://www.psychologymania.com> diakses tanggal 02 November 2018 pukul 10:02 Wib.

⁴⁸ Depag RI, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2002), 59.

⁴⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), 24.

⁵⁰ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), 26.

⁵¹ Adib Bisri & Munawwir AF, *Al-Bisri; Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), 232.

⁵² Taufiqul Hakim, *Kamus at-Taufiq; Arab-Jawa-Indonesia*, (Jepara: Amsilati, 2005), 545.

⁵³ Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 200. dan A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 78.

⁵⁴ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), 62.

Berdasarkan pengertian *akhlāq* dari beberapa tokoh, M. Alim menyebutkan bahwa beberapa syarat suatu perbuatan dikatakan *akhlāq* yaitu: 1) Tingkah laku yang sudah tertanam kuat ke dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian, 2) Dilakukan secara sadar dan tanpa pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan, 3) Perilaku muncul dari dalam bukan karena paksaan atau paksaan dari luar, 4) Dilakukan dengan sungguh-sungguh yakni bukan pura-pura, main-main.⁵⁵ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Akhlāq al-Karīmah* yaitu suatu perilaku mulia, baik, dan terpuji yang dilakukan seseorang secara sadar tanpa keterpaksaan dan menjadi tabiat dan kepribadian dalam kehidupannya.

Faktor-faktor yang dapat membentuk *Akhlāq al-Karīmah* yaitu: agama, tingkah laku, insting dan naluri, nafsu, adat istiadat, dan lingkungan.⁵⁶ Untuk dapat membentuk kepribadian siswa maka dibutuhkan suatu pembiasaan, bimbingan kepada siswa untuk senantiasa melakukan perbuatan baik, mulia, terpuji dan menghindari perbuatan tercela dengan memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya *Akhlāq al-Karīmah*.⁵⁷ Dalam upaya membentuk kepribadian siswa yang memiliki *Akhlāq al-Karīmah* maka metode yang dilakukan yaitu: memberikan pelajaran dan nasihat, metode pembiasaan, dan metode keteladanan.⁵⁸

⁵⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

⁵⁶ Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*, (Jakarta: PT. Logos Wacana, 2001), 11.

⁵⁷ Alim, *Pendidikan Agama...*, 136.

⁵⁸ Imam Abdul Mukmin Saadudin, *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung: Reamaja Rosda Karya, 2006), 61.

Mengutip pendapat Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa *akhlāq* secara garis besar dibagi menjadi dua, *pertama* adalah *akhlāq* terhadap Allah dan *kedua* adalah *akhlāq* terhadap makhluknya (seluruh ciptaan Allah). Dan ruang lingkup pendidikan *akhlāq* meliputi: (1) *akhlāq* terhadap Allah Swt., (2) *akhlāq* terhadap sesama manusia, (3) *akhlāq* terhadap lingkungan.⁵⁹ Sedangkan menurut Abu Ahmadi & Noor Salimi, membagi ruang lingkup pendidikan *akhlāq* menjadi: (1) *Akhlāq* yang berhubungan dengan Allah Swt., (2) *Akhlāq* diri sendiri, (3) *Akhlāq* terhadap keluarga, (4) *Akhlāq* terhadap masyarakat, (5) *Akhlāq* terhadap alam.⁶⁰

a) *Akhlāq* terhadap Allah Swt.

Menurut Abuddin Nata, akhlak terhadap Tuhan antara lain dengan mengenal, mengetahui, mendekati dan mencintai-Nya; melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; menghiasi diri dengan sifat-sifat-Nya atas dasar kemampuan dan kesanggupan manusia; membumikan ajaran-Nya dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa.⁶¹ Contoh antara lain: (a) Mentauhidkan Allah (b) Taqwa, Berdo'a, (c) *Ẓikr Allah*, (d) Tawakkal,⁶² e) *Ḥusn al-Ẓan* (berbaik sangka).⁶³

⁵⁹ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 352.

⁶⁰ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-5, 207.

⁶¹ Abuddin, *Pemikiran*, 209.

⁶² Abu & Noor, *Dasar-dasar*, 207-208.

⁶³ Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 89.

b) *Akhlāq* terhadap manusia, meliputi:

1) *Akhlāq* terhadap para nabi dan rasul serta Rasulullah Saw.

Akhlāq terhadap para nabi dan rasul antara lain: (a) Mengikuti dan menaati Rasulullah Saw.⁶⁴, (b) Mencintai dan memuliakan Rasulullah Saw. (c) Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw. (d) Mencontoh *akhlāq* Rasulullah Saw. (e) Melanjutkan misi Rasulullah Saw. (f) Menghormati pewaris Rasul,⁶⁵ (g) Menghidupkan sunnah Rasul.⁶⁶

2) *Akhlāq* terhadap orang tua

Seorang anak wajib berbuat baik kepada kedua orang tua, berbakti, berbicara dengan perkataan yang baik, serta adil terhadap saudara. Pada sisi lain, orang tua harus membina dan mendidik keluarganya dengan baik, memelihara keturunannya, tidak bertindak semaunya, dst.⁶⁷ Hal demikian dijelaskan didalam al-Qur'ān al-Karīm, antara lain: Berbuat baik kepada ibu bapak walaupun beda amal perbuatan⁶⁸, *Birr al-Wālidayn* berbakti kepada kedua orang tua,⁶⁹ Berbicara dengan perkataan yang baik⁷⁰, Orang tua dilarang membunuh anak karena takut miskin⁷¹, Adil terhadap

⁶⁴ Qs. An-Nisā': 80.

⁶⁵ Moh. Mansur, *Akidah Akhlak II*, (Jakarta: Ditjen Binbaga, 1997), 176.

⁶⁶ Lihat Qs. Al-Fāthir: 28.

⁶⁷ Ibid, h. 150.

⁶⁸ Lihat Qs. Al-Aḥqaf: 15.

⁶⁹ Lihat Qs. Al-Nisā': 36.

⁷⁰ Lihat Qs. Al-Isrā': 23-24.

⁷¹ Lihat Qs. Al-Isrā': 31.

saudara⁷², Membina dan mendidik keluarga⁷³, Memelihara keturunan.⁷⁴

3) *Akhlāq* terhadap guru

Akhlāq terhadap guru antara lain yaitu menghormatinya, berperilaku sopan, mematuhi perintahnya.

4) *Akhlāq* terhadap diri sendiri

Akhlāq terhadap diri sendiri meliputi: (a) Sabar, (b) Syukur,⁷⁵ (c) Melaksanakan amanah, (d) Benar dan jujur, (e) Menepati janji, (f) menjaga kesucian diri.⁷⁶ (g) *Iffah*, menahan diri dari melakukan yang terlarang, (h) *Hilmun* atau menahan diri dari marah, (i) Amanah atau jujur, (j) *Syajā'ah* atau berani karena benar, (k) *Qanā'ah* atau merasa cukup dengan apa yang ada.⁷⁷

5) *Akhlāq* terhadap masyarakat

Akhlāq kita terhadap masyarakat, manusia harus berlaku adil, pemurah, dan penyantun, pemaaf & musyawarah, menepati janji, wasiat dalam kebenaran. Disamping itu, Islam mengajarkan agar seseorang tidak boleh memasuki rumah orang lain sebelum minta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Jika tidak ada orangnya, maka janganlah masuk.⁷⁸

⁷² Lihat Qs. Al-Naḥl: 90.

⁷³ Lihat Qs. Al-Tahrīm: 6 dan Al-Shu'arā: 214.

⁷⁴ Lihat Qs. Al-Naḥl: 58-59.

⁷⁵ Rosihon, *Akhlak...*, 94-98.

⁷⁶ Rosihon, *Akhlak...*, 100-104.

⁷⁷ Abu & Noor, *Dasar-dasar*, 208.

⁷⁸ Abu & Noor, *Dasar-dasar*, 211-214.

c) *Akhlaq* terhadap alam/lingkungan.

Akhlaq terhadap alam/lingkungan meliputi segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, meliputi; binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara, tanah, dan benda yang tidak bernyawa dalam hal ini manusia dituntut untuk bisa mengelola, mengatur, merawat dan menjaga dengan sebaik-baiknya.⁷⁹

4. Perencanaan strategi peningkatan mutu

Untuk menghasilkan mutu lulusan sebagai tujuan membutuhkan suatu konsep yang matang dari awal sampai akhir; mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Keseriusan, komitmen, dan kesungguhan menjadi suatu prinsip agar mendapatkan hasil yang baik, membutuhkan penfokusan sampai akhir dan berkelanjutan dengan berupaya semaksimal mungkin meningkatkan etos kerja dalam meningkatkan mutu dan mencapai kepuasan pelanggan. Anjuran dalam meningkatkan mutu dan fokus pada tujuan sebagaimana Qs. *al-Kahfi* {18}: 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ

رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Katakanlah: "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Esa". Barang siapa mengharap perjumpaan dengan

⁷⁹ Tim Penyusun, *Akhlaq*, 126.

Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya".⁸⁰

Dalam surah *al-Kahfi* di atas kata "*barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya*" bermakna mengharapkan hasil yang menjadi tujuan utama, kemudian kata "*hendaklah mengerjakan amal yang shaleh*" bermakna anjuran melakukan usaha dengan bekerja yang baik dan berkualitas, sedangkan kata "*janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya*" bermakna konsisten pada fokus dan tujuan dengan tidak mengalihkan kepada yang lain.

Dari uraian makna di atas, dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan Islam dapat dipahami bahwa untuk mencapai mutu madrasah yang menuai hasil yang diinginkan maka berfokuslah pada tujuan, untuk mencapainya maka harus melakukan amal yang saleh yakni suatu upaya menjalankan proses yang bermutu dan konsisten sampai akhir dalam menghasilkan hasil lulusan yang bermutu, unggul, dan berkualitas. Oleh karena itu, perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam strategi, dibutuhkan suatu perencanaan yang baik untuk mencapai suatu keinginan dan harapan agar dapat dicapai secara efektif dan efisien.

5. Langkah-langkah implementasi peningkatan mutu

Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan perencanaan maka akan lebih matang dibandingkan tanpa rencana. Perencanaan yang baik, matang dan jelas sangat menentukan pada langkah prosesnya karena proses

⁸⁰ Depag RI, *Al-Qur'an*..., 460.

merupakan tindak implementasi setelah perencenanaan. Dengan demikian, proses haruslah sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan harus pula dilakukan dengan sebaik mungkin, jelas, terarah, dan tuntas. Sebagaimana sabda Nabi saw.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ قَالَ حَدَّثَنَا مُصْعَبٌ قَالَ حَدَّثَنَا بَشْرُ بْنُ السَّرِيِّ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ

هَشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ "إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا

عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَقِنَهُ" (رواه الطبراني)⁸¹

"Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla mencintai salah seorang dari kalian yang apabila melakukan suatu pekerjaan maka ia melakukannya dengan tepat (terarah dan tuntas)." (HR. al-Ṭabrānī)

Hadīṣ di atas memberikan pemahaman bahwa suatu pekerjaan yang didasarkan pada perencanaan yang teratur, tepat dan terarah dan pelaksanaannya dilakukan dengan baik, optimal dan tuntas maka hal tersebut merupakan suatu perbuatan yang dicintai oleh Allah swt. dengan demikian, semakin baik konsep perencanaan dan implementasi mutu maka semakin dicintai oleh Allah swt. Dari sini menjadi jelas bahwa untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan langkah-langkah implementasi mutu. Dengan demikian, upaya tersebut sesungguhnya memiliki kedudukan yang cukup istimewa dalam ajaran Islam. Karena itu, proses mutu hendaknya

⁸¹ Al-Ṭabrānī, *Mu'jam al-Awsaṭ*, Juz 2, (Mauqī'u al-Islām: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005), 408.

dilakukan dengan sungguh-sungguh dan maksimal. sebagaimana diperkuat lagi dalam *Hadīs* berikut ini:

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ خَصَلْتَانِ سَمِعْتُهُمَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ...". (رواه مسلم)⁸²

“dari Rasulullah saw bersabda: sesungguhnya Allah menetapkan (kepada kita) untuk berbuat kebaikan (optimal) dalam segala hal...”⁸³ (HR. Muslim)

Dalam *hadīs* di atas Allah memerintahkan untuk berbuat *ihsan* dalam segala urusan.⁸⁴ Karena mencintai orang yang berbuat baik (*muhsin*) maka menjadi alasan diperintahkan untuk berbuat baik (*ihsān*), bila sudah mengetahui bahwasannya *ihsān* itu adalah sesuatu yang wajib

⁸² Abu al-Ḥusayn Muṣṭafī bin al-Ḥajjāj bin Muṣṭafī al-Qusyairiy al-Naisaburiy, *al-Jāmi' al-Ṣaḥīh al-Musamma Ṣaḥīh Muṣṭafī*, Juz 6, (Bairut: Dār al-Afaq al-Jadīdah, 1374 H.), 72. Ahmad bin Syu'ayb Abu 'Abd al-Rahmān al-Nasā'i, *Sunan al-Nasā'i al-Kubrā*, Juz 5, (Bayrut, Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991), 199. 'Abd Allah bin 'Abd al-Rahmān Abu Muhammad al-Darumy, *Sunan al-Darumiy*, Juz 2, (Bayrut: Dār al-Kitāb al-'Arabiy, 1407 H.), 112. Muhammad bin 'Isa Abu 'Isa al-Tirmiziy, *al-Jāmi' al-Ṣaḥīh Sunan al-Tirmiziy*, Juz 4, (Bayrut: Dār Ihya' al-Turaṣ al-'Arabiy, tt), 23. Muhammad bin Yazīd Abu 'Abd Allah al-Quzwayniy, *Sunan Ibn Majah*, Juz 2, (Bayrut: Dār al-Fikr, tt), 1058. Abu Dawd Sulaimān bin al-'Asy'as al-Syajastāniy, *Sunan Abi Dawd*, Juz 3, (Bairut: Dār al-Kitāb al-'Arabiy, 1346 H.), 58. Sulaimān bin Ahmad bin Ayyub Abu al-Qāsim al-Tabrāniy, *al-Mu'jam al-Kabīr*, Juz 7, (al-Mushil, Maktabah al-'Ulūm wa al-Hukm, 1983), 275.

⁸³ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin; Taman Orang-orang Shalih*, Jilid 1, terj. Versi Pdf, (Malang: Pondok Pesantren al-Khoiroth Malang, tt), 324. Dalam <https://www.academia.edu> diakses pada 01 Maret 2019.

⁸⁴ Wa'il bin 'Aly bin Ahmad al-Dāsuqiy, *I'jāz al-Qur'ān wa Naqd Muta'an 'Ubdah al-Ṣulbāni*, Juz 1, (Maktabah Syamilah, tt), 29. Lafadz "*Kataba*" bermakna wajib namun maksud wajib dalam Hadits ini adalah "*Al-Nadb al-Mu'akkad*" yaitu kesunnahan yang sangat ditekankan. Lihat Nur al-Dīn bin 'Abd al-Hādī, *Hāsiyah al-Sanādy 'Ala al-Nasā'i*, Juz 7, (Halb: Maktab al-Maṭbu'at al-Islāmiyyah, 1986), 227. 'Abd al-Rahmān bin Abu Bakr, Jalāl al-Dīn al-Suyūṭi, *Hāsiyah al-Suyūṭi wa al-Sanādy 'Ala Sunan al-Nasā'i*, Juz 6, (Mauqi' al-Islām, tt), 112.

maka bersegeralah menunaikan perintahnya.⁸⁵ Maksud *ihsān* dalam *hadis* tersebut adalah melaksanakan kebaikan (*ḥasan*) yakni implementasi mutu, pelaksanaan yang totalitas, tuntas dan indah.⁸⁶ Sebagian dari *ihsān* adalah saling menetapkan atau bersinergi antara orang yang melakukan *ihsān* dan objek *ihsān*⁸⁷ baik sesuatu yang nyawa atau tidak bernyawa.⁸⁸ Dalam konteks strategi peningkatan mutu madrasah, seorang pimpinan harus mampu memotivasi dan mensinergikan seluruh elemen madrasah khususnya yang terlibat secara langsung dalam pengimplementasian mutu. Sinergisitas disini juga kepada peserta didik sebagai objek mutu dalam menghasilkan lulusan mutu serta juga kepada kepada seperangkat non fisik seperti fasilitas yang mendukung dalam proses mutu secara optimal. Keoptimalan proses mutu harus diiringi dengan komitmen dan integritas yang tinggi, tanpa komitmen dan integritas proses mutu tidak akan tercapai dengan baik.

Disisi lain, kesungguhan dan ketelitian juga menjadi prinsip dalam proses mutu dan menghindari sikap setengah hati dan sikap negatif lainnya. Seseorang dituntut untuk memiliki sikap komitmen yang tinggi, mampu memahami perkembangan zaman, baik ilmu, teknologi dan

⁸⁵ Muhammad Khafil Haras, *Syarah al-'Aqīdah al-Wasāṭiyyah li Syaykh Ibn Taymiyyah*, Juz 1, (Mauqī' al-Islām: al-Ri'āsāt al-'Ammah, 1992), 102.

⁸⁶ 'Aly bin Nayf al-Syuhūdy, *Mausū'āt al-Difā'i 'an Rasūlillahi Ṣalla Allah 'alayh wa Sallam; Jam'uha wa Quddima laha wa Rutbuha*, Juz 11, (Maktabah Syamīlah, tt), 175.

⁸⁷ Al-Syaykh Muhammad al-Ṭāhir bin 'Asyūr, *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, Juz 14, (Tunisia: Dār Sahnūn li al-Nasyr wa al-Tawzy', 1997), 256. Abu Muhammad al-Miṣriy, *Arsyif Multaqa ahl al-Tafsīr*, Juz 1, (Maktabah Syamilah, tt), 1732.

⁸⁸ Muhammad bin Abd al-Rahmān bin Abd Rahīm al-Mubarakfuriy, *Tuhfah al-Ahwāzi bi Syarah Jamī' al-Tirmīzy*, Juz 4, (Bayrut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, tt), 553.

perubahan dinamika sosial dan istiqamah sampai akhir. Sebagaimana Qs. *Al-Insyirah* {94}: 7-8 dan Qs. *Al-Syūrā* {42}: 15.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Maka apabila engkau telah selesai (yakni, sedang berada dalam keluangan setelah engkau sibuk), maka (bekerjalah dengan sungguh-sungguh) hingga engkau letih dan (hanya) kepada Tuhan Pemelihara kamu hendaknya engkau berharap (pertolongan).”⁸⁹

فَلِذَلِكَ فَادُعُ وَاستَقِمِ كَمَا أُمِرْتَ

“Maka karena (wahyu yang melarang berselisih dan berkelompok-kelompok dalam ajaran agama) itu, serulah (manusia seluruhnya untuk bersatu) dan beristiqamahlah (yakni bersungguh-sungguhlah meneguhkan pendirian dengan melaksanakan tuntunan Allah swt.) sebagaimana diperintahkan kepadamu.”⁹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses mutu dapat berjalan dengan baik apabila seluruh elemen lembaga pendidikan Islam yakni madrasah bersungguh-sungguh, memiliki komitmen yang tinggi, saling memotivasi dan bersinergi, istiqamah untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Di sisi lain, kepala sekolah dan pendidik serta personalia yang lain mampu memahami untuk senantiasa mengembangkan kompetensi dan mutunya masing-masing, karena hal ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses optimalitas implementasi mutu.

⁸⁹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an & Maknanya*, (Tangerang: Lentera Hati, 2010), 596.

⁹⁰ Shihab, *Al-Qur'an...*, 484.

6. Pengendalian peningkatan mutu

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan suatu pengendalian mutu secara berskala. Dalam Islam, terdapat ajaran tentang penting mengontrol dan mengevaluasi kinerja, sebagaimana perkataan ‘Umar bin Khaṭṭāb ra.

عَنْ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا...⁹¹

“dari Umar sesungguhnya ia berkata dalam khutbahnya: Periksalah dirimu sekalian sebelum kalian diperiksa (dikoreksi)...”

Perkataan ‘Umar bin Khaṭṭāb ra menunjukkan anjuran untuk selalu memeriksa, mengoreksi dan mengevaluasi bagi siapapun baik individu, kelompok, organisasi, atau lembaga pendidikan terutama kepada elemen sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam peningkatan mutu yakni tim mutu dalam rangka sebagai *quality control*. Kepala sekolah sebagai pimpinan bersama tim penanggung jawab mutu harus dapat mengontrol dan melakukan evaluasi pada setiap program kegiatan tentang mutu guna mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian, efektifitas, efisiensi, kendala, sampai pada masalah yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan. Anjuran untuk melakukan evaluasi juga telah tertera dalam Surat *al-Ḥasyr* {59}: 18

⁹¹ ‘Ala al-Din ‘Ali bin Hisam al-Din al-Muttaqi al-Hindi al-Burhan, *Kanzu al-‘Amal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af’al*, Juz 16, (Mauqi’ Maktabah al-Madinah al-Raqmiyyah, 1981), 159.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ.

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dikedepankannya (yakni amal saleh yang telah diperbuatnya) untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁹²

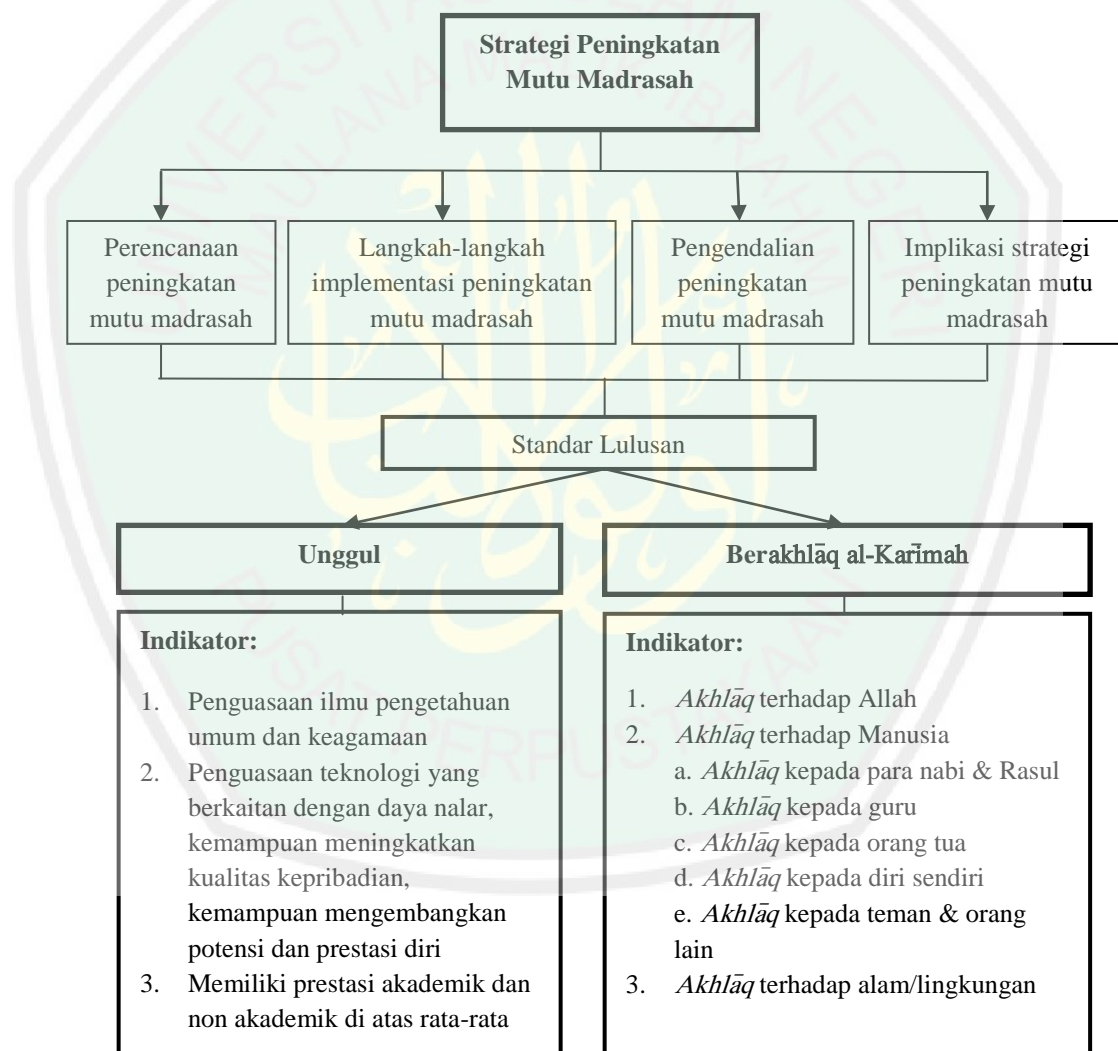
Pada ayat di atas, diperintahkan untuk memeriksa terhadap apa yang telah dilakukan dan evaluasi ini dilakukan untuk hari esok. Dalam konteks pengendalian peningkatan mutu bahwa *al-Qur’ān* menganjurkan untuk selalu memerhatikan diri yakni meninjau dan mengevaluasi setiap program kegiatan mutu. Dengan mengevaluasi maka dapat diketahui tingkat ketercapaian dan keberhasilannya serta diketahui pula kendala dan masalah apa yang menjadi penghambat dalam proses implementasi mutu. Dari hasil evaluasi tersebut maka menjadi bahan dan acuan untuk perbaikan dan peningkatan mutu untuk selanjutnya, dan ini yang disebut dengan *Quality improvement*.

C. Kerangka Berpikir

Strategi peningkatan mutu madrasah merupakan suatu konsep yang diadopsi dari teori manajemen mutu pendidikan Islam. Dari beberapa teori tersebut kemudian terbentuklah konsep Strategi Peningkatan Mutu Madrasah (SPMM). Acuan dasar SPMM ialah pengembangan 8 SNP menjadi standar

⁹² Shihab, *Al-Qur’an...*, 548.

bertaraf Internasional. Kemudian dari konsep SPMM distandarisasi lagi menjadi Standar Peningkatan Mutu, Penambahan kata “Peningkatan” berarti melakukan usaha perbaikan mutu secara berkelanjutan. Fokus penelitian mutu SPMM adalah mewujudkan *output* atau lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah. Untuk dapat mempermudah pembahasan, berikut ini gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah: 1) Untuk mengeksplorasi proses strategi peningkatan mutu yang dilakukan oleh madrasah, 2) Untuk mengeksplorasi bagaimana strategi peningkatan mutu tersebut selalu berhasil melahirkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses penelitian untuk mengungkap fenomena tentang strategi peningkatan mutu madrasah yang ada secara alamiah dan tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika yang terjadi.⁹³ Pengumpulan data penelitian tersebut tidak ditempuh dengan prosedur statistik yakni penghitungan atau penjumlahan, namun pengumpulan data didasarkan pada suatu eksplorasi tentang manusia, gejala, latar, peristiwa dan dokumentasi secara alami.⁹⁴ Dengan demikian, data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.⁹⁵

Jenis penelitian ini berupa studi kasus, karena fenomena yang diteliti terjadi pada saat penelitian dilakukan. Peneliti melibatkan diri pada situasi dan kondisi yang terjadi di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah, dimana secara intensif peneliti menggali berbagai informasi terkait

⁹³ Syamsul Bahri & Fakhry Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif; Berbasis SEM-AMOS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 4.

⁹⁴ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi & Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 8. Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 57.

⁹⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

dari proses dan pengalaman para tim mutu dalam melaksanakan program, kegiatan, dan aktifitas-aktifitas mutu lainnya yang masih berlangsung saat penelitian dilakukan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah koordinator MBI dan beberapa wakil koordinator sebagai tim mutu. Tim mutu yang dimaksud adalah sekumpulan guru terpilih yang bertanggung dalam mengembangkan mutu madrasah.

Dengan demikian, peneliti hadir secara langsung ke lokasi untuk menemui dan mengenal mereka dengan baik, melakukan interaksi dan komunikasi dengan wawancara, mengamati dan memahami beberapa aktifitas, dan menelaah data berkas, dokumen, dan arsip yang kesemuanya berkaitan seputar strategi peningkatan mutu madrasah.⁹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat non partisipan yakni peneliti tidak mengharuskan melibatkan diri secara langsung ke dalam setiap peristiwa penelitian karena tidak memungkinkannya meneliti semua aktifitas yang dilakukan.⁹⁷ Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian secara jelas telah mendapatkan izin meneliti dan memahami maksud dan tujuan penelitian.

⁹⁶ Burhan Bengin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 93.

⁹⁷ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Cet. Ke 1, 169.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah, Pacet Mojokerto. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki keunggulan antara lain yaitu madrasah tersebut selalu meraih prestasi akademik maupun non akademik, menghasilkan lulusan yang unggul dan berakhlāq al-karīmah, lulus UN 100%, mampu bersaing dan diterima diberbagai perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri. Disamping itu, madrasah tersebut berada dibawah naungan yayasan pesantren sekaligus menjadi penelitian yang menarik sebagaimana selama ini pesantren selalu dicitrakan negatif, sukar maju dan memiliki kompleksitas cukup banyak dan variatif.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dan sumber data. Untuk memperoleh data, terlebih dahulu peneliti mencari bahan mentah untuk diolah sehingga menghasilkan informasi yang menunjukkan fakta.⁹⁸ Peneliti menggunakan data karena sebagai acuan dasar dalam melakukan analisis dan kesimpulan.⁹⁹ Sedangkan alasan peneliti menggunakan sumber data yaitu agar mengetahui asal muasal informasi tersebut diperoleh sehingga dapat mempermudah dalam mengetahui rujukan suatu informasi.¹⁰⁰ Data penelitian

⁹⁸ Azuar Junaidi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis; Konsep & Aplikasi*, (Medan: Umsu Press, 2014), 65.

⁹⁹ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Desertasi*, (Malang: UM Press, 2008), 41.

¹⁰⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 61.

berupa perkataan yang dicatat oleh peneliti atau melalui alat bantu rekaman, *recorder handphone*, catatan, pengambilan foto, video. Data hasil dari wawancara oleh peneliti disalin (diktik ulang) sehingga berbentuk naskah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu coordinator MBI dan wakil-wakil koordinator. Alasan pengambilan sumber data primer ini yaitu untuk mengetahui dan menggali data lapangan pada orang-orang yang memiliki tanggung jawab utama terkait kepentingan dalam penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen penting yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu madrasah, baik kurikulum muadalah, program mutu, dan lain-lain. Alasan penggunaan sumber data sekunder yaitu untuk melengkapi dan menyempurnakan data-data yang diperoleh dari sumber data primer.

E. Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, terdapat beberapa aktifitas yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara mendalam. Alasan peneliti menggunakan jenis ini ialah karena peneliti

ingin menggali keterangan secara langsung kepada responden untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal,¹⁰¹ dan mendapatkan informasi yang kompleks baik dari pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.¹⁰²

Sebagaimana menurut Moleong, wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.¹⁰³ Dengan demikian, dalam penelitian ini jenis wawancara mendalam ini bersifat bebas terpimpin yakni peneliti membuat pokok-pokok masalah sebagai pedoman dan pengendali proses wawancara yang mengikuti situasi dan kondisi.¹⁰⁴ Dengan demikian, peneliti dapat secara bebas melakukan pertanyaan secara lebih luas dan lebar tanpa terpaku pada pertanyaan dalam teks wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan sebagai pemandu arah agar proses wawancara tetap fokus pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan peneliti di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah, Pacet-Mojokerto. Peneliti melakukan aktifitas wawancara dengan para informan yang sudah ditentukan tentang proses strategi peningkatan mutu madrasah dengan berpedoman pada panduan fokus penelitian yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Proses wawancara tersebut diawali dari koordinator MBI, wakil-wakil

¹⁰¹ H. B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), 72.

¹⁰² Sulisty Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Wedatama Widya Sastra, 2006), 173.

¹⁰³ Moleong, *Metodologi...*, 186.

¹⁰⁴ Chalid Narbuko & H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 85.

koordinator. Secara terperinci, berikut ini tabel instrumen wawancara dalam penelitian ini.

Tabel. 3.1 Instrumen Wawancara

No	Fokus Penelitian	Instrumen	Tema
1	Perencanaan peningkatan mutu madrasah	Koordinator MBI	<ul style="list-style-type: none"> a. Siapa inisiator ide peningkatan mutu? b. Siapakah pihak-pihak yang dilibatkan dalam perencanaan mutu? c. Kapan perencanaan dilakukan? d. Bagaimana proses perencanaan peningkatan mutu dari awal sampai perumusan dokumen e. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam membuat perencanaan peningkatan mutu? f. Siapa pihak yang dilibatkan dalam menetapkan perencanaan peningkatan mutu?
2	Langkah-langkah implementasi peningkatan mutu	Koordinator MBI	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana langkah-langkah implementasi peningkatan mutu? b. Apa saja program dalam peningkatan mutu? c. Apa contoh kegiatan dari program peningkatan mutu tersebut? d. Siapa pihak-pihak yang dilibatkan dalam implementasi program peningkatan mutu? e. Adakah standar pencapaian dalam setiap program/kegiatan peningkatan mutu? contohnya?
3	Pengendalian peningkatan mutu	Koordinator MBI	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam proses <i>controlling</i>, bagaimana proses pemantauan implementasi peningkatan mutu tersebut? b. Bagaimana proses pelaporan dan evaluasi implementasi peningkatan mutu tersebut? c. Dalam memantau mutu lulusan, bagaimana proses pemantauan mutu hasil lulusan? d. Bagaimana proses pelaporan dan evaluasi dari pemantauan mutu hasil lulusan? e. Bagaimana tanggapan anda tentang proses implementasi program peningkatan mutu selama ini?
4	Implikasi strategi peningkatan mutu	Koordinator MBI	<ul style="list-style-type: none"> a. Implikasi terhadap madrasah b. Implikasi terhadap masyarakat/<i>stakeholders</i>

Tabel 3.2 Instrumen wawancara wakil koordinator kesiswaan

No	Pertanyaan
1	a. Apa standar/kriteria dalam penerimaan calon peserta didik baru? b. Bagaimana proses penerimaan peserta didik? c. Bagaimana bentuk pembinaan kepada peserta didik baru? d. Bagaimana standar meluluskan peserta didik (SKL)? e. Apakah ada dan bagaimana <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa? f. Bagaimana langkah yang diambil apabila terdapat lulusan yang tidak mencapai standar? g. Bagaimana madrasah mengetahui peserta didik yang ingin melanjutkan studi atau tidak? h. Bagaimana madrasah mempersiapkan dan membina mutu lulusan agar bisa diterima di PTN favorit? Dan bagaimana dengan yang tidak meneruskan studi? Bagaimana pengontrolan alumni? i. Bagaimana bentuk evaluasi di MBI?

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Wakil Koordinator Kesiswaan, Kependidikan, dan Mu'ādalah

No	Fokus	Pertanyaan
1	Langkah implementasi peningkatan mutu madrasah	Bagaimana penjelasan proses masing-masing program dan kegiatan mutu? Siapa saja pihak yang dilibatkan?
2	Pengendalian peningkatan mutu madrasah	Bagaimana bentuk pengawasan kegiatan? Bagaimana bentuk evaluasi/pelaporan program?

2. Dokumentasi

Peneliti mengkaji dokumen, berkas atau arsip yang berkaitan dengan kegiatan strategi peningkatan mutu madrasah seperti: perencanaan strategi peningkatan mutu, petunjuk teknis pelaksanaan, program, dan lain sebagainya. Alasan peneliti melakukan pengkajian dokumentasi ialah untuk mengetahui dan menelaah data madrasah serta untuk melengkapi dan menyempurnakan data penelitian.

Secara terperinci, berikut ini tabel instrumen dokumentasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 Dokumentasi

No	Fokus	Jenis dokumen
1	Perencanaan peningkatan mutu madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Profil, visi, misi, dan tujuan madrasah b. Struktur madrasah c. Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) d. Rencana Kerja Madrasah (RKM) e. Dasar pertimbangan peningkatan mutu f. Rumusan rancangan program g. Naskah hasil perencanaan peningkatan mutu h. Dokumen kegiatan peningkatan mutu
2	Langkah-langkah peningkatan mutu madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Rencana Kerja Tahunan Madrasah b. Dokumen kegiatan peningkatan mutu
3	Pengendalian peningkatan mutu madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Dokumen evaluasi atau laporan pertanggungjawaban kegiatan/program peningkatan mutu b. Hasil capaian prestasi akademik dan non-akademik c. Poin perubahan (proses) dari naskah mutu dan upaya tindak lanjut d. Program/kegiatan yang dihapus, dipertahankan, dan ditingkatkan. e. Poin perubahan dan Naskah hasil perbaikan lulusan f. Dokumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM)
4	Implikasi peningkatan mutu madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Dokumen hasil peningkatan mutu 3 tahun terakhir b. Dokumen keterserapan lulusan di perguruan tinggi

3. Observasi (Pengamatan)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan yakni proses pengumpulan data dilakukan dengan cara melibatkan diri pada aktifitas-aktifitas madrasah yang diteliti untuk memahami gejala secara objektif.¹⁰⁵ Peneliti melakukan proses pengamatan secara cermat terhadap pelbagai aktifitas-aktifitas yang dilakukan secara langsung

¹⁰⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metotologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ruzz Media, 2012), 165.

berkenaan strategi peningkatan mutu, baik berupa program atau proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Alasan peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu untuk mengetahui, mengamati, melihat, dan mendengarkan secara langsung berkenaan strategi peningkatan mutu dan peneliti melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah, Pacet-Mojokerto.

Secara terperinci, berikut ini tabel instrumen observasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.5 Instrumen Observasi

No	Instrumen	Tema
1	Pelaksanaan strategi peningkatan mutu	a. Pelaksanaan kegiatan dari program mutu b. Proses interaksi pengendali dengan penanggungjawab c. Proses interaksi antar guru, siswa dan sumber belajar d. Waktu kegiatan dan hal-hal yang berkaitan seperti kewajiban, kontrak kegiatan, tugas-tugas dsb. e. Mengamati suasana lingkungan di area madrasah

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian dari awal sampai akhir proses penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu 1) Agar memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data mentah menjadi sajian data yang terpolakan untuk kemudian menghasilkan temuan dan dianalisis serta ditarik kesimpulan, 2) Agar memudahkan peneliti dalam mengetahui kekurangan dari hasil data yang diperoleh dan data yang belum terjawab dan perlu untuk digali kembali, kesimpulan yang perlu diuji, cara menggali informasi baru, dan kesalahan atau kekurangan yang perlu

diperbaiki. Adapun aktifitas-aktifitas yang dilakukan yaitu reduksi data, interpretasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data digunakan oleh peneliti yaitu untuk melakukan proses pemilihan informasi yang relevan, menyusun, dan mengelompokkan sesuai dengan pokok atau tema pembahasan dan dimasukkan ke dalam tabel yang sudah dibentuk untuk menjadi paparan data.¹⁰⁶

2. Interpretasi data

Interpretasi data dilakukan oleh peneliti sebagai proses mencari dan menemukan makna dari hasil paparan data sebelumnya.

3. Penyajian data

Data hasil interpretasi disajikan oleh peneliti ke dalam bentuk yang lebih sistematis dan utuh sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses penarikan kesimpulan.¹⁰⁷

4. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan

Peneliti melakukan verifikasi apabila dalam penyajian data terdapat sesuatu yang kurang atau sulit dipahami, hal ini agar memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan jawaban dari rumusan masalah. Hasil penarikan kesimpulan tersebut ada kalanya dapat menjawab rumusan masalah, dan ada kalanya tidak menjawab rumusan masalah karena penarikan kesimpulan pada tahap ini bersifat sementara

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan; Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 370.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 373.

dan akan berkembang mengikuti situasi dan kondisi lapangan guna mencari kesimpulan yang valid.¹⁰⁸

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan sebagai upaya mengurangi kesalahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, berikut ini beberapa teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam proses menguji keabsahan data yaitu sebagai berikut: triangulasi, pengecekan keabsahan data, diskusi antar teman, dan perpanjangan waktu.

1. Triangulasi

Triangulasi digunakan oleh peneliti sebagai upaya mengecek kebenaran data dari berbagai sudut pandang yang berbeda bertujuan untuk mencari kebenaran informasi secara utuh dan terhindar dari bias ketika peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data. Terdapat dua pendekatan yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi dengan sumber yang lain seperti melibatkan guru lain, catatan atau hasil penelitian orang lain. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi dengan metode yang berbeda seperti menggunakan metode wawancara bebas atau terstruktur.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 374-375.

¹⁰⁹ Moleong, *Metodologi...*, 330-331.

2. Diskusi antar teman

Peneliti mendiskusikan hasil data dari lapangan dengan teman belajar bertujuan melihat berbagai kemungkinan hasil data yang tidak valid, dalam hal ini termasuk mendiskusikan dan koreksi dari dosen pembimbing.¹¹⁰

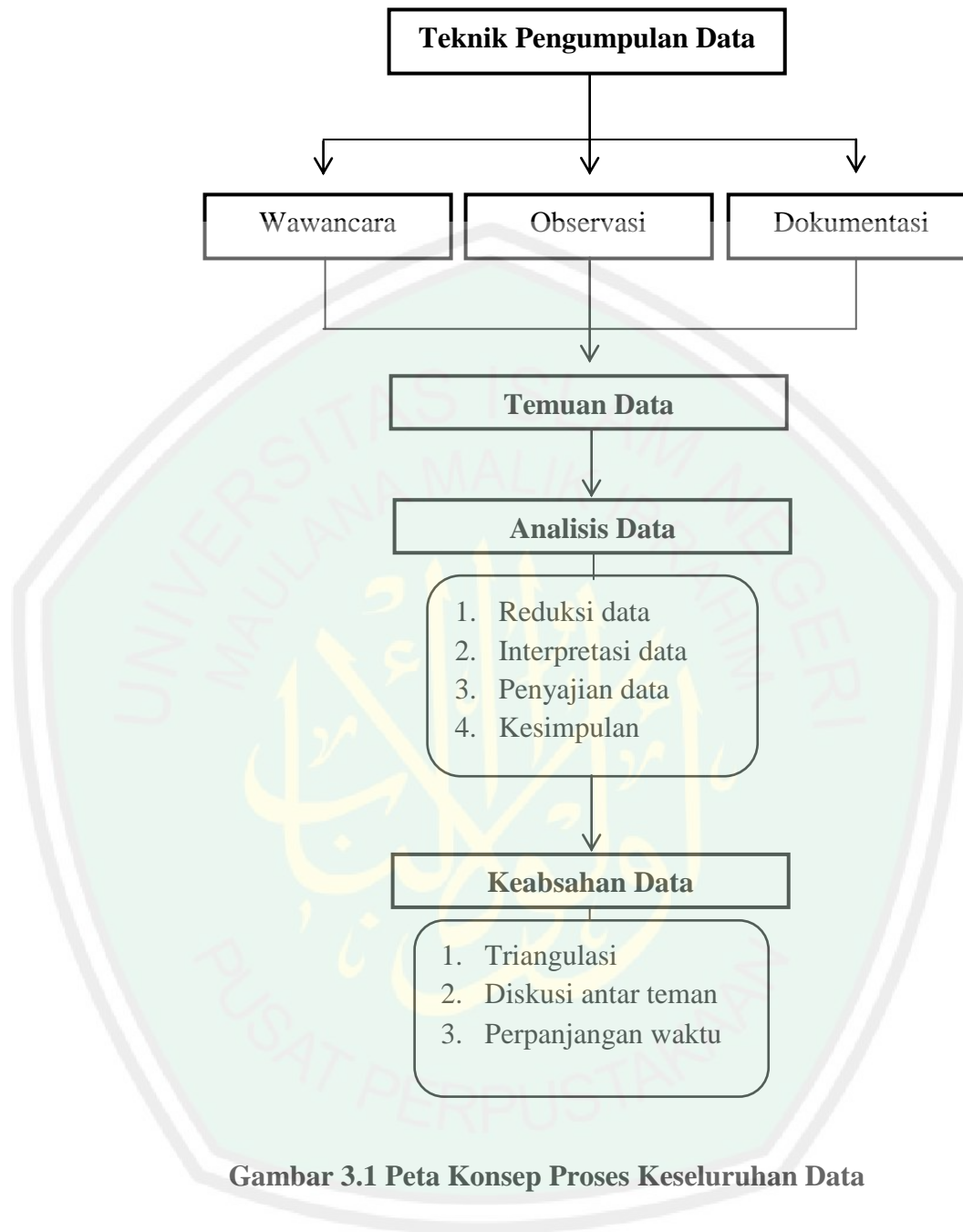
3. Perpanjangan waktu

Peneliti melakukan perpanjangan waktu untuk melihat konsistensi antara hasil penelitian dengan lapangan. Perpanjangan waktu dilakukan apabila terdapat hal-hal yang membutuhkan penambahan waktu guna menyempurnakan hasil penelitian. Selanjutnya, hasil tersebut dimasukkan ke dalam paparan data penelitian.¹¹¹

Untuk lebih mempermudah dalam memahami proses keseluruhan data, berikut ini peta konsep proses keseluruhan data.

¹¹⁰ Lexy Moleong, *Metodologi...*, 332-333.

¹¹¹ Lexy Moleong, *Metodologi...*, 327-328.



Gambar 3.1 Peta Konsep Proses Keseluruhan Data

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah

Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya lahir sebagai kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah PP Amanatul Ummah. Motivasi didirikannya madrasah ini adalah didorong oleh keprihatinan yang mendalam tentang realitas bangsa Indonesia yang semakin jauh dari sentuhan Agama. Islam sebagai agama mayoritas ternyata dianggap belum mampu berperan sebagai agama pembebas dan pemecah masalah. Sehingga, atas dasar kenyataan inilah, dibutuhkan sebuah kesadaran untuk menciptakan ruang dan kesempatan menuju sebuah perbaikan.¹¹²

Selanjutnya, pada tahun 2006/2007 telah membuka Program (MBI) Madrasah Bertaraf Internasional, program ini diperuntukkan bagi siswa siswi yang mempunyai IQ rata-rata diatas 110 dan Skor Ujian Toefl rata-rata 400.¹¹³

¹¹² Dokumen, “Biografi MBI Madrasah Bertaraf Internasional) Pacet Mojokerto Jawa Timur”, dalam <http://wissnu-mbiau.blogspot.com/2013/06/gambaran-umum-madrasah.html> diakses pada 03 Mei 2019 pukul 15:00 Wib.

¹¹³ Dokumen, “Biografi MBI Madrasah Bertaraf Internasional) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur”, dalam <http://wissnu-mbiau.blogspot.com/2013/06/gambaran-umum-madrasah.html> diakses pada 03 Mei 2019 pukul 15:00 Wib.

2. Profil MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah adalah salah satu bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya yang terletak di kaki Gunung Welirang, tepatnya Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Didirikan tanggal 25 Mei 2016, MBI Amanatul Ummah, merupakan sebuah sekolah menengah atas Islam berbasis pesantren (*Islamic boarding school*) yang tidak hanya menyelenggarakan pendidikan formal kurikulum nasional, tetapi juga pendidikan diniyah yang disetarakan dengan kurikulum Madrasah Aliyah al Azhar Mesir (*Mu'ādalāh bi al-Azhar*).¹¹⁴

Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah sebagai salah satu program khusus dari Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah yang terakreditasi “A”, selalu lulus 100% dalam UN dan hampir seluruhnya (98%) melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri dan banyak yang mendapatkan beasiswa baik didalam Negeri (ITB, UNAIR, ITS, IPB, UGM, UNRAM, UIN Jakarta, dll) maupun di Luar Negeri (Jerman, Australia, Russia, Mesir, Tunisia, Yaman, Maroko, dll). Hingga saat ini MBI telah menunjukkan prestasi-prestasi gemilang yang diraih siswa-siswinya, baik ditingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional.¹¹⁵

¹¹⁴ Dokumen, “Profil MBI Amanatul Ummah Tahun 2019”.

¹¹⁵ Dokumen, “Brosur MBI 2010” dalam <https://www.mbi-au.sch.id/> diakses pada tanggal 07 Maret 2019 pukul 21:30 Wib.

3. Visi Misi dan Tujuan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto¹¹⁶

a. Visi

Terwujudnya manusia yang unggul, utuh, dan berakhlāq al-karīmah untuk *'Izz al-Islām wa al-Muslimīn* dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan

b. Misi

Melaksanakan sistem yang berlaku di MBI Amanatul Ummah secara ketat dan bertanggung jawab.

c. Dasar pendirian

- 1) Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdarmabakti untuk agama, bangsa dan Negara.
- 3) Mempersiapkan siswa-siswi yang mempunyai kualitas dan ketrampilan yang baik, serta berakhlāq al-Karīmah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan.
- 4) Memproses lulusan MBI untuk bisa melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi yang berkualitas pada fakultas-fakultas pilihan (Agama, Kedokteran, Farmasi, Teknik, Ekonomi, Sospol, Sains, Seni, Pertanian dll) baik yang berada didalam negeri maupun di luar negeri.

¹¹⁶ Dokumen, "Visi Misi MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto", dalam <https://www.mbi-au.sch.id/> diakses pada tanggal 07 Maret 2019 pukul 21:30 Wib.

d. Tujuan dan Peruntukan Siswa-siswi di Masa Depan

- 1) Untuk menjadi Ulama besar yang akan bisa menerangi dunia dan Indonesia
- 2) Untuk menjadi para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan.
- 3) Untuk menjadi konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal bagi terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia.
- 4) Untuk menjadi para profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.

4. Sistem Pembelajaran di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Sistem pembelajaran untuk mata pelajaran inti seperti Matematika, Fisika, Biologi Kimia, dan Bahasa Inggris disampaikan/diujikan dalam bentuk bahasa Inggris, sedangkan mata pelajaran agama & bahasa arab disampaikan/diujikan dalam bentuk Bahasa arab. Setiap kelas rata-rata terdiri dari 25 siswa Komunikasi sehari-harinya menggunakan bahasa arab dan bahasa Inggris kecuali hari Ahad.¹¹⁷

Berorientasi pada pengembangan berbagai aspek kecerdasan (kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual) serta keterampilan (*life skill*) siswa, MBI Amanatul Ummah berusaha semaksimal mungkin menyelenggarakan semua kegiatan intra maupun ekstrakurikuler yang

¹¹⁷ Dokumen, “Sistem Pembelajaran MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”, dalam <https://www.mbi-au.sch.id/> diakses pada tanggal 07 Maret 2019 pukul 21:30 Wib.

mewadahi minat para siswa dengan bimbingan yang intensif. Sejak pukul 3 pagi hingga pukul 6 pagi, para siswa dikondisikan untuk jamaah shalat *Tahajjud*, sholat Subuh, *istighāṣah* dan pengajian kitab bersama pengasuh pesantren sebagai ciri khas pesantren untuk menempa kecerdasan spiritual anak didik.¹¹⁸

Pembelajaran yang terintegrasi antara kurikulum Nasional dan Internasional berlangsung mulai pukul 7.00 WIB hingga pukul 15.30 WIB di bawah bimbingan para guru yang kompetitif di bidangnya sehingga memungkinkan anak didik tidak hanya belajar muatan materi kurikulum, melainkan juga integrasi dengan kehidupan sehari-hari dan muatan olimpiade mata pelajaran. Setelah istirahat siang dan shalat Ashar berjamaah hingga pukul 20:10 malam, para santri mengikuti pembelajaran diniyah *mu'āḍalah* dalam naungan kurikulum Madrasah Aliyah al-Azhar Mesir dalam bimbingan para *ustād-ustāḍah* sehingga memungkinkan para siswa untuk seimbang dalam keilmuan umum dan agama.¹¹⁹

5. Keadaan guru

Pembelajaran di MBI Amanatul Ummah diampu oleh para guru yang kompeten di bidangnya, baik kelas kurikulum formal di pagi hari maupun kelas muadalah di malam hari. Para guru kurikulum formal adalah lulusan S1, S2 dan S3 dari berbagai perguruan terkemuka di Indonesia maupun luar negeri. Begitu pula dengan para ustadz/ah kelas muadalah yang mengajar materi kurikulum Madrasah al Azhar termasuk Ilmu *al-*

¹¹⁸ Dokumen, "Profil MBI Amanatul Ummah Tahun 2019".

¹¹⁹ Dokumen, "Profil MBI Amanatul Ummah Tahun 2019".

Qur'ān, Ilmu Hadīs, Nahwu, Sharf, Balāghah, Mantīq, Fiqh, Ushūl Fiqh, dan sebagainya.¹²⁰

Upaya pengembangan profesionalisme guru sangat didukung dengan diselenggarakannya workshop dan seminar keguruan secara berkala, serta bantuan biaya pendidikan studi lanjut bagi para guru ke jenjang S2 dan S3. Hal ini dilakukan agar para guru sebagai garda terdepan pendidikan di MBI Amanatul Ummah dapat mengelola pembelajaran dengan kreatif dan inovatif.¹²¹

6. Keadaan siswa dan lulusan

Tabel berikut menggambarkan bahwa sejak berdiri pada tahun ajaran 2006-2007 sampai tahun ajaran 2015-2016, jumlah siswa terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah siswa tiap tahun ini menunjukkan besarnya minat masyarakat terhadap MBI Amanatul Ummah serta pengakuan terhadap prestasi yang selama ini diraih.¹²²

Tabel 4.1 Keadaan Siswa dan Lulusan

Tahun Ajaran	Laki-Laki	Perempuan	Total Siswa
2006 – 2007	22	27	49
2007 – 2008	27	38	65
2008 – 2009	56	54	110
2009 – 2010	78	50	128
2010 – 2011	98	79	177
2011 – 2012	120	125	245

¹²⁰ Dokumen, “Profil MBI Amanatul Ummah Tahun 2019”.

¹²¹ Dokumen, “Profil MBI Amanatul Ummah Tahun 2019”.

¹²² Dokumen, “Profil MBI Amanatul Ummah Tahun 2019”.

2012 – 2013	100	152	252
2013 – 2014	102	138	240
2014 – 2015	94	161	255
2015 – 2016	138	170	308
2016 – 2017	140	187	327
2017 – 2018	132	166	298
2018 – 2019	133	180	313

Sejak lulusan angkatan pertamanya pada tahun 2009, MBI Amanatul Ummah telah berhasil menghasilkan output lulusan dengan rata-rata nilai yang memuaskan. Selain itu, setiap angkatan alumni mampu menembus berbagai kampus bergengsi baik di dalam maupun di luar negeri lewat jalur beasiswa dan reguler.¹²³

B. Paparan Data

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Perencanaan peningkatan mutu yang dilakukan oleh madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah bermula dari sebuah *Grand Idea* sebagai inisiasi mutu yang awalnya bersifat *Top Down* yaitu dari atas ke bawah. Pendekatan *Top Down* adalah sebuah perencanaan awal yang bersumber dari atas yaitu pimpinan kemudian disampaikan

¹²³ Dokumen, “Profil MBI Amanatul Ummah Tahun 2019”.

kepada tingkat bawah untuk disetujui, dirapatkan dan dilaksanakan, sebagaimana diungkapkan oleh Koordinator MBI:

*“Sebagai lembaga madrasah yang berada di naungan pondok pesantren maka kita tidak bisa melepaskan peran dari pengasuh pak Kyai, amanah beliau tidak kualitatif tetapi kuantitatif, Jadi grand idea dari pak Kyai dan kita menterjemahkan ide besar itu menjadi sub ide - sub ide yang akhirnya kita realisasikan- implementasikan ke dalam program-program”.*¹²⁴

Pernyataan bapak koordinator di atas dapat diperkuat dengan pernyataan pengasuh pondok pesantren Amanatul Ummah Kyai Asep Saifuddin Chalim tentang gambaran umum lembaga yang ada dibawah yayasan Amanatul Ummah sebagai berikut:

*“Lembaga Pendidikan Amanatul Ummah menjamin murid-muridnya lulus 100% berklasifikasi A dengan penuh kejujuran dan percaya diri karena pemrosesan dan sistem yang kompetitif berupa dawrah, try out, dan pembahasan tuntas. Menjamin lulusannya diterima di perguruan tinggi sesuai pilihannya, baik dalam negeri maupun luar negeri”.*¹²⁵

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perencanaan awal tentang *Grand Idea* mutu merupakan suatu inisiasi yang bersumber langsung dari pengasuh sebagai pimpinan tertinggi dalam ruang lingkup pondok pesantren. Dengan amanah tersebut, pihak bawah berusaha untuk bisa menformulasikan, merancang, dan mengartikulasikannya *Grand Idea* tersebut ke dalam bentuk program-program dan aktifitas-aktifitas lain dengan melibatkan seluruh pihak-pihak madrasah yang terbentuk dalam masing-masing wakil koordinator beserta timnya.

¹²⁴ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

¹²⁵ Dokumen, “Pendaftaran Santri Baru 2019” dalam <https://www.mbi-au.sch.id/> diakses tanggal 03 Mei 2019.

“Ya. dalam hal ini yang paling dominan kita bisa membahasakannya dengan fungsionaris. Fungsionaris itu ya seluruh elemen yang membantu, membantu lembaga untuk merealisasikan apa yang menjadi program-program dalam tataran yang lebih strukturalis”¹²⁶

Pernyataan bapak koordinator di atas dapat dibuktikan dengan melihat struktur MBI Amanatul Ummah, jabatan fungsionaris tersebut terdiri dari Koordinator MBI, waker kesiswaan, waker kurikulum, waker IT & Tata Usaha, waker Kepesantrenan, waker *Mu‘ādalāh*, Waker keguruan, Perlengkapan, Staf Fungsionaris & Pembimbing Putra, Staf & Pembimbing Putri.¹²⁷

Dalam proses perencanaan selanjutnya, koordinator sebagai pimpinan madrasah mengadakan suatu forum rapat yang secara khusus untuk melakukan suatu usaha pertimbangan, penganalisaan guna mendesain arah madrasah sebagai proyeksi satu tahun ke depan, forum tersebut dinamakan dengan Pra Raker. Pra Raker merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh koordinator sebagai pimpinan dengan melibatkan seluruh pihak-pihak madrasah untuk bersama-sama meningkatkan mutu madrasah. Pembahasan pada pra raker ini tentang berbagai hal yang menyangkut masa depan madrasah khususnya rancangan satu tahun ke depan. Forum ini merupakan momen penting dan cukup menentukan sebab forum ini membahas perihal arah masa depan madrasah sehingga forum ini melibatkan seluruh elemen-elemen madrasah. Bahasan Pra Raker lebih pada proses menyampaikan ide, gagasan dan aspirasinya dari berbagai

¹²⁶ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

¹²⁷ Dokumen, “Fungsionaris MBI” dalam <https://www.mbi-au.sch.id/> diakses tanggal 03 Mei 2019.

elemen madrasah baik dari pihak atas ke bawah (*Top Down*) dan dari bawah ke atas (*Button Up*) sehingga pada forum ini merupakan suatu proses usaha mencari titik temu guna merancang arah madrasah ke depan.

“Kalau rapat untuk melaksanakan ide rapat tahunan, itu raker (rapat kerja tahunan), sebelum rapat kerja tahunan itu ada pra raker, nah pra raker ini yang kita laksanakan untuk merancang ide persiapan untuk mendesain rapat kerja tahunan.sampai menetapkannya ”¹²⁸

Pernyataan bapak koordinator di atas diperkuat oleh wakil koordinator kepesantrenan bahwa waktu pelaksanaan proses pra raker biasanya dilakukan dalam satu hari. Meski demikian, proses sebenarnya telah dilakukan sepanjang aktifitas-aktifitas dari implementasi program berlangsung.

“Pra Raker dilakukan satu hari. Namun prosesnya tidak cukup satu hari sebenarnya, sebab jauh beberapa hari setiap minggu kita ngumpul evaluasi, mengidentifikasi masalah, menganalisa untuk mencari solusi masalah, kemudian kita kumpulkan dan bahas rancangannya. ”¹²⁹

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pra raker merupakan upaya perencanaan awal yang dilakukan oleh madrasah. Tahapan yang dibahas adalah identifikasi masalah, evaluasi program kerja selama setahun, dan analisa penyelesaian masalah serta penyampain ide, gagasan dan aspirasi. Identifikasi masalah adalah suatu upaya mencari lebih dalam berbagai permasalahan yang ada untuk diketahui dan dikumpulkan menyangkut kendala-kendala, sebab-sebab munculnya masalah. Evaluasi program adalah langkah untuk mengetahui pelaksanaan program dan kegiatan-

¹²⁸ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

¹²⁹ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

kegiatan yang telah berjalan selama setahun guna mengetahui terlaksana ataukah tidak terlaksananya suatu kegiatan atau program dengan menilai berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Acuan dalam evaluasi program pada pra raker merupakan evaluasi akhir yang dilakukan oleh madrasah secara keseluruhan yang diperoleh dari pertemuan rapat mingguan yang dilakukan selama setahun. Analisa penyelesaian merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencari jawaban-jawaban atau solusi-solusi terhadap segala permasalahan baik yang sudah diidentifikasi dan dievaluasi sehingga melahirkan beberapa poin-poin sebagai bentuk perbaikan dan akan dilanjutkan pada tahap raker. Penyampain ide, gagasan, dan aspirasi merupakan suatu hal-hal yang dilakukan pada pra raker sehingga pada forum ini akan diketahui berbagai masukan-masukan, ide, gagasan, dan aspirasi dari berbagai pihak dan mengakaji secara elaboratif guna melahirkan rancangan perihal arah baru madrasah setahun ke depan.

Dalam proses Pra Raker tersebut, hal lain yang juga selalu menjadi dasar pertimbangan utama dalam menetapkan arah madrasah yaitu tujuan didirikan madrasah yang berorientasi pada *output* mutu lulusan.

“Jelas yang menjadi pertimbangan adalah bagaimana grand design yayasan dari pak kyai yaitu visi misi dan akhẓāf al-mutkharrijīn (the goals of graduate) yang empat itu yaitu untuk menjadi ulama besar, pemimpin dunia dan bangsanya, konglomerat dan profesional yang berkualitas dan bertanggung jawab. Itu yang jadi sandaran kita dalam melaksanakan program-program.”¹³⁰

¹³⁰ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

Pernyataan bapak koordinator tersebut dapat diperkuat dengan melihat kembali paparan visi misi, dasar pertimbangan, dan tujuan peruntukan santri di masa depan yang telah disebutkan sebelumnya dan di brosur MBI Amanatul Ummah 2019.¹³¹

Sebagai tindak lanjut dari Pra Raker yang didalamnya sebagai forum untuk menyampaikan usulan, ide, gagasan, dan hasil dari evaluasi tahun-tahun sebelumnya kesemuanya dijadikan dasar acuan dalam merancang desain lembaga untuk satu tahun ke depan maka langkah berikutnya adalah melanjutkan forum rapat yang membahas program-program kerja madrasah, forum ini dinamakan Raker (Rapat Kerja).

“antara rapat kerja tahunan dan pra rapat kerja waktunya dilaksanakan 3-4 hari. Kalau pra raker merumuskan hal-hal yang perlu kita persiapkan sebagai agenda satu tahun ke depan dan itu menjadi sesuatu yang sangat sangat sangat mendasar sekali bagi persiapan, sedangkan raker mengenai langkah-langkah pembuatan program.”¹³²

Pada proses Rapat Kerja ini, koordinator madrasah selaku pimpinan madrasah melibatkan semua elemen madrasah guna merumuskan dan menyusun hal-hal yang perlu dipersiapkan seperti program-program dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk satu tahun ke depan.

“Semua elemen kita libatkan, waker kurikulum, kesiswaan, kepesantrenan, mu’adalah, sarana prasarana, keguruan dan kepegawaian karena masing-masingnya memiliki tim. dewan guru formal maupun mu’adalah, tenaga pendidik dan kependidikan, satpam, kebersihan, bagian masak, dan yang lainnya.”¹³³

¹³¹ Dokumen, “Brosur MBI 2019” dalam <https://www.mbi-au.sch.id/> diakses tanggal 03 Mei 2019.

¹³² Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

¹³³ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

Lebih lanjut penjelasan di atas didukung dengan penjelasan dari wakil koordinator kepesantrenan sebagai berikut:

“Hasil dari pra raker kita tulis ke dalam bentuk draft rancangan program untuk kemudian pada forum raker dipaparkan semuanya sampai sidang pleno. Proses ini melibatkan seluruh pihak sesuai dengan garis koordinasinya guna mencari solusi dan memutuskannya sehingga tidak terjadi bentrok antara divisi yang satu dengan yang lainnya pada saat pelaksanaannya.”¹³⁴

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa forum raker merupakan forum tindak lanjut dari hasil pra raker. Forum raker melibatkan semua-elemen internal madrasah bertujuan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang ada secara elaboratif dengan melibatkan berbagai divisi atau komisi yang ada yang memiliki hubungan atau garis koordinasi antara divisi yang satu dengan divisi yang lain sehingga setiap permasalahan bisa diketahui secara lebih utuh dan bisa menghasilkan solusi bersama-sama. Sebab suatu permasalahan yang dimiliki oleh satu divisi tidak mungkin dapat diselesaikan sendiri-sendiri karena antar satu divisi dengan divisi yang lain memiliki garis koordinasi yang saling berkaitan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas diperkuat dan dibuktikan dengan adanya surat keputusan raker¹³⁵ dan adanya jadwal susunan acara yang telah dilakukan pada rapat kerja tahun sebelumnya (Raker 2018).¹³⁶ Untuk mengadakan acara raker terlebih dahulu telah mendapatkan izin dalam bentuk surat keputusan dari koordinator MBI selaku pimpinan dan

¹³⁴ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

¹³⁵ Dokumen, “Surat Keputusan tentang Kepanitiaan Rapat Kerja MBI Amanatul Ummah, 28 Mei 2018”.

¹³⁶ Dokumen, “Susunan Acara Rapat Kerja MBI Amanatul Ummah Tahun 2018”.

Yayasan Amanatul Ummah dan dilanjutkan dengan membentuk panitia raker. Pada isi dokumen susunan acara dapat diketahui bahwa acara tersebut dilakukan dengan melibatkan semua elemen yang ada di MBI Amanatul Ummah. Susunan acara tersebut dimulai dari proses pemberangkatan, *opening ceremony* sampai akhir acara. Acara raker tersebut dilaksanakan berdasarkan keputusan panitia dan biasanya diadakan di luar madrasah seperti di hotel kota Malang, acara berlangsung tiga hari dimulai dari pemberangkatan pada hari Ahad sampai selesai pada hari selasa. Dalam acara raker tersebut terdapat dua kegiatan inti yaitu penyampaian Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) dan Draf Raker yang disampaikan oleh Koordinator dan wakil-wakil koordinator MBI Amanatul Ummah meliputi Komisi Kepesantrenan Putra, Kepesantrenan Putri, Kesiswaan, Kurikulum, Keguruan dan Kepegawaian, *Mu'adalah*, Kesehatan, Sarana dan Prasarana, dan Tata Usaha dan kegiatan Sidang Pleno diantara setiap komisi. Pada sidang pleno inilah masing-masing secara terjadwal dan bergiliran, komisi menyampaikan program-program kerjanya untuk kemudian diputuskan bersama. Apabila program-program tersebut diterima maka semenjak itu hal tersebut menjadi program kerja dan akan diminta pertanggung jawaban pada tahun berikutnya.

Dalam proses perencanaan pihak madrasah hanya melibatkan seluruh pihak-pihak internal MBI, sedang peran dan keterlibatan wali santri/masyarakat tidak begitu dilibatkan secara langsung namun

keterlibatannya berkisar menyesuaikan dengan bentuk kegiatan-kegiatannya seperti komunikasi dengan orang tua/wali santri.

*“Peran wali santri kita libatkan pada hal-hal yang terkait perlu baik komunikasi dan persetujuannya seperti kegiatan lomba baik nasional maupun luar negeri seperti summit meeting, conference di Malaysia, Singapore, dan Thailand, pengiriman delegasi-delegasi seperti jambore, raida di Jombang, di Brunei Darussalam. Hal tersebut dilakukan oleh penanggungjawabnya masing-masing kegiatan.”*¹³⁷

Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan melihat susunan acara raker¹³⁸ dan Laporan dan Pertanggung Jawaban (LPJ) dan Rapat Kerja tahun 2018¹³⁹ dimana dalam susunan dan keterangannya proses perencanaan peningkatan mutu hanya melibatkan seluruh pihak internal MBI dan tidak ditemukan keterlibatan secara formal keterlibatan wali santri/masyarakat.

Berdasarkan paparan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan peningkatan mutu yang dilakukan oleh madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah bermuara dari sebuah *Grand Idea* bersifat *Top Down* yaitu dari atas ke bawah. Adapun *grand idea* tersebut meliputi visi, misi, dasar pendirian dan tujuan dan peruntukkan bagi siswa-siswi di masa depan (*Akhzāf al-Mutakharrijīn* atau *the goals of graduate*). Disamping itu terdapat pengamalan bagi seluruh santri yaitu tujuh kunci sukses (*7 keys to get the success*).

Bersungguh-sungguh dan ulet, menjaga wudhu, menyedikitkan makan,

¹³⁷ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

¹³⁸ Dokumen, “Susunan Acara Rapat Kerja MBI Amanatul Ummah Tahun 2018”.

¹³⁹ Dokumen, “Laporan dan Pertanggung Jawaban (LPJ) dan Rapat Kerja tahun 2018”.

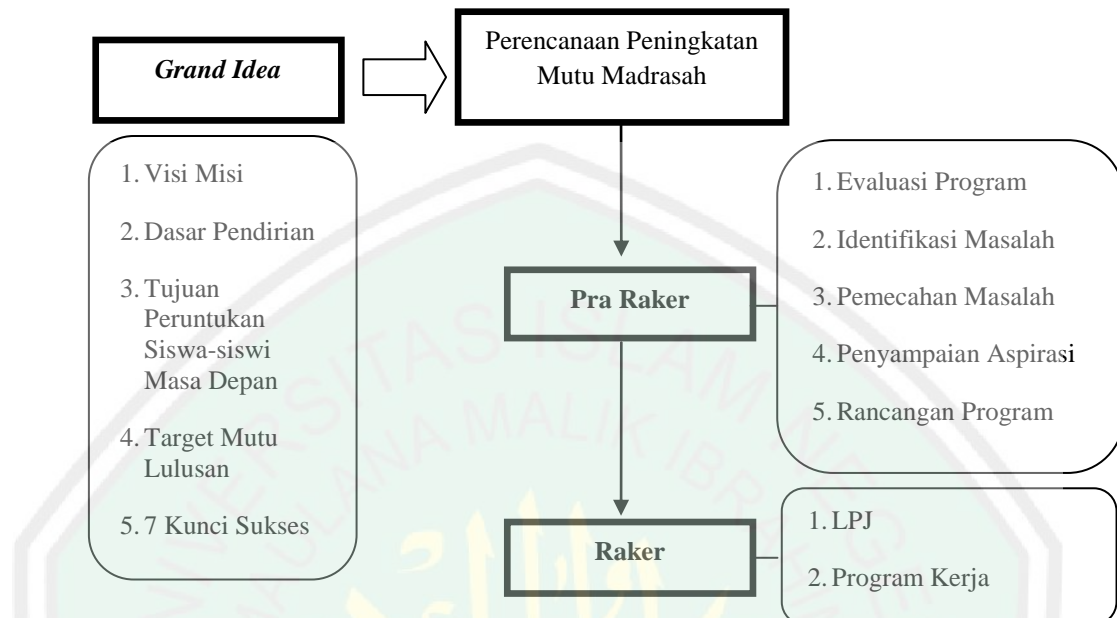
shalat malam, membaca *al-Qur'ān* dengan melihat, meninggalkan maksiat, tidak jajan di luar.

Untuk menjalankan *grand idea* tersebut, pihak madrasah melakukan dua tahapan dalam perencanaan yaitu pra raker dan raker. Pra Raker merupakan langkah awal yang dilakukan oleh madrasah guna mempersiapkan rancangan desain madrasah mengenai hasil evaluasi hasil program kerja selama setahun, identifikasi masalah, dan penyelesaian masalah serta penyampaian aspirasi dari berbagai elemen madrasah dan menghasilkan rancangan program.

Sedangkan Rapat Kerja (Raker) membahas tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh pihak-pihak madrasah meliputi Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan sidang pleno hasil rancangan program-program kerja. Pada Pra Raker dan Raker ini semua elemen madrasah dilibatkan guna merumuskan dan menyusun serta menetapkan hal-hal yang dibutuhkan seperti program-program dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk satu tahun ke depan.

Berikut ini tahapan perencanaan peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Gambar 4.1 Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah



2. Langkah-langkah Implementasi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Berdasarkan data-data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MBI Amanatul Ummah terdapat program-program mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah. Pada masing-masing wakil koordinator dan timnya memiliki program-program dan kegiatan-kegiatan tersendiri yaitu:

Pertama, tahap seleksi masuk. MBI Amanatul Ummah memiliki pola dan mekanisme yang cukup ketat dalam proses input peserta didik. Untuk bisa masuk menjadi peserta didik di MBI Amanatul Ummah harus melalui

mekanisme dan kualifikasi yang harus dipenuhi. Proses seleksi masuk peserta didik baru di MBI Amanatul Ummah dibagi menjadi dua jalur yaitu jalur prestasi dan tes tulis yang keduanya memiliki kualifikasi tersendiri, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak halim berikut:

*“Seleksinya sangat ketat, karena mengandalkan mutu, pertama model; jalur prestasi dan jalur tes tulis. Syarat pada jalur prestasi antara lain memiliki prestasi minimal di kota, Syarat jalur tes umum melihat aspek kemampuan kognitif seperti pelajaran IPA, bahasa inggris dan mengikuti psikotes. Aspek penilaian psikotes meliputi kognisi & afektif. Hasilnya dari keduanya masih menyesuaikan dengan ketersediaan kuota sebab yang daftar ribuan dan yang diterima tiga ratusan. Kita cukup serius”.*¹⁴⁰

Pernyataan bapak wakil koordinator kesiswaan di atas dipertegas dengan melihat brosur MBI Amanatul Ummah tahun 2019 dijelaskan beberapa tahapan dan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi baik pada Jalur Prestasi dan Jalur Tes Tulis. Adapun aspek penting yang menjadi pertimbangan dalam proses seleksi masuk adalah kompetensi akademik dan prestasi. Pada sisi yang lain, peserta didik yang telah diterima harus melunasi biaya pendidikan dengan biaya yang tidak sedikit. Sebagaimana termuat dalam tabel berikut:¹⁴¹

Tabel 4.2 Ujian Masuk dan Biaya Pendidikan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

No	Jalur	Keterangan	Persyaratan
1	Prestasi	Adalah jalur khusus bagi siswa berprestasi pada tingkat SMP/MTs dengan syarat sebagai berikut: a. Siswa SMP/MTs kelas Sembilan	a. Foto copy rapot SMP/MTs semester 1-4 (1 lembar) b. Pas foto ukuran 3x4 (3 lembar) c. Lampiran foto copy piagam prestasi

¹⁴⁰ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 20 Maret 2019).

¹⁴¹ Dokumen, “Brosur MBI 2019” dalam <https://www.mbi-au.sch.id/newmbi/10th-mbi-big-fair-2019-2/> diakses tanggal 07 Maret 2019.

		b. Pernah menjuarai kompetisi minimal: c. Termasuk siswa berprestasi d. Nilai rata-rata rapot minimal 7,5 atau 3,0	
2	Tes Tulis	Proses seleksi masuk didasarkan dari hasil ujian tulis pelajaran Matematika & kemampuan IPA (Fisika, Biologi), Bahasa Inggris dan Tes IQ	a. Foto copy rapot SMP/MTs semester 1 s/d 4 (1 lembar) b. Pas foto (hitam putih) ukuran 3x4 (3 lembar) c. Melampirkan piagam prestasi (jika ada)
Keterangan: Jalur Prestasi terdiri dari satu gelombang, dan Jalur Tes Tulis terdiri dari dua gelombang yaitu Tes Tulis Gelombang 1 dan Tes Tulis Gelombang 2. Biaya Pendidikan (daftar ulang) 1. Jalur Prestasi & Ujian Tulis Gelombang 1, Rp. 7.500.000,00 + Rp. 710.000,00 = Rp. 7.710.000,00 2. Ujian Tulis Gelombang 2, Rp. 7.500.000,00 + 710.000 = Rp. 8.210.000,00			

Proses dan jumlah pendaftar di atas dapat diperkuat dengan berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan terdapat unggahan foto dalam situs resmi media sosial instagram MBI Amanatul Ummah pacet mojokerto yang diunggah pada tanggal 10 maret 2019. Unggahan foto tersebut menunjukkan tentang prosesi pendaftaran peserta didik baru gelombang 1 (satu) jalur tes tulis yang didatangi oleh banyak jumlah pendaftar bersama orang tuanya untuk mengikti tes ujian masuk. Para pendaftar yang hadir terlihat sedang berkumpul sambil berdiri dan berbaris untuk melakukan pendataan secara bergiliran.¹⁴²

¹⁴² Dokumen, "Ujian Masuk Peserta Didik Baru Gelombang 1 Jalur Tes Tulis", dalam http://instagram.com/mbi.amanatulummah.pacet?utm_source=ig_profile_share&igshid=1j3qrcudgajz diakses tanggal 03 Mei 2019 pukul 20:20 Wib.

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pendaftaran di MBI Amanatul Ummah meliputi dua tahap yaitu jalur prestasi dan jalur tes tulis. Masing-masing jalur memiliki persyaratan tersendiri dan dengan proses seleksi yang cukup ketat. Meskipun acuan penerimaan peserta didik baru berdasarkan prestasi dan kemampuan akademik tetapi disisi lain MBI membatasi kuota penerimaan dengan jumlah kurang lebih tiga ratus peserta didik baru hal ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan sarana dan prasarana dan pertimbangan lain.

Kedua, tahap pembinaan peserta didik baru. Pada tahap ini merupakan tahap awal proses orientasi kepada peserta didik baru. Tahap ini para peserta didik baru dikenalkan menyangkut hal-hal yang harus diketahui dan dilaksanakan nantinya oleh semua peserta didik/santri yaitu tentang sosialisasi visi, misi, dan tujuan madrasah, peraturan, tata tertib, dan hal-hal penting lainnya yang harus diperhatikan.

“Sosialisasi penekakan visi-misi itu ada diorientasi siswa, bagaimana nanti mereka hidup di pesantren, nilai-nilai yang harus dikembangkan, layanan, tanggung jawab mereka, tujuan didirikannya lembaga untuk mereka. Semua itu kita pahami sebelum masuk kelas X.”¹⁴³

Pernyataan wakil koordinator di atas dapat diperkuat dengan program kerja devisi kesiswaan, dalam dokumen tersebut tertera agenda tahunan yaitu MPLM (Masa Pengenalan Lingkungan Madrasah) yang dilaksanakan pada tanggal 08 sampai 10 Juli 2018.¹⁴⁴

¹⁴³ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 20 Maret 2019).

¹⁴⁴ Dokumen, “Agenda Umum Tahunan Madrasah Kegiatan Siswa Tahun Pelajaran 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

Paparan data-data di atas dapat diperkuat dokumentasi video yang diunggah di youtube tentang MPLM MBI Amanatul Ummah tahun 2018. Isi konten dalam video tersebut tentang video dan foto-foto dari beberapa acara kegiatan selama MPLM antara lain seperti pada saat upacara di lapangan luas pegunungan, pemberian materi-materi di mushalla, terlihat juga aksi-aksi para siswa ketika diperintah untuk memeragakan aksi-aksi dan lain sebagainya.¹⁴⁵

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan bahwa pihak madrasah memberikan perhatian lebih kepada peserta didik baru agar mereka sejak awal memahami secara sungguh-sungguh tujuan dan maksud didirikannya MBI, baik nantinya mereka selama berproses berstatus menjadi santri dan tujuan akhir yang menjadi harapan setelah mereka lulus dari madrasah. Hal beda dari tahap input MBI Amanatul Ummah ini yaitu Sosialisasi tidak hanya dilakukan secara formal di awal masuk saja tetapi sosialisasi juga dilakukan sebelum mereka masuk ke MBI, hal tersebut mengacu kepada *grand idea* sebelumnya yakni pada dasar pendirian lembaga. Pada sisi yang lain pula sosialisasi tersebut diturunkan ke dalam bentuk program dan banyak kegiatan-kegiatan sehingga seluruh peserta didik di MBI Amanatul Ummah telah memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.

¹⁴⁵ Dokumen, "Video Youtube Dokumentasi MPLM 2K18" dalam <https://youtu.be/sjLxB0mjAl> diakses tanggal 05 Mei 2019 pukul 22:05 Wib.

Ketiga, Implementasi program devisi kesiswaan. Berdasarkan dokumen hasil rapat kerja devisi kesiswaan terdapat beberapa program-program mutu devisi kesiswaan yaitu sebagai berikut:

a. Program Pembinaan dan Pengembangan Bakat. Program pengembangan bakat ini terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kesiswaan terdiri dari:

1) Sosialisasi pembinaan bakat dan konsultasi peminatan.¹⁴⁶ Kegiatan sosialisasi pembinaan bakat dan konsultasi peminatan dikuatkan dengan penjelasan wakil koordinator berikut ini:

“sosialisasi dilakukan oleh kesiswaan dan juga Wissnu disetiap awal tahun. Wissnu mensosialisasikan tentang organisasi-organisasi yang ada di MBI dan ekstrakurikuler. Kami kesiswaan juga menyebarkan angket mengenai pengembangan minat bakatnya. Pilihannya ada sisi akademis ada olimpiade; biologi, fisika, kimia, bahasa dan banyak pilihannya. Namun untuk ekskul yang wajib adalah pramuka bagi kelas X ditambah tataboga bagi santri putri.”¹⁴⁷

Berdasarkan data dokumen dan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan tersebut dilakukan pada awal tahun yang dilakukan oleh tim kesiswaan dengan dibantu oleh santri Wissnu. Secara umum sosialisasi pembinaan bakat dilakukan oleh tim kesiswaan dengan dibantu oleh santri Wissnu melakukan sosialisasi mengenai bakat khususnya kepada para santri. Sosialisasi bakat disini lebih kepada pengenalan berbagai bentuk dan jenis kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler. Setelah

¹⁴⁶ Dokumen “Draft Program Kerja Kesiswaan 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

¹⁴⁷ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

memberikan gambaran mengenai jenis dan bentuk ekstrakurikuler kemudian tim kesiswaan memberikan angket untuk mengetahui bakat yang ingin dikembangkan oleh para santri. Pada angket tersebut terdiri dari peningkatan akademik, keterampilan, dan lomba.

Disamping itu, sosialisasi bakat tersebut juga dilakukan kepada kelas XI namun sosialisasi disini lebih kepada pengecekan dan pendataan ulang. Hal ini dilakukan karena para santri diharuskan dan bersifat wajib untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler minimal satu, sedangkan mengikuti lebih dari satu itu dianjurkan dan bersifat sunnah. Pengecekan disini untuk mengetahui keaktifan para santri dan tawaran kembali mengikuti jenis kegiatan yang lain untuk kemudian dilakukan pendataan kembali, sebagaimana penjelasan berikut ini:

“Mulai kelas X (sepuluh) mereka kita arahkan untuk mengikuti ekskul minat bakat dan yang kelas XI (dua belas) hanya pendataan ulang apakah masih ikut atau barangkali ada anak yang mengikuti ekskul yang lain begitu.”¹⁴⁸

Penjelasan wawancara di atas dapat diperkuat dengan melihat dokumen LPJ kesiswaan tahun 2017-2018. Pada nomer 17 dari program kerja kesiswaan disebutkan bahwa anak harus memilih satu jenis kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

¹⁴⁹ Dokumen, “Laporan Pertanggung Jawaban Kesiswaan 2017-2018 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Setelah sosialisasi dilakukan kemudian tim kesiswaan mengumpulkan dan mengelompokkan data hasil sosialisasi untuk kemudian menentukan guru pembina pada masing-masing jenis kegiatan pengembangan bakat.

*“Setelah sosialisasi tersebut, kemudian kita kumpulkan & kelompokkan untuk mendatangkan guru secara profesional dan biasanya kami mendatangkan alumni juga yang profesional dibidangnya untuk melatih anak-anak yang ada dipeminatan itu”.*¹⁵⁰

Penjelasan tersebut juga dapat diperkuat dengan melihat melihat dokumen LPJ kesiswaan tahun 2017-2018. Pada nomer 16 dan 19 dari program kerja kesiswaan disebutkan pada nomer 16: semua kegiatan ekstrakurikuler harus jelas mengenai hari dan tempatnya dan pada nomer 19: seluruh kegiatan ekstrakurikuler harus jelas siapa dan anak-anak binaannya.¹⁵¹ Dari paparan data tersebut dapat diketahui bahwa kesiswaan kemudian mengakomodir dengan menetapkan guru pembina pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Pengumpulan dan penetapan guru pembina dan siswa yang dibina harus memiliki kejelasan hal tersebut bertujuan agar pihak kesiswaan lebih mudah dalam mengontrol kegiatan-kegiatan tersebut.

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tim kesiswaan memasrahkan kepada guru pembina menyesuaikan dengan jenis kegiatan, adakalanya di dalam kelas, gedung, dan

¹⁵⁰ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

¹⁵¹ Dokumen “Laporan Pertanggung Jawaban Kesiswaan 2017-2018 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

masjid, lapangan, dan lingkungan area kelas, sebagaimana penjelasan berikut:

*“Kita pasrahkan kepada masing-masing pembina menyesuaikan dengan jenis kegiatannya. Sekitar area MBI, ada gazebo, lapangan kadang digunakan latihan pencak silat dan PMR”*¹⁵²

Adapun pelaksanaan dari ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jum'at dan rata-rata dilaksanakan pada hari minggu pada pukul 08:00-15:00 Wib. Sebab di MBI Amanatul Ummah pada hari minggu merupakan hari libur dan tidak ada kegiatan belajar mengajar serta hari tersebut merupakan hari para santri didatangi oleh sebagian keluarganya (*sambangan*) sehingga hari tersebut digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

*“Rata-rata Ekskul dilaksanakan hari minggu, meski kadang waktu sampaing. Kalau ekskul yang wajib dilaksanakan hari jum'at seperti pramuka dan tataboga. Hari minggu libur tapi diisi dengan ekskul dengan minat bakat.”*¹⁵³

Penjelasan di atas dapat diperkuat dengan melihat jadwal keseharian (bahasa) para santri bahwa di MBI Amanatul Ummah hari minggu merupakan hari libur sehingga waktu tersebut dimanfaatkan sebagai hari pengiriman orang tua/wali santri (*sambangan*) dan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵⁴

¹⁵² Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

¹⁵³ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

¹⁵⁴ Dokumen, “Brosur MBI 2019” dalam <https://www.mbi-au.sch.id/> diakses tanggal 07 Maret 2019.

Penjelasan tersebut juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari minggu tanggal 14 April 2019 pukul 09:00 Wib. Pada hari tersebut terdapat banyak mobil berdatangan dan berjejeran disepanjang jalan area MBI Amanatul Ummah yang orang tua menjemput putra-putrinya. Pada beberapa santri ditemui oleh peneliti untuk menanyakan hal tersebut dan diketahui bahwa ternyata pada hari tersebut adalah hari libur pulang selama tiga hari karena berdasarkan keputusan pengasuh. Liburan tersebut dalam rangka menjelang pemilu sehingga para santri dipulangkan oleh madrasah dan kembali pada hari rabu malam tanggal 17 April 2019. Tujuan dipulangkan tersebut atas dasar perintah pengasuh agar para santri bisa mencoblos dalam pemilu tersebut di rumahnya masing-masing. Hal lain yang peneliti tanyakan kepada beberapa santri tersebut bahwa pada hari minggu merupakan hari libur kegiatan belajar mengajar dan biasanya digunakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵⁵

Berdasarkan dokumen terdapat sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MBI Amanatul Ummah yaitu: Robotika, Perkapalan, Banjari & *Qaṣīdah*, Paduan Suara, Teater (Atera), *Qirā'ah*, *English Fans Club* (EFC), *Arabic Fans Club* (AFC), Kaligrafi, Tataboga, Olahraga, Fotografi (ISPC).¹⁵⁶

¹⁵⁵ Observasi di Area MBI pada tanggal 14 April 2019 pukul 09:50 Wib.

¹⁵⁶ Dokumen, "Ekstrakurikuler", dalam <https://www.mbi-au.sch.id/> diakses tanggal 04 Mei 2019.

Disamping sosialisasi bakat, tim kesiswaan juga melakukan sosialisasi tentang peminatan jurusan. Sosialisasi peminatan mengarahkan minat para santri untuk masuk jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) ataukah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan peminatan tentang rencana studi lanjut perguruan tinggi setelah mereka lulus dari MBI Amanatul Ummah.

“Penjurusan disini ada IPA dan IPS, dan rata-rata siswa memilih IPA. Dan juga ada sosialisasi mengenai studi lanjut ke perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri. Adapun konsultasi mengenai hal ini lebih lanjut kita pasrahkan kepada bapak koordinator untuk mereka konsultasikan.mengenai studi lanjut”¹⁵⁷

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh tim kesiswaan dapat dikelompokkan menjadi dua: pertama, sosialisasi pengembangan bakat para santri tentang organisasi, pengembangan akademik, keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MBI Amanatul Ummah dan kedua sosialisasi peminatan berkaitan tentang penjurusan antara IPA dan IPS serta pengenalan dan konsultasi tentang rencana studi lanjut ke perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.

- 2) Pembuatan kelas lomba.¹⁵⁸ Pembuatan kelas lomba ini dilakukan oleh tim kesiswaan bagi para santri yang akan mengikuti perlombaan dengan memberikan jam tambahan waktu. Kegiatan tersebut sebagai upaya dalam membimbing para santri secara

¹⁵⁷ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

¹⁵⁸ Dokumen, “Draft Program Kerja Kesiswaan 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

intensif guna meningkatkan kualitas sehingga dapat mempersiapkan mereka dalam mengikuti ajang perlombaan.

“Ada jam tambahan bagi siswa yang ingin mengikuti lomba sehingga mereka tidak setengah-setengah dan memiliki kesiapanan dan harapannya mereka memperoleh hasil meskipun tidak menargetkan juara. Pembinaan yang seperti ini bertujuan sebagai peningkatan-peningkatan kualitas mereka”¹⁵⁹

Kegiatan dalam pembinaan kelas lomba tersebut dilaksanakan pada hari minggu dan kadang juga menambah pada hari yang lain apabila hal tersebut mendapatkan izin dari kesiswaan dan kepesantrenan, sebagaimana penuturan wakor kesiswaan berikut:

“Katakan di lomba robotika yang internasional kemarin itu persiapannya juga banyak bukan hanya hari minggu saja mereka, hari minggu mereka latihan tapi ada juga diluar itu untuk persiapan-persiapan kalau mereka memang ikut lomba atau kompetisi diluar.”¹⁶⁰

Penjelasan wakil koordinator di atas diperkuat dengan hasil pra raker dalam dokumen draft rancangan program kesiswaan menyebutkan pada tahap identifikasi masalah bahwa pada tahun sebelumnya sistem pendampingan dan pembinaan lomba belum memiliki kejelasan dan evaluasi dan monitoring kesiswaan belum maksimal sehingga hasil rancangan program sebagai jawaban mengatasi hal tersebut menyebutkan perlu penataan jadwal pendampingan pada saat even lomba dan penataan kelas lomba.¹⁶¹

Penjelasan tersebut juga didukung dengan hasil laporan

¹⁵⁹ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

¹⁶⁰ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

¹⁶¹ Dokumen, “Draft Rapat Kerja Komisi Kesiswaan 2017-2018 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

pertanggungjawaban kesiswaan tahun 2017-2018 yang menyebutkan bahwa dalam memutuskan perkara pihak kesiswaan akan selalu melibatkan pihak kepesantrenan.¹⁶²

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan kelas lomba rata-rata dilaksanakan pada hari minggu, namun apabila memang membutuhkan tambahan waktu maka penambahan waktu tersebut akan dilakukan dengan syarat telah memiliki izin dari kesiswaan dan kepesantrenan.

Sedangkan untuk guru pembina kesiswaan mencari guru yang professional dibidangnya dalam melatih dan membina para santri. Adapun untuk bahan materi kesiswaan memasrahkan kepada guru pembina, pihak kesiswaan hanya menyediakan jurnal absensi keterangan sebagai bentuk kontrol seperti kehadiran, materi, dan lain-lain, meski pada dasarnya tim kesiswaan berencana untuk menyusun silabus dan materinya namun untuk sementara dipasrahkan kepada guru pembina.

“Pembinaanya dari guru sendiri yang professional dalam bidangnya. Materi kita pasrahkan kepada masing-masing Pembina. Memang kami dikesiswaan rencananya mau menertibkan materi dalam bentuk silabus tapi untuk sementara kita memasrahkan kepada guru Pembina, dan sampai saat ini mereka hanya kita cukupkan sekedar mengisi jurnal meliputi penyampaian materi, kehadiran guru dan siswa sebagai catatan dan kontrol berjalannya kegiatan.”¹⁶³

¹⁶² Dokumen, “Laporan Pertanggungjawaban Kesiswaan 2017-2018 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

¹⁶³ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

Penjelasan di atas didukung dengan melihat dokumen sistem kinerja keiswaan menyebutkan bahwa dalam standar prosedur lomba, aktifitas kegiatan harus dilaporkan kepada group kesiswaan dan progres penanganannya dan pihak kesiswaan menyediakan papan informasi mengenai kegiatan siswa di luar pesantren.¹⁶⁴ Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak kesiswaan hanya melakukan kontrol terhadap kegiatan tersebut dan mengenai materi, abensi, laporan, dan lain sebagainya dipasrahkan kepada guru pembina masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara santri putra dan putri di MBI Amanatul Ummah dipisah dan tidak dicampur kecuali apabila tidak memungkinkan. Begitu juga dalam pembinaan kelas lomba juga dipisah.

“Selama ini kegiatan ekskul kita bedakan antara putra dan putri. Untuk kelasnya menyesuaikan dengan kuotanya, kalau kuotanya memungkinkan untuk dipisah maka dipisah, rata-rata memang kebanyakan dipisah seperti pencak silat putra ada pencak silat putri karena kuotanya banyak. Kalau kelas olimpiade seringkali digabung karena keterbatasan guru dan jumlah anak-anaknya tidak banyak.”¹⁶⁵

Penjelasan di atas dibuktikan dengan melihat beberapa foto yang ditampilkan dalam *website* MBI Amanatul Ummah, dalam

¹⁶⁴ Dokumen, “Sistem Kinerja Kesiswaan dalam LPJ 2018 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

¹⁶⁵ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

foto kegiatan ekstrakurikuler para santri putra dan putri dipisah seperti pramuka dan foto saat sedang mengoperasikan komputer.¹⁶⁶

- 3) Pengadaan APEL sebelum ekstrakurikuler.¹⁶⁷ Sebagaimana dijeaskan oleh wakor kesiswaan bahwa kegiatan Apel sebelum ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan pada hari minggu pukul 08:00 Wib bagi para santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan diadakan Apel sebelum ekstrakurikuler yaitu untuk mengecek kesiapan para santri dan berdo'a bersama-sama dan terkadang menyampaikan informasi apabila ada hal-hal yang penting sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

“Itu biasanya dimulai jam 8 pagi sebelum mengikuti kegiatan olahraga ekskul. tujuannya untuk mengecek kesiapan mereka mengikuti ekskul dan berdo'a dan kadang menyampaikan informasi, setelah itu kita pasrahkan kepada para guru ekskul masing-masing untuk pembinaannya. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari minggu, bagi mereka yang mengikuti ekskul.”¹⁶⁸

Penjelasan dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan melihat dokumen sistem kinerja kesiswaan dalam mengawal kegiatan kegiatan ekstrakurikuler bahwa kegiatan apel dilaksanakan harus lebih optimal, tujuannya yaitu untuk memastikan kehadiran guru dan siswa ekstrakurikuler, dan memastikan kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan.¹⁶⁹

¹⁶⁶ Dokumen, “Ekstrakurikuler” dalam <https://www.mbi-au.sch.id/> diakses tanggal 04 Mei 2019.

¹⁶⁷ Dokumen, “Draft Program Kerja Kesiswaan 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

¹⁶⁸ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

¹⁶⁹ Dokumen, “Sistem Kinerja Kesiswaan 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan diadakannya apel sebelum ekstrakurikuler dimulai bertujuan untuk mengecek kesiapan siswa dan memastikan kehadiran guru ekstrakurikuler. Dengan demikian, kegiatan tersebut disamping sebagai tanggung jawab pihak kesiswaan dalam mengawal kegiatan ekstrakurikuler dan juga mengawal kedisiplinan para santri dan guru pembina.

4) Penambahan ekstrakurikuler Tata boga bagi santri putri.¹⁷⁰

Menurut wakor kesiswaan, kegiatan tata boga bagi santri putri ini merupakan kegiatan baru dilaksanakan, bertujuan agar para santri putri bisa memiliki kemampuan memasak dengan harapan kelak bisa menjadi ibu rumah tangga yang pandai memasak. Hal ini dilatarbelakangi akan kekhawatiran terhadap para santri putri tidak bisa memasak sehingga tim kesiswaan menambahkan kegiatan tata boga kepada santri putri guna memperkuat kodrat wanita dan menjaga tradisi di Indonesia, sebagaimana penjelasan berikut ini.

“Ini program baru tahun ini, supaya keberadaan santri putri itu agar bisa memiliki keahlian memasak sebagaimana ibu rumah tangga.. Kita khawatir nantinya mereka sebagai perempuan calon ibu rumah tangga tidak bisa masak. Tadisi di Indonesia urusan dapur adalah wilayahnya perempuan maka dari itu tradisi tersebut kita kuatkan dan lestarikan dengan mengajarkan anak-anak putri tata boga supaya mereka tidak menghilangkan kodratnya dan tradisinya di dapur itu.”¹⁷¹

¹⁷⁰ Dokumen, “Draft Program Kerja Kesiswaan 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

¹⁷¹ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

Penjelasan di atas didukung dengan keterangan yang ada dalam dokumen draft rancangan program kesiswaan bahwa hasil identifikasi masalah yang dihasilkan dalam pra raker menyebutkan bahwa selama ini kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler belum atau kurang mengembangkan kemampuan santri putri dari sisi kewanitaan.¹⁷²

Sedangkan untuk pengajar atau guru tata boga, tim kesiswaan merekrut alumni yang sudah menempuh pendidikan jurusan tata boga dengan dibantu oleh guru-guru yang pandai atau memiliki keahlian memasak. Kegiatan tata boga tersebut diperuntukkan kepada seluruh santri putri kelas XI yang bersifat wajib. Adapun jadwal kegiatan tata boga dilaksanakan pada hari jum'at secara bergilir setiap minggu dua kelas di Gazebo tempat ruang tamu bawah putri sebagaimana penuturannya berikut ini:

“Pengajarnya dari alumni yang pinter masak atau jurusannya ketika SI yakni tata boga. kita rekrut untuk mengajar anak-anak masak. Kadang kita merekrut dari beberapa guru disini yang pinter masak. Kegiatan ini kita wajibkan, tata boga bukan minat tapi sifatnya peningkatan minat bakat tapi wajib untuk anak putri. Penjadwalannya secara bergilir berdasarkan kelas setiap minggu secara bergantian. Pelaksanaannya biasanya di Gazebo tempat ruang tamu.”¹⁷³

- b. Program Pembinaan Organisasi Santri. Program ini terdiri dari dua kegiatan a) *Training of Trainer* (TOT) bagi Pengurus WISSNU (Wahana Inspirasi Santri Nurul Ummah), b) Pelatihan administrasi

¹⁷² Dokumen, “Draft Raker Kesiswaan 2018 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

¹⁷³ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

keorganisasian.¹⁷⁴ Kegiatan TOT diperuntukkan kepada santri yang menjadi pengurus Wissnu dan juga kepada Lapensa (Layanan Pengembangan Bahasa) serta BKS (Brigadir Kerohanian Santri) sebab Lapensa dan BKS merupakan badan otonom yang memiliki kepengurusan dan program tersendiri sehingga kedua banom tersebut juga dilibatkan dalam acara TOT. Acara TOT merupakan agenda tahunan kesiswaan untuk memberikan pemahaman tentang keorganisasian kepada para pengurus organisasi intra madrasah, sebagaimana penjelasan waker kesiswaan berikut ini:

“Lapensa dan Wissnu kita libatkan pada kegiatan TOT. dimana ada Wissnu diditu ada Lapensa dan BKS. Konsep kegiatannya seperti diklat bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang keorganisasian dan ini termasuk agenda tahunan.”¹⁷⁵

Lebih lanjut, dijelaskan bahwa acara TOT dan pelatihan administrasi dilaksanakan secara bersamaan dan kadang dipisah sebelum pengurus merumuskan program-program untuk satu tahun ke depan. Pemateri pada acara TOT mendatangkan pemateri dari luar sedangkan pada acara pelatihan administrasi keorganisasian pematerinya dari dalam yakni pihak MBI.

“Pelatihan Administrasi itu diadakan pada awal sebelum Wissnu merumuskan raker dan programnya. Apabila memungkinkan kedua agenda tersebut kita gabung Biasanya acara tersebut dilaksanakan selama 2 hari sekaigus dengan perumusan program kerjanya. Untuk acara TOT pematerinya kita mendatangkan dari luar, kalau acara administrasi biasanya dari dalam MBI sendiri.”¹⁷⁶

¹⁷⁴ Dokumen Rapat Kerja Kesiswaan 2018-2019.

¹⁷⁵ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

¹⁷⁶ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan keterangan yang ada dalam dokumen sistem kinerja kesiswaan yang menunjukkan bahwa upaya kesiswaan dalam mengawal organisasi intra tersebut dengan mengadakan rapat rutin antara pembina dan pengurus Wissnu yang dilaksanakan pada hari jum'at setelah melaksanakan shalat jum'at.¹⁷⁷

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui bahwa acara TOT dan pelatihan administrasi diperuntukkan kepada pengurus organisasi intra madrasah yaitu wissnu. Acara tersebut menunjukkan bahwa para santri akan dibekali tentang kepemimpinan dan keorganisasian. Pelaksanaan kegiatan tersebut adakalanya digabung dan adakalanya dipisah. Kegiatan tersebut sebagai upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam mengimplementasikan tujuan peruntukkan kepada santri-santri yaitu menjadi pemimpin, konglomerat, dan profesionalis.

c. Program Pembinaan Siswa. Program tersebut terdiri dari beberapa kegiatan:

- 1) Pengucapan *7 Keys to get the success* secara bersama saat APEL pagi maupun upacara.¹⁷⁸

Wakil Koordinator Kesiswaan menjelaskan bahwa tujuan kegiatan tersebut dalam rangka internalisasi nilai-nilai *7 Keys to get the success*. Sehingga dengan begitu nilai-nilai tersebut dengan mudah masuk ke dalam bawah sadar para santri dengan harapan

¹⁷⁷ Dokumen, "Sistem Kinerja Kesiswaan 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto".

¹⁷⁸ Dokumen, "Rapat Kerja Kesiswaan 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto".

seluruh santri dapat mampu hafal, menjiwainya dan dengan harapan seluruh santri mampu mengimplementasikannya.

“Tujuannya untuk internalisasi nilai-nilai yang menjadi tujuan pesantren dan madrasah seperti nilai-nilai ketakwaan dan kebersihan. dengan pengucapan tersebut dapat masuk atau tertanam ke alam bawah sadar mereka serta mampu menjiwainya.”¹⁷⁹

Adapun pelaksanaan Apel dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at setiap pagi pukul 07:15 Wib sebelum memasuki kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kegiatan Apel tersebut terdiri dari pembacaan surah *Yāsīn*, *Dalīl al-Najāh*, *Istighāṣah*, dan motivasi, arahan dan lain-lain. Kegiatan Apel diletakkan di halaman madrasah diikuti oleh seluruh santri putera dan puteri.

“Jam 07:15 Wib kita kesiswaan sudah mengarahkan anak-anak untuk mengikuti apel. Biasanya baca yasin, dalīl al-najāh, dan ada motivasi dari bapak koordinator dan para guru yang sudah terjadwal untuk memberikan arahan kepada para santri. Ya hampir 45 menitlah bahkan bisa jadi lebih satu jam kegiatan Apel tersebut berlangsung”¹⁸⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan pada tanggal 12 April 2019 pukul 08:00-08:30 Wib telah berlangsung acara apel pagi. Sebagaimana telah dijelaskan dalam hasil wawancara di atas bahwa apel tersebut dilaksanakan di halaman MBI Amanatul Ummah yang dihadiri oleh seluruh fungsionaris dan dewan guru serta diikuti oleh seluruh siswa-siswi.

¹⁷⁹ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

¹⁸⁰ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

Seluruh siswa-siswi berbaris terpisah antara laki-laki dan perempuan.¹⁸¹

- 2) Pidato Pembina upacara tematik tentang *7 Keys to get the success*.¹⁸²

Penjelasan mengenai kegiatan di atas dijelaskan oleh wakil koordinator kesiswaan berikut ini:

“Intinya adalah internalisasi nilai 7k.. Kalau sebelumnya dalam hal pengucapan, kemudian diteruskan dengan pemahaman. Terlebih dahulu kita menentukan nilai secara tematik dan tuntas dalam setahun. Kemudian nilai tersebut kita bagi dan tentukan setiap bulan dengan berkordinasi dengan keguruan. Sehingga Pembina dapat menyampaikan pidatonya secara terarah dan tidak semaunya sendiri begitu juga motivasi, arahnya harus menyelaraskan dengan nilai dan visi misi madrasahny.”¹⁸³

Penjelasan senada juga disampaikan oleh bapak Koordinator MBI sebagai berikut:

Penyampaian nasihat, arahan, dan motivasi biasanya dari saya dan dari wakor yang lainnya. Penanaman nilai-nilai positif yang kita sampaikan seperti nilai kejujuran atau kepemimpinan kita berikan secara terus menerus”¹⁸⁴

Berdasarkan dokumen dan wawancara di atas menunjukkan bahwa penyampaian pidato tematik tersebut bertujuan agar semakin menguatkan dalam internalisasi nilai-nilai. Dalam rangka mensukseskan agenda tersebut pihak kesiswaan melakukan koordinasi dengan pihak keguruan dengan menentukan beberapa tema-tema pilihan dari nilai-nilai *7 Keys to get the success*

¹⁸¹ Observasi di Halaman MBI Amanatul Ummah tanggal 12 April 2019 pukul 08:00-08:30 Wib

¹⁸² Dokumen, “Rapat Kerja Kesiswaan 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

¹⁸³ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

¹⁸⁴ Achmad Chudlari, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

sehingga pidato yang disampaikan oleh guru sebagai pembina upacara lebih terarah, sistematis, dan tidak semaunya sendiri. Disamping itu juga tetap diupayakan memberikan pemahaman secara berulang-ulang tentang visi, misi, dan tujuan madrasah untuk peruntukan kepada seluruh santri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 April 2019 pukul 08:00-08:30 Wib menunjukkan bahwa pembina menyampaikan pidatonya tentang nilai kebersihan. Setelahnya itu, wakil koordinator kesiswaan juga menyampaikan arahan-arahan tentang kebersihan, peringatan, dan sanksi-sanksi. Pada sisi yang lain juga beberapa guru menyampaikan beberapa informasi seperti pengumuman lomba dan pemberian hadiah. Pada saat pengumuman tersebut disambut dengan teriakan dan rasa antusiasme dari para peserta apel seperti memberikan tepuk tangan apresiasi ketika pemenangnya disebutkan namanya dan maju menerima penghargaan-penghargaan. Acara apel tersebut menggunakan bahasa campuran yakni adakalanya bahasa inggris, bahasa arab, dan lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia, sampai acara apel mau berakhir ditutup dengan pembacaan do'a dan shalawat kepada nabi Muhammad saw.¹⁸⁵

¹⁸⁵ Observasi di Area MBI Amanatul Ummah tanggal 12 April 2019 pukul 08:00-08:30 Wib.

- 3) Pembuatan gambar, pamphlet, dan figora untuk menyemarakkan 7 *Keys to get the success*.¹⁸⁶ Hal tersebut dilakukan untuk mengawal *akhlāq* para santri sebagai penanaman nilai-nilai agar lebih merasuk dan terpatri ke dalam pribadi para santri dan sebagai upaya dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung. Untuk menyemarakkan 7 *Keys to get the success* dalam pembuatan gambar tersebut pihak kesiswaan berkoordinasi dengan ketua kelas masing-masing untuk menjaga dan mengontrol kelasnya serta keindahan dan kerapian kelas juga menjadi kriteria dalam memberikan penilaian pada lomba kebersihan kelas, sebagaimana penjelasan wakil koordinator kesiswaan berikut ini:

*“kita mewajibkan para santri menempelkan kata-kata mutiara tentang. 7 keys of get the success sebab itu adalah dari pak kyai itu”*¹⁸⁷

*“tujuannya adalah agar semakin terinternalisasikan nilai 7k tersebut dan upaya menciptakan lingkungan yang mendukung dengan tampilan pamphlet, gambar, kata-kata motivasi yang selaras dengan nilai-nilai pesantren. Penyemarakkan tersebut juga menjadi salahsatu aspek penilaian dalam perlombaan keindahan kelas.”*¹⁸⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 April pukul 09:41 Wib terdapat tulisan 7 *keys of get the success* di papan dengan ukuran sedikit besar bergantung dengan menggunakan bahasa arab (سبعة مفاتيح النجاح). Tulisan dengan cat warna merah tersebut diletakkan dibelakang kantor MBI Amanatul

¹⁸⁶ Dokumen, “Rapat Kerja Kesiswaan 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

¹⁸⁷ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 20 Maret 2019).

¹⁸⁸ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

ummah ditengah tangga jalan menuju kelas madrasah putra. Pada sisi yang lain, dilihat dari luar juga terlihat kata-kata motivasi yang diletakkan di dinding-dinding sekolah.¹⁸⁹

Berdasarkan paparan di atas, tiga kegiatan dalam menyemarakkan 7K di atas diorientasikan pada upaya pembentukan karakter para santri agar memiliki kepribadian *akhlāq al-karīmah* dengan harapan para santri bisa hafal, dan mampu mengamalkannya. Acara Apel atau upacara didesain sebagai internalisasi pengamalan *7 Keys to get the success* menjadi fokus utama, mulai dari pengucapan pada kegiatan Apel yang diucapkan secara serentak, para pidato diarahkan pada *7 Keys to get the success* secara tematik sampai usaha untuk menempelkan gambar, pamphlet, dan figora yang isinya adalah *7 Keys to get the success*.

- 4) Pelayanan Santri Berbasis Kartu Tanda Siswa (KTS) dalam memonitoring Kedisiplinan.¹⁹⁰ Pengadaan KTS digunakan bertujuan untuk mempermudah dalam mengontrol kedisiplinan para santri. Dalam upaya mengontrol kedisiplinan siswa/santri tidak hanya dilakukan pada saat perijinan pulang melainkan juga dalam kegiatan-kegiatan yang lain, sebagaimana ditegaskan oleh wakil koordinator kesiswaan berikut:

¹⁸⁹ Observasi di samping Kelas MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tanggal 13 April pukul 09:41 Wib.

¹⁹⁰ Dokumen, "Rapat Kerja Kesiswaan 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto".

“KTS bertujuan untuk memantau keadaan siswa, baik izin pulang, izin keluar, termasuk juga dalam melaksanakan shalat dengan absensi memakai smart card, finger print, atau kegiatan-kegiatan yang lain sehingga anak-anak bisa menjaga diri karena hal ini nanti bersinggungan dengan orang tua mereka sebab pelanggaran-pelanggaran mereka langsung terkoneksi secara notife dengan handphone orang tua. Hal itu dilakukan agar anak-anak bisa dikontrol dan disiplin.”¹⁹¹

Dengan demikian, pengontrolan kegiatan santri dilakukan oleh pihak kesiswaan melalui bantuan kartu baik berupa KTS, *smart card*, dan *finger print*. Penggunaan alat bantu teknologi dalam mengabsensi para santri lebih memudahkan dalam mengetahui kehadiran para santri, bahkan alat tersebut juga langsung masuk melalui *notife* ponsel para orang tua di rumah apabila putera-puterinya tidak mengikuti kegiatan ubudiah tersebut.

- 5) Kegiatan Kompetisi Kerapian Kebersihan Kelas (COAC) dua bulan sekali.¹⁹² Dalam mensukseskan program kesiswaan ini, pihak kesiswaan berkoordinasi dengan ketua masing-masing ketua kelas dengan memberikan kewajiban terhadap mereka dalam menjaga kerapian, kebersihan, dan penataan keindahan kelas. Dalam hal ini, pihak kesiswaan juga berkoordinasi dengan Wissnu yakni divisi BERLIN (Bersih Lingkungan) dalam mensukseskan program COAC tersebut.

“Kesiswaan berkoordinasi dengan masing-masing ketua kelas dengan diberikan kewajiban untuk menjaga kerapian kelas agar dirawat, dikasih gambar kata-kata motivasi

¹⁹¹ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

¹⁹² Dokumen Rapat Kerja Kesiswaan 2018-2019.

atau mutiara. Dari santri biasanya ada devisi Wissnu yang namanya Bersih Lingkungan (Berlin) itu yang kita pasrahi dan nanti juga ada dari guru. pemberian hadiah itu di waktu Apel, itu kita kumpulkan anak-anak, pengumuman siapa yang menang antara lomba kelas itu”¹⁹³

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan bahwa kegiatan COAC tersebut merupakan implementasi dalam mengamalkan dan mengawal akhlāq para santri yang dikemas dalam bentuk perlombaan sehingga hal kegiatan tersebut mendorong para santri untuk senantiasa menjaga kelas dan lingkungannya secara kolektif atau gotong royong agar selalu bersih, indah, dan tertata rapi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 April 2019 pukul 09:54 Wib ketika para siswa sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelasnya masing-masing, peneliti berkeliling santai mulai dari depan kantor MBI, halaman dan masjid al-Qona’ah, dan sekitar kelas-kelas terlihat tidak ada sampah-sampah yang tercecer atau berserakan. Di depan kelas juga tersedia tempat sepatu dan tempat sampah. Peneliti juga berkeliling di depan kantin dan tidak melihat sampah-sampah yang berserakan sehingga seluruh lingkungan luar dan dalam kelas terlihat bersih dari sampah dan kotoran. Wilayah pegunungan dan desiran angin serta gemericik aliran sungai kecil ditengah area MBI menjadikan lingkungan MBI terlihat asri dan sejuk.¹⁹⁴

¹⁹³ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

¹⁹⁴ Observasi di Area MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 13 April 2019 pukul 09:54 Wib.

6) Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen (LDKM).¹⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakor kesiswaan mengatakan bahwa kegiatan LDKM tersebut merupakan kegiatan tahunan kesiswaan yang diperuntukkan kepada santri-santri yang akan menjadi pengurus. Kegiatan tersebut diwajibkan kepada seluruh santri kelas X. Adapun tujuan diadakan LDKM bagi kelas X yaitu agar bisa memiliki jiwa organisatoris. Materi-materi tersebut antara lain meliputi penyampaian teori-teori kepemimpinan & manajemen, strategi, *problem solving*, dan lain-lain. Pelaksanaan acara LDKM tersebut biasanya berlangsung selama tiga hari dengan mendatangkan pemateri dari luar.

*“LDKM dilaksanakan pada bulan oktober, dan program wajib tahunan. bertujuan sebagai bekal kepada anak-anak kelas X (sepuluh) sebelum menjadi pengurus Wissnu. Materi-materi yang disampaikan mengenai teori-teori, strategi, problem solving, dan lain sebagainya. Acaranya berlangsung selama tiga hari dengan mendatangkan pemateri dari luar”*¹⁹⁶

Dengan demikian, kegiatan LDK tersebut berorientasi kepada proyeksi sebagaimana dasar dan tujuan didirikannya MBI yang diperuntukkan untuk menghasilkan *output* lulusan yang mencakup 4 aspek yaitu pemimpin, ulama besar, konglomerat, dan profesionalis. Sebagaimana penuturannya bahwa devisi kesiswaan diberikan amanah tidak hanya bagaimana mengembangkan kompetensi akademik siswa tetapi juga skil-skil seperti

¹⁹⁵ Dokumen, “Rapat Kerja Kesiswaan 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

¹⁹⁶ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

kepemimpinan, entrepreneurship, sebagaimana ungkapan wakor kesiswaan berikut ini:

“kesiswaan punya beban amanat diantaranya selain meningkatkan kompetensi akademik, juga mengembangkan ranah atau skil kepemimpinan, entrepreneurship itu kita layani dibidang kami artinya kita memang ada program-program mengarah kesana, titik tekannya yaitu berusaha untuk memantangkan kepemimpinan mereka misal LDKS”¹⁹⁷

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa kesiswaan memiliki amanah untuk mengembangkan kompetensi para santri baik akademik, non akademik, dan membentuk karakter kepemimpinan dan kompetensi manajerial para santri. Beberapa diantara program kegiatan pihak kesiswaan ialah memberikan pelatihan-pelatihan tentang LDKS bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab dan memiliki kemampuan dalam mengatur, mengelola, dan melaksanakan kegiatan dengan baik.

- 7) *Coffee Morning Together* (CMT). Kegiatan ini dilakukan oleh kesiswaan bertujuan untuk mengetahui dan menyerap aspirasi, masukan, ide, keluhan, keinginan dan harapan seluruh para santri. Acara tersebut ditempatkan di Masjid MBI dan dihadiri oleh seluruh guru dan fungsionaris sebagaimana penjelasan berikut ini:

“kita berusaha untuk menjadi pendengar tentang keluhan, keresahan, dan aspirasi mereka dan sifatnya button up (bawah ke atas). Tempatnya kita letakkan di masjid MBI. Acara tersebut dihadiri oleh seluruh guru dan fungsionaris. Fungsionaris berperan sebagai manajer dan berkumpul bersama seluruh siswa. khususnya kesiswaan.

¹⁹⁷ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 20 Maret 2019).

Tujuannya yaitu agar terjalin ikatan emosional dan lebih mudah mengetahui keinginan dan harapan mereka”¹⁹⁸

Lebih lanjut, konsep kegiatan tersebut didesain secara santai dan tidak formal guna membuat suasana menjadi lebih terbuka dan tidak membosankan. Pihak madrasah juga memberikan seluruh para hadirin kopi dan makanan-makanan ringan. Penyampaian aspirasi para santri pihak kesiswaan menyediakan *microphone* sebagai alat bantu sehingga aspirasi tersebut dapat terdengar oleh seluruh hadirin. Sebagaimana diungkapkan oleh wakor kesiswaan bahwa tujuan diadakannya kegiatan CMT, hasil dari penyampaian aspirasi para santri dapat menjadi acuan dan dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan ke depannya.

“Acaranya santai, makanya dinamakan coffee morning, agar suasana santai, mereka juga diberikan kopi, teh dan dikasih makanan. Masing-masing anak diberikan kebebasan untuk berbicara mengenai apa saja yang ingin disampaikan. Pada intinya kita berusaha untuk mengetahui aspirasi & isi hati mereka sehingga hasilnya bisa menjadi pertimbangan dalam merumuskan dan memutuskan kebijakan.”¹⁹⁹

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan melihat hasil identifikasi masalah pada rancangan program komisi kesiswaan bahwa kegiatan CMT sebagai solusi dan jawaban dalam membangun keakraban antara pihak kesiswaan dengan siswa yang selama ini belum maksimal.²⁰⁰ Dengan demikian dapat

¹⁹⁸ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

¹⁹⁹ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

²⁰⁰ Dokumen, “Draft Rancangan Program Kesiswaan 2018 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

disimpulkan bahwa kegiatan CMT bertujuan untuk membangun kearaban antara pihak madrasah dengan siswa dan juga sebagai sarana untuk mengetahui aspirasi, masukan, ide, keluhan, keinginan dan harapan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan madrasah.

Disamping tiga program yang telah dipaparkan di atas, terdapat pula beberapa agenda tahunan divisi kesiswaan yaitu sebagai berikut:²⁰¹

Tabel 4.3 Agenda Tahunan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

No	Bulan	Tanggal	Kegiatan
1	Juli	08 – 10	MPLM (Masa Pengenalan Lingkungan Madrasah)
2		20	Pelantikan WISNU dan Ambalan
3		21 – 22	Raker WISNU (Penyempurnaan)
4	Agustus	17 – 18	Peringatan HUT RI ke 73
5		22	Idul Adha
6	September	1, 8, 15, 22	Seleksi Ambalan dan WISNU
7	Oktober	5 – 7	LDKM (Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen)
8		28	Sumpah Pemuda
9	November	10	MBL (MBI <i>Legend</i>)
10		20	Maulid Nabi
11	Desember	25 – 30	Ponpesnu 1
12		26 – 28	Balatunas
13		27	Kunjungan Redaksi
14	Januari	18	Pelantikan Kader WISNU dan Bantara Laksana

²⁰¹ Dokumen, “Agenda Tahunan Kegiatan Siswa 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

15	Februari	16 – 20	MBF (MBI <i>Big Fair</i>)
16		17 – 20	Galang Ceria
17	April	3	<i>Isrā' Mi'rāj</i>
18		21	Hari Kartini
19	Mei	27 – 30	Ponpesnu 2

Diantara beberapa kegiatan tahunan yang berhasil peneliti wawancarai dari program tahunan tersebut yaitu sebagai berikut. *Pertama*, MBL (MBI *Legend*). Kegiatan ini merupakan upaya mendatangkan beberapa alumni MBI yang telah sukses dan terkenal (melegenda) karena capaian dan prestasi-prestasinya selama di MBI dan bertujuan untuk memotivasi para santri untuk terus giat dan sungguh selama berada di MBI Amanatul Ummah.

*“Itu kegiatan tahunan, kita mendatangkan alumni-alumni yang sukses untuk memberikan trik dan tipsnya serta juga motivasi positif kepada para santri. Acara tersebut bertepatan dengan hari pahlawan sehingga kita mendatangkan alumni yang dikenal melegenda karena prestasi, kebaikan, dan kesuksesan ketika lulus dari MBI.”*²⁰²

Kedua, Kunjungan redaksi. Kegiatan ini hanya diperuntukkan bagi para santri yang aktif dalam kegiatan tulis menulis atau jurnalistik yang kumpulan tersebut dinamakan dengan HAVARA (*Hāzā min Faḍl Rabbī*). Kegiatan Havara antara lain menulis informasi atau tulisan pada tabloid, mading untuk berita informasi, majalah, dan lain sebagainya. Kegiatan kunjungan redaksi tersebut merupakan agenda

²⁰² Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

tahunan untuk melakukan kunjungan-kunjungan ke beberapa media-media dan tempat-tempat yang telah direncanakan sebelumnya.

“Havara itu organisasi bidang tulis menulis dan bukan Wissnu. Kunjungan redaksi merupakan salahsatu kegiatan Havara. Anak-anak yang ikut jurnalistik itu berkunjung ke media-media seperti korporasi media, berkunjung ke Net Tv di Jakarta. Agenda Havara yaitu jurnalistik bidang tulis menulis, tabloid, mading untuk berita informasi, majalah mereka bernama HAVARA (Ḥāzā min Faḍl Rabbī)”²⁰³

Penjelasan di atas diperkuat dengan penjelasan mengenai Havara dalam *website* resmi MBI Amanatul Ummah menyebutkan bahwa HAVARA adalah wadah bagi para siswa-siswi MBI AU Pacet yang mempunyai *passion* (gairah dan semangat) dibidang jurnalistik meliputi, menulis berita atau artikel, melakukan wawancara, *layouting* dan lain-lain. Disini siswa-siswi dapat belajar bagaimana keseharian menjadi seorang jurnalis dan penerbit majalah.²⁰⁴

Data-data di atas dapat diperkuat dengan bukti video yang diunggah ke Youtube yang hanya menampilkan proses perjalanan mulai dalam bus menuju Jakarta dan berkunjung ke Monas, Masjid Istiqlal, dan lain sebagainya. Peserta tersebut terdiri dari sejumlah siswa dan siswi. Dalam video tersebut menunjukkan lokasi tujuan yang dikunjungi Havara yaitu ke studio Net Tv Masa Kini. Namun dalam

²⁰³ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

²⁰⁴ Dokumen, “Ḥāzā min Faḍl Rabbī (HAVARA)”, dalam <http://www.mbi-au.sch.id/newmbi/havara/> diakses tanggal 04 Mei 2019.

unggahan video tersebut tidak menampilkan proses saat kunjungan belajarnya.²⁰⁵

Ketiga, MBF (MBI *Big Fair*). MBF merupakan kegiatan dilaksanakan pada pertengahan bulan februari dengan diikuti oleh kelas X dan Kelas XI serta panitianya dari kelas XII. Acara tersebut terdiri dari banyak kegiatan seperti seminar nasional, mengundang tokoh nasional, bedah buku, mengadakan *event-event* perlombaan, pameran buku, baca kitab, cerdas cermat, debat, lomba banjari, dan lain-lain, sebagaimana ungkapan wakor kesiswaan berikut ini:

*“MBF itu acara tahunan dan diselenggarakan selama 7 hari. Ya diikuti kelas X dan XI, sedangkan panitianya dari kelas XI. Anggaran dananya mencapai 250 juta sebab merupakan acara besar dan terdiri dari banyak kegiatan seperti bedah buku, seminar nasional, mendatangkan tokoh nasional, mengadakan banyak lomba tingkat SMP sederajat se-Jawa Timur, debat, baca kitab.”*²⁰⁶

Penjelasan mengenai MBI *Big Fair* diperkuat dengan penjelasan yang dilansir dalam situs resmi MBI Amanatul Ummah dijelaskan bahwa acara tersebut melibatkan para peserta dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai organisasi masyarakat umum se-Jawa Timur terbuka turut meramaikan acara luar biasa ini. Berbagai macam perlombaan dari *Khifābah*, *Story telling*, *Qirā’at al-Kutub*, Olimpiade bahasa Inggris, Olimpiade Sains, Musyawarah ketua osis, hingga acara luar biasa lainnya seperti Ipnas (Inspirasi Nasional) dan

²⁰⁵ Dokumen, “Video Youtube Havara Tour de Jakarta 2019 Part 1 MBI Amanatul Ummah, Pacet” dalam <http://youtube.be/TgQN5e-mzrw> dan Dokumen, “Video Youtube Kunjungan Redaksi Havara Official Aftermovie 2019” dalam <https://youtu.be/sjLxB0mjAl> diakses tanggal 05 Mei 2019.

²⁰⁶ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 10 April 2019).

Bedah (Bedah Inspirasi) dengan pembicara yang luar biasa pula.²⁰⁷ tokoh-tokoh yang pernah diundang seperti ketua umum PBNU seperti Prof. Dr. Kh. Said Aqil Siradj, M.A., Dahlan Iskan, Ahmad Fuadi dengan bukunya Negeri 5 Menara, Agung Irawan dengan buku Haji Backpacker, dan Tereliye dengan buku Hujan. Disisi lain diadakan acara Musyawarah Ketua Osis yang bertujuan untuk memberikan wawasan siswa-siswi yang mengikuti OSIS dalam meningkatkan pengetahuan berorganisasi.²⁰⁸

Penjelasan tersebut juga diperkuat dengan video yang diunggah di Youtube pada acara ke 10 tahun MBI Big fair. Dalam video unggahan tersebut diawali dari pendaftaran dari peserta, kemudian pembukaan dari bapak koordinator MBI, persembahan dan penampilan dari santri MBI, disambut dengan antusiasme penonton, peluncuran kembang api. Terlihat juga acara bedah buku dan tampilan dari *ustāz* Ach. Dzofir Zuhri, dan seminar *leadership* dengan pemateri Dr. Emil Elestianto Dardak, M.Sc²⁰⁹, tampilan banjari, tari saman, dan seterusnya. Acara tersebut diakhir ditampilkan prosesi pemberian hadiah ke atas panggung yang ditempatkan di halaman MBI Amanatul Ummah.²¹⁰

Begitu juga unggahan video pidato Prof. Dr. Kh. Said Aqil Siradj, MA

²⁰⁷ Dokumen, “10th MBI Big Fair” dalam <https://www.mbi-au.sch.id/newmbi/10th-mbi-big-fair-2019-2/> diakses tanggal 23 April 2019.

²⁰⁸ Dokumen, “10th MBI Big Fair” dalam <https://www.mbi-au.sch.id/newmbi/10th-mbi-big-fair-2019-2/> diakses tanggal 23 April 2019.

²⁰⁹ Dokumen, “Seminar Nasional Bersama Dr. Emil Elistianto Dardak, M.Sc” dalam <http://youtu.be/h8orp3MRkRw> dipublikasikan pada 06 April 2018, diakses pada 06 Mei 2019.

²¹⁰ Dokumen, “Video Youtube 10th MBI Big Fair Official aftermovie” dalam <https://youtu.be/sjLxB0mjAl> diakses tanggal 05 Mei 2019.

dengan durasi waktu satu jam enam menit dengan tema “Peran ulama bagi agama dan negara”.²¹¹

Secara umum berikut ini aktifitas kegiatan keseharian santri di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.²¹²

Tabel 4.4 Jadwal Keseharian Santri MBI Amanatul Ummah

Jam	Aktifitas
03.00 – 05.00	Shalat Malam, Shalat Subuh Berjama’ah
05.00 – 06.00	Mengaji Kitab (Dr. Kh. Asep Syaifuddin Chalim, MA.)
06.00 – 06.45	Makan Pagi dan persiapan Apel Pagi.
06.45 – 07.15	Apel Pagi dan Sholat Dhuha.
07.15 – 08.30	Pelajaran Diniyah
08.30 – 11.30	Pelajaran Kurikulum Nasional dan Kurikulum Internasional
11.30 – 12.30	Shalat Jama’ah Dhuhur, Makan Siang, Istimrahat
12.30 - 15.30	Pelajaran Kurikulum Nasional dan Kurikulum Internasional
15.30 – 17.00	Shalat Jama’ah Ashar dan Istimrahat
17.15 – 18.00	Persiapan Shalat Maghrib Berjama’ah
18.30 – 19.30	<i>Dars ‘Amm</i> bersama Kyai & Gus. Dan Shalat Isya’
19.30 – 20.30	Materi <i>al-Qur’ān</i> , <i>Tajwīd</i> , dan <i>Tahqīq</i>
20.00 – 22.00	Shalat <i>Tasbīh</i> , Makan Malam & Belajar Kelompok Terbimbing
22:00 – 03:00	Istimrahat

Keempat, Implementasi program devisi *Mu’adalah*. Penerapan kurikulum *Mu’adalah* di MBI Amanatul Ummah penyatarannya mengikuti kurikulum al-Azhar Kairo Mesir yang kemudian dipadukan

²¹¹ Dokumen, “Video Youtube Peran Ulama Bagi agama dan Negara oleh Kh. Said Aqil Siradj di MBI Amanatul Ummah” dalam http://youtu.be/B_NoGw80NBU dipublikasikan tanggal 29 Mei 2016, diakses tanggal 05 Mei 2019.

²¹² Dokumen, “Brosur MBI 2019” dalam <https://www.mbi-au.sch.id/> diakses tanggal 03 Mei 2019.

dengan kurikulum Nasional. Secara umum, bukan hanya MBI Amanatul Ummah yang memberlakukan kurikulum *Mu'adalah* melainkan juga seluruh lembaga yang ada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Amanatul Ummah, namun pemberlakuan kurikulum *mu'adalah* hanya pada tingkatan aliyah. Penerapan kurikulum *mu'adalah* tersebut telah lama dilakukan semenjak berdirinya Yayasan pondok pesantren Amanatul Ummah yang dipromotori langsung oleh pendiri sekaligus pengasuh pesantren yaitu Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim, MA. dengan melakukan *MoU* dengan pihak al-Azhar Mesir.

“Kurikulum di MBI menerapkan sistem integrasi antara nasional dan Mu'adalah mengikuti kurikulum Al-Azhar Kairo. Seluruh lembaga dibawah yayasan Amanatul Ummah tingkatan Aliyah menerapkan Mu'adalah. Kyai Asep Saifuddin Chalim telah menjalin kerjasama, meneken atau MoU dengan al-Azhar Kairo sejak berdirinya AU dan setiap 5 tahun Kyai melakukan pembaruan kontrak. Nanti ketika lulus dari MBI anak-anak akan mendapatkan ijazah yang diakui al-Azhar Mesir.”²¹³

Upaya dalam menerapkan kurikulum integrasi tersebut tidaklah mudah sebab keduanya memiliki sistem yang berbeda sehingga di MBI Amanatul Ummah menyesuaikan dua kurikulum tersebut dalam arti tidak menerapkan secara penuh baik kurikulum Nasional dan kurikulum al-Azhar Mesir. Dengan demikian, lulusan MBI Amanatul Ummah nantinya akan mendapatkan dua Ijazah yaitu Ijazah Nasional dan Ijazah *Mu'adalah* al-Azhar Mesir serta mendapatkan Toefl. Sebagaimana di jelaskan oleh Wakor *Mu'adalah* berikut ini:

²¹³ Zainul Khofifi, *Wawancara* (Mojokerto, 11 April 2019).

“Integrasi dua kurikulum tersebut tidak diterapkan sepenuhnya yakni tidak 100% mengikuti al-Azhar dan tidak 100% mengikuti Nasional, seperti penerapan sistem marḥalah Ulā Wusṭā ‘Ulyā belum bisa diterapkan sebagaimana dicanangkan oleh kementerian agama. Untuk materi-materi pelajaran ya tetap ada nahwu, ṣarraf, Uṣūl al-Fiqh untuk tingkatan anak kelas XI. Lulusan MBI dapat ijazah Nasional dan Mu‘ādālah kemudian anak-anak mendapatkan Toefl karena mereka tes ditengah-tengah semester I kelas XII.”²¹⁴

Oleh karena itu, berdasarkan dokumen program kerja *mu‘ādālah* terdapat tiga program mutu yang secara khusus memproses para santri.

Program tersebut yaitu:

- a. Program Kurikulum *Mu‘ādālah*, terdiri dari: 1) Sistem *Marḥalah; Ulā, Wusṭā, dan ‘Ulyā*. Terlebih dahulu Devisi *Mu‘ādālah* melakukan klasifikasi santri berdasarkan kemampuan mereka. Tujuan klasifikasi tersebut agar para santri bisa memahami materi dengan baik sehingga para ustāz dapat dengan mudah dalam menyampaikan materi pelajaran. dengan demikian, pembagian kelas tidak dilakukan secara acak namun dibagi berdasarkan kemampuan para santri. Penerapan sistem *marḥalah* ini santri diharapkan mampu menguasai sedikit mata pelajaran sekaligus paham secara terperinci, santri bisa memaksimalkan diri untuk berlomba-lomba menghafal sebagai syarat naik kelas *Wusṭā*, atau *‘Ulyā* mempersiapkan para santri apabila ada *event* lomba baca kitab kuning. Namun, sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa penerapan tersebut tidak dapat diterapkan sepenuhnya. 2) Kegiatan memberi materi khusus tentang metodologi

²¹⁴ Zainul Khofifi, *Wawancara* (Mojokerto, 11 April 2019).

penulisan Arab *pegon* kepada santri baru. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dikhususkan kepada santri baru yakni kelas X (sepuluh) bertujuan agar mereka bisa terbiasa menulis tulisan arab dengan baik dan bagus. 3) Membuat kitab kumpulan hafalan wajib santri MBI. Pembuatan buku tersebut dikenal dengan istilah *Majmū'*, bertujuan agar memudahkan santri dalam menghafal do'a, wirid, dan bacaan lainnya yang menjadi kewajiban bagi seluruh santri MBI Amanatul Ummah untuk dihafalkan mulai dari awal masuk sampai lulus. 4) Menerapkan ujian muadalah berbasis bahasa Arab dalam menjawab soal UTS dan UAS bukan bahasa Indonesia, 5) Kelas XII semester genap diberikan materi UAMBN, *fiqh waqī'iyah* dan prakteknya, *Aswaja*, dan *Risālah al-Mahīd*. Materi tersebut diberikan disela-sela penuntasan materi *mu'ādalah*. Tujuan diberikan materi tersebut yaitu Sebagai bekal santri kelas XII yang akan lulus agar bisa memahami *Aswaja* dan *Risālah al-Mahīd*. Kegiatan ini dilaksanakan pada KBM *Mu'ādalah* pagi hari pada semester genap. 6) Hafalan Juz '*Amma*, *Dafīl al-Najāh*, *Istighāṣah*, do'a *ḍuḥā*, praktik shalat jenazah, shalat *Istisqā'*, shalat *kusūf* & *khusūf*, mengkafani jenazah, dsb. Untuk kelas XII. Kegiatan menghafal tersebut disamping sebagai dasar yang harus ditanamkan kepada santri supaya ketika lulus bisa diterapkan di masyarakat disisi lain juga sebagai syarat wajib untuk mengambil ijazah formal dan *mu'ādalah*. 7) Pengelompokkan kelas XI dan XII

persiapan Timur Tengah diberikan kelas tersendiri pada jam *mu'adalah*.²¹⁵

Bapak koordinator mengungkapkan bahwa salahsatu diantara kegiatan di atas nomer 6 Hafalan Juz ‘*Amma, Dafil al-Najāh, Istighāṣah, do’a ḍuḥā*, praktik shalat jenazah, shalat *Istisqā’*, shalat *kusūf & khusūf*, mengkafani jenazah, dsb. merupakan kegiatan keseharian pesantren MBI dalam membentuk pribadi akhlāq al-karīmah.

“Terdapat banyak sekali program kegiatan dalam membentuk akhlāq. Santri. Ada kegiatan sehari-hari seperti pembacaan *Dafil al-Najāh, Istighāṣah* dan membiasakan shalat *dhuha* di pagi hari sebelum masuk kelas, Kita membiasakan anak-anak dengan shalat *ḍuḥā* di pagi hari setelah itu.”²¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan amaliyah diniyah tersebut bertujuan untuk membentuk pribadi santri yang memiliki *akhlāq al-karīmah*. Untuk membentuk pribadi santri agar memiliki *akhlāq al-karīmah* para santri dituntut untuk bisa menghafalkan berbagai macam hafalan-hafalan untuk kemudian sambil melakukan pembiasaan-pembiasaan aktifitas-aktifitas keagamaan atau dikenal dengan istilah *sunnah ma’hadīyyah* (kebiasaan-kebiasaan di pesantren).

Diantara kegiatan yang cukup penting dari program *mu'adalah* di atas yaitu nomer 7 (tujuh) yaitu pengelompokkan kelas XI dan XII

²¹⁵ Dokumen, “Draft Program Kerja Devisi Mu’adalah tahun 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

²¹⁶ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

persiapan Timur Tengah diberikan kelas tersendiri pada jam *mu'adalah*, sebab pengelompokan tersebut merupakan awal proses bagi santri khusus sebagaimana dijelaskan oleh wakil koordinator *Mu'adalah* berikut ini.

“Faṣl al-Khāṣ adalah kelas khusus yang mempersiapkan anak-anak yang ingin melanjutkan kuliah di Timur Tengah dengan pembinaan dimulai sejak kelas XI. Dengan bimbingan asāṭīz yang khusus lulusan timur tengah, Pelajaran-pelajaran khusus karena mereka khash harus matang dan jam khusus. Terlebih dahulu dilakukan seleksi seperti nahwu ṣarf misalkan dengan standar mencapai nilai di atas 70. Setelah itu baru kita lakukan pembinaan kelas XI, akhir kelas XII baru didaftarkan dan Alhamdulillah seama ini 100 % lolos semua”²¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengelompokan tersebut bertujuan agar lebih fokus dalam pembelajaran dan materi yang diajarkan. Dengan demikian, devisi *Mu'adalah* melakukan seleksi terlebih dahulu sebelum mendapatkan pembinaan dan masuk *Faṣl al-Khāṣ*. *Faṣl al-Khāṣ* yaitu kelas khusus yang memproses dan mempersiapkan para santri yang ingin melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi luar negeri wilayah Timur Tengah dengan *ustāz* yang khusus yakni pendidik yang pernah menempuh kuliah di Timur Tengah, dengan materi yang khusus, dan jam yang khusus dengan menambahkan waktu pembelajaran. Untuk mengetahui keinginan studi lanjut para santri pihak madrasah melakukan sosialisasi kepada seluruh para santri untuk kemudian dilakukan audit dan dikelompokkan. Sosialisasi dilakukan mulai pada

²¹⁷ Zainul Khofifi, *Wawancara* (Mojokerto, 11 April 2019).

kelas XI untuk dilakukan pembinaan dan pembinaan kelas secara lebih intensif lagi kepada kelas XII.

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh wakil koordinator kesiswaan bahwa proses yang dilakukan oleh madrasah dalam mengetahui peserta didik mengenai studi lanjutnya telah dilakukan semenjak peserta didik kelas XI dan dilakukan bimbingan, meski pada kelas XI ini masih berada dalam kemungkinan yakni belum keputusan final namun madrasah dalam hal ini tim *mu'adalah* telah memulai proses bimbingan kepada peserta didik. Berbeda dengan mereka kelas XII yang sudah jelas dan mantap untuk melanjutkan studi ke Timur Tengah pilihannya. berikut ini:

“Sosialisasi dengan menyebarkan angket dan mengaudit data, setelah itu baru dikelompokkan dan dilakukan bimbingan dimulai kelas XI secara intensif dan kelas XII pembimbingan dilakukan secara lebih intensif karena kalau sudah kelas XII mereka sudah jelas dan memantapkan diri ke Timur Tengah.”²¹⁸

Lebih lanjut ditambahkan oleh wakil koordinator *mu'adalah* bahwa pembinaan secara intensif tersebut dilakukan setelah mereka selesai menghadapi UNAS. Pengintensifan tersebut berkenaan dengan jumlah mata pelajaran dan penambahan waktunya seperti bahasa arab ditambah menjadi 2 jam, pelajaran nahwu ditambah menjadi 4 jam, dan pelajaran *ṣarf* menjadi 3 jam sedangkan sisanya diberikan waktu 2 jam. Begitu juga dengan pengajar dan pembimbing *Faṣl al-Khāṣ* juga

²¹⁸ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 20 Maret 2019).

diperketat dan harus memenuhi beberapa persyaratan seperti kedisiplinan, keilmuwan, alumni Timur Tengah, dan lain-lain.

“Setelah UNAS anak kelas XII Faṣl al-Khāṣ pembinaan dilakukan secara lebih intensif dari sebelumnya dengan memadatkan materi pelajarannya dari 12 mata pelajaran menjadi 8-7 mata pelajaran muḥādaṣah-nya 3 jam,, bahasa arab 2 jam, nahwu 4 jam, ṣarf-nya 3 jam dan sisanya 2 jam.”²¹⁹

Penamaan *Faṣl al-Khāṣ* disini merupakan penyebutan bagi para siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi luar negeri kawasan Timur Tengah, sedangkan bagi siswa yang minat ke perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri selain timur tengah tidak ada penamaan khusus. Sebagaimana ditegaskan oleh bapak wakil koordinator kesiswaan berikut ini.

“Tidak ada perbedaan itu, umum itu. Yang dibedakan itu yang Timur Tengah itu namanya Faṣl al-Khāṣ. Karena itu sifatnya umum dan kebanyakan anak.”²²⁰

Berdasarkan data-data di atas dapat diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 April 2019 pukul 11:00 Wib terdapat beberapa diantara siswa sedang berada di depan kantor satpam atau pintu masuk MBI. Salah satu diantara siswa tersebut kemudian peneliti menanyakan perihal nama, asal, kelas, dan rencana studi lanjutnya. Siswa tersebut bernama Agil Thoriq kelas XI asal Lamongan, Agil mengatakan perihal studi lanjutnya akan melanjutkan ke Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Ia juga menegaskan

²¹⁹ Zainul Khofifi, *Wawancara* (Mojokerto, 11 April 2019).

²²⁰ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 20 Maret 2019).

bahwa program *dawrah* untuk studi lanjut ke timur tengah dinamakan *Faṣl al-Khāṣ*, sedangkan selain timur tengah dan dalam negeri tidak ada penamaan secara khusus. Ia juga menjelaskan bahwa dulu katanya akan diadakan rencana kelas untuk studi lanjut ke Eropa hanya saja tidak efektif dan hanya kelas ke Timur Tengah yang ada namanya yaitu *Faṣl al-Khāṣ*.²²¹

- b. Program Pembelajaran *al-Qur'ān*, *Tahfīz*, dan *Tahqīq*. Program ini terdiri beberapa kegiatan yaitu: a) Kegiatan Pembelajaran *al-Qur'ān* durasi 30 menit dan *tahqīq* 15 menit. Pada kegiatan ini durasi *al-Qur'ān* lebih diperbanyak dibandingkan *tahqīq* dengan harapan agar santri bisa menguasai *al-Qur'ān* dengan baik sebab kelancaran membaca *al-Qur'ān* merupakan suatu kebutuhan dasar khususnya nanti ketika hidup bermasyarakat. Meskipun durasi *tahqīq* lebih sedikit namun tetap harus dilakukan secara serius serta materi *ṣarf* juga bisa dipertajam pada kegiatan tersebut. b) Metode *tahqīq* dengan hafalan (kitab *maqṣūd*), pemahaman, dan mengecek pemaknaan kitab santri serta membaca kitabnya sendiri secara bergantian. Pada kegiatan ini diharapkan santri bisa *murāja'ah* dan memahami apa yang disampaikan pada *Dars 'āmm* bersama para *muḥaqqiq*. Metode *tahqīq* diterapkan agar santri mampu hafal secara lebih tentang *ṣarf* serta dengan membaca kitab mereka sendiri diharapkan mereka mampu menghafal, memahami, dan menajamkan serta menerapkan ilmu

²²¹ Observasi di Pintu Utama MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tanggal 12 April 2019 pukul 11:00 Wib

nahwu *ṣarf*-nya. c) Memberikan pelajaran *Tajwīd* dan *Makhrāj al-Ḥurūf* pada kelas X dengan acuan buku *tajwīd*. Sasaran kegiatan ini diperuntukkan kepada santri kelas X agar mereka mampu memahami ilmu *tajwīd* dengan baik dan benar, sebab santri baru masih rendah pemahamannya terhadap ilmu *tajwīd*. Pada kegiatan ini tim *mu‘ādalāh* memberi target selama setahun untuk bisa menuntaskan (*khatm*) ilmu *tajwīd* dan santri bisa paham sekaligus bisa menerapkan ilmu *tajwīd* dalam membaca *al-Qur’ān*. kegiatan ini dilakukan pada KBM *mu‘ādalāh* pada jam *Tahqīq*. d) Memberikan kelas khusus pendalaman jilid *al-Qur’ān* bagi anak lulusan SD, SMP yang kurang pandai membaca *al-Qur’ān* pada waktu sore hari. Kegiatan ini dikhususkan kepada santri yang kurang pandai membaca *al-Qur’ān*. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaca *al-Qur’ān* dengan bimbingan khusus dengan target bisa membaca *al-Qur’ān* dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai kegiatan jam tambahan sore hari pukul 16:30 - 17:30 Wib. e) Setoran hafalan minimal 4 kali dalam satu minggu (program *tahfīz*). f) Penyatuan kelompok Timur Tengah dalam penyeteroran hafalan *al-Qur’ān*. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah para *ustāz* dalam mengkordinir santri *Faṣl al-Khāṣ* karena mereka memiliki target hafalan minimal empat juz. Dua kegiatan terakhir di atas dilaksanakan pada sore hari pukul 16:30 – 17:30 Wib. g) Mengadakan *Musābaqah Qirā’at al-Kutub* internal satu kali dalam semester. Kegiatan tersebut

dilaksanakan pada waktu menjelang akhir semester. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan iklim untuk bisa baca kitab kuning, berlomba-lomba dalam membaca kitab kuning, dan meningkatkan semangat santri dalam memahami dan membaca kitab kuning.²²²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Maret 2019 Pukul 21:00 Wib. Terlihat di depan masjid MBI dan di ruang tamu depan kantor MBI beberapa santri putra sedang duduk santai sambil melantunkan hafalan ayat-ayat *al-Qur'ān* dengan bacaan yang agak cepat sembari memegang mushaf *al-Qur'ān* berukuran kecil ditangannya.²²³

- c. Program Bimbingan Olimpiade *Musābaqah Qirā'at al-Kutub* (MQK). Pada program MQK ini terdapat beberapa jenis kegiatan yang waktu pelaksanaannya berbeda, adakalanya mingguan, bulanan, semesteran, dan tidak memiliki waktu khusus. Berikut ini beberapa kegiatan dalam program MQK yaitu a) Kegiatan santri satu minggu mendapatkan bimbingan MQK dua kali pertemuan. Program bimbingan MQK tersebut dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu pada pukul 16:30 – 18:00 Wib. Kegiatan bimbingan tersebut diproyeksikan untuk menyiapkan para santri mengikuti lomba MQK nasional baik tingkat *Ula*, *Wuṣṭā*, dan *'Ulyā*. Dalam proses bimbingan tersebut *asātīz* sebagai pembimbing harus bisa maksimal dalam membimbing

²²² Dokumen, “Draft Program Kerja Devisi Mu'ādalāh tahun 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

²²³ Observasi di Area MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tanggal 21 Maret 2019 Pukul 21:00 Wib.

dan santri harus disiplin selama proses bimbingan. b) Pembimbing harus mempunyai target bimbingan, baik hafalan, pemahaman maupun bisa baca kitab kuning. Dalam hal ini pembimbing berusaha semaksimal mungkin agar santri bisa membaca kitab kuning dengan lancar dan selalu siap mengikuti lomba MQK nasional sebab para pembimbing akan diminta pertanggungjawabannya tentang anak didiknya. c) Pembimbing dan peserta MQK wajib menyetorkan laporan bimbingan setiap bulan sekali. Hal ini dilakukan sebagai bentuk monitoring *asātīz* dalam bimbingan guna mengetahui tingkat komitmen dan keseriusannya, disamping itu laporan tersebut sebagai bahan evaluasi baik pembimbing dan peserta MQK. Apabila pembimbing atau peserta kurang serius dan kurang sungguh-sungguh maka akan diganti oleh penanggung jawab yaitu wakor *mu'ādalāh* dan tim *mu'ādalāh*. Kegiatan dalam bentuk laporan tersebut dilakukan dalam satu bulan satu kali. d) Mengadakan tes baca kitab kuning bagi peserta MQK dengan sistem *rolling* pengujian dari pembimbing MQK. Kegiatan tes baca kitab kuning ini dilakukan dua bulan satu kali. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut untuk mengetahui perkembangan santri peserta MQK dan sekaligus sebagai bahan evaluasi tingkat keberhasilan pembimbing. Sedangkan sistem *rolling* pengujian disini bertujuan agar penilaian yang dilakukan bisa secara objektif. e) Mengadakan evaluasi bimbingan MQK setiap bulan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses jalannya program MQK dan

mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama bimbingan setiap bulan.²²⁴

Berdasarkan dokumen program MQK di atas diperkuat dengan penjelasan dari wakil koordinator *mu'adalah* bahwa tujuan program olimpiade *Musābaqah Qirā'at al-Kutub* (MQK) yaitu untuk mempersiapkan para santri mengikuti lomba membaca kitab. Dalam proses itu, terlebih dahulu tim *mu'adalah* melakukan seleksi yang kepada para santri untuk kemudian dibimbing secara intensif oleh beberapa *ustāz*, dan kitab, waktu, dan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan.

“Terlebih dahulu kita melakukan seleksi untuk mengikuti MQK bagi kelas X dan XI kemudian mereka dibimbing setiap minggu 4 kali pertemuan seperti private dengan kitab yang sudah ditentukan misalkan dalam fiqh kitab Fath al-Qarīb. Program ini sebenarnya untuk lomba yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang diadakan dua tahun sekali tetapi kita telah mempersiapkan selama dua tahun. Kita hanya menseleksi dua anak sebab delegasi lomba tersebut maksimal dua anak dari setiap lembaga.”²²⁵

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa program MQK tersebut hanya dikhususkan kepada para santri untuk persiapan mengikuti lomba, khususnya MQK yang diadakan oleh Kementerian Agama yang diadakan dua tahun sekali. Disisi lain, MBI Amanatul Ummah benar-benar telah menunjukkan keseriusan dalam mengikuti lomba MQK dengan persiapan jauh-jauh hari.

²²⁴ Dokumen, “Draft Program Kerja Devisi Mu'adalah tahun 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

²²⁵ Zainul Khofifi, *Wawancara* (Mojokerto, 11 April 2019).

Secara umum berikut ini *grand design* sistem *Mu'adalah* tahun 2018-2019 sebagai berikut:²²⁶

a. Matrikulasi

1) *Pre test* Matrikulasi meliputi pengetahuan: a) Bahasa Arab, b) Nahwu c) Fiqh, d) *Ṣarf*

2) Materi Matrikulasi Pagi: 2 Jp *Imlā'*/Pegon

3) Materi Matrikulasi Malam: 1 Jp *al-Qur'ān* dan 1 Jp *Fiqh*

b. Post Test Matrikulasi, meliputi pengetahuan: Bahasa Arab dan Materi *Mu'adalah*

c. Pembagian kelas *mu'adalah* mengacu pada hasil *post test* matrikulasi

d. Nama-nama Materi Pelajaran Kelas *Ula* dan Jumlah Jam

Tabel 4.5 Nama Materi Pelajaran, Kitab dan Jumlah Jam Kelas *Ula*

NO	MAPEL	KITAB	JP
1	<i>Nahwu</i>	<i>Matn Al-Jurūmiyyah</i>	3
2	<i>Ṣarf</i>	<i>Al-Amṣīlah Al-Taṣrīfiyyah</i>	3
3	<i>I'lāl dan imlā'</i>	<i>Qowāid al-I'lāl</i>	1
4	<i>Hadiṣ</i>	<i>Arba'in al-Nawāwy</i>	1
5	<i>Fiqh</i>	<i>Fath al-Qarīb</i>	1
6	<i>Tauḥīd</i>	<i>'Aqīdat al-'Awām</i>	1
7	<i>Akhlāq</i>	<i>Ta'līm al-Muta'allim</i>	1
8	<i>Tarīkh</i>	<i>Khulāṣot Nūr al-Yaqīn Juz 1</i>	1

²²⁶ Dokumen, "Grand Design Sistem *Mu'adalah* Tahun 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

e. Hafalan Tingkat *Ūlā* meliputi:

Tabel 4.6 Nama Hafalan Kitab Tingkat *Ūlā*

No	Kitab
1	<i>Matn Al-Jurūmiyyah</i>
2	<i>Al-Amṣīlah Al-Taṣrīfiyyah</i>
3	<i>Qowāid al-I'āl</i>
4	<i>Arba'in al-Nawāwy</i>
5	<i>'Aqīdat al-'Awām</i> (tidak diwajibkan)
Catatan:	
a. Tidak ada hafalan <i>al-Qur'ān</i> di tingkat <i>ūlā</i> karena difokuskan untuk pematangan tajwīd dan ilmu alat b. Santri wajib menyelesaikan setoran hafalan di atas selama satu tahun, karena sebagai syarat naik kelas <i>wustā</i> c. Jika tidak mencapai setoran hafalan tersebut, maka santri tidak naik kelas, tetap kelas <i>ūlā</i> permanen sampai tahun ke-dua.	

f. Nama-nama Mata Pelajaran Kelas *Wuṣṭā* dan Jumlah Jam

Tabel 4.7 Nama Materi Pelajaran, Kitab dan Jumlah Jam Kelas *Wuṣṭā*

NO	MAPEL	KITAB	JP
1	<i>Nahwu</i>	<i>'Imrīfī</i>	2
2	<i>Ṣarf</i>	<i>Syarḥ Maqṣūd</i>	2
3	<i>Tafsīr</i>	<i>Tafsīr Jalālayn</i>	2
4	<i>Hadīs</i>	<i>Bulūgh al-Maram</i>	1
5	<i>Muṣṭalāh al-Ḥadīs</i>	<i>Qowā'id Asāsiyyah fī 'Ilm Muṣṭalāh Hadīs</i>	1
6	<i>Fiqh</i>	<i>Faḥḥ al-Qorīb</i>	1
7	<i>Tauḥīd</i>	<i>Jala' al-Afham Fī Syarḥ Aqīdat al-'Awām</i>	1
8	<i>Akhlāq</i>	<i>Ta'lim Muta'allim</i>	1
9	<i>Tarīkh</i>	<i>Khulāṣot Nūr al-Yaqīn Juz 2</i>	1

g. Hafalan

Tabel 4.8 Nama Hafalan Kitab Tingkat *Wuṣṭā*

No	Kitab
1	<i>Nazām ‘Imrīṭī</i>
2	<i>Nazām Maqsūd</i>
3	<i>Al-Qur’ān</i> Juz 30
<p>Catatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Hafalan disetorkan kepada masing-masing guru mapel di pertemuan berikutnya setelah materi disampaikan, jika ada yang belum hafal maka bisa disetorkan kepada wali kelas di malam hari dengan menggunakan kartu setoran Jika pengajian malam tidak ada kyai/gus maka santri kelas XI dan XII diarahkan ke kelas masing. Sedangkan kelas X tetap di masjid untuk muḥāfazah bersama-sama <i>nadzoman Al-Amṣīlah Al-Taṣrīfiyyah / ‘Aqīdat al-‘awām</i> (1 Jp) dan setoran hafalan (1 Jp) kepada para <i>asātīz</i> pengampu mata pelajaran di Masjid al-Qona’ah. <i>Mu‘ādālah</i> malam berisi materi <i>taḥqīq, al-qur’ān</i> dan <i>tajwīd</i> untuk kelas <i>ūlā</i> Ujian tetap dilaksanakan 2x dalam satu tahun secara kolektif dan tidak bisa naik tingkat di tengah tahun ajaran meskipun hafalan sudah tuntas dengan pertimbangan target materi setiap mapel belum tuntas sehingga akan memberatkan dia untuk menguasai materi di tingkat <i>wuṣṭā</i>, akan tetapi ketuntasan hafalan tersebut sudah menjadi tiket untuk lolos di tingkat berikutnya Santri bisa naik ke tingkat <i>wuṣṭā</i> dengan syarat: tuntas semua hafalan (dengan masa toleransi 1 bulan setelah liburan dan minimal mencapai nilai kkm) <p>Lain-lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Lomba <i>Qirā’at al-Kutub</i> tetap diadakan sebagai motivasi baca kitab kuning bagi santri Pembelajaran tambahan pembelajaran <i>al-Qur’ān</i> untuk anak yang kurang menguasai tetap diadakan di sore hari pukul 16.30-17.30 WIB MGMP membuat target materi dalam satu tahun sekaligus rincian target materi setiap pertemuan 	

Berdasarkan paparan data di atas dapat diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 April 2019 pukul 09:24 Wib terdapat papan informasi seperti daftar harga kitab, jadwal ujian kelas XII *Mu‘ādālah* al-Azhar, dan jadwal pelajaran *dawrah* UN-SBMPTN semester genap tahun ajaran 2018-2019 terdiri jadwal mata pelajaran, hari, nama

guru pengajar, dan lain-lain yang ditempelkan di depan dinding kantor MBI Amanatul Ummah sebagaimana terlampir.²²⁷

Kelima, Implementasi program devisi Kepsantrenan, terdapat beberapa kegiatan mutu antara lain yaitu:

- a. Belajar malam. Pada dokumen rancangan program devisi kepesantrenan disebutkan bahwa kegiatan belajar malam bertujuan untuk meningkatkan kualitas santri dalam memahami pelajaran sehingga mereka mampu *follow up* materi saat berada di kelas, dan kegiatan ini bertujuan untuk membentuk mentalitas *survive* di setiap ajang kompetisi. Kegiatan belajar malam ini dilakukan oleh santri kelas X dan XI setiap malam.²²⁸

Dari data berdasarkan dokumen di atas diperkuat oleh bapak wakil koordinator kepesantrenan menjelaskan bahwa materi pada kegiatan belajar malam tersebut itu bebas dalam arti tidak ditentukan dan disesuaikan dengan keinginan para santri dan tujuan yang lain agar para santri bisa dikondisikan.

“Materi belajarnya bebas baik pelajaran formal, mu‘adalah, bahasa inggris, dan yang lainnya karena yang terpenting mereka belajar untuk mempersiapkan pelajaran esok harinya dan juga agar mereka terkondisikan dan tepat waktu waktu tidurnya.”²²⁹

²²⁷ Observasi di depan Kantor MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tanggal 15 April 2019 pukul 09:24 Wib.

²²⁸ Dokumen, “Draft Pembahasan Komisi Kepsantrenan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 2018-2019”.

²²⁹ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

Namun, kegiatan belajar malam tersebut hanya berjalan beberapa kali saja karena pada prosesnya terdapat beberapa kendala waktu sehingga devisi kepesantrenan cukup kesulitan mencari solusinya. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak wakil koordinator kepesantrenan.

“Kegiatan ini hanya terlaksana beberapa kali karena anak-anak disibukkan dengan tugas ekstra sebab mereka tidak punya waktu selain malam hari. Sehingga kegiatan belajar malam dikesampingkan dan lebih memprioritaskan mereka mengerjakan tugas kegiatan organisasinya sebagai bekal bermasyarakat nanti.”²³⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 18 maret dan 21 Maret pukul 20:30-22:00 Wib peneliti mengamati kegiatan pada malam hari di depan kantor dan masjid MBI Amanatul Ummah dan peneliti tidak menjumpai para santri melakukan kegiatan belajar malam. Seluruh santri beristirahat dan santai setelah kegiatan malam selesai khususnya setelah kegiatan shalat *tasbīh* malam yang dilakukan oleh santri kelas XII pada pukul 21:45-22:15 Wib dan setelah itu seluruh santri tidak ada aktivitas lain termasuk belajar malam.²³¹

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar malam tidak terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena sulitnya dalam mengatur waktu yang cukup padat. Kegiatan tersebut masih terus dalam tahap evaluasi khususnya bagi devisi kepesantrenan dan kesiswaan. Para devisi kesiswaan sendiri sebenarnya tidak

²³⁰ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

²³¹ Observasi di depan Kantor dan Masjid MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tanggal 18 maret dan 21 Maret pukul 20:30-22:00 Wib

memberikan kegiatan pada malam hari karena waktu malam sudah ada kegiatan dari kepesantrenan dan kesiswaan sendiri hanya memberikan tanggung jawab seperti mengadakan acara, dan lain sebagainya. Namun, akibat padatnya jadwal pada siang hari membuat para santri memilih menyelesaikan tugas-tugasnya pada malam hari yang mana waktu tersebut berbenturan dengan kegiatan kepesantrenan sehingga disinilah terjadi persoalan tersendiri. Pada kenyataannya para santri ternyata lebih mendahulukan untuk menyelesaikan tugas organisasi dibandingkan mengikuti kegiatan malam. Permasalahan tersebut memang sudah berungki diselesaikan oleh masing-masing kedua divisi tersebut namun belum menemukan titik temu, meski sebenarnya kedua divisi tersebut sama-sama memiliki pertimbangan tersendiri sehingga sampai saat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan malam tidak berjalan dengan efektif.

- b. Pembacaan *nadzaman Şarf*. Pada draft dokumen hasil raker divisi kesiswaan disebutkan bahwa kegiatan pembacaan *nadzaman* ini dilakukan oleh seluruh santri kelas X, XI, dan XII pada pagi hari. Kegiatan ini bertujuan agar para santri bisa semakin hafal tentang *Şarf* di luar kepala, mampu menganalisis setiap kosa kata dari bahasa arab atau kitab kuning dan sekaligus sebagai upaya dalam melestarikan budaya pesantren seperti tradisi *lalaran*.²³² Namun kegiatan pembacaan *nazm Şarf* ini juga mengalami kendala karena

²³² Dokumen, "Draft Pembahasan Komisi Kepesantrenan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 2018-2019."

keterbatasan waktu dengan kegiatan lainnya, sebagaimana diungkapkan oleh wakil koordinator kepesantrenan berikut ini.

“Rencana pelaksanaannya setelah selesai mengaji dari Kyai dan sebelum bergegas mengikuti belajar KBM formal pagi hari dengan itabnya Al-Amṣīlah Al-Taṣrīfiyyah itu. Namun kegiatan tersebut tidak terlaksana, dengan alasan sulitnya mengatur waktu. Sementara mereka harus siap-siap untuk belajar formal, mandi dan sarapan pagi.”²³³

Berdasarkan observasi pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 06:45 Wib. Ketika Peneliti pertama kali datang ke MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sebelum melakukan wawancara pada jam 09:00 Wib. Terlihat para santri terlihat sedang sambil bersiap-siap untuk melaksanakan shalat *ḍuhā* dan peneliti tidak menjumpai pelaksanaan kegiatan *nadzaman Ṣarf*, padahal waktu menunggu pelaksanaan shalat *ḍuhā* tersebut cukup lama.²³⁴

- c. Shalat *Taṣbīḥ* malam. Kegiatan shalat *taṣbīḥ* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh santri baik kelas X, XI, dan XII dengan didampingi oleh penanggung jawab dari komisi kepesantrenan. Pada draf dokumen LPJ disebutkan bahwa kegiatan *‘ubūdiyyah* ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah para santri, memiliki kesadaran tentang pentingnya *riyāḍah* (melatih diri) dalam mencari ilmu. Disamping itu, membangun kebiasaan atau budaya pesantren dengan shalat sunnah berjama’ah.²³⁵

²³³ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

²³⁴ Observasi di Area Masjid al-Qona’ah MBI Amanatul Ummah tanggal 18 Maret 2019 pukul 06:45 Wib.

²³⁵ Dokumen, “Draft Pembahasan Komisi Kepesantrenan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 2018-2019”.

Data dokumen di atas diperkuat dari hasil wawancara bahwa kegiatan tersebut dilakukan hanya pada malam jum'at dan dilaksanakan di Masjid MBI, sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil koordinator kepesantrenan.

“Kegiatan shalat Taṣbīḥ biasanya 4 rakaat dua kali salam dilaksanakan setiap malam jum'at oleh seluruh santri MBI. Kalau shalat ḥājat 12 rakaat 6 kali salam ditambah witr oleh seluruh santri Amanatul Ummah disini dilakukan setiap malam pukul 03:00 Wib sebelum melaksanakan shalat subuh bersama pak Kyai. Disini setiap malam ada kegiatan shalat Taṣbīḥ bagi kelas XII sebagai riyādhah untuk kesuksesan mereka tapi itu bukan program kepesantrenan, tapi itu turunan karena itu tidak ada pengawalan. Shalat tashbihnya ya 4 rakaat itu dua kali salam, kalau shalat hajatnya itu.”²³⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 18 Maret 2019 pukul 21:45 Wib. Pelaksanaan *Taṣbīḥ* tidak hanya dilakukan dengan menunggu pada malam jum'at tetapi shalat *Taṣbīḥ* juga dilakukan oleh santri khususnya kelas XII setiap malam setelah kegiatan malam selesai dan sebelum beristirahat. Meskipun pada sisi yang lain kegiatan tersebut bukan program dari kepesantrenan tetapi berangkat dari kesadaran para santri khususnya kelas XII.²³⁷

- d. Pembacaan surah sakti. Surah sakti yang dimaksud yaitu surah *al-Kahfi*, *Yāsīn*, *al-Raḥmān*, *al-Wāqī'ah*, dan *al-Mulk*. Surat sakti ini dibaca pada setiap hari jum'at sore oleh seluruh santri, dewan fungsionaris, dan pembimbing. Beberapa tujuan kegiatan ini yaitu santri mengenal surah-surah tersebut dan mampu menghafalkannya,

²³⁶ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

²³⁷ Observasi di depan Masjid al-Qona'ah MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tanggal 18 Maret pukul 21:45 Wib.

mampu memahami keutamaan (*faḍīlah*) dari surah sakti tersebut dan membentuk pribadi santri yang ber-*akhlāq al-karīmah*.²³⁸

Berdasarkan data dari dokumen di atas diperkuat dari hasil wawancara dengan wakil koordinator kepesantrenan sebagaimana dijelaskan berikut:

*“Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari jum’at sore sebab hari jum’at para santri setelah melaksanakan shalat jum’at tidak ada kegiatan KBM. Kegiatan tersebut berlangsung sekitar satu jam dengan diawasi oleh devisi kepesantrenan. Kadang kita menyampaikan faḍīlah dari surah sakti tersebut meskipun tidak setiap pembacaan dan sebenarnya tidak ada tuntutan untuk menghafal.”*²³⁹

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggu satu kali yaitu pada hari jum’at oleh seluruh santri di Masjid MBI bertujuan agar santri memiliki kebiasaan yang baik, mampu mengenal dan memahami keutamaan-keutamaan dari setiap surah tersebut.

- e. Bimbingan *khiṭābah* (pidato). Pada dokumen Raker kepesantrenan disebutkan bahwa kegiatan *khiṭābah* ini dilaksanakan pada setiap malam selasa bagi santri kelas X dan XI. Kegiatan ini bertujuan menyiapkan da’i muda yang mendunia dan terciptanya iklim pemahaman dakwah yang santun dan menyejukkan.²⁴⁰

Penjelasan dari dokumen di atas diperkuat dengan penjelasan yang disampaikan oleh wakil koordinator kepesantrenan berikut ini:

²³⁸ Dokumen, “Draft Pembahasan Komisi Kepesantrenan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 2018-2019”.

²³⁹ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

²⁴⁰ Dokumen, “Draft Pembahasan Komisi Kepesantrenan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 2018-2019”.

“Kegiatan tersebut berkoordinasi dengan Lapensa dan guru bahasa arab dan bahasa inggris. Kegiatan ini menyesuaikan dengan jadwal bahasa. kegiatan khiṭābah ini dilakukan bagi mereka yang ingin memiliki keterampilan dalam aspek dakwah. Khitabah ini salahsatu bagian dari program lapensa disamping ada jidāl (debat), qirā’at al-akhbār (pembaca berita), taqḍīm al-qīṣṣah (bercerita) untuk bahasa arab, sedangkan dalam bahasa inggris ada debate (debat), speech, story telling dan lain sebagainya.”²⁴¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan kepesantrenan yang bekerjasama dengan Lapensa karena berkenaan dengan kemampuan santri pada pengembangan bahasa. Kegiatan ini merupakan bentuk layanan yang disediakan bagi para santri yang ingin mengembangkan skil-skil bahasa baik bahasa inggris maupun bahasa arab. Kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali karena harus menyesuaikan dengan jadwal bahasa. Pola penjadwalan bahasa di MBI Amanatul Ummah berupa mingguan, seperti satu minggu bahasa inggris dan satu minggu bahasa arab dan seterusnya sehingga kegiatan bimbingan *khiṭābah* tersebut menyesuaikan dengan jadwal bahasa.

- f. Kegiatan *Bahṣ al-Masā’il*. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam satu semester dan bertujuan untuk meneladani tradisi ulama *ṣālih*, mempertajam *Turāṣ al-Islām*, terciptanya tradisi literasi yang ilmiah, terciptanya kepekaan dalam merespon isu terkini berdasarkan hukum *fiqh*.²⁴²

²⁴¹ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

²⁴² Dokumen, “Draft Pembahasan Komisi Kepesantrenan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 2018-2019”.

Data berdasarkan dokumen di atas diperkuat dari hasil wawancara dengan wakil koordinator kepesantrenan yang mengatakan bahwa kegiatan *Bahs al-Masā'il* hanya diikuti oleh kelas X dan kelas XI, sedangkan kelas XII tidak diwajibkan namun diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan ini. Adapun konsep kegiatannya yaitu dengan membacakan sebuah kitab untuk dibaca sampai beberapa baris kemudian bersama-sama memahami maksud dari *lafaz-lafaz* yang sudah dibaca, setelah itu para peserta dipersilahkan untuk mempertanyakan mengenai kedudukan *lafaz-lafaz* yang sudah dibaca tersebut baik tentang susunan gramatika ilmu *nahwu* dan *ṣarf* serta pertanyaan isi dari bahasannya, sebagaimana dijelaskan oleh wakil koordinator kepesantrenan berikut ini:

*“Rencana kegiatan ini diperuntukkan kepada kelas X dan XI sedangkan kelas XII tidak dilibatkan karena mereka harus fokus ke bimbingan UNAS, UNBK, dan studi lanjutnya, namun tetap kami anjurkan untuk mengikuti kegiatan ini. Konsepnya adalah dengan mengirimkan delegasi tiap kelas minimal tiga anak dengan terlebih dahulu ditentukan siapa pembaca dan moderatornya. Mereka membaca kitab *Fath al-Qarīb* beberapa baris kemudian pemahaman, mempertanyakan kedudukan *Nahwu ṣarf*nya dan pertanyaan-pertanyaan dari *musyawwirin*. Literatur pendukungnya kitab seperti *al-Jurūmiyyah*, *al-‘Imriī*, *Amsīlat al-Taṣrifīyyah*.”²⁴³*

Namun kegiatan *Bahs al-Masā'il* tersebut tidak dapat terlaksana, hal ini dikarenakan disamping kegiatan *Bahs al-Masā'il* ini merupakan kegiatan baru sebagai program devisi kepesantrenan dalam

²⁴³ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

implementasinya terdapat banyak kendala-kendala yang sulit untuk dicarikan pelaksanaannya.

“Program Bahs al-Masā’il ini program baru yang diusulkan artinya menjadi keputusan Raker tahun kemarin. Tetapi implimentasinya tidak terlaksana karena sulitnya mengatur waktu. Kita telah mencarikan solusi berkali-kali tetapi sampai saat ini tetap kesulitan sehingga kegiatan ini sampai saat ini tidak dapat terlaksana”²⁴⁴

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Bahs al-Masā’il* secara konsep telah terencana namun dalam pelaksanaannya tidak terlaksana karena mengalami banyak kendala-kendala yang bersinggungan dengan kegiatan yang lain sehingga kesulitan dalam mengatur waktu.

- g. Kedisiplinan Bahasa. Kegiatan ini merupakan program dari LAPENSA bekerjasama dengan WISSNU dan fungsionaris.²⁴⁵ Adapun bahasa dalam komunikasi sehari-hari yang digunakan di MBI Amanatul Ummah adalah bahasa inggris dan bahasa Arab kecuali hari minggu. Sebagaimana diungkapkan oleh wakil koordinator kepesantrenan berikut:

“Jadwal bahasa di MBI berupa mingguan yaitu bahasa inggris dan bahasa arab selama 24 jam selain hari minggu.”²⁴⁶

Kegiatan kedisiplinan bahasa secara tertulis memang menjadi salahsatu kegiatan dan menjadi tanggung jawab devisi kepesantrenan, meskipun sebenarnya kegiatan tersebut merupakan program dari

²⁴⁴ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

²⁴⁵ Dokumen, “Draft Pembahasan Komisi Kepesantrenan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 2018-2019”.

²⁴⁶ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

LAPENSA (Layanan Pengembangan Bahasa). Oleh karena itu, berjalannya kegiatan kedisiplinan bahasa ditentukan oleh berjalannya program LAPENSA.

LAPENSA sebagaimana namanya merupakan devisi yang bertugas memberikan pelayanan dalam bidang bahasa yaitu bahasa inggris dan arab. Layanan dalam LAPENSA seperti bahasa inggris meliputi *Story Telling, Speech, Debate, dst.* sedangkan bahasa arab meliputi *Jidāl, Khiṭābah, Qirā'at al-Akhbār, taqdīm al-qīṣṣah* (bercerita) dst. Keberadaan LAPENSA merupakan suatu hal yang cukup penting di MBI Amanatul Ummah sebab pelayanan bahasa merupakan ciri khas MBI. Oleh karena itu, bentuk pengawasan yang dilakukan adalah dilakukan oleh pengurus LAPENSA sendiri sampai pada bentuk pemberian sanksi-sanksi.

“Keberadaan Lapensa sebagai upaya kontrol madrasah kepada para santri dibidang bahasa baik bahasa arab & inggris. Sebab bahasa merupakan ciri khas dari MBI. Karena MBI penjadwalan bahasa setiap minggu maka disitu perlu ada kontrol kepada anak yang tidak menggunakan bahasa dan akan diberikan sanksi. Disamping itu, lapensa menyediakan layanan para santri dibekali seperti mufradat, vocab, treathment muhawarah, conversation. story telly, speech, debate, dst. kalau dalam bahasa arab seperti Jidāl, KHiṭābah, Qirā'at al-Akhbār, taqdīm al-qīṣṣah, dst.” demi keefektifan tersebut maka kepesantrenan khususnya dalam masalah kedisiplinan bahasa bekerjasama dengan lapensa dan diawasi langsung oleh Lapensa sampai kepada persolan pemberian sanksi.²⁴⁷

²⁴⁷ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 April 2019 terlihat beberapa siswa berada di luar pintu gerbang masuk MBI beberapa siswa tersebut keluar setelah selesai mengikuti kegiatan dan menunggu waktu shalat dzuhur tiba. Dalam komunikasinya, mereka masih terlihat menggunakan bahasa Indonesia dan hanya sedikit menggunakan bahasa arab/inggris. Dengan demikian, program bahasa tersebut belum dapat dikatakan efektif.²⁴⁸

Data observasi tersebut dapat diperkuat lagi dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 April 2019 pukul 09:20 Wib peneliti sedang berkeliling di depan kantor MBI, halaman Masjid MBI, dan sekitar kelas. Terlihat pada jam tersebut para siswa-siswi sedang mengikuti kegiatan belajar di kelas masing-masing. Beberapa siswa putra berada di luar kelas dan masjid MBI. kemudian peneliti bertanya kepada diantara siswa tersebut, siswa tersebut memberi penjelasan bahwa kegiatan tersebut adalah termasuk kegiatan belajar mengajar namun dipindah ke Masjid MBI. Pada sisi yang lain, peneliti juga menjumpai beberapa siswa sedang berdiskusi kelompok dengan ditemani satu guru pendamping duduk melingkar di lantai depan kelas, namun peneliti melihat diantara beberapa siswa tersebut tidak menggunakan bahasa arab ataupun inggris begitu juga guru yang mendampingi tersebut menggunakan bahasa Indonesia. Meskipun,

²⁴⁸ Observasi di Pintu Utama MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tanggal 12 April 2019 pukul 11:30 Wib.

kegiatan KBM yang berlangsung di dalam kelas pada hari tersebut menggunakan bahasa Inggris.²⁴⁹

Berdasarkan data-data tersebut dapat diketahui bahwa program bahasa masih belum dapat dikatakan efektif, khususnya dalam komunikasi antar siswa ke siswa.

- h. Pembiasaan Shalat Sunnah *Qabliyyah* & *Ba'diyyah*. Berdasarkan dokumen program kesiswaan menyebutkan bahwa bertujuan agar para santri dapat menjalankan dan membiasakan shalat sunnah dengan baik dan memahami akan pentingnya shalat sunnah.²⁵⁰

Berdasarkan data tersebut dapat diperkuat dengan penjelasan dari wakil koordinator kepesantrenan yang menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang dimiliki oleh divisi kepesantrenan disamping melaksanakan shalat *taṣbīḥ* malam yaitu pembiasaan melaksanakan shalat sunnah *Qabliyyah* (sebelum) dan *Ba'diyyah* (sesudah). Shalat sunnah *Qabliyyah* dan *Ba'diyyah* tersebut dilakukan ketika melakukan shalat wajib lima waktu.

“Kegiatan tersebut kamiwajibkan kepada seluruh santri setiap melaksanakan shalat wajib lima waktu yaitu dengan mengajak para jama'ah untuk bersama-sama melaksanakan shalat rawatib secara berjama'ah.”

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan tersebut merupakan usaha dari kepesantrenan dalam mengawal *akhlaq* santri

²⁴⁹ Observasi di halaman masjid dan Area Kantor MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 13 April 2019 pukul 09:20 Wib.

²⁵⁰ Dokumen, “Draft Pembahasan Komisi Kepesantrenan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 2018-2019”.

dengan senantiasa membiasakan mengamalkan sunnah Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 April 2019 pukul 11:45 Wib terlihat para santri sedang bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dzuhur. Disela-sela waktu tersebut terdapat siswa sedang melantunkan shalawat kepada baginda Muhammad saw. seraya menunggu para siswa yang lain untuk bersiap-bersiap melaksanakan shalat bersama secara berjama'ah. Sebelum melaksanakan shalat dzuhur, para jama'ah terlebih dahulu melaksanakan shalat sunnah *qabliyyah* kemudian melanjutkan shalat dzuhur dan dilanjutkan dengan shalat sunnah *ba'diyyah*.²⁵¹

- i. *Musābaqah Aḥsan al-Ghurfah* (MAG).²⁵² Kegiatan MAG merupakan kegiatan lomba keindahan kamar di pondok pesantren Nurul Ummah. Nurul Ummah merupakan nama pesantren MBI sedangkan Amanatul Ummah adalah nama yayasan secara umum. Keindahan yang dimaksud berupa kerapian, kebersihan, kedisiplinan, penataan kamar, keaktifan dalam mengikuti kegiatan dan lain sebagainya, sebagaimana dijelaskan oleh wakil koordinator kepesantrenan berikut ini:

“Kalau dalam kamusnya itu lomba kampung bersih, cantik, disini ada lomba kamar tertata rapi, bersih, anaknya nurut-nurut, aa disitu konsepnya. Jadi kalau item-itemnya itu dinilai kebersihan, penataan ruang, penduduknya disitu aktif dalam semua kegiatan, ubudiah, kesiswaan, dan kepesantrenan, itu dinilai disitu, ya penanggung jawabnya dari kepesantrenan.

²⁵¹ Observasi di depan Masjid MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tanggal 11 April 2019 pukul 11:45 Wib.

²⁵² Dokumen, “Draft Pembahasan Komisi Kepesantrenan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 2018-2019”.

missal kamar ini loh kalau dibangunkan sangat sulit sekali, nah itu jadi catatan, siapa pembing kamarnya?, nah itu jadi catatan, kamar ini loh, kumuh sekali anaknya kempro, jadi catatan. Kalau kamar ini bersih-bersih, anak-anaknya nurut-nurut, nah jadi catatan. Kalau kamar yang kotor akan dimarahi oleh pembimbingnya”²⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan data yang ada dalam dokumen program kepesantrenan, terdapat keterangan mengenai mekanisme MAG secara cukup detail sebagai mana pada tabel berikut ini.²⁵⁴

Tabel 4.9 Bentuk dan Mekanisme MAG

No	Bentuk	Keterangan
1	Kriteria Penilaian	a. Kedisiplinan & <i>Akhlāq</i> (bobot 40%) , meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1) Ketertiban berangkat ke masjid. 2) Ketertiban berangkat ke sekolah 3) Ketertiban seragam sekolah & seragam ngaji. 4) Ketertiban waktu tidur dan Bangun Tidur. 5) <i>Akhlāq</i> kepada <i>asātīz</i> b. Keindahan & Kebersihan (bobot 30%) , meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kerapihan kondisi kamar (kerapihan Penataan Kasur, Baju, Handuk. Dll.) 2) Kebersihan lingkungan kamar (Lemari, Lantai, dinding, Kaca, atap/Plafon) 3) Kelengkapan alat-alat kebersihan Kamar (Sapu, Serok, Lap kaca dll.) 4) Hiasan-hiasan / aksesoris kamar (Foto Ulama/Pengasuh, Bagan kepengurusan, Kaligrafi, Kata-kata Motivasi/ Bijak dll.) c. Pendidikan & Bahasa (bobot 30%) , meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1) Penggunaan Bahasa Sehari-Hari (<i>Arabic week/ English Week</i>) 2) Aksesori Bahasa (Tempelan Bahasa Arab/ Bahasa Inggris) 3) Kegiatan belajar Bahasa Bersama di Asrama.
2	Waktu Lomba	a. Waktu Penilaian: Setiap hari b. Waktu Pengumuman: Hari Jum’at minggu Pertama setiap bulan c. Peserta Lomba: Semua asrama putra kelas X & XI MBI Amanatul Ummah

²⁵³ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

²⁵⁴ Dokumen, “Draft Pembahasan Komisi Kepesantrenan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 2018-2019”.

3	Dewan Juri	a. Dewan Asātiẓ b. BKS, LAPENSA, DIVIBER
4	<i>Reward & Punishment</i>	a. Juara I: Piala bergilir, Bingkisan & sertifikat b. Juara II: Bingkisan c. Juara III: Bingkisan d. Asrama Nilai Terendah: 1) Membersihkan Kamar mandi Asrama. 2) Membersihkan Kamar mandi Masjid. 3) Membersihkan Masjid. 4) Sholat taubah dan tasbih 4 rokaat.
	Tambahan	Penilaian Berlaku sistem KORSA, perbuatan satu orang penghuni asrama menentukan penilaian seluruh penghuni Asrama.
<p>“Asramamu adalah cerminan pribadimu”</p> <p>“DO THE BEST AND BE THE BEST”!!!</p>		

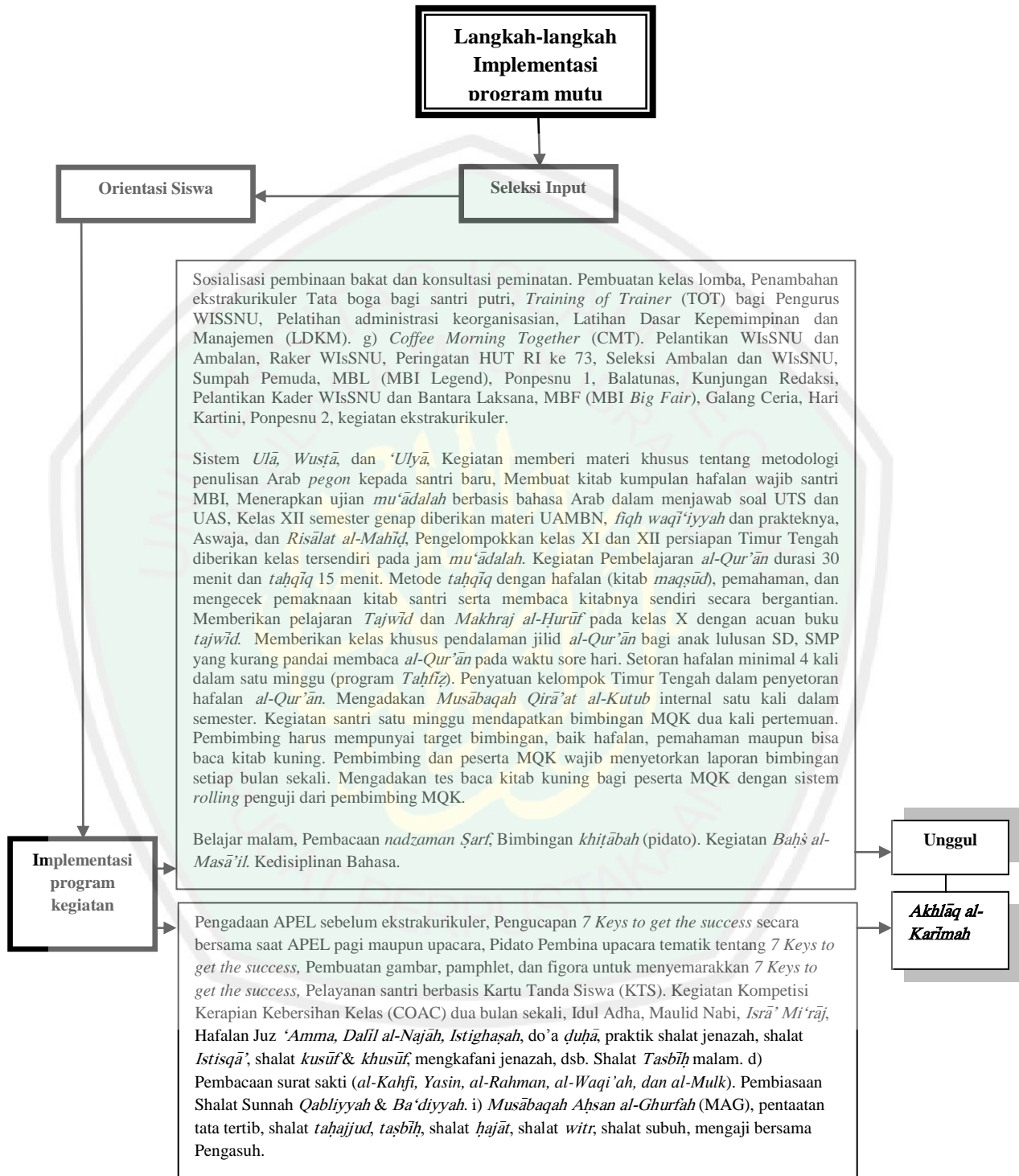
Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa kriteria penilaian berdasarkan pada 1) Kedisiplinan & *Akhlāq* (bobot 40%) dengan indikator Ketertiban berangkat ke masjid, sekolah, seragam sekolah & mengaji, *akhlāq* kepada *ustāz*, Ketertiban waktu tidur dan Bangun Tidur. 2) Keindahan & Kebersihan (bobot 30%) dengan indikator: Kerapihan kondisi kamar (kerapihan Penataan Kasur, Baju, Handuk, dll.), Kebersihan lingkungan kamar (Lemari, Lantai, dinding, Kaca, atap/Plafon), Kelengkapan alat-alat kebersihan Kamar (Sapu, Serok, Lap kaca dll.), Hiasan-hiasan/aksesoris kamar (Foto Ulama/Pengasuh, Bagan kepengurusan, Kaligrafi, Kata-kata Motivasi/Bijak dll.). 3) Pendidikan & Bahasa (bobot 30%) meliputi: Penggunaan Bahasa Sehari-Hari (*Arab week/English Week*), Aksesori bahasa (tempelan bahasa Arab/Inggris), dan Kegiatan belajar bahasa bersama di Asrama. Adapun mengenai waktunya yaitu: waktu penilaian dilakukan setiap hari, waktu pengumuman diumumkan pada hari jum'at minggu

pertama setiap bulan, dan sasaran peserta lomba yaitu kepada semua asrama putra kelas X & XI MBI Amanatul Ummah begitu juga dengan kepesantrenan putri. Adapun dewan juri lomba MAG yaitu Dewan Asātīz dan bekerjasama dengan BKS, LAPENSA, DIVIBER. Sedangkan pemenang dari lomba MAG tersebut mendapatkan Juara I: Piala bergilir, Bingkisan & sertifikat, Juara II: Bingkisan, dan Juara III: Bingkisan. Bagi Asrama yang mendapatkan nilai terendah akan mendapatkan hukuman yaitu: membersihkan Kamar mandi Asrama, membersihkan Kamar mandi Masjid, dan membersihkan Masjid, serta melaksanakan sholat tawbah dan *taṣbīḥ* 4 *raka'āt*. Bentuk penilaian dalam kegiatan MAG tersebut menggunakan sistem KORSA yaitu perbuatan satu orang penghuni asrama menentukan penilaian seluruh penghuni Asrama.

Dengan adanya kegiatan seperti MAG tersebut menjadikan para santri semakin bersemangat dan saling bersaing secara kompetitif serta menuntut untuk saling menjaga kekompakan pada masing-masing kamar.

Untuk mempermudah, berikut ini pengelompokan program kegiatan berdasarkan variabel penelitian.

Gambar 4.2 Langkah-langkah Implementasi Peningkatan Mutu



3. Pengendalian Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Proses pengendalian program-program mutu yang dilakukan oleh pihak-pihak madrasah terhadap aktifitas-aktifitas proses implementasi mutu bertujuan agar implementasi program dan kegiatan mutu tetap berada pada jalur dan sesuai dengan rancangan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dapat diketahui bahwa pengendalian mutu yang dilakukan oleh madrasah dapat dibagi menjadi beberapa tahap: Tahap Pengawasan, evaluasi, laporan, dan pemantauan mutu lulusan.

Pertama, tahap pengawasan. Pada tahap pengendalian program-program mutu di MBI Amanatul Ummah, madrasah melibatkan pihak-pihak terkait sesuai dengan bentuk kegiatan-kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Pada pengendalian peningkatan mutu, kontrol dilakukan oleh bapak Koordinator secara umum dan kontrol yang dilakukan oleh wakil koordinator dan timnya yang menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan mutu.

“Tergantung kegiatan dan dari devisinya, ada dari kepesantrenan, kesiswaan, mu’adalah dan seterusnya. Misalkan kegiatan aḥsan al-ghurfah, maka tanggung jawab atau pengawasnya dari kepesantrenan. kegiatan bidang bahasa misal kegiatan muḥāḍarah kubrā yang diadakan setiap tiga bulan dan muḥāḍarah suḡhrā setiap bulan berisi tentang tampilan-tampilan dalam bahasa arab dan bahasa inggris, Secara umum menjadi tanggung jawab kepesantrenan tapi secara spesifik tanggung jawab lapensa.”²⁵⁵

²⁵⁵ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

Jawaban bapak koordinator MBI di atas dapat dibuktikan dengan melihat draft LPJ & raker, di dalam laporan tersebut telah ditentukan nama-nama yang menjadi penanggung jawab pada setiap program kegiatan.²⁵⁶ Dari data di atas menunjukkan bahwa proses pengawasan program atau kegiatan-kegiatan diserahkan kepada penanggung jawab masing-masing kegiatan, namun tetap dalam pengawasan wakil koordinator masing-masing.

Berdasarkan data-data di atas dipertegas oleh wakil koordinator *mu'adalah* bahwa setiap wakil koordinator khususnya *mu'adalah* membagi tugasnya dengan timnya masing-masing. Meskipun demikian, wakil koordinator tetap harus bisa mengetahui atau mengendalikan proses berjalannya program yang menjadi tanggung jawabnya. Bahkan wakil koordinator *mu'adalah* sendiri membagi perannya kepada tim *mu'adalah* seperti bidang keguruan diamanahkan kepada *ustāz* Fannani kemudian *ustāz* Abdul Mujib membidangi kesantrian perihal keaktifan santri, kedisiplinan, mengaji *mu'adalah*, dan lain-lain serta kemudian *ustāz* Miftahul Ulum membidangi tentang ke-TU-an *mu'adalah* yang mengurus tentang absensi *mu'adalah*, absensi santri, pengisian jurnal, dan seterusnya.

“Saya wakil koordinator mu'adalah punya tim/partner kerja. Kami membagi peran seperti kepada tiga tim. ustāz fanani, ustāz miftahul ulum, ustāz abdul mujib. Pertama ustāz fanani tentang keguruan mu'adalah. Kedua, ustāz Mujib tentang kesantrian yakni mengawasi santri seperti keaktifan, kedisiplinan, mengaji dalam

²⁵⁶ Dokumen “Laporan Draft Rapat Kerja MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 2018-2019”.

*kegiatan mu'adalah. Ketiga, ustāz Miftahul Ulum tentang ke-TU-an di mu'adalah seperti mengurus tentang absensi mu'adalah, absensi anak-anak, jurnal, dst. Ketiga orang ini membantu saya dalam pengawasan, penjagaan sistem dan seterusnya tapi saya sebagai wakil koordinator membidangi keseluruhannya.*²⁵⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 April 2019 pukul 09:45 Wib. Ketika peneliti berada di luar dan kembali ke MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto peneliti bertemu dengan bapak wakil koordinator kesiswaan sedang berjalan kaki guna mengontrol para santri di area MBI mulai dari pintu masuk bawah sebelah selatan area putri sampai kembali ke pintu masuk utama.²⁵⁸

Meskipun seluruh program dan kegiatan diserahkan kepada penanggung jawab masing-masing dan timnya namun setiap wakil koordinator tetap ikut mengontrolnya. Namun demikian, bapak koordinator MBI selaku pimpinan madrasah juga selalu menyempatkan diri untuk ikut hadir ke dalam setiap kegiatan yang dilakukan disamping sebagai bentuk pengontrolan secara langsung dan juga memberikan motivasi kepada para santri baik secara langsung atau pun tidak langsung.

*“Ya paling tidak saya setiap kegiatan harus berusaha hadir meskipun sebentar agar anak-anak bisa merasakan kehadiran saya sehingga menjadi motivasi buat mereka dalam melaksanakan kegiatan dengan baik, dan maksimal karena kehadiran kita secara tidak langsung sudah menjadi bagian dari motivasi buat mereka.”*²⁵⁹

²⁵⁷ Zainul Khofifi, *Wawancara* (Mojokerto, 11 April 2019).

²⁵⁸ Observasi di Area Luar MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tanggal 12 April 2019 pukul 09:45 Wib.

²⁵⁹ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

Pernyataan bapak koordinator MBI tersebut dibuktikan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 21:00 Wib para santri putra dan putri kelas X sedang melaksanakan kegiatan *muhāfazah* nadzom kitab *Amṣīlat al-Taṣrīfiyyah* di Masjid MBI dengan bimbingan oleh beberapa ustāz. Para santri mengikuti kegiatan tersebut dengan cukup antusias dan bersemangat. Pada akhir kegiatan terlihat bapak koordinator MBI menyempatkan hadir pada kegiatan tersebut. Beliau kemudian masuk dan mengambil posisi dengan berdiri di depan kemudian menyapa para santri, menyampaikan nasihat-nasihat, dan motivasi-motivasi kepada seluruh santri.²⁶⁰

Berdasarkan paparan data di atas diperkuat oleh penjelasan wakil koordinator kepesantrenan mengenai pengawasan bahasa berikut ini:

“Pengawasnya dari santri sendiri, kalau sanksi on the spot (dihukum ditempat). Kalau saya tidak berani memberi hukuman. apabila santri tersebut tidak memakai bahasa biasanya saya tidak memberikan pelayanan.”²⁶¹

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap program yang dilaksanakan masing-masing memiliki tanggung jawab. Penanggung jawab tersebut tidak hanya melibatkan guru tetapi juga santri yang menjadi pengurus seperti halnya program kedisiplinan bahasa yang menjadi program devisi kepesantrenan harus melakukan koordinasi dengan Lapensa sehingga pengawasan sampai pemberian sanksi secara teknis menjadi tanggung jawab Lapensa.

²⁶⁰ Observasi di depan Kantor MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tanggal 18 Maret 2019 pukul 21:00 Wib.

²⁶¹ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

Kedua, tahap rapat evaluasi. Evaluasi yang dilakukan di MBI Amanatul Ummah dilakukan secara rutin yang dibentuk dalam forum rapat evaluasi. Rapat evaluasi tersebut adakalanya mingguan dan bulanan. 1) Rapat evaluasi mingguan dilakukan secara rutin oleh seluruh fungsionaris MBI Amanatul Ummah. Fungsionaris merupakan sebutan bagi tiap-tiap wakil koordinator dengan anggota timnya. Rapat evaluasi mingguan tersebut dilaksanakan pada setiap Rabu malam, mulai pukul 21:00 – 00:00 Wib. 2) Sedangkan pada rapat evaluasi bulanan dilakukan seluruh dewan guru. Pada setiap kegiatan-kegiatan masing-masing divisi memiliki standar atau indikator pencapaian, sehingga dapat memudahkan dalam menilai ketercapaian setiap kegiatan-kegiatan, sebagaimana penjelasan dari bapak koordinator berikut ini:

“di MBI ini ada rapat mingguan, ada rapat bulanan, ada rapat tahunan. Rapat tahunan sebagai rapat kerja, ada rapat bulanan sebagai rapat evaluasi oleh seluruh dewan guru, rapat mingguan itu rapat fungsionaris dan wali kelas yang dilaksanakan setiap Rabu malam yang dilaksanakan jam 9 malam sampai jam 12 malam. Rapat evaluasi tersebut telah lama dilaksanakan. tanpa undangan karena hukumnya wajib.”²⁶²

Wawancara di atas diperkuat oleh wakil koordinator *mu‘adalah* sebagaimana berikut ini.

“Evaluasinya kita ada rapat setiap bulan, ada yang khusus ada yang umum tapi rapat evaluasi satu minggu sekali itu namanya rapat rutin Rabu malam. Rapatnya dimulai dari jam sembilan malam sampai jam 12 malam bahkan lebih, dikenal dengan istilah rapat fungsionaris atau rapatnya para wakil koordinator dan anggota timnya dengan koordinator. Sedangkan Kalau bulanan itu rapat umum, yaitu rapatnya dewan guru.”²⁶³

²⁶² Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

²⁶³ Zainul Khofifi, *Wawancara* (Mojokerto, 11 April 2019).

Penjelasan data-data di atas juga diperkuat oleh Wakil koordinator kepesantrenan, menambahkan bahwa rapat evaluasi mingguan yang dilaksanakan setiap Rabu malam itu bersifat wajib sebab apabila tidak diadakan rapat mingguan tersebut maka permasalahan-permasalahan akan semakin menumpuk sebagaimana ungapannya berikut ini.

“Rapat mingguan itu sifatnya wajib bagi semua fungsionaris, mulai jam 9-12 malam. Apabila satu minggu tidak mengadakan rapat maka permasalahan itu akan semakin menumpuk. Termasuk program yang tidak terlaksana kalau mingguan itu semua fungsionaris, kalau bulanan itu dewan guru, jadi kalau guru ada kendala apa dalam mengajar dalam kelas, butuh apa dan seterusnya”²⁶⁴

Adapun gambaran evaluasi pada rapat mingguan yaitu mengevaluasi tentang bagaimana proses keterlaksanaan program atau kegiatan pada masing-masing divisi.

“Mingguan itu kita mengevaluasi kegiatan/program yang sudah ada di raker satu contoh jam belajar malam, setiap minggu bagaimana proses jam belajar malam, apakah sudah terkondisikan?”²⁶⁵

Sedangkan pada rapat bulanan terdiri dari rapat dewan guru sebagaimana di paparkan di atas, dan rapat internal masing-masing wakil koordinator dan timnya serta juga turunannya. Adapun waktu pelaksanaannya menyesuaikan dengan kesepakatan masing-masing wakil koordinator dengan timnya atau dengan para turunannya. Sebagaimana diungkapkan oleh wakil koordinator kepesantrenan berikut ini:

²⁶⁴ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

²⁶⁵ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

“Rapat untuk internal kepesantrenan sifatnya insidental seperti ada masalah anak bawa handphone dst. Devisi kepesantrenan tidak memiliki struktur secara formal hanya membagi peran atau jobdis.”²⁶⁶

Penjelasan di atas dapat diperkuat dengan melihat draft program kerja masing-masing wakil koordinator. Seperti evaluasi internal *mu‘adalah* antara lain: Mengadakan evaluasi bimbingan MQK setiap bulan antara waker *mu‘adalah* dengan para pembimbing MQK, Pembimbing dan peserta MQK wajib menyetorkan laporan bimbingan setiap bulan sekali kepada waker *mu‘adalah* dan tim *mu‘adalah*.²⁶⁷ Rapat evaluasi internal kesiswaan antara lain: dalam mengawal ekstrakurikuler pihak kesiswaan menentukan rapat evaluasi dengan guru ekstrakurikuler setiap triwulan dan rapat evaluasi bersama anggota ekstrakurikuler setiap bulan. Rapat rutin bersama organisasi santri setiap bulan pada jum’at *kliwon* dan rapat bersama wali kelas setiap bulan.²⁶⁸

Pengendalian mutu madrasah juga dilakukan dengan cara melalui tata tertib. Dasar pemberlakuan aturan-aturan di MBI Amanatul Ummah adalah *7 keys to get the success (7K)*. Sebab 7K merupakan titah langsung dari Kyai sehingga seluruh yayasan yang berada di naungan yayasan Amanatul Ummah melaksanakannya. Atas dasar itulah kemudian MBI Amanatul Ummah menginternalisasikannya ke dalam bentuk aturan-aturan kepada para seluruh santri agar tetap sesuai dengan jalur, sebagai kontrol

²⁶⁶ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

²⁶⁷ Dokumen, “Draft Program Kerja Devisi Mu‘adalah Tahun 2018-2019 Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto”.

²⁶⁸ Dokumen, “Draft Rapat Kerja Komisi Kesiswaan Tahun 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

madrasah, dan upaya mengawalan *akhlāq* santri sebagaimana pernyataan waker kesiswaan berikut ini.

“Titik tekan aturan MBI ini yaitu 7 keys to get the success sebab itu bersumber dari kyai. Seperti al-jiddu wa al-muwāḍabah, tark al-ma’āṣī (meninggalkan kemaksiatan) dan seterusnya. kalau itu dilanggar maka biasanya akan menjadi celah untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran lain yang lebih besar. Disini telah jelas dan rinci aturan tata tertib siswa seperti ketika berada di pesantren, kelas, asrama, lingkungan masjid. Hal tersebut bertujuan agar menjaga dan mengawal akhlāq para santri.”²⁶⁹

Pada sisi yang lain, upaya madrasah dalam mencapai tujuan lulusan *Akhzāf al-Mutakharrijīn* secara umum dikenal dengan istilah *dawrah* (pelatihan atau pengulangan, *remedial teaching*). Istilah *dawrah* adakalanya berifat pengembangan santri secara akademik seperti lulus UN 100%, diterima di perguruan tinggi pilihan dan lain sebagainya disebut dengan *dawrah* akademik dan terdapat *Dawrah akhlāq* diberikan kepada mereka para santri yang tidak mentaati peraturan (banyak pelanggaran-pelanggarannya). Adapun hukuman *dawrah* menyesuaikan dengan latar belakang, sebab, dan bentuk pelanggarannya, sebagaimana penjelasan bapak wakil koordinator kesiswaan berikut ini:

“Disini sistemnya ada dawrah. Dawrah itu pengulangan, repitisi, remedial teaching. Dawrah ada dua, dawrah akademik dan dawrah akhlāq. Dawrah akademik dilakukan untuk santri agar mencapai standar dalam hal pelajaran secara berulang-ulang dan sampai tuntas. Dawrah akhlāq. diberikan kepada anak yang dianggap banyak melakukan pelanggaran. Hukumannya menyesuaikan dengan sebab jenis pelanggaran yang sekiranya dapat menyentuh sisi psikis & hati mereka seperti memotong hak berlibur lalu mengabdikan selama beberapa hari agar merasakan

²⁶⁹ Abdul Halim, Wawancara (Mojokerto, 20 Maret 2019).

*lelahnya bekerja atau dawrah bahasa maka mereka akan disuruh berceramah di depan anak-anak putri.*²⁷⁰

Penjelasan di atas diperkuat dengan melihat dokumen sistem kinerja kesiswaan yang menyatakan bahwa pemberian hukuman (*tahkīm*) yakni pembinaan dan penindakan berupa *on the spot* (memberikan hukuman langsung ditempat) dan pada kasus *indiscipliner* (tidak disiplin) santri diluar KBM pembinaan dan penindakan bersifat insidental.²⁷¹

Penjelasan mengenai peraturan MBI dapat diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, setelah pintu masuk atau gerbang MBI terpampang *banner* di dinding Masjid MBI dengan ukuran cukup besar berisi aturan-aturan yang bertuliskan “Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah”. Tata tertib santri tersebut terdiri dari sub-sub aturan dan setiap aturan memiliki puluhan dan belasan butir aturan. Sub-sub aturan tersebut antara lain: aturan kewajiban santri pada saat berada di pesantren, larangan pada saat berada di pesantren, kewajiban santri pada saat proses pembelajaran dan tempat belajar, larangan santri pada saat proses pembelajaran dan belajar, kewajiban santri pada saat berada di tempat ibadah, dan larangan santri pada saat berada ditempat ibadah. Tata tertib tersebut dapat dilihat pada lampiran.²⁷²

Pada sisi lain, pesantren dan kelas madrasah mempunyai aturan yang dibuat sebagai perlombaan sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu *Musābaqah Aḥsan al-Ghurfah* (MAG) dan Kompetisi

²⁷⁰ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 20 Maret 2019).

²⁷¹ Dokumen, “Sistem Kinerja Kesiswaan 2018-2019 MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

²⁷² Observasi di Depan Masjid MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 18 Maret sampai 15 April 2019.

Kerapian Kebersihan Kelas (COAC). Pada lomba tersebut juga masing-masing memiliki bentuk *reward* dan *punishment* tersendiri sehingga para santri senantiasa berpacu dalam prestasi, tidak hanya secara individual tetapi juga secara kolektif baik dalam hal keaktifan, kedisiplinan, kekompakan, dan kebersihan.

Berdasarkan dokumen kepesantrenan putri, salah satu upaya dalam mengontrol dan menjaga keberadaan mereka yaitu memberlakukan absensi harian. Adapun mekanismenya yaitu membagikan absen di setiap kamar, setiap pagi ketua kamar mengumpulkan absen, Setiap malam dibantu kaderisasi WIsSNU membagikan absen di setiap kamar, Absen dikumpulkan di kamar ustadzah PJ per angkatan. Disamping harian juga diberlakukan absensi sabtu ahad, adapun mekanismenya yaitu Absenan dibantu oleh BKS di depan Villa dan di depan AF, Nama-nama yang tidak absen dipanggil ke depan villa. Adapun sanksinya yaitu menyesuaikan dengan jumlah ketidakhadiran seperti absen satu kali menulis surah al-Mulk pada hari ahad pagi, dua kali menulis surah *al-Wāqī'ah* pada ahad siang, dan tiga kali menulis surah *Yāsīn* pada ahad malam, dan tiga kali ke atas menulis surah *al-Kahfi*.²⁷³ Dan dalam mengontrol kedisiplinan seperti perijinan, absensi shalat berjama'ah, dan yang lainnya menggunakan KTS (Kartu Tanda Santri) sebagaimana yang telah dipaparkan pada program kesiswaan.

²⁷³ Dokumen, "Pengawalan Peraturan dan Perizinan 2018-2019 Kepesantrenan Putri MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto".

Selanjutnya evaluasi sebagai bagian dari *controlling* berupa 5) Penyampaian masukan, aspirasi, kritik, dan saran bagi wali santri/masyarakat tidak dilakukan secara rutin atau formal. Namun, dilakukan ketika pada saat acara pertemuan antara madrasah dengan wali santri. Sedangkan pada santri melalui hirarki struktur yakni dari bawah ke atas melalui pihak terkait secara lisan.

“Kalau masukan kita dalam setiap kegiatan masih bertemu dengan wali santri, kita berikan kesempatan kepada wali santri apa yang menjadi masukan-masukan. Masukan dari santri diserahkan kepada masing-masing wali kamar divisi kepesantrenan. begitu juga disetiap kelas ada wali kelas. Sehingga masukan-masukan tersebut masuk di group masing-masing. Jadi itu ruang yang kita berikan dan itu sangat luas bagi wali santri, wali kelas, dan wali kamar untuk menyampaikan masukan-masukannya.”²⁷⁴

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan adanya kegiatan rutin bagi siswa/siswi yang memang diamanahkan kepada tim kesiswaan yaitu kegiatan *Coffee Morning Together* (CMT) sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dari kegiatan tersebut dapat menunjukkan bahwa kegiatan CMT bertujuan untuk mengetahui segala apa yang menjadi keluhan, masukan, aspirasi, dan harapan seluruh santri MBI Amanatul Ummah.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa MBI dalam mengetahui masukan, aspirasi, kritik, dan saran dari wali santri/masyarakat dan para santri, melakukan dua bentuk pola yaitu pertama pada saat ada pertemuan dengan wali santri/masyarakat dan melalui hierarki struktur dan keduanya bersifat kondisional karena dilakukan tidak ada batasan dan terikat waktu.

²⁷⁴ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

dan kedua melalui kegiatan agenda CMT yang diadakan dua bulan sekali bersama seluruh pihak-pihak madrasah sehingga hasil dari CMT diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam perbaikan serta menetapkan kebijakan madrasah.

Ketiga, tahap laporan. Pada tahap pengendalian pelaksanaan program-program mutu, bentuk laporan yang digunakan adakalanya bersifat langsung insidental dan berbentuk laporan secara tertulis berupa Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ). sebagaimana diungkapkan oleh bapak koordinator berikut:

“Kalau pelaporan secara lisan, berupa pengarahan, bimbingan saat proses pelaksanaan kegiatan, ketika sesuatu dianggap kurang pas maka kita arahkan, selebihnya kita berikan kepercayaan penuh mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Laporan secara tertulis itu berupa LPJ dari hasil kegiatan/acara yang telah dilaksanakan.”²⁷⁵

Laporan pertanggung jawaban (LPJ) dari setiap divisi misalnya merupakan hasil-hasil evaluasi dari minggu ke minggu yang berlangsung selama satu tahun berjalan. Pada rapat LPJ tersebut masing-masing wakil koordinator menjelaskan program-program dan kegiatan-kegiatan yang terlaksana dan tidak terlaksana dengan memaparkan hasil-hasil evaluasi dan kendala-kendala, alasan-alasan, dan sampai keputusan sebagaimana penjelasan wakor kepesantrenan berikut ini:

“LPJ dalam raker merupakan laporan secara umum selama perjalanan satu tahun dari setiap evaluasi mingguan. Disana akan disampaikan pertanggungjawabannya berikut dengan alasan atau

²⁷⁵ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

kendala-kendalanya dan itu juga menjadi faktor penentu untuk rancangan program kerja tahun berikutnya”²⁷⁶

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan melihat dokumen LPJ 2017-2018 diketahui bahwa pada masing-masing komisi menampilkan laporan pertanggung jawabannya baik berupa program, kegiatan, indikator pencapaian, evaluasi, dan kendala-kendalanya.²⁷⁷ Atas dasar LPJ tersebut menjadi acuan bagi setiap komisi dalam menetapkan rencana program kegiatan pada tahun berikutnya. Apabila program atau kegiatan sebelumnya tidak berjalan dengan baik dan tidak memungkinkan untuk dicanangkan pada tahun berikutnya maka program atau kegiatan tersebut akan dihapus atau menambah program kegiatan baru setelah berdasarkan pertimbangan dan keputusan rapat.

Pada sisi yang lain, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 09:12 Wib saat peneliti melakukan wawancara dengan bapak koordinator, peneliti juga diberikan bukti proposal kegiatan yang baru diajukan oleh panitia acara dari santri.²⁷⁸

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa laporan tertulis tidak hanya dilakukan oleh penanggungjawab masing kegiatan sebagaimana di sebutkan di atas, tetapi juga bagi pengurus organisasi santri apabila ingin mengadakan lomba terlebih dahulu mengajukan prosposal kegiatan kepada bapak koordinator MBI. Begitu juga setelah

²⁷⁶ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

²⁷⁷ Dokumen “Laporan dan Pertanggung Jawaban MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tahun 2017-2018”.

²⁷⁸ Observasi di Ruang Kantor MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tanggal 18 Maret 2019 pukul 09:12 Wib.

kegiatan acara tersebut selesai harus memberikan laporan pertanggungjawaban (LPJ) dari kegiatan atau acara yang telah dilaksanakan.

Keempat Pemantauan Mutu Lulusan. Dalam memantau mutu lulusan, dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tahap yaitu:

- a. Tahap bimbingan. Pada tahap bimbingan MBI Amanatul Ummah cukup serius dalam upaya menghasilkan mutu lulusannya. Keseriusan tersebut tidak hanya terletak pada input yang dilakukan secara selektif di awal masuk dan proses yang cukup ketat tetapi *output* dan *outcome* juga sangat diperhatikan. Sebagaimana standar peruntukan santri yaitu mewujudkan lulusan yang mampu diterima diberbagai lapisan masyarakat yakni peserta didik setelah lulus mampu diterima di Perguruan Tinggi favorit yang menjadi pilihan mereka, maka madrasah memfasilitasi semuanya dari awal sampai akhir, baik mulai dari membimbing sejak awal, proses pendaftaran dan ujian tes masuk perguruan tinggi sampai diterima. Menjalin komunikasi dengan para alumni dalam wadah PERLUMBI.

“Lulusan MBI dilakukan secara terbimbing karena sejak awal kita melakukan orientasi kepada mereka untuk melanjutkan studi lanjut setelah dari MBI baik dalam negeri maupun luar negeri. Gambarannya, bimbingan tersebut dimulai dari penyeteroran berkas formulir untuk syarat ujian masuknya mulai dari pendaftaran, berkas, sampai tesnya mereka dibimbing”²⁷⁹

Dari paparan tersebut memperlihatkan bahwa MBI betul-betul melayani dan memfasilitasi semua yang dibutuhkan untuk

²⁷⁹ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

mengantarkan lulusannya masuk ke perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri, mulai dari proses pendaftaran, pemberkasan, ujian tes dan lain sebagainya. Dalam mengakomodir proses masuk perguruan tinggi tersebut, MBI telah menentukan pihak-pihak dari beberapa guru yang menjadi penanggung jawab dalam proses mengantarkan lulusan masuk ke perguruan tinggi yang dikenal dengan sebutan tim sukses dan dibantu oleh tim TU dan IT.

“kita bisa mengatakan tim sukses penanggungjawab mengenai studi lanjut di perguruan tinggi. Kita sudah menentukan beberapa guru yaitu ustaz Irfan mengurus perguruan tinggi dalam negeri, ustaz Nizam untuk wilayah luar negeri selain Timur Tengah, dan untuk kawasan Timur Tengah dari divisi mu’adalah. Tim sukses tersebut dibantu oleh tim TU dan IT.”²⁸⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung terlihat di sebelah kiri depan kantor MBI Amanatul Ummah terdapat tempat terbuka yang disediakan untuk penerimaan tamu dengan dua pelayan dua perempuan yang selalu *stand by* mulai dari pagi sampai sore hari. Pada ruang tamu yang terbuka tersebut terdapat tiga kursi panjang yang dibelakangnya terdapat lemari kaca panjang yang didalamnya berjejer tropi piala baik tingkat regional, nasional, dan internasional. Tempat tamu tersebut juga ada tempat khusus pelayanan administrasi, pendaftaran siswa masuk, dan penyeteroran berkas-berkas termasuk pengumpulan berkas-berkas sebagai syarat-syarat untuk ikut masuk perguruan tinggi, dan

²⁸⁰ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

lain sebagainya. Gambar ruang tamu tersebut dapat dilihat pada lampiran.²⁸¹

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pihak sebagai penanggung jawab yang mengurus proses masuk ke perguruan tinggi dibagi menjadi tiga yaitu, perguruan tinggi dalam negeri, luar negeri kawasan Timur Tengah dan luar negeri kawasan selain Timur Tengah seperti Eropa, Asia, dsb.

Disamping madrasah sebelumnya telah menentukan pihak yang secara khusus mengurus segala proses masuk ke perguruan tinggi yakni tim sukses, namun disisi lain madrasah juga melibatkan peran alumni yang berada di daerah tersebut untuk bersama-sama membantu mengantarkan dan memperlancar proses tersebut.

“Ketika mengantarkan lulusan untuk mengikuti tes di perguruan tinggi, para alumni MBI yang ada disekitar juga ikut membantu prosesnya selama di lokasi bahkan sampai ruang dan nomor kursi ujian tesnya. Para alumni membagi peran masing-masing untuk mengantarkan dan menjemput para siswa-siswi untuk mengikuti ujian tes seperti halnya di surabaya.”²⁸²

- b. Tahap laporan hasil. Pada tahap ini madrasah menunggu informasi terkait hasil lulusan yang telah mendaftar di perguruan tinggi favorit pilihan mereka masing-masing baik dalam negeri maupun luar negeri. Apabila pengumuman tersebut telah keluar maka pihak madrasah secara langsung memberikan pengumuman atau informasi kelulusan tersebut kepada peserta didik. Sedangkan proses laporan mengenai

²⁸¹ Observasi di Ruang Tamu MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 2019.

²⁸² Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

hasil lulusan dilakukan secara fleksibel yakni madrasah langsung memberikan informasi tersebut kepada publik baik melalui website, akun-akun media sosial maupun *banner* baik mutu lulusan dan prestasi-prestasi, sebagaimana dijelaskan oleh bapak koordinator berikut ini:

“Devisi yang menyampaikan informasi hasil anak-anak yang diterima biasanya dari tim kesiswaan dan tim kurikulum. Mereka selalu memantau informasi tersebut sampai benar-benar diterima. Setelah itu menampilkannya dalam bentuk banner sekaligus bagian dari promosi. Begitu juga informasi dalam website terus diinformasikan dan diperbarui baik itu hasil lulusan sampai prestasi-presatsi.”²⁸³

Pernyataan hasil wawancara di atas dapat diperkuat berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti baik ketika awal survei lokasi penelitian dan selama penelitian terlihat bahwa pengumuman hasil lulusan selalu terpampang di luar sekitar MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Begitu juga sebelum dan setelah penelitian lapangan selesai dilakukan, informasi mengenai prestasi, juara lomba, dan informasi keterserapan lulusan selalu diunggah khususnya di jejaring sosial akun instagram MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.²⁸⁴

Seluruh lulusan MBI Amanatul Ummah berhasil melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi yang telah dipilihnya baik dalam negeri maupun luar negeri. Madrasah berperan secara serius mulai dari awal masuk sampai lulusannya diterima di perguruan tinggi sehingga dapat

²⁸³ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

²⁸⁴ Observasi di Area Luar MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 2018-2019.

dipastikan tidak ada lulusan MBI yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, sebagaimana disampaikan oleh bapak koordinator berikut ini:

“Tidak ada disini siswa yang tidak melanjutkan, semua siswa melanjutkan ke perguruan tinggi karena MBI ini memang didesain seperti itu. melahirkan akhẓāf al-mutakharrijīn yang yang 4 hal tadi.”²⁸⁵

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh bapak kesiswaan berikut ini:

“Selama ini rata-rata mereka melanjutkan studi, setau saya 0,1 lah mereka yang tidak melanjutkan studi karena rata-rata mereka telah memiliki hasrat dan target yang mereka inginkan seperti target kedokteran, teknik, ke luar negeri, dan bervariasi.”²⁸⁶

Meskipun demikian, jarang dan hanya sedikit peserta didik yang tidak diterima pada saat pendaftaran masuk perguruan tinggi pilihannya. Dalam menyikapi hal demikian, madrasah tetap terbuka dan bertanggung jawab untuk terus membimbing mereka sampai mereka bisa diterima di perguruan tinggi yang menjadi pilihannya.

“Kita memberikan tawaran mereka untuk mengikuti bimbingan kita atau mereka tetap mengikuti bimbingan di luar. Kalau mereka pengen ikut bimbingan di kita lagi ya kita tetap tetap terbuka untuk menerima itu, tapi ketika mereka misalkan sungkan sama adek kelasnya maka mereka ikut bimbingan di luar.”²⁸⁷

Pada paparan di atas menunjukkan bahwa madrasah tetap bertanggung jawab terhadap mutu lulusannya khususnya peserta didik yang tidak diterima di perguruan tinggi. Madrasah memberikan pilihan kepada mereka untuk kembali bisa melakukan bimbingan di madrasah atau di luar madrasah.

²⁸⁵ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

²⁸⁶ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 20 Maret 2019).

²⁸⁷ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

- c. Pengontrolan mutu lulusan (alumni). MBI Amanatul Ummah dalam menjalin hubungan dengan para alumni telah membentuk sebuah wadah untuk para alumninya. Terdapat dua wadah yang dibentuk yaitu PERLUMBI (Perkumpulan Alumni MBI), dan untuk alumni dibawah yayasan bernama HIMMAH (Himpunan Alumni Amanatul Ummah). Pertemuan alumni diadakan pada setiap tahun sekali.

“Alumni-alumni tetap kita lakukan komunikasi tiap tahun karena kita tempatkan pada wadah PERLUMBI ketua perlumbinya ustadz Dhofir yang juga generasi ke 4 dari MBI.”²⁸⁸

Penyataan bapak koordinator di atas diperkuat oleh bapak wakor kesiswaan berikut ini:

“Perkumpulan alumni di MBI namanya PERLUMBI (Perkumpulan Alumni MBI), kalau secara Yayasan namanya HIMMAH (Himpunan Alumni Amanatul Ummah), itu selalu dikawal juga oleh pihak oleh pondok khususnya pak kyai.”²⁸⁹

Pernyataan di atas juga dapat diperkuat dengan unggahan salah satu video berjudul PERLUMBI (Persatuan Alumni MBI Pacet). Dalam video tersebut menunjukkan suatu perkumpulan angkatan sebab yang ditampilkan hanya beberapa puluh alumni yang hadir. Dalam video unggahan tersebut dihadiri pula bapak koordinator dan fungsionaris MBI Amanatul Ummah.²⁹⁰ Unggahan foto juga terdapat di jejaring instagram tentang pemilihan ketua persatuan alumni MBI

²⁸⁸ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

²⁸⁹ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 20 Maret 2019).

²⁹⁰ Dokumen, “Perlumbi (Persatuan Alumni MBI Pacet)”, dipublikasikan tanggal 13 Juli 2018, dalam <http://youtu.be/ZRiBOHXpV2Y> diakses tanggal 06 Mei 2019.

yaitu Achmad Dhofir pada acara haul dan harlah MBI Amanatul Ummah yang ke 10 tahun.²⁹¹

Dalam menjalin hubungan dengan para alumninya, para alumni tetap dianjurkan untuk senantiasa mengamalkan kebiasaan-kebiasaan sewaktu di pesantren (*Sunnah Ma'hadiyyah*) khususnya pengamalan 7 *keys to get the success*. Pengamalan 7 *keys to get the success* ini tidak hanya dilakukan oleh pihak-pihak pesantren tetapi Kyai sebagai pimpinan sekaligus pengasuh juga menekankan tidak hanya bagi seluruh santri Amanatul Ummah melalui ngaji pada waktu setelah subuh tetapi juga kepada para alumninya.

“7 keys of get the success langsung dari kyai. Sebenarnya kalau secara moral itu adalah bukan hanya untuk siswa yang ada di dalam tapi alumni juga masih tetap melakukan dan bahkan pak kyai sendiri kalau ada anak yang mau kuliah di eropa secara moral (perlu dikroscek apakah ada MoU dengan pak kyai), harus mengamalkan 7k tersebut semisal shalatnya dalam sehari minimal 50 rakaat. Secara moral itu tetap harus diamalkan oleh alumni. Kita selalu memperkuat jaringan alumni untuk memberikan himbauan-himbauan itu karena pak kyai sendiri setiap tahun berkunjung ke luar negeri dan mengunjungi para alumni yang ada disana khususnya sunnah ma'hadiyyahnya”²⁹²

Pernyataan wakil koordinator di atas didukung dengan berita yang pernah dilansir oleh NU Online menyebutkan bahwa Pengasuh awalnya tidak memberikan izin kepada para santrinya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi luar negeri selain kawasan Timur Tengah, namun beberapa tahun belakangan pengasuh memberikan izin

²⁹¹ Dokumen, “Acara Haul dan Harlah MBI Amanatul Ummah 2016”, dalam <http://instagram.com/mbi.amanatulummah.pacet?> diakses tanggal 07 Mei 2019.

²⁹² Abdul Halim, Wawancara (Mojokerto, 20 Maret 2019).

kepada para santrinya untuk melanjutkan ke luar negeri selain Timur Tengah dengan beberapa syarat yaitu antara lain harus melaksanakan shalat sebanyak 50 raka'at dengan perincian shalat 17 rakaat shalat wajib, 14 raka'at shalat *rawātib*, 14 raka'at shalat malam, 3 rakaat shalat witr, dan 4 rakaat shalat *ḍuhā* dan makanan yang dikonsumsi adalah nasi, buah-buahan, lauk pauknya ikan, telur, dan sayuran dan tidak boleh mengonsumsi makanan instan seperti roti yang alat pengemburnya adalah babi.²⁹³

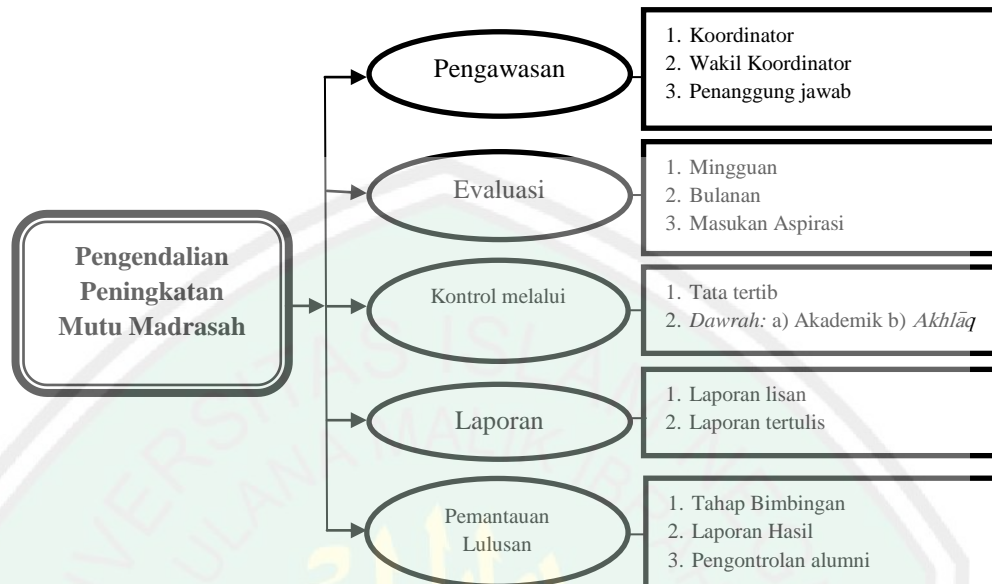
Pernyataan wawancara mengenai kontrol kyai terhadap alumni di luar negeri juga dapat dibuktikan dengan unggahan foto di akun instagram MBI Amanatul Ummah yang menunjukkan Kyai Asep Saifuddin Chalim sedang berkunjung ke Mesir dan menemui alumninya.²⁹⁴

Untuk dapat mempermudah, berikut ini gambar bentuk pengendalian peningkatan mutu madrasah yang dikelompokkan oleh peneliti sebagai berikut:

²⁹³ Dokumen, “Inilah Tujuh Rahasia, 138 Siswa Amanatul Ummat Lolos di PT Favorit”, publikasi 13 Mei 2016, dalam <http://www.nu.or.id/post/read/68149/inilah-tujuh-rahasia-138-siswa-amanatul-ummat-lolos-di-pt-favorit> diakses tanggal 07 Mei 2019.

²⁹⁴ Dokumen, “Kunjungan Kyai ke Mesir”, Publikasi 10 Januari 2017, dalam <http://instagram.com/mbi.amanatulummah.pacet?> diakses tanggal 07 Mei 2019.

Gambar 4.3 Tahap Pengendalian Program Peningkatan Mutu



4. Implikasi Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlaq al-Karimah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Strategi peningkatan mutu madrasah meliputi perencanaan, langkah-langkah implementasi, dan pengendalian peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlaq al-karimah di MBI Amanatul Ummah telah memberikan implikasi terhadap perkembangan dan kemajuan madrasah dan masyarakat.

Pertama, Peningkatan jumlah pendaftar. Peningkatan mutu madrasah telah memberikan implikasi positif, hal tersebut ditandai dengan respon masyarakat. sebagaimana menurut bapak koordinator MBI bahwa para pendaftar peserta didik baru dari tahun ke tahun mengalami jumlah peningkatan baik pada jalur prestasi maupun jalur tes tulis.

“indikator yang paling bisa dilihat dari peningkatan kualitas mutu madrasah adalah respon masyarakat pendidikan terhadap MBI bahwa setiap tahun itu pendaftar MBI itu selalu meningkat baik di jalur prestasi maupun jalur tes tulis itu terjadi peningkatan yang selalu terus bertambah.”²⁹⁵

Jawaban di atas diperkuat oleh bapak wakil koordinator kesiswaan dan menambahkan bahwa pendaftar sebagai peserta didik baru mencapai seribuan lebih namun MBI hanya menerima kuota tiga ratusan dan secara grafik peserta didik yang mendaftar selalu meningkat dari tahun ke tahun, sebagaimana penjelasan berikut ini:

“Tiap gelombang untuk tahun ini sudah hampir 1200, sedangkan gelombang ke dua lebih sedikit karena memang anak-anak biasanya sudah banyak masuk-masuk ke sekolah masing-masing, Ya grafiknya kalau saya lihat dari tahun ke tahun selalu ada peningkatan”²⁹⁶

Paparan data wawancara di atas dapat dibuktikan berdasarkan dokumen yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa sejak berdiri pada tahun ajaran 2006-2007 sampai tahun ajaran 2015-2019, jumlah siswa yang diterima terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah siswa tiap tahun ini menunjukkan besarnya minat masyarakat terhadap MBI Amanatul Ummah serta pengakuan terhadap prestasi yang selama ini diraih.²⁹⁷

Kedua, Peningkatan semangat belajar. Para santri mengalami peningkatan semangat untuk belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari capaian-capaian terhadap indikator-indikator yang telah ditetapkan baik

²⁹⁵ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

²⁹⁶ Abdul Halim, *Wawancara* (Mojokerto, 20 Maret 2019).

²⁹⁷ Dokumen, “Profil MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Tahun 2019”.

bidang kurikulum seperti *mu'ādalāh* sampai raihan prestasi-prestasi dan melalui tes. sebagaimana ungkapan berikut:

“Ada peningkatan tingkat kecerdasan anak-anak dalam bidang mu'ādalāh karena tentunya dengan evaluasi kinerja asātīz kepada santri, pengontrolan kedisiplinan, seperti daftar hadir, evaluasi metode pengajaran yang terus dievaluasi. Buktinya anak-anak kita tes dua minggu sekali itu tentang nahwu ṣarf-nya, mereka hafal, ada yang juara nasional tapi juara 2, dan debat bahasa arab.”²⁹⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa meningkatnya semangat belajar santri dalam kegiatan belajar didukung oleh usaha yang terus dilakukan oleh para pengajar dalam mengevaluasi metode, mengontrol kedisiplinan, dan lain sebagainya sehingga para santri semakin meningkatkan semangat belajarnya. Sebagaimana diketahui bahwa *mu'ādalāh* merupakan hal yang dikatakan tidak mudah sebab kurikulum *mu'ādalāh* cukup ketat, banyak hafalan-hafalan dan berbasis bahasa arab.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 20:10 Wib terlihat para santri putra dan putri kelas X cukup bersemangat saat mengikuti kegiatan pada malam hari di Masjid MBI. Pembelajaran *ṣarf* dengan dihadiri dan dipandu oleh beberapa *ustāz* membuat mereka cukup antusias mengikuti kegiatan tersebut. Para *ustāz* menginstruksikan kepada para santri untuk bersama menashrifkan beberapa kata yang kemudian para hadirin secara serentak men-*taṣṭif* kata-kata tersebut. Antusiasme para santri semakin terlihat ketika *ustāz* yang menjadi pemandu di depan memanggil beberapa santri secara

²⁹⁸ Zainul Khofifi, *Wawancara* (Mojokerto, 11 April 2019).

bergantian untuk maju ke depan kemudian disoal dengan menashrifkan beberapa kata. Apabila santri tersebut berhasil men-*tasrīf* kata yang diberikan maka akan mendapatkan tepuk tangan dari seluruh para hadirin. Begitu juga apabila kurang lancar, keliru, atau lupa saat menashrif kata yang diberikan maka ia akan ditunggu untuk kemudian disoraki oleh para hadirin. Begitu juga terlihat di ruang tamu depan tiga orang santri putra sedang duduk-duduk di lantai ada yang menulis, menghafalkan hafalan, menulis sesuatu dikertas dan di depan kantor terlihat seorang *ustāz* duduk santai kemudian dihampiri oleh beberapa santri putri sekitar enam orang dan kemudian *ustāz* tersebut memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka.²⁹⁹

Ketiga, Peningkatan Prestasi. MBI Amanatul Ummah merupakan lembaga pendidikan yang senantiasa berpacu dalam meraih prestasi. Perolehan prestasi pada ajang perlombaan baik regional, nasional, dan internasional seakan menjadi keharusan untuk selalu aktif dan memborong juara pada setiap ajang dan jenis perlombaan. Tentu pihak madrasah selalu melakukan komunikasi dengan orang tua/wali santri terlebih dahulu setiap ingin mendelegasikan anaknya mengikuti ajang perlombaan. Sebagaimana disebutkan oleh bapak koordinator berikut ini:

“Madrasah selalu melakukan komunikasi dan persetujuan orang tua santri seperti halnya kegiatan-kegiatan misalkan untuk summit meeteng, kegiatan conference di Malaysia, Singapore, dan Thailand, jambore, raida, di Jombang, delegasi ke Brunei

²⁹⁹ Observasi di Ruang Tamu depan Kantor MBI Amanatul Ummah Pacet Mjokerto tanggal 18 Maret 2019 pukul 20:10 Wib.

Darussalam sekitar 3 bulan yang lalu sekitar 15 anak. berdasarkan persetujuan orang tua”³⁰⁰

MBI Amanatul Ummah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh santri untuk terlibat aktif mengikuti ajang perlombaan. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak koordinator MBI bahwa dalam mengikuti ajang perlombaan juara bukanlah target utama namun yang paling penting adalah membangun mental juara pada diri santri MBI sehingga santri mampu bersaing secara kompetitif.

“Pada event-event lomba kita memberikan ruang yang luas kepada mereka untuk mengikuti lomba. Juara bukan semata-mata menjadi target tetapi upaya membangun mental juara kepada diri mereka, membangun karakter mentalitas yang mereka mampu bersaing dengan dengan lembaga-lembaga di luarsebab itu lebih penting sehingga ketika mereka sudah terbangun mentalitas juaranya mereka tidak akan merasa kecil hati.”³⁰¹

Dengan dorongan dan dukungan serta motivasi dari semua para guru membuat para santri semakin terus meningkatkan semangat berprestasi mereka seperti mendapatkan juara Robotika pada tingkat ASEAN di Malaysia dengan menyabet medali perak dan perunggu merupakan bukti dari beberapa implikasi dari peningkatan mutu. Meskipun demikian, mereka tetap diajarkan untuk tetap bersikap rendah hati dan tidak sombong. Motivasi nilai seperti *tawāḍūʿ*, berprestasi, juara, menjadi subjek dan bukan objek, percaya diri, dan lain sebagainya adalah upaya yang senantiasa ditanamkan oleh seluruh para dewan guru kepada para santri.

³⁰⁰ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

³⁰¹ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

“2 bulan yang lalu kita juara Robotika tingkat ASEAN di Malaysia dan kita juara mendapat medali perak dan perunggu. Jadi kegiatan-kegiatan event meeting di Malaysia, Singapore, Thailand sering diikuti oleh anak-anak, tujuannya untuk membangun rasa percaya diri yang tinggi. Tetapi kita tetap mengajarkan untuk tetap bersikap rendah hati, membangun kepercayaan diri itu penting dan mereka merasa menjadi bagian dari dunia bukan sebagai objek tetapi sebagai subjek yang bisa menjalankan roda dunia itu. Itu yang harus kita tanamkan kepada anak didik.”³⁰²

Salah satu diantara kualitas dan prestasi santri MBI Amanatul Ummah yaitu mendelagasikan santrinya dalam melaksanakan program pertukaran pelajar berbeasiswa (*Exchange Student*) AFS 2018-2019 ke Amerika. Hal itu dapat dibuktikan ketika santri putri MBI Amanatul Ummah bernama Elmerellia Balqis ditunjuk sebagai juru bicara mewakili delegasi Indonesia dari jumlah 250 siswa Indonesia. Ia sekaligus terpilih sebagai salahsatu duta muda Indonesia untuk UNESCO PBB Tahun 2018. Bahkan selama disana kegiatannya semakin banyak sebab banyak orang-orang Amerika dan Negara disana tertarik dengan presentasi yang disampaikan oleh Elmerellia Balqis sehingga ia mendapatkan banyak tawaran untuk menghadiri acara-acara seperti seminar dan forum-forum disana. Ketertarikan tersebut tidak hanya pada presentasi yang disampaikan oleh Elmerellia Balqis tetapi juga keingintahuan rakyat Amerika lebih dalam mengenai Islam yang ada di Indonesia yang terkenal dengan ramah, santun, berbudaya sebab Islam masih dipandang sebagai agama teroris, radikal, dan kesan negatif lainnya.

³⁰² Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

“Meskipun prosesnya ketat tapi MBI setiap tahun bisa meluluskan anak untuk menjadi delegasi MBI Indonesia untuk pertukaran pelajar ke Amerika. Mereka selama satu tahun berada disana, bahkan tahun ini untuk pertama kali MBI mengirimkan perempuan. Anak tersebut bernama Elmerellia Balqis, dia ditunjuk sebagai juru bicara delegasi Indonesia mewakili 250 siswa dari Indonesia. Ketika di Amerika dia menunjukkan keaktifannya karena ditunjuk oleh duta UNESCO, ia sudah 5 bulan disana. Jadwal kegiatannya semakin padat karena banyak harapan untuk bisa dihadiri ketika kegiatan-kegiatan di perguruan tinggi, sekolah, maupun bahkan gereja mengundang si balqis ini dalam rangka untuk menjelaskan Islam di Indonesia yang dianggap toleran, cinta damai. Dia punya tugas untuk menjeaskan Islam yang Rahmatan lil ‘Alamin.”³⁰³

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun MBI Amanatul selalu mengalami peningkatan khususnya dalam hal raihan prestasi baik dari tingkat regional, nasional sampai internasional. Oleh karena itu, demi untuk bersama-sama meningkatkan *spirit* mutu madrasah bapak koordinator memberikan dorongan kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk senantiasa memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk senantiasa berpacu dalam meraih prestasi, tidak hanya hebat dikandang tetapi harus bisa ke luar yakni meningkatkan prestasinya baik dari tingkat kota, regional, nasional, sampai internasional.

“Yang paling penting untuk lembaga-lembaga utamanya dibawah naungan-naungan pesantren untuk memberikan ruang kepada anak didik khususnya agar mereka mempunyai jiwa bersaing untuk ke luar, agar mereka diberikan ruang yang luas untuk, kompetisi tidak menjadi jago kandang sehingga anak-anak disini tidak hanya ditingkatkan lokal, provinsi tetapi mereka juga ditingkatkan Internasional.”³⁰⁴

³⁰³ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

³⁰⁴ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

Berikut ini sejumlah prestasi akademik dan non akademik diberbagai ajang perlombaan yang telah diikuti oleh MBI Amanatul Ummah baik regional, nasional sampai internasional khususnya terhitung pada kurun lima tahun terakhir 2015-2019 yaitu sebagai berikut: (terlampir).³⁰⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat sekian banyak jumlah tropi, piala, piagam, medali, dan penghargaan lainnya yang berjejer di dalam lemari kaca berbentuk persegi panjang yang diletakkan di ruang tamu di depan kantor MBI Amanatul Ummah Pacet. Adapun isi dari penghargaan tersebut mulai dari tingkat kota, regional, nasional sampai internasional. Foto beragam penghargaan tersebut dapat dilihat pada lampiran.³⁰⁶

Berdasarkan observasi yang juga dilakukan oleh peneliti selama penelitian dilakukan terlihat mulai dari jalan luar arah barat terpanjang profil Yayasan Amanatul Ummah dengan unit-unit lembaga yang berada dibawah naungan yayasan. Dengan jarak kurang lebih 5 kilometer dari arah luar barat menuju lokasi MBI terdapat sejumlah banner-banner dengan ukuran kecil, sedang, dan besar terpasang banner dengan jumlah cukup banyak tampilan mengenai raihan prestasi-prestasi MBI Amanatul Ummah, banner-nanner tersebut menghiasi sepanjang jalan pegunungan sampai menuju lokasi MBI Amanatul Ummah. Adapun tulisan dalam banner tersebut anatar lain yaitu *MBI 2019 Admission* dan *#1 MBI Juara*

³⁰⁵ Dokumen, "Data Prestasi MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tahun 2017-2018". dan Dokumen, Profil MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 2015-2016". dan Website MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, "Brosur MBI 2019", dalam <https://www.mbi-au.sch.id/> diakses tanggal 07 Mei 2019.

³⁰⁶ Observasi di Ruang Tamu MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tanggal 15 April 2019.

dengan terdapat foto-foto para santri putra dan putri memegang piala besar dan penghargaan lainnya.³⁰⁷

Keempat, Seluruh lulusan diterima di perguruan tinggi favorit. Seluruh lulusan MBI Amanatul Ummah melanjutkan studi ke perguruan tinggi pilihannya. Sebagaimana target MBI bagi lulusan-lulusannya 99 % mampu diterima perguruan tinggi sebagaimana diungkapkan oleh bapak koordinator berikut ini:

“Semua program kegiatan memiliki standar atau indikator ketercapaian, termasuk juga lulusan MBI, output yang kita hasilkan anak-anak bisa diterima diberbagai macam perguruan tinggi maka kita mentargetkan misalnya 99 % bisa diterima di perguruan tinggi sesuai dengan yang mereka harapkan.”³⁰⁸

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan berdasarkan data tahun 2016-2017 terdapat sejumlah 30 siswa-siswi MBI Amanatul Ummah yang melanjutkan studi lanjut ke luar negeri seperti Inggris, Jerman, Belanda, Malaysia, Maroko, Lebanon, dan Mesir. Sedangkan sisanya melanjutkan ke perguruan tinggi dalam negeri baik kampus negeri dan swasta dengan jalur SBMPTN dan jalur mandiri. Selanjutnya, pada tahun 2017-2018 terdapat sejumlah 37 siswa-siswi yang melanjutkan studi lanjut ke luar negeri seperti Munchen Jerman, Rusia, Malaysia, Japan, Mesir, dan seterusnya baik melalui jalur beasiswa, prestasi, dan uji tulis. Sedangkan sisanya melanjutkan ke perguruan tinggi dalam negeri kampus negeri dan swasta dengan jalur SBMPTN, PMPD prestasi, beasiswa,

³⁰⁷ Observasi di Sepanjang Jalan Menuju MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 2019.

³⁰⁸ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

beasiswa Depag, SNPTN, SPAN-PTKIN, SBMPTR, tes tulis, UMPN, PPKB, dan jalur mandiri.³⁰⁹

Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa MBI Amanatul Ummah telah mampu mengantarkan lulusannya melanjutkan ke perguruan tinggi pilihan mereka baik dalam negeri maupun luar negeri. Tercatat dari dua tahun terakhir mengalami peningkatan dalam hal keterserapan lulusan yang diterima di perguruan tinggi baik dari segi jumlah dan jalur yang diikuti.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat pada pintu masuk menuju arah santri putri MBI Amanatul Ummah terpajang papan pengumuman besar mengenai lulusan siswa-siswi yang berhasil melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri dengan proses jalur yang dilalui. Berikut ini foto banner informasi dengan ucapan “*Selamat & Sukses Siswa-Siswi MBI Amanatul Ummah Pacet yang telah diterima di Perguruan Tinggi Favorit (dalam dan luar negeri)*” sebagaimana terlampir.³¹⁰

Kelima, Peningkatan semangat ibadah santri. Meningkatnya ibadah para santri dalam melaksanakan ibadah tidak hanya karena adanya program seperti *shalat qabliyyah & ba'diyyah*, *shalat tasbīh*, *tahajjud*, *witr* bersama kyai dan lainnya tetapi juga karena semangat tersebut juga berangkat dari kesadaran diri para santri seperti para santri khususnya

³⁰⁹ Dokumen, “Siswa Diterima Diluar Negeri 2016-2017”. dan Dokumen, “Siswa Diterima di Universitas 2016-2017”. dan Dokumen, “Siswa Diterima di Universitas 2017-2018”. dan “Banner depan area MBI Amanatul Ummah 2017-2018.”

³¹⁰ Observasi di Area Luar MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 2019.

kelas XII yang melaksanakan shalat *tasbīh* setiap malam setelah seluruh kegiatan selesai dan sebelum istirahat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 18 Maret 2019 pukul 21:45 Wib. Pelaksanaan shalat *Tasbīh* tidak hanya dilakukan pada malam jum'at tetapi shalat *Tasbīh* juga dilakukan oleh santri khususnya kelas XII setiap malam setelah kegiatan malam selesai dan sebelum beristirahat.³¹¹

Keenam, Menjaga *akhlāq* terhadap Kyai, *Ustāz*, tamu, dan teman. Para santri senantiasa mengedepankan *akhlāq al-karīmah* baik kepada kyai *Ustāz*, tamu, dan sesama teman. *Akhlāq* santri terhadap kyai tercermin ketika bertemu dengan kyai seperti ketika selesai mengaji kepada kyai, seluruh santri berdiri, saling berebut membetulkan posisi sandal kyai dan bergantian mencium tangan kyai.³¹² *Akhlāq* santri juga tercermin ketika para santri ingin menghadap kepada koordinator mereka menunggu secara bergiliran,³¹³ ketika santri mempunyai keperluan kepada *ustāz/guru* sedangkan guru tersebut sedang berkomunikasi dengan orang lain maka santri tersebut menunggu, tidak memotong atau menyampaikan maksudnya sampai disapa terlebih dahulu oleh guru.³¹⁴ *Akhlāq* santri terlihat ketika ketika bertemu dengan tamu, wali santri, dan peneliti dengan mengedepankan sikap hormat, melayani dan membantu terhadap

³¹¹ Observasi di depan Masjid al-Qona'ah MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tanggal 18 Maret pukul 21:45 Wib.

³¹² Dokumen, dalam <https://www.mbi-au.sch.id/> diakses tanggal 21 Mei 2019.

³¹³ Observasi di kantor MBI Amanatul Ummah PACet Mojokerto tanggal 18 Maret 2019 pukul 21:40 Wib.

³¹⁴ Observasi di Ruang Tamu MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tanggal 10 April 2019 pukul 10:15 Wib.

segala sesuatunya.³¹⁵ *Akhlāq* santri juga dapat dilihat dari beberapa santri setelah datang dari masjid MBI kemudian santri tersebut menata sandal-sandal yang ada di ruang tamu dan kontor MBI tanpa ada yang menyuruh.³¹⁶

Ketujuh, Peningkatan *akhlāq* terhadap lingkungan. *Akhlāq* para santri terhadap lingkungan dapat ditunjukkan dengan senantiasa menjaga kebersihan, dan keindahan lingkungan di MBI Amanatul Ummah baik dalam kelas, sekitar kelas, kamar dan seluruh area MBI Amanatul Ummah.

Berdasarkan observasi tanggal 13 April 2019 pukul 09:54 Wib peneliti berkeliling santai mulai dari depan kantor MBI, halaman dan masjid al-Qona'ah, dan sekitar kelas-kelas terlihat tidak ada sampah-sampah yang tercecer atau berserakan. Di depan kelas juga tersedia tempat sepatu dan tempat sampah. Peneliti juga berkeliling di halaman kantin dan tidak melihat sampah-sampah yang berserakan sehingga seluruh lingkungan luar dan dalam kelas terlihat bersih dari sampah dan kotoran.³¹⁷

Kedelapan, Peningkatan aktualisasi nilai *akhlāq* 7K. para santri memiliki amanah untuk senantiasa melaksanakan 7K yaitu sungguh-sungguh dan tekun, menjaga wudhu, menyedikitkan makan, shalat malam, membaca *al-Qur'ān* dengan melihat, meninggalkan maksiat, tidak makan

³¹⁵ Observasi di Ruang Tamu selama penelitian tanggal 18 Maret-15 April 2019.

³¹⁶ Observasi di Ruang Tamu MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tanggal 21 Maret 2019 pukul 21:15 Wib.

³¹⁷ Observasi di Area MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 13 April 2019 pukul 09:54 Wib.

makanan diluar. Sebab hal tersebut merupakan perintah langsung dari kyai sebagai pengasuh untuk diamankan oleh seluruh santri.

Kesembilan, Melayani santri. Bapak Koordinator MBI selaku pimpinan selalu memberikan motivasi kepada seluruh pihak-pihak madrasah agar senantiasa membimbing dan melayani santri-santri. Prinsip melayani santri itulah yang selalu ditanamkan oleh pimpinan kepada pihak madrasah sehingga menjadi acuan untuk terus senantiasa membimbing para santri sehingga membuat para santri merasa puas dan merasa nyaman berada di lingkungan MBI. Lebih lanjut hal ini berimplikasi terhadap peningkatan jumlah pendaftar peserta didik baru sebab rata-rata para pengajar, alumni, santri aktif mengajak kepada keluarga atau temannya di rumah untuk ikut masuk dan bergabung di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

“Prinsip yang kita bangun adalah prinsip melayani santri. Prinsip melayani itu yang selalu kita jadikan komitmen. Saya sering selalu menyampaikan dalam forum-forum rapat di hari rabu. Prinsip melayani pada segala aspek apapun, prinsip melayani.”³¹⁸

Berdasarkan observasi tanggal 18 Maret 2019 terlihat beberapa santri putri menghampiri salah satu *ustāz* yang sedang duduk di depan kantor pada pukul 21:00 Wib. Kemudian *ustāz* tersebut memberikan bimbingan kepada beberapa santriwati tersebut sembari duduk santai. Kemudian tidak lama setelah kegiatan malam selesai, beberapa santri baik putra dan putri

³¹⁸ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

mendatangi kantor untuk menemui bapak koordinator dan ingin melakukan bimbingan dan konsultasi.³¹⁹

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pelayanan kepada santri seperti membimbing, memperhatikan, peduli, dan lain sebagainya merupakan sesuatu hal yang mentradisi di MBI Amanatul Ummah. Terlihat sejauh pengamatan peneliti, pihak-pihak madrasah memberikan pelayanan yang cukup baik kepada para santri. Hal tersebut juga dapat diketahui ketika para guru sampai satpam sedang melakukan interaksi, komunikasi dengan para santri. Dengan memberikan pelayanan yang baik kepada santri membuat para santri merasa nyaman, betah, dan merasa memiliki teman sehingga tercipta suasana keakraban dan kekeluargaan terjalin cukup erat yang barang tentu hal tersebut didasari dengan nilai akhlāq antara santri kepada ustāz.

Kesepuluh, Perbaikan berkelanjutan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan stakeholder/masyarakat. Semangat peningkatan mutu yang dilakukan oleh MBI amanatul Ummah berorientasi untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan *stakeholders*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak koordinator bahwa masyarakat pendidikan menginginkan putra-putrinya agar memiliki keilmuwan umum yang kompetitif, menginginkan keilmuwan keagamaan yang kuat dan *akhlāq al-karīmah*.

³¹⁹ Observasi di Depan Kantor MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tanggal 18 Maret 2019 pukul 21:00 Wib.

“Sesungguhnya sederhana, masyarakat pendidikan atau publik menginginkan sebuah lembaga mengenai putera-puterinya mempunyai keilmuan umum yang kompetitif dengan sekolah-sekolah luar, mempunyai keilmuan agama yang seimbang. Membekalinya dengan akhlaq yang baik. Ketika kita bisa menampilkan wujud madrasah yang demikian maka bukan lagi madrasah mencari santri bahkan dicari oleh siswa dan wali santri.”³²⁰

Dengan terus memperhatikan keinginan dan kebutuhan *stakeholders* tersebut MBI Amanatul Ummah senantiasa berusaha meningkatkan mutu madrasah dengan berpijak pada ketiga aspek tersebut yaitu meningkatkan keilmuan umum yang kompetitif, keilmuan keagamaan, dan *akhlaq al-karīmah*.

Kesebelas, Semangat dan komitmen yang tinggi seluruh pihak madrasah (kerja tim). Seluruh elemen madrasah bekerja dengan semaksimal mungkin; kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas, dan kerja ikhlas. Bapak koordinator sebagai pimpinan dan fungsionaris berusaha melakukan yang terbaik untuk melaksanakan tugas dan fungsinya masing dan saling membantu satu sama lain demi mencapai hasil yang telah direncanakan sejak awal.

“Saya sebagai koordinator MBI mendapatkan dukungan yang luar biasa dari segenap stakeholders yang ada, namanya fungsionaris selama ini luar biasa yang bekerja keras, bukan hanya kerja kerasnya tetapi kerja cerdasnya tuntas dan kerja ikhlasnya. sehingga menampakkan banyak hasil dan perubahan yang signifikan dalam hal peningkatan mutu madrasah.”³²¹

Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan pernyataan wakil koordinator *mu‘adalah* mengenai semangat dan komitmen tersebut juga

³²⁰ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

³²¹ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

berpijak dari hasil evaluasi-evaluasi dan apabila menjumpai pihak-pihak yang tidak professional dalam melaksanakan tugasnya dalam hal ini maka langsung ditindak lanjuti oleh para wakil koordinator dan timnya sesuai mekanisme dan prosedur yang telah ditentukan Dalam mengatasi persoalan tersebut, dengan tegas tidak mempertimbangkan tingkat keilmuan seseorang, selama ia tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan professional maka dengan segera akan ditindak lanjuti.

“Alhamdulillah ada banyak peningkatan khususnya di Mu‘ādalāh. Sebab kita selalu melakukan evaluasi-evaluasi dan menindak tegas guru-guru yang tidak professional meskipun guru tersebut sangat alim dan lulusan Timur Tengah. Alhamdulillah terpenuhi semuanya, itu salah satu peningkatannya.”³²²

Berdasarkan observasi selama penelitian, terlihat dalam setiap keseharian para fungsionaris selalu *stand by* secara bergantian dan melakukan tugasnya masing-masing serta saling membantu dan mengontrol tanpa harus menunggu instruksi dari atasan dan waktu yang menjadi kegiatannya.³²³

Paparan data-data di atas juga diperkuat oleh wakil woordinator kepesantrenan bahwa keberhasilan MBI Amanatul Ummah tidak diperoleh dari hasil satu atau dua orang melainkan keberhasilan madrasah diperoleh dari hasil kerja kolektif dan kerja tim serta kekompakan yang selalu membantu antar satu dengan yang lain tanpa meninggalkan tanggung jawab utamanya.

³²² Zainul Khofifi, *Wawancara* (Mojokerto, 11 April 2019).

³²³ Observasi di Area MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 2019.

“Keberhasilan MBI itu bukan keberhasilan kelompok tapi keberhasilan kolektif. Saya meskipun sebagai wakor kepesantrenan saya juga ikut dikesiswaan, saya juga bisa terjun disemua lini, saya bisa jadi sarpras bisa angkat-angkat, sama kesiswaan bisa jadi angkat-angkat, campur-campur mana yang bisa saya lakukan. Meskipun secara struktural saya sebagai kepesantrenan tapi secara fungsional saya tidak hanya dikepesantrenan.”³²⁴

Dengan demikian, berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan mutu madrasah memberikan implikasi positif kepada seluruh pihak madrasah untuk senantiasa melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing secara profesional dan bergerak bersama-sama dalam menuntaskan segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya secara tuntas dan maksimal. Dengan demikian, seluruh pihak madrasah menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Keduabelas, Peningkatan kualitas SDM MBI. Semangat meningkatkan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlaq al-karimah tidak hanya diperuntukkan kepada santri saja melainkan juga berimplikasi pada peningkatan sumber daya manusianya seperti pelatihan diklat kepada guru pembimbing olimpiade dengan waktu pelaksanaan selama enam hari dan mengeluarkan biaya seratus juta lebih, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak koordinator berikut ini:

“Mengadakan diklat untuk pembimbing dan siswa olimpiade. Itu kita mendatangkan tim yang dari IRIT untuk memberikan bimbingan selama satu minggu dalam rangka untuk peningkatan kualitas SDM guru dan siswa peserta olimpiade yang biayanya sampai dengan 106 juta lebih. Itu termasuk bagian dari upaya

³²⁴ Saiful Huda, *Wawancara* (Mojokerto, 08 April 2019).

*peningkatan mutu SDM baik dari pembimbing olimpiade maupun siswa olimpiade.*³²⁵

Dari jawaban di atas menunjukkan bahwa MBI Amanatul Ummah betul-betul memberi perhatian dalam hal pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia tidak hanya kepada siswa-siswa peserta olimpiade tetapi juga diperuntukkan kepada guru pembimbing olimpiade sehingga dengan memberikan pelatihan-pelatihan tersebut dapat semakin meningkatkan mutu MBI Amanatul Ummah.

Hasil wawancara peningkatan kualitas SDM guru di atas dapat dibuktikan dengan melihat rancangan kerja madrasah pada program kegiatan setiap divisi antara lain yaitu: 1) Mengadakan *Bahās Fath al-Qarīb* antar *ustāz* dua bulan sekali. Bertujuan untuk menumbuhkan gebyar keilmuan di kalangan *ustāz mu‘ādalāh* dan bertukar keilmuan baik ilmu alat maupun pemahaman fiqh yang nantinya sebagai solusi permasalahan ibadah di pesantren MBI. 2) Setiap *asātīz* harus membuat silabus dan target materi yang disampaikan dan diterapkan.³²⁶ 3) Menyusun program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan pelatihan guru mata pelajaran.³²⁷ 6) Pemeriksaan kesehatan untuk *asātīz/asātīzah* dan pegawai MBI.³²⁸

³²⁵ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

³²⁶ Dokumen, “Draft Program Kerja Divisi Mu‘ādalāh Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto Tahun 2018-2019”.

³²⁷ Dokumen, “Program Kerja dan Rencana Strategis Bidang Kurikulum MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tahun 2018-2019”.

³²⁸ Dokumen, “Rencana Program Kerja Bidang Kesehatan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Tahun 2018-2019”.

Berdasarkan paparan data-data di atas menunjukkan bahwa peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah berimplikasi kepada peningkatan kualitas sumber daya guru baik peningkatan seperti mengadakan pelatihan, kajian keagamaan, kedisiplinan, sampai kesehatan.

Ketigabelas, Peningkatkan mutu menuju MBI mendunia. Dengan sejumlah ragam pencapaian, prestasi, penghargaan, dan lain sebagainya tidak membuat pihak madrasah dalam hal ini bapak koordinator berhenti untuk meningkatkan mutu madrasah. Beberapa rencana dan target sudah mulai digulirkan dan disosialisasikan untuk proyeksi MBI ke depan, sebagaimana ungkapannya berikut ini:

“Tahun depan mencanangkan MBI yang mendunia artinya bahwa kegiatan-kegiatan dan acara prestasi yang tingkat internasional membuat MBI sudah waktunya untuk mencanangkan MBI yang mendunia. Semua elemen yang ada di MBI berharap bahwa paling tidak dalam 15-20 tahun ke depan bisa menandai Indonesia artinya bahwa ketika orang berbicara MBI Amanatul Ummah mereka tau bahwa itu adanya di Indonesia. Ketika orang berbicara Indonesia mereka tau bahwa di dalamnya ada MBI Amanatul Ummah. Itu yang akan diprogramkan, berbagai aspek yang kita persiapkan, jelas bahwa MBI harus rebut prestasi-prestasi tingkat Internasional”³²⁹

Dari jawaban bapak koordinator di atas menunjukkan bahwa MBI Amanatul Ummah terus senantiasa meningkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu dan tidak pernah merasa puas untuk tidak melakukan hal-hal yang lebih besar dan menantang dengan rencana jangka panjang yakni menjadi MBI Amanatul Ummah dikenal oleh dunia. Tentu rencana dan

³²⁹ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

target tersebut memang tidak mudah, namun dengan melihat raihan prestasi-prestasi, penghargaan dan pencapaian-pencapaian lainnya yang berhasil diperoleh membuka sikap optimism untuk mengantarkan dan mewujudkan cita-cita madrasah menuju MBI Amanatul Ummah yang mendunia.

Keempatbelas, Mendapat dukungan dari masyarakat dan mengangkat citra madrasah. dengan terus meningkatkan mutu madrasah, MBI Amanatul Ummah mendapat dukungan dari masyarakat dan sekaligus mendapat citra positif dari masyarakat.

“Jelas membawa implikasi yang positif bagi madrasah karena bagaimanapun juga upaya untuk peningkatan mutu madrasah untuk semakin menempatkan madrasah ditengah-tengah masyarakat bisa mendapatkan respon yang positif, hal tersebut tersambut baik dengan melihat animo masyarakat terhadap MBI Amanatul Ummah semakin meningkat.”³³⁰

Dukungan dan citra positif tersebut dapat ditandai dengan banyaknya jumlah pendaftar, perolehan prestasi, medali, dan penghargaan di berbagai ajang perlombaan dari tingkat regional, nasional, dan internasional, dan keterserapan lulusan yang seluruhnya melanjutkan ke perguruan tinggi favorit baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kelimabelas, Melibatkan masyarakat sekitar sekaligus membantu dari segi perekonomian. Peningkatan mutu tersebut secara tidak langsung dapat dikatakan membantu perekonomian warga sekitar dengan memberikan kesempatan kepada mereka mencuci pakaian para santri dengan pembagian yang telah ditentukan yaitu setiap satu ibu rumah

³³⁰ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

tangga mendapatkan jatah mencuci pakaian-pakaian 10 santri, sebagaimana diungkapkan oleh bapak koordinator berikut ini:

“di Amanatul Ummah ini meskipun ada larangan santri tidak boleh ada yang jajan di luar tetapi kita membangun memberikan, membangun akses yang lain. Apa laudrian pakaian anak-anak ini itu dicucikan, kalau keseluruhan anak Amanatul Ummah bisa sampai 500 kepala keluarga, 500 ibu mencuci pakaiannya santri, per ibu dapat 10 anak/santri, itu cukup lumayan buat penghasilan beliau-beliau sebagai tambahan pemasukan di keluarga”³³¹

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa MBI Amanatul memperhatikan keberadaan warga masyarakat sekitar dengan melibatkan mereka secara tidak langsung disamping bertujuan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat dan juga membantu dari segi perekonomian mereka.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas tentang strategi peningkatan mutu madrasah dalam merwujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Pacet Mojokerto dapat ditemukan beberapa temuan tentang perencanaan peningkatan mutu, langkah-langkah implementasi peningkatan mutu, pengendalian peningkatan mutu, dan implikasi strategi peningkatan mutu. Hasil temuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

³³¹ Achmad Chudlori, *Wawancara* (Mojokerto, 18 Maret 2019).

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Tahapan perencanaan peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yaitu:

a. *Grand Idea*

Perencanaan peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah bermula dari sebuah *Grand Idea* sebagai inisiasi mutu yang awalnya bersifat *Top Down* yaitu dari atas ke bawah. *Grand idea* merupakan suatu inisiasi yang bersumber langsung dari pengasuh sebagai pimpinan tertinggi dalam ruang lingkup pondok pesantren. Adapun *grand idea* tersebut meliputi visi, misi, tujuan dan peruntukan bagi siswa-siswi. Tujuan peruntukan untuk siswa-siswi yaitu menjadi ulama besar, menjadi pemimpin dunia dan bangsa demi kesejahteraan dan keadilan, menjadi konglomerat demi kontribusi kesejahteraan bangsa, dan menjadi profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab. Tujuan peruntukan untuk siswa-siswi tersebut dikenal dengan istilah *Akhzāf al-Mutakharrijīn* atau *the goals of graduate*. Sedangkan perumusan target mutu lulusan MBI Amanatul Ummah yaitu lulus UN 100%, Berprestasi baik ditingkat lokal, regional, nasional, sampai

internasional, Lulus mendapatkan sertifikasi ijazah nasional, Toefl ITP, dan ijazah *mu'adalah* yang disetarakan dengan al-Azhar-Mesir, 98% lulusan melanjutkan dan diterima di Perguruan Tinggi favorit baik dalam Negeri (ITB, UNAIR, ITS, IPB, UGM, UNRAM, UIN Jakarta, dll) maupun Luar Negeri (Jerman, Australia, Russia, Mesir, Tunisia, Yaman, Maroko, dll). Disamping itu terdapat pengamalan bagi seluruh santri yaitu tujuh kunci sukses (*7 keys to get the success*):

- 1) Bersungguh-sungguh dan ulet,
- 2) Menjaga wudhu,
- 3) Menyedikitkan makan,
- 4) Shalat malam,
- 5) Membaca *al-Qur'an* dengan melihat,
- 6) Meninggalkan maksiat,
- 7) Tidak jajan di luar.

b. Pra Raker

Pra Raker merupakan suatu forum rapat untuk melakukan suatu usaha pertimbangan, penganalisaan untuk mendesain arah madrasah sebagai proyeksi satu tahun ke depan sekaligus menjadi forum untuk mengetahui dan menyampaikan berbagai hal baik dari pihak atas ke bawah (*Top Down*) dan dari bawah ke atas (*Button Up*) sehingga dapat mencari titik temu guna merancang arah madrasah ke depan. Pra Raker dilaksanakan oleh seluruh pihak madrasah setiap tahun. Adapun isi pra raker yaitu:

- 1) Pertimbangan *Grand idea*. *Grand idea* yang bersumber dari Kyai sebagai pengasuh dan pimpinan tertinggi yang terdiri dari visi, misi, tujuan, dan target madrasah. Hasil rumusan formulasi *Grand idea* tersebut selalu menjadi pertimbangan dalam mendesain,

merancang, dalam menentukan arah madrasah khususnya peruntukan bagi *output* lulusan (*Akhzāf al-Mutakharrijīn* atau *the goals of graduate*) dan target mutu lulusan serta pengamalan 7 *keys to get the success*.

- 2) Hasil evaluasi program kerja selama satu tahun. Hasil evaluasi program merupakan langkah untuk mengetahui pelaksanaan program dan kegiatan-kegiatan yang telah berjalan selama setahun guna mengetahui terlaksana atau tidak terlaksananya suatu kegiatan atau program dengan menilai berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Acuan dalam evaluasi program pada pra raker merupakan evaluasi akhir yang dilakukan oleh madrasah secara keseluruhan yang diperoleh dari pertemuan rapat mingguan yang dilakukan selama setahun.
- 3) Identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan suatu upaya mencari lebih dalam berbagai permasalahan yang ada untuk diketahui dan dikumpulkan menyangkut kendala-kendala, sebab-sebab munculnya masalah.
- 4) Analisa penyelesaian masalah. Analisa penyelesaian masalah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencari jawaban atau solusi dari segala permasalahan baik yang sudah diidentifikasi dan dievaluasi sehingga melahirkan beberapa poin-poin sebagai bentuk perbaikan untuk kemudian dilanjutkan pada tahap raker.

- 5) Penyampaian aspirasi. Penyampaian aspirasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui berbagai masukan, ide, kritik, dan saran dari berbagai pihak dan mengkaji secara elaboratif guna melahirkan rancangan perihal arah baru madrasah setahun ke depan.
- 6) Rancangan program. Hasil dari tahapan-tahapan di atas menghasilkan rancangan rencana program kegiatan khususnya bagi wakil-wakil koordinator. Dari hasil rancangan program tersebut akan ditindak lanjuti dan dibahas untuk kemudian diplenokan pada forum rapat kerja.

c. Raker

Forum rapat kerja membahas tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh pihak-pihak madrasah. Pada Raker ini semua elemen madrasah dilibatkan guna merumuskan dan menyusun serta menetapkan hal-hal yang dibutuhkan seperti program-program dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk satu tahun ke depan.

Dalam acara raker tersebut terdapat dua kegiatan inti yaitu penyampaian Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) dan Draft Raker atau sidang pleno program kerja yang disampaikan oleh Koordinator dan wakil-wakil koordinator MBI Amanatul Ummah meliputi Komisi Kepesantrenan Putra, Kepesantrenan Putri, Kesiswaan, Kurikulum, Keguruan dan Kepegawaian, *Mu'adalah*, Kesehatan, Sarana dan Prasarana, dan Tata Usaha dan kegiatan Sidang Pleno diantara setiap

komisi. Pada sidang pleno inilah masing-masing komisi secara terjadwal dan bergiliran menyampaikan rencana program-program kerjanya untuk kemudian diputuskan bersama. Apabila program-program tersebut diterima maka semenjak itu hal tersebut menjadi program kerja dan akan diminta pertanggung jawaban pada tahun berikutnya.

2. Langkah-langkah Implementasi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Langkah-langkah implementasi peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yaitu:

a. Tahap Seleski Masuk

Proses seleksi masuk peserta didik baru di MBI Amanatul Ummah dibagi menjadi dua jalur yaitu jalur prestasi dan tes tulis. Beberapa standar dan kualifikasi yang harus dipenuhi meliputi aspek kompetensi akademik dan prestasi. Peserta didik yang telah diterima harus melunasi biaya pendidikan dengan biaya yang tidak sedikit. Masing-masing jalur memiliki persyaratan tersendiri dan dengan proses seleksi yang cukup ketat. MBI Amanatul Ummah cukup berhati-hati dalam proses input terhadap calon peserta didik baru sebelum nanti masuk dan berproses di MBI. MBI Amanatul Ummah

hanya menerima persediaan kuota peserta didik baru dengan batas jumlah kurang lebih tiga ratus peserta didik baru.

b. Tahap Pembinaan Peserta didik Baru

Proses pembimbingan atau orientasi kepada peserta didik baru menyangkut hal-hal yang harus diketahui, dipatuhi, dan dilaksanakan nantinya oleh semua peserta didik/santri meliputi sosialisasi visi, misi, dan tujuan madrasah, peraturan, tata tertib, dan hal-hal penting lainnya yang harus diperhatikan.

Pihak-pihak madrasah memberikan perhatian lebih kepada peserta didik baru agar mereka sejak awal memahami secara sungguh-sungguh tujuan dan maksud didirikannya MBI, baik nantinya mereka selama berproses berstatus menjadi santri dan tujuan akhir yang menjadi harapan setelah mereka lulus dari madrasah. Hal beda dari proses input MBI Amanatul Ummah ini yaitu di MBI Amanatul Ummah tidak hanya disosialisasikan secara formal di awal masuk saja sebagaimana biasa dilakukan oleh setiap madrasah yang lain tetapi sosialisasi tersebut juga diturunkan ke dalam bentuk banyak kegiatan-kegiatan sehingga seluruh peserta didik di MBI Amanatul Ummah pada tahap *input* telah memiliki kesiapan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.

c. Implementasi program kesiswaan

1) Program Pembinaan dan Pengembangan Bakat. Program pengembangan bakat ini terdiri dari beberapa kegiatan yang

dilakukan oleh kesiswaan terdiri dari: a) Sosialisasi pembinaan bakat dan konsultasi peminatan. b) Pembuatan kelas lomba, c) Pengadaan APEL sebelum ekstrakurikuler, d) Penambahan ekstrakurikuler Tata boga bagi santri putri.

2) Program Pembinaan Organisasi Santri. Program ini terdiri dari dua kegiatan a) *Training of Trainer* (TOT) bagi Pengurus WISSNU, b) Pelatihan administrasi keorganisasian.

3) Program Pembinaan Siswa, terdiri dari kegiatan: a) Pengucapan 7 *Keys to get the success* secara bersama saat APEL pagi maupun upacara, b) Pidato Pembina upacara tematik tentang 7 *Keys to get the success*, c) Pembuatan gambar, pamphlet, dan figora untuk menyemarakkan 7 *Keys to get the success*, d) Pelayanan santri berbasis Kartu Tanda Siswa (KTS). e) Kegiatan Kompetisi Kerapian Kebersihan Kelas (COAC) dua bulan sekali. f) Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen (LDKM). g) *Coffee Morning Together* (CMT).

4) Agenda tahunan: MPLM (Masa Pengenalan Lingkungan Madrasah), Pelantikan WISNU dan Ambalan, Raker WISNU (Penyempurnaan), Peringatan HUT RI ke 73, *Id al-Adha*, Seleksi Ambalan dan WISNU, LDKM (Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen), Sumpah Pemuda, MBL (MBI *Legend*), Maulid Nabi, Ponpesnu 1, Balatunas, Kunjungan Redaksi, Pelantikan Kader WISNU dan Bantara Laksana, MBF

(MBI *Big Fair*), Galang Ceria, *Isrā' Mi'raj*, Hari Kartini, Ponpesnu 2.

d. Implementasi program *Mu'adalah*

1) Program Kurikulum *Mu'adalah*, terdiri dari: 1) Sistem *marhalah*;

Ulā, Wusṭā, dan 'Ulyā. b) Kegiatan memberi materi khusus tentang metodologi penulisan Arab *pegon* kepada santri baru, c) Membuat kitab kumpulan hafalan wajib santri MBI, d) Menerapkan ujian *mu'adalah* berbasis bahasa Arab dalam menjawab soal UTS dan UAS bukan bahasa Indonesia, e) Kelas XII semester genap diberikan materi UAMBN, *fiqh waqī'iyah* dan prakteknya, *Aswaja*, dan *Risālah al-Mahīd*, f) Hafalan Juz *'Ammā, Dalīl al-Najāh, Istighāṣah, do'a ḍuḥā*, praktik shalat jenazah, shalat *Istisqā'*, shalat *kusūf & khusūf*, mengkafani jenazah, dsb. untuk kelas XII, g) Pengelompokkan kelas XI dan XII persiapan Timur Tengah diberikan kelas tersendiri pada jam *mu'adalah*.

2) Program Pembelajaran *al-Qur'an, Tahfīz, dan Tahqīq*. Program ini

terdiri beberapa kegiatan yaitu: a) Kegiatan Pembelajaran *al-Qur'an* durasi 30 menit dan *taḥqīq* 15 menit. b) Metode *taḥqīq* dengan hafalan (kitab *maqṣūd*), pemahaman, dan mengecek pemaknaan kitab santri serta membaca kitabnya sendiri secara bergantian. c) Memberikan pelajaran *Tajwīd* dan *Makhrāj al-Ḥurūf* pada kelas X dengan acuan buku *tajwīd*. d) Memberikan

kelas khusus pendalaman jilid *al-Qur'ān* bagi anak lulusan SD, SMP yang kurang pandai membaca *al-Qur'ān* pada waktu sore hari. e) Setoran hafalan minimal 4 kali dalam satu minggu (program *Tahfiz*). f) Penyatuan kelompok Timur Tengah dalam penyetoran hafalan *al-Qur'an*. g) Mengadakan *Musābaqah Qirā'at al-Kutub* internal satu kali dalam semester.

3) Program Bimbingan Olimpiade *Musābaqah Qirā'at al-Kutub* (MQK). a) Kegiatan santri satu minggu mendapatkan bimbingan MQK dua kali pertemuan. b) Pembimbing harus mempunyai target bimbingan, baik hafalan, pemahaman maupun bisa baca kitab kuning. c) Pembimbing dan peserta MQK wajib menyetorkan laporan bimbingan setiap bulan sekali. d) Mengadakan tes baca kitab kuning bagi peserta MQK dengan sistem *rolling* pengujian dari pembimbing MQK. e) Mengadakan evaluasi bimbingan MQK setiap bulan.

e. Implementasi program kepesantrenan

Implementasi program devisi Kepesantrenan, terdiri dari: a) Belajar malam. b) Pembacaan *nadzaman Sharf*. c) Shalat *Taṣbīḥ* malam. d) Pembacaan surat sakti. Surat sakti yang dimaksud yaitu surat *al-Kahfi*, *Yāsīn*, *al-Rahmān*, *al-Waqī'ah*, dan *al-Mulk*. e) Bimbingan *khiṭābah* (pidato). f) Kegiatan *Baḥs al-Masā'il*. g) Kedisiplinan Bahasa. h) Pembiasaan Shalat Sunnah *Qabliyyah & Ba'diyyah*. i) *Musābaqah Aḥsan al-Ghurfah* (MAG).

3. Pengendalian Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlaq al-Karimah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dapat diketahui bahwa pengendalian mutu yang dilakukan oleh madrasah dapat dibagi menjadi beberapa tahap: Tahap Pengawasan, evaluasi, laporan, dan pemantauan mutu lulusan.

a. Tahap Pengawasan

Pengawasan program-program mutu di MBI Amanatul Ummah, madrasah melibatkan pihak-pihak yang telah ditentukan sesuai dengan bentuk kegiatan-kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Pada pengendalian peningkatan mutu, kontrol dilakukan oleh Koordinator secara umum dan kontrol yang dilakukan oleh wakil koordinator dan timnya yang menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan mutu dan juga melibatkan pengurus santri.

b. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan di MBI Amanatul Ummah dilakukan secara rutin yang dibentuk dalam forum rapat evaluasi. Rapat evaluasi tersebut adakalanya mingguan dan bulanan.

- 1) Rapat evaluasi mingguan sebagai rapat rutin dan wajib oleh seluruh fungsionaris dan wali kelas MBI Amanatul Ummah. Rapat tersebut dilaksanakan pada setiap rabu malam, mulai pukul

21:00 - 00:00 Wib bertujuan untuk mengevaluasi proses keterlaksanaannya program kegiatan.

2) Rapat evaluasi bulanan

- a) Evaluasi dewan guru. Evaluasi ini dilakukan secara rutin oleh seluruh dewan guru. evaluasi tersebut menyangkut metode belajar, materi ajar, indikator pencapaian dan lain sebagainya sehingga dengan adanya indikator tersebut memudahkan dalam menilai ketercapaian setiap kegiatan-kegiatan.
- b) Rapat evaluasi internal yang dilakukan oleh setiap divisi wakil koordinator dan turunannya. Rapat internal tersebut dilaksanakan menyesuaikan dengan kesepakatan masing-masing wakil koordinator dengan timnya atau dengan para turunannya adakalanya kondisional, insidental, dan bulanan.
- c) Evaluasi berbentuk Masukan, aspirasi, kritik, dan saran. MBI Amanatul Ummah senantiasa memberikan ruang kepada publik atau *stakeholders* dalam menampung masukan, saran, kritik. Untuk mengetahui aspirasi tersebut MBI Amanatul Ummah melakukan dua bentuk pola yaitu pertama pada saat ada pertemuan dengan wali santri/masyarakat dan penyampaian kritik, masukan, dan saran dari santri melalui hierarki struktur dan keduanya bersifat kondisional karena dilakukan tidak ada batasan dan terikat waktu, kedua melalui kegiatan agenda *Coffee Morning Together* (CMT) yang diadakan dua bulan sekali bersama seluruh pihak-pihak

madrasah sebagai wadah untuk mengetahui aspirasi seluruh santri sehingga hasil dari kegiatan CMT tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan madrasah.

- c. Pengendalian melalui tata tertib dengan pemberian *reward* dan *punishment*.

Tata tertib atau aturan-aturan yang berlaku di MBI Amanatul Ummah berfungsi sebagai upaya bentuk pengawalan agar seluruh santri memiliki *Akhlāq al-Karīmah* dan demi kelancaran aktifitas-aktifitas di MBI Amanatul Ummah. Upaya madrasah dalam mengawal dan mengontrol para santri agar mencapai standar lulusan di sebut *dawrah*. *Dawrah* dibagi menjadi dua yaitu *dawrah* akademik dan *dawrah akhlāq*. *Dawrah* akademik diberikan kepada santri sebagai upaya mempersiapkan para santri mencapai standar/kriteria yang telah ditetapkan. Apabila ia tidak mencapai standar maka akan mendapatkan *dawrah* lagi secara berulang-ulang sampai mencapai standar. Sedangkan *dawrah akhlāq* diberikan kepada santri yang telah melakukan banyak pelanggaran sehingga pihak madrasah dalam hal ini kesiswaan memberikan hukuman yang menyesuaikan dengan sebab-sebab pelanggarannya.

- d. Tahap Laporan

Pada tahap pengendalian pelaksanaan program-program mutu, bentuk laporan yang digunakan adakalanya bersifat langsung

insidentil dan berbentuk laporan secara tertulis yakni Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ).

- 1) Laporan langsung/lisan. Laporan secara langsung lebih pada informasi yang bersifat insidentil dan cenderung bersifat penanganan, arahan secara langsung sebagai solusi.
- 2) Laporan tertulis. Laporan secara tertulis berupa LPJ. Pada masing-masing komisi menampilkan paparan pertanggung jawabannya baik berupa program, kegiatan, indikator pencapaian, evaluasi, kendala-kendalanya. Dengan LPJ ini seluruh pihak madrasah dapat mengetahui, menilai, dan menindak lanjuti hasil secara keseluruhan terkait kinerja dan program dan kegiatan-kegiatan masing-masing.

e. Tahap Pemantauan Mutu Lulusan

1) Tahap bimbingan

MBI memfasilitasi semua yang dibutuhkan untuk mengantarkan lulusannya masuk ke perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri, mulai dari proses pendaftaran, pemberkasan, ujian tes dan lain sebagainya. MBI telah menentukan beberapa guru yang menjadi penanggung jawab yang dikenal dengan sebutan tim sukses dan dibantu oleh tim TU dan IT. Pihak sebagai penanggung jawab yang mengurus proses masuk ke perguruan tinggi dibagi menjadi tiga yaitu, perguruan

tinggi dalam negeri, perguruan tinggi kawasan Timur Tengah dan kawasan non Timur Tengah seperti Eropa, Asia, dsb.

2) Tahap laporan hasil

Pada tahap ini madrasah menunggu informasi terkait hasil lulusan yang telah mendaftar di perguruan tinggi pilihan mereka baik dalam negeri maupun luar negeri. Apabila pengumuman tersebut telah keluar maka pihak madrasah secara langsung memberikan informasi kelulusan tersebut kepada peserta didik. Sedangkan proses laporan mengenai hasil lulusan dilakukan secara fleksibel yakni madrasah langsung memberikan informasi tersebut kepada publik baik melalui website, akun-akun media sosial maupun banner baik lulusan sampai prestasi-prestasi.

3) Pengontrolan mutu lulusan (alumni)

MBI Amanatul Ummah dalam menjalin hubungan dengan para alumni dengan membentuk sebuah wadah untuk para alumninya yaitu PERLUMBI (Perkumpulan Alumni MBI), dan untuk alumni dibawah yayasan bernama HIMMAH (Himpunan Alumni Amanatul Ummah). Pertemuan alumni diadakan pada setiap tahun sekali. Para alumni tetap dianjurkan untuk senantiasa mengamalkan kebiasaan-kebiasaan sewaktu di pesantren (*Sunnah Ma'hadiyyah*) khususnya pengamalan *7 keys to get the success*.

4. Implikasi Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Strategi peningkatan mutu madrasah yang meliputi perencanaan, langkah-langkah implementasi, dan pengendalian peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di MBI Amanatul Ummah memberikan implikasi terhadap perkembangan dan kemajuan madrasah yaitu:

- a. Peningkatan jumlah pendaftar. Peningkatan mutu madrasah telah memberikan implikasi positif, hal tersebut ditandai dengan jumlah pendaftar peserta didik baru mencapai seribuan lebih meskipun MBI hanya menerima jumlah kuota tiga ratusan dan secara grafik peserta didik yang mendaftar selalu meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data statistik terhitung sejak mulai berdirinya MBI pada tahun ajaran 2006-2007 sampai tahun ajaran 2015-2019, jumlah siswa yang diterima terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah siswa tiap tahun ini menunjukkan besarnya minat masyarakat terhadap MBI Amanatul Ummah serta pengakuan terhadap prestasi yang selama ini diraih.
- b. Peningkatan semangat belajar. Para santri mengalami peningkatan semangat untuk belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari capaian-capaian terhadap indikator yang telah ditetapkan baik bidang kurikulum seperti *Mu'adalah* sampai raihan prestasi-prestasi dan

melaui tes. Meningkatnya semangat belajar santri dalam kegiatan belajar didukung oleh usaha yang terus dilakukan oleh para pengajar dalam mengevaluasi metode, mengontrol kedisiplinan, dan lain sebagainya. Semangat santri dapat dibuktikan pada saat mengikuti kegiatan-kegiatan bahkan sampai kegiatan baik kelas atau diluar kelas baik pagi maupun malam.

- c. Peningkatan Prestasi. MBI Amanatul Ummah merupakan lembaga pendidikan yang senantiasa berpacu dalam meraih prestasi. Perolehan prestasi pada ajang perlombaan baik regional, nasional, dan internasional seakan menjadi keharusan untuk selalu aktif dan memborong juara pada setiap ajang dan jenis perlombaan. Madrasah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh santri untuk terlibat aktif mengikuti ajang perlombaan. Membangun mental juara adalah hal terpenting pada diri santri MBI sehingga santri bisa bersaing secara kompetitif. Dorongan dan dukungan serta motivasi dari semua para guru membuat para santri semakin terus meningkatkan semangat berprestasi. Meskipun demikian, mereka tetap diajarkan untuk tetap bersikap rendah hati dan tidak sombong.
- d. Seluruh lulusan diterima di perguruan tinggi fovorit. Seluruh lulusan MBI Amanatul Ummah melanjutkan studi ke perguruan tinggi pilihannya baik dalam negeri maupun luar negeri. Madrasah selalu berperan secara serius mulai dari awal masuk sampai mengantarkan lulusannya sampai diterima di perguruan tinggi sehingga dapat

dipastikan tidak ada lulusan MBI yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Tercatat dari dua tahun terakhir mengalami peningkatan dalam hal keterserapan lulusan yang diterima di perguruan tinggi baik dari segi jumlah dan jalur yang diikuti.

- e. Peningkatan semangat ibadah santri. Meningkatnya ibadah para santri dalam melaksanakan ibadah tidak hanya karena adanya program seperti *shalat qabliyyah & ba'diyyah*, shalat *tasbīḥ*, *tahajjud*, *witr* bersama kyai dan lainnya tetapi juga karena semangat tersebut juga berangkat dari kesadaran diri para santri seperti para santri khususnya kelas XII yang melaksanakan shalat *tasbīḥ* setiap malam setelah seluruh kegiatan selesai dan sebelum istirahat.
- f. Menjaga *akhlāq* terhadap Kyai, *Ustāz*, orang tua, tamu, dan teman. Para santri senantiasa mengedepankan *akhlāq al-karīmah* baik kepada kyai *Ustāz*, tamu, dan sesama teman. *Akhlāq* santri terhadap kyai tercermin ketika bertemu dengan kyai seperti ketika selesai mengaji kepada kyai, seluruh santri berdiri, saling berebut membetulkan posisi sandal kyai dan bergantian mencium tangan kyai. *Akhlāq* santri juga tercermin ketika para santri ingin menghadap kepada koordinator mereka menunggu secara bergiliran, ketika santri mempunyai keperluan kepada *ustāz*/guru sedangkan guru tersebut sedang berkomunikasi dengan orang lain maka santri tersebut menunggu, tidak memotong atau menyampaikan maksudnya sampai disapa terlebih dahulu oleh guru. *Akhlāq* santri terlihat ketika ketika bertemu

dengan tamu, wali santri, dan peneliti dengan mengedepankan sikap hormat, melayani dan membantu terhadap segala sesuatunya. *Akhlāq* santri juga dapat dilihat dari beberapa santri setelah datang dari masjid MBI kemudian santri tersebut menata sandal-sandal yang ada di ruang tamu dan kantor MBI tanpa ada yang menyuruh.

- g. Peningkatan *akhlāq* terhadap lingkungan. *Akhlāq* para santri terhadap lingkungan dapat ditunjukkan dengan senantiasa menjaga kebersihan, dan keindahan lingkungan di MBI Amanatul Ummah baik dalam kelas, sekitar kelas, kamar dan seluruh area MBI Amanatul Ummah.
- h. Peningkatan aktualisasi nilai *akhlāq* 7k. Para santri memiliki amanah untuk senantiasa melaksanakan 7K yaitu sungguh-sungguh dan tekun, menjaga wudhu, menyedikitkan makan, shalat malam, membaca *al-Qur'ān* dengan melihat, meninggalkan maksiat, tidak makan makanan diluar. Sebab hal tersebut merupakan perintah langsung dari kyai sebagai pengasuh untuk diamalkan oleh seluruh santri.
- i. Melayani santri. Bapak Kordinator MBI selaku pimpinan selalu memberikan motivasi kepada seluruh pihak-pihak madrasah agar senantiasa membimbing dan melayani santri-santri. Prinsip melayani santri itulah yang selalu ditanamkan oleh pimpinan kepada pihak madrasah sehingga menjadi acuan untuk terus senantiasa membimbing para santri dan membuat para santri merasa dibimbing, dilayani, dan merasa nyaman berada di lingkungan MBI.

- j. Perbaikan berkelanjutan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan stakeholder/masyarakat. Semangat peningkatan mutu yang dilakukan oleh MBI amanatul Ummah berorientasi untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan *stakeholders*. Dengan terus memperhatikan keinginan dan kebutuhan *stakeholders* tersebut MBI Amanatul Ummah senantiasa berusaha meningkatkan mutu madrasah dengan berpijak pada ketiga aspek tersebut yaitu meningkatkan keilmuan umum yang kompetitif, keilmuan keagamaan, dan *akhlāq al-karīmah*.
- k. Semangat dan komitmen yang tinggi seluruh pihak madrasah (kerja tim). Seluruh elemen madrasah bekerja dengan kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas, dan kerja ikhlas. Keberhasilan MBI tidak diperoleh dari hasil satu atau dua orang melainkan diperoleh dari hasil kerja tim serta kekompakan saling membantu antara satu dengan yang lain tanpa meninggalkan tanggung jawab utamanya untuk senantiasa melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing secara profesional tuntas dan maksimal.
- l. Peningkatan kualitas SDM MBI. Semangat meningkatkan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah tidak hanya diperuntukkan kepada santri saja melainkan juga berimplikasi pada peningkatan sumber daya guru seperti mengadakan pelatihan, kajian keagamaan, kedisiplinan, sampai kesehatan.
- m. Peningkatkan mutu menuju MBI mendunia. MBI Amanatul Ummah terus senantiasa meningkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu dan

tidak pernah merasa puas untuk tidak melakukan hal yang lebih besar dan menantang dengan rencana jangka panjang yakni menjadi MBI Amanatul Ummah mendunia. Dengan melihat raihan prestasi-prestasi, penghargaan dan pencapaian-pencapaian lainnya yang berhasil diperoleh membuka sikap optimisme untuk mewujudkan cita-cita madrasah menuju MBI Amanatul Ummah yang mendunia.

- n. Mendapat dukungan dan mengangkat citra madrasah. MBI Amanatul Ummah mendapat dukungan dari masyarakat dan sekaligus mendapat citra positif dari masyarakat ditandai dengan banyaknya jumlah pendaftar, perolehan prestasi, medali, dan penghargaan di berbagai ajang perlombaan dari tingkat regional, nasional, dan internasional, dan keterserapan lulusan yang seluruhnya melanjutkan ke perguruan tinggi favorit baik dalam negeri maupun luar negeri.
- o. Melibatkan masyarakat sekitar sekaligus membantu dari segi perekonomian. Peningkatan mutu tersebut secara tidak langsung dapat dikatakan membantu perekonomian warga sekitar dengan memberikan kesempatan kepada mereka mencuci pakaian para santri dengan pembagian yang telah ditentukan yaitu setiap satu ibu rumah tangga mendapatkan jatah mencuci pakaian-pakaian 10 santri.

Berdasarkan paparan data di atas dapat pula ditemukan bahwa yang dimaksud dengan lulusan unggul di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yaitu mengembangkan potensi peserta didik menyangkut penguasaan ilmu pengetahuan alam dan pengetahuan ilmu keagamaan

secara terintegrasi dan mampu bersaing secara kompetitif sehingga dapat mengantarkan mereka dalam meraih harapan dan cita-cita di masa depan. Sedangkan *akhlāq al-karīmah* adalah penghayatan dan pengamalan perilaku terpuji dan mulia peserta didik sehingga terpatri ke dalam jiwanya dan menjadi kepribadian yang melekat dalam dirinya.

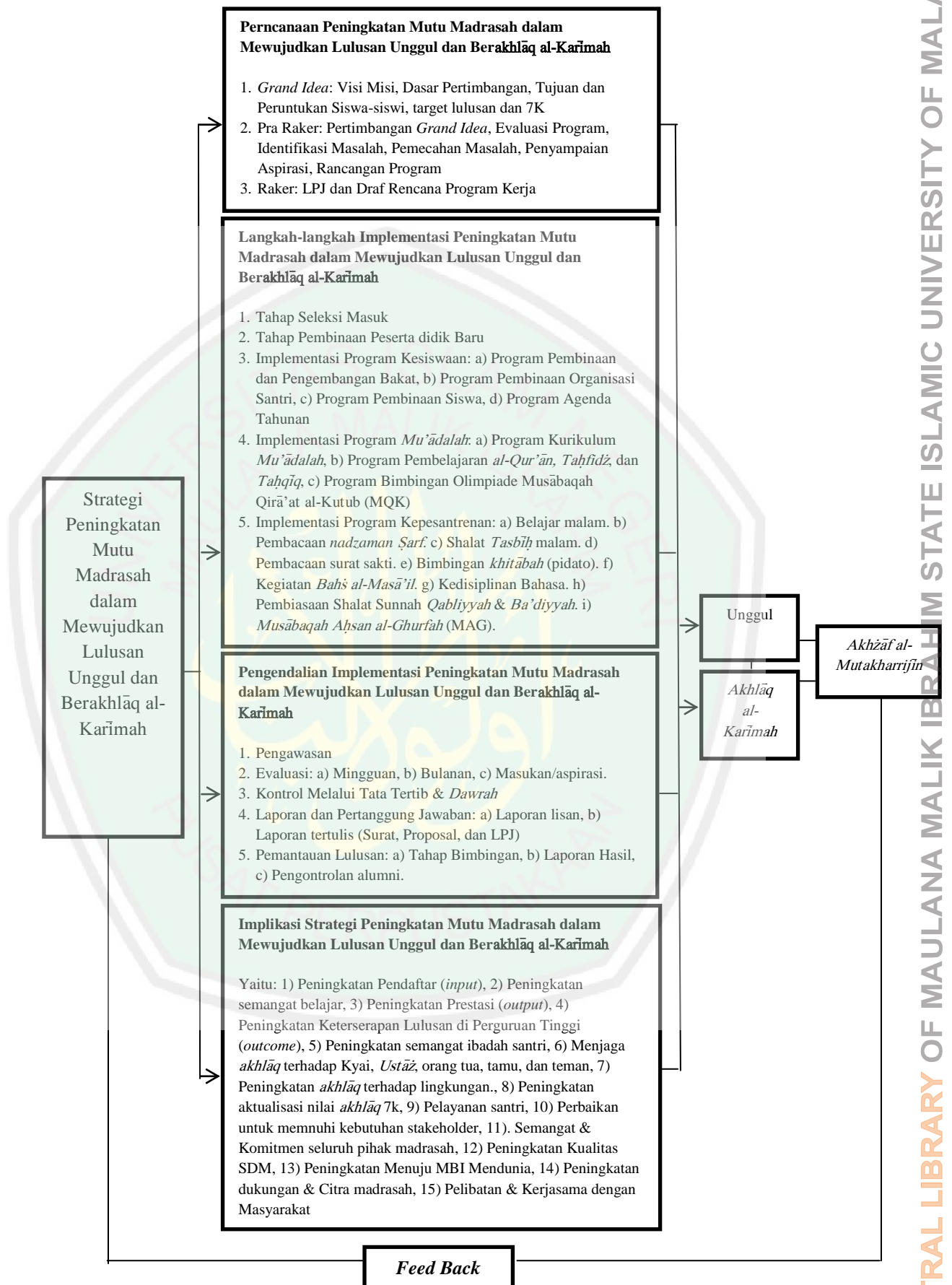
Berikut ini indikator-indikator lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Indikator Unggul dan *Akhlāq al-Karīmah* MBI Amanatul Ummah

Unggul	<i>Akhlāq al-Karīmah</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan bahasa arab dan inggris 2. Menguasai ilmu pengetahuan sains dan keagamaan secara terintegrasi dan kompetitif 3. Prestasi akademik dan non akademik baik tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional 4. Lulus UN 100 % 5. Mendapatkan Ijazah Nasional, Ijazah dari Al-Azhar (Kairo-Mesir), Ijazah Toefl ITP 6. Diterima 95 % diperguruan tinggi favorit baik dalam negeri dan luar negeri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2. Taat beribadah 3. Menghormati dan sopan santun terhadap Kyai, guru, orang tua, dan teman 4. Menjaga dan merawat lingkungan 5. Mengamalkan 7 Kunci sukses: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Al-Jiddu wa al-Muwāḍabah</i> (berkesungguhan dan ulet/tekun) b. <i>Taqīl al-Ghidā'</i> (menyedikitkan makan) c. <i>Mudāwamat al-Wuḍu'</i> (selalu menjaga wudhu') d. <i>Qirā'at al-Qur'ān</i> Nazran (membaca Al-Qur'an dengan dilihat Al-Qur'annya) e. <i>Tark al-Ma'āsī</i> (meninggalkan maksiat) f. <i>Ṣalāt al-Layl</i> (Shalat malam) g. <i>An Lā Ya'kula al-Ta'āma</i> (Tidak boleh makan di luar)

Untuk dapat mempermudah uraian, berikut ini gambar peta konsep hasil keseluruhan berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut:

Gambar 4.4 Peta Konsep Hasil Keseluruhan Temuan Penelitian



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Strategi sebagai suatu rangkaian aktifitas untuk mencapai tujuan, peranannya cukup penting dalam mencapai tujuan sebab didalamnya meliputi cara, langkah, dan berbagai upaya yang sistematis demi mencapai tujuan yang diinginkan. Serangkaian cara dan pola yang dilakukan dengan tepat, terarah, dan berkelanjutan akan memudahkan dalam mengantarkan mencapai keberhasilan.³³² Dalam konteks pendidikan, mutu sebagai suatu variabel yang memiliki pengaruh signifikan dalam kesuksesan dalam dunia pendidikan menjadi suatu yang seharusnya menjadi perhatian utama bagi lembaga pendidikan. mutu pendidikan baik di sekolah, madrasah, pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang lain menjadi suatu keniscayaan untuk selalu diperhatikan dan ditingkatkan sehingga eksistensinya semakin menjadi lebih baik dan semakin dirasakan kehadirannya.

Strategi peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di MBI Amanatul Ummah, Pacet-Mojokerto dilakukan dengan beberapa langkah meliputi perencanaan, langkah-langkah implementasi, pengendalian, dan implikasi strategi.

³³² Mohammad Saroni, *Analisis & Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 245.

A. Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Sebagai langkah awal dalam meningkatkan mutu pendidikan, perencanaan merupakan penentu dalam menentukan arah madrasah ke depan sehingga proses perencanaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin, jelas dan terarah. Perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik sebaliknya perencanaan yang tidak baik maka sama dengan merencanakan ketidakbaikan itu sendiri. Oleh karena mutu tidak dapat terjadi dengan sendirinya namun harus ditempuh dengan proses perencanaan maka perencanaan peningkatan mutu harus dilakukan dengan akurat sehingga peningkatan mutu dapat terwujud dan mencapai hasil yang maksimal.³³³

Perencanaan peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di MBI Amanatul Ummah menjadi perhatian utama dan serius sehingga proses perencanaan tersebut dilakukan ke dalam beberapa tahapan-tahapan. Dalam menjalankan roda madrasah Koordinator sebagai pimpinan MBI membagi peran dan tugasnya ke dalam beberapa divisi menjadi wakil-wakil koordinator terdiri wakil koordinator kepesantrenan, kesiswaan, *Mu'ādalāh*, kurikulum, keguruan, sarana prasarana, dimana setiap wakil koordinator memiliki anggota tim dan selanjutnya disebut dengan istilah fungsionaris MBI. Selanjutnya, para fungsionaris itulah yang memiliki peran sentral di MBI Amanatul Ummah.

³³³ Edwards Sailis, *Total Quality...*, 211.

Perencanaan peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di MBI Amanatul Ummah dilakukan melalui beberap tahapan perencanaan berikut:

Pertama, *Grand Idea*. Perencanaan peningkatan mutu yang dilakukan oleh madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah pada awalnya bermuara dari sebuah *Grand Idea* sebagai inisiasi mutu yang bersifat *Top Down* yaitu dari atas ke bawah. Pendekatan *Top Down* adalah sebuah perencanaan awal yang bersumber dari atas yaitu pimpinan kemudian disampaikan kepada tingkat bawah untuk disetujui, dirapatkan dan dilaksanakan. Perencanaan awal tentang *grand idea* MBI merupakan suatu inisiasi bersumber langsung dari pengasuh yakni kyai sebagai pimpinan tertinggi sebab keberadaan MBI berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren. *Grand idea* dari pengasuh tersebut meliputi visi, misi, dasar pendirian, tujuan dan peruntukkan bagi siswa-siswi serta target mutu lulusan.

Dari *grand idea* yang bersumber dari kyai tersebut menunjukkan kejelasan arah dan tujuan jauh madrasah. Kejelasan arah dapat dilihat pada tiga istilah yang digunakan dalam visi yaitu “unggul, utuh, dan berakhlāq al-karīmah” dan tujuan madrasah juga terdapat pada kalimat untuk *‘Izz al-Islām wa al-Muslimīn* dan *cita-cita kemerdekaan bangsa*. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhaimin, dkk. bahwa dalam menformulasikan visi harus memerhatikan keinginan dan kebutuhan *stakeholders*. Penggunaan kata dalam visi harus menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan menunjukkan suatu keadaan

madrasah dalam jangka panjang serta keadaan tersebut dapat diwujudkan atau diukur secara kualitatif. Visi yang baik menggambarkan kepercayaan dan kebutuhan serta harapan *stakeholders*, menggambarkan akan keinginan untuk masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, dan terbuka untuk melakukan pengembangan, dan seterusnya.³³⁴ Adapun pengukuran secara kualitatif dapat dilihat pada dasar pendirian dan tujuan peruntukan bagi siswa-siswi MBI Amanatul Ummah yang dikenal dengan istilah (*Akhzāf al-Mutakharrijīn* atau *the goals of graduate*). Meskipun demikian, disamping visi secara representatif telah menunjukkan keinginan, kebutuhan, dan harapan *stakeholders* visi masih dianggap interpretatif sebab masih bersifat kualitatif yakni masih dapat dipahami secara beragam oleh publik atau *stakeholders* bahkan dapat membuka kemungkinan diinterpretasikan secara bertolak belakang.

Oleh karena itu, visi sekolah disamping dapat diukur secara kualitatif mewakili keinginan dan kebutuhan *stakeholders*, visi harus pula diterjemahkan ke dalam ukuran dan indikator-indikator secara kuantitatif sehingga dengan adanya sebuah indikator atau standar akan menjadi bukti indikasi akan ketercapaian visi (*key performance indicators*).³³⁵ Selaras dengan teori tersebut, MBI Amanatul Ummah memiliki target mutu lulusan dan berfungsi sebagai indikator ketercapaian visi. Target mutu lulusan MBI Amanatul Ummah yaitu 1) Siswa-siswi lulus UN 100%, 2) Berprestasi baik ditingkat lokal, regional, nasional, sampai internasional, 3) Lulus

³³⁴ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan...*, 158.

³³⁵ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan...*, 161.

mendapatkan sertifikasi ijazah nasional, Toefl ITP, dan ijazah *mu'adalah* yang disetarakan dengan al-Azhar-Mesir, 4) 98% lulusan melanjutkan dan diterima di Perguruan Tinggi favorit baik dalam Negeri (ITB, UNAIR, ITS, IPB, UGM, UNRAM, UIN Jakarta, dll) maupun Luar Negeri (Jerman, Australia, Russia, Mesir, Tunisia, Yaman, Maroko, dll). Dengan demikian, MBI Amanatul Ummah telah memiliki ukuran-ukuran ketercapaian visi, hal tersebut dapat dilihat dari target mutu lulusan sebagai (*key performance indicators*).

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *grand idea* MBI Amanatul Ummah memiliki keselaran dengan teori yang disampaikan oleh Muhaimin, dkk. yaitu memiliki kejelasan arah dan tujuan ke depan, berdasarkan keinginan, kebutuhan, dan harapan *stakeholders*, menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan menunjukkan suatu keadaan madrasah dalam jangka panjang serta keadaan tersebut dapat diwujudkan atau diukur secara kualitatif dan kuantitatif.

Kedua, Pra Raker. Pihak MBI yakni koordinator sebagai pimpinan MBI diberikan kepercayaan dan kewenangan oleh pengasuh untuk mengelola, mendesain, dan mengembangkan madrasah. Dengan kepercayaan tersebut, pihak-pihak MBI menerjemahkan *grand idea* di atas ke dalam sub-sub ide, rancangan program kerja dan seluruh aktifitas-aktifitasnya harus sesuai dengan *spirit* grand idea bapak kyai. Pra Raker merupakan suatu forum rapat yang dilakukan sebagai suatu usaha pertimbangan, penganalisaan, sekaligus sebagai upaya perencanaan awal untuk mendesain arah madrasah sebagai

proyeksi satu tahun ke depan. Pra Raker dilaksanakan oleh seluruh pihak madrasah sebelum mengadakan Rapat Kerja (Raker). Disamping itu, pra raker juga berfungsi untuk melakukan peninjauan ulang terkait hasil program-program kegiatan yang sudah berjalan untuk kemudian dievaluasi kembali secara keseluruhan, mencari permasalahan-permasalahan, sebab-sebab dan mencari solusi sebagai upaya mengatasinya. hal tersebut dilakukan sebagai upaya meminimalisir resiko-resiko dan menghindari kemungkinan-kemungkinan buruk lainnya. Pada tahap perencanaan ini pendekatan yang digunakan adalah mempertemukan antara pendekatan *top down* dan *bottom up*. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mengetahui seluruh aspirasi, ide, masukan, kritik, dan saran dari berbagai pihak untuk kemudian dielaborasi dan dicarikan titik temu sebagai jawabannya. Penyampaian aspirasi tersebut tidak hanya dari pihak madrasah namun juga aspirasi dari siswa-siswi dan wali santri/masyarakat yang telah dilakukan pada sebelum-sebelumnya. Berdasarkan kajian itulah pra raker menghasilkan suatu rancangan program yang akan ditindaklanjuti pada forum raker.

Berdasarkan isi pra raker yang meliputi pertimbangan *grand idea*, evaluasi program, identifikasi masalah, analisis penyelesaian masalah, penyampaian aspirasi, rancangan program yang melibatkan seluruh elemen madrasah dalam perencanaan peningkatan mutu selaras dengan pendapat Nur Aidi tentang perencanaan pendidikan yaitu 1) Perencanaan dalam merencanakan program dilakukan dengan kepastian dan meminimalisir resiko-resiko, 2) Koordinasi yang menyatu dari seluruh elemen madrasah, 3) Mengintegrasikan dan

mensinergikan madrasah dengan *stakeholders*, 4) Memberikan jaminan akan konsistensi diantara perencanaan, implementasi, pengawasan, sampai pembiayaan, 5) Mengoptimalisasikan peran, keterlibatan, dan kerjasama stakeholder baik internal maupun eksternal, 6) Menjadi acuan dan tolok ukur ketercapaian penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien, 7) Menjadi standard dalam mengawal program.³³⁶

Ketiga, Raker. Forum Raker (Rapat Kerja) merupakan forum yang diadakan oleh MBI Amanatul Ummah pada setiap tahun dan diselenggarakan setelah Pra Raker dilaksanakan. Pada Raker ini semua elemen madrasah dilibatkan guna bersama-sama merumuskan dan menyusun serta menetapkan hal-hal yang dibutuhkan seperti program-program dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk satu tahun ke depan. Forum Raker ini memiliki dua tahap kegiatan inti yaitu penyampaian Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) dan Draft Raker & Sidang Pleno yang disampaikan oleh Kordinator dan wakil-wakil koordinator MBI Amanatul Ummah meliputi Komisi Kepesantrenan Putra, Kepesantrenan Putri, Kesiswaan, Kurikulum, Keguruan dan Kepegawaian, *Mu'ādalah*, Kesehatan, Sarana dan Prasarana, dan Tata Usaha dan kegiatan Sidang Pleno diantara setiap komisi. Pada sidang pleno inilah masing-masing komisi secara terjadwal dan bergiliran menyampaikan rencana program-program kerjanya untuk kemudian diputuskan bersama. Apabila program-program tersebut diterima maka semenjak itu hal tersebut

³³⁶ Nur Aidi, *Dasar-dasar...*, 179.

menjadi program kerja dan akan diminta pertanggung jawaban pada tahun berikutnya.

Dalam upaya implementasi peningkatan mutu, terdapat beberapa tahapan yang harus diperhatikan sehingga perencanaan yang dilakukan lebih sistematis menurut Matin proses tersebut yaitu: 1) Data diperoleh dari hasil pengumpulan dan pengolahan, 2) dilanjut dengan diagnosa dan analisa yang matang, 3) Formulasi kebijakan berorientasi terhadap mutu, 4) Penyesuaian dengan kebutuhan *stakeholders* dan arah lembaga di masa depan, 5) Perumusan rancangan harus sesuai dengan visi, misi, dan tujuan, 6) Menetapkan sasaran program mutu, 7) Mempertimbangkan estimasi biaya atau anggaran, 8) Perincian rencana program, 9) Melaksanakan rencana, 10) Evaluasi rencana, dan 11) Perbaiki rencana ke arah peningkatan.³³⁷

MBI Amanatul Ummah pada forum raker yang dijalankan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Matin. Raker dilakukan setelah melalui tahap forum pra raker. Pra raker menghasilkan sebuah rancangan-rancangan program setelah melalui hasil pengumpulan dan pengolahan data, analisis penyelesaian masalah dan penyampaian aspirasi dari berbagai pihak atau *stakeholders* baik internal maupun eksternal yang telah dielaboratif. Rancangan program tersebut ditindak lanjuti oleh masing-masing komisi menjadi sebuah rancangan program yang meliputi, program kerja, kegiatan, sasaran, indikator pencapaian, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, evaluasi, garis koordinasi, anggaran, keterangan program, dan lain sebagainya. Berdasarkan rancangan

³³⁷ Matin, *Dasar-dasar...*, 93.

program itulah kemudian disampaikan pada forum rapat kerja untuk kemudian diplenokan. Apabila forum rapat menyetujui pada setiap paparan rancangan program masing-masing komisi maka sejak itulah rancangan program tersebut menjadi program kerja dan akan dimintai pertanggung jawaban baik dalam rapat evaluasi mingguan, bulanan, sampai rapat kerja tahun berikutnya (LPJ). Dengan demikian, program kerja yang telah diputuskan akan menjadi acuan dan panduan dalam mengimplementasikannya.

Berdasarkan dari proses perencanaan peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di MBI Amanatul ummah, dilaksanakan dengan proses perencanaan yang cukup panjang dan matang, mulai dari pra raker yang dilakukan satu hari namun sebenarnya merupakan hasil-hasil dari rapat evaluasi mingguan dan rapat bulanan dan raker yang dilaksanakan antara 3-4 hari yang biasanya dilaksanakan di luar kota. Proses demi proses tersebut selaras dengan teori yang sudah disampaikan pada bab II kajian teori khususnya pendapat Syaiful Sagala tentang manajemen strategik bahwa dalam proses perencanaan terdapat lima strategi yang penting dari perencanaan mutu yaitu perumusan visi dan misi, perumusan tujuan dan target madrasah, penentuan strategi madrasah, implementasi strategi madrasah, dan analisis SWOT.³³⁸

Untuk menghasilkan mutu lulusan sebagai tujuan membutuhkan suatu konsep yang matang dari awal sampai akhir; mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Keseriusan, komitmen, dan kesungguhan

³³⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan; Membuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sisitem Otonomi Sekolah*, Cet. Ke-7, (Bandung: Alfabeta, 2017), 133-140.

menjadi suatu prinsip agar mendapatkan hasil yang baik, membutuhkan penfokusan sampai akhir dan dilakukan secara berkelanjutan dengan berupaya semaksimal mungkin meningkatkan etos kerja dalam meningkatkan mutu untuk mencapai kepuasan pelanggan. Anjuran dalam meningkatkan mutu dan fokus pada tujuan sebagaimana Qs. *al-Kahfi* {18}: 110

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

*“Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya”.*³³⁹

Dalam surah *al-Kahfi* di atas terdapat kalimat *“barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya”* menunjukkan makna mengharapkan hasil yang menjadi tujuan utama, kemudian pada kalimat *“hendaklah mengerjakan amal yang saleh”* menunjukkan makna anjuran melakukan usaha dengan bekerja yang baik dan bermutu, sedangkan kalimat *“janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya”* menunjukkan makna konsistensi pada fokus dan tujuan dengan tidak mengalihkan kepada yang lain. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan maka harus didukung dengan melakukan pekerjaan yang bermutu dan dalam prosesnya harus konsisten dan fokus pada tujuan utama. Senada dengan pendapat Ibn Kaṣīr dalam menafsirkan ayat di atas yaitu *“barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya”* bermakna pahala dan balasan yang baik, kemudian kalimat *“hendaklah mengerjakan amal yang*

³³⁹ Depag RI, *Al-Qur’an*..., 460.

shaleh” bermakna pekerjaan yang selaras dengan tuntunan agama (*syarī‘at* Allah), sedangkan kalimat *”janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya”* bermakna Dia yang diharapkan keridhoan-Nya dan tidak menyekutukannya. Keduanya menjadi rukun suatu amal yang diterima maka suatu keharusan untuk memurnikan niat karena Allah (*khālīs*).³⁴⁰ Adapun lawan atau kebalikan dari kemurnian niat *khālīs* yaitu *al-syirk* menyekutukan Allah dan *al-riyā’* beramal karena manusia.³⁴¹

Oleh karena itu, dalam proses perencanaan peningkatan mutu madrasah dapat dipahami bahwa untuk mencapai mutu madrasah agar memperoleh dan menuai hasil yang diinginkan maka pihak-pihak madrasah harus senantiasa fokus pada tujuan sebagaimana tujuan peruntukan dan target di MBI Amanatul ummah yaitu *Akhzāf al-Mutakharrijīn* atau *the goals of graduate*. Untuk mencapai tujuan tersebut maka harus didukung dengan amal-amal yang *ṣāliḥ* dalam hal ini yaitu didukung pula dengan program-program mutu sebagai proses mencapai tujuan. Seiring dengan proses tersebut, pihak madrasah hendaknya harus senantiasa menjauhi hal-hal yang tidak sejalan dengan perencanaan dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada sisi lain, tentunya segala proses yang dilakukan tersebut harus senantiasa diniatkan untuk beribadah kepada Allah swt. sebagaimana menurut Ibn Kašīr yaitu niat tersebut harus mencari *riḍā* Allah swt. dan tidak mensekutukan-Nya dalam artian seluruh pihak-pihak madrasah harus senantiasa untuk

³⁴⁰ Abu al-Fidā’ Ismā‘īl bin ‘Umar bin Kašīr al-Dimasyqy, *Tafsīr Al-Qur’ān al-‘Azīm*, Juz 5, (Maktabah Syamīlah: Dār Ṭayyibah, 1999), 205.

³⁴¹ Aḥmad bin Muhammad al-Sa’laby, *Tafsīr al-Sa’laby*, Juz 1, (Maktabah Syamīlah: tp. tt), 1860.

membersihkan niat serta juga menjauhi perbuatan yang *al-Syirk* (menyekutukan Allah) dan *al-riyā'* (beramal karena manusia) sebagaimana ditegaskan oleh *al-Sa'laby* bahwa keduanya yakni *al-syirk* dan *al-riyā'* merupakan kebalikan dari *khālīs* (kemurnian niat karena Allah).

B. Langkah-langkah Implementasi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Langkah-langkah implementasi peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di MBI Amanatul Ummah yaitu dengan melaksanakan program-program mutu yang telah direncanakan sebelumnya yaitu rencana program yang sudah ditetapkan pada forum Rapat Kerja (Raker) yang dibuat oleh masing-masing wakil koordinator dan timnya. Dengan demikian, berdasarkan fokus penelitian penelitian, berikut ini program-program peningkatan mutu yang ditemukan oleh peneliti di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Pertama, Tahap Seleski Masuk. Proses seleksi masuk calon peserta didik baru di MBI Amanatul Ummah dapat dikatakan sebagai proses seleksi yang cukup ketat dan selektif, sebab MBI Amanatul Ummah cukup berhati-hati dalam proses input terhadap calon peserta didik baru. Hal tersebut didasarkan karena madrasah tersebut tergolong madrasah aliyah unggulan dengan program madrasah bertaraf internasional sehingga memang menuntut

kualifikasi-kualifikasi tersendiri yang mengedepankan kualitas input calon peserta didik baru.

MBI Amanatul Ummah cukup berhati-hati dalam proses input calon peserta didik baru. Proses seleksi masuk peserta didik baru di MBI Amanatul Ummah dibagi menjadi dua jalur yaitu jalur prestasi dan tes tulis. Beberapa standar dan kualifikasi yang harus dipenuhi meliputi aspek kompetensi akademik dan prestasi. Peserta didik yang telah diterima harus melunasi biaya pendidikan dengan biaya yang tidak sedikit yakni Rp. 7.710.000,00 sampai Rp. 8.210.000,00. Biaya daftar ulang tersebut hanya dibayarkan sekali serta selanjutnya membayar uang syahriah/SPP sebesar 1.5-1.6 juta perbulan. Masing-masing jalur memiliki persyaratan tersendiri dan dengan proses seleksi yang cukup ketat. MBI Amanatul Ummah hanya menerima persediaan kuota peserta didik baru dengan batas jumlah kurang lebih tiga ratus peserta didik baru.

Pada proses penerimaan peserta didik baru di MBI Amanatul Ummah belum dapat dimasukkan pada tipologi dari apa yang disampaikan oleh Malcolm & Helen yang dikutip oleh Warisno dalam karya Desertasinya yaitu ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik. Pertama, adalah kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*), yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Kedua, kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*), yaitu suatu penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Ketiga, kriteria yang

didasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya.³⁴² Hal ini disebabkan karena MBI Amanatul Ummah menggabungkan ketiga macam penggolongan tersebut menjadi satu, sehingga dengan demikian penelitian ini dapat menambahkan macam nomer empat yaitu kriteria kombinasi yaitu kriteria penerimaan peserta didik baru berdasarkan acuan patokan, acuan norma prestasi, dan acuan daya tampung madrasah.

Berdasarkan tahap seleksi tersebut, MBI Amanatul Ummah tergolong sebagai tipe model pesantren tergolong modern atau bila ditinjau dalam segi keterbukaan tergolong pesantren *khalafi* bukan *salafi*. Sebagaimana menurut Zamakhsari Dhofier bahwa pesantren *khalafi* telah memasukkan pengajaran umum yang dikembangkan. Berbeda dengan pesantren *salafi* yang pengajarannya terfokus pada literatur kitab kuning.³⁴³ Meskipun pada sisi yang lain, adanya proses seleksi seperti yang dilakukan oleh MBI Amanatul Ummah tidak serta merta dapat dikatakan bahwa lembaga tersebut keluar dari konsep awal pesantren yakni menjadi tempat untuk menimba ilmu agama tanpa melakukan upaya proses seleksi. Sebab pesantren dalam perkembangannya telah mengalami banyak perubahan-perubahan atau modifikasi, baik dari segi konsep, sistem, model dan aspek lainnya.

³⁴² Malcolm S. Greenwood and Helen J. Gaunt, *Total Quality Management for Schools*, (London : Cassell Villiers House, 1994), h.78 dalam Warisno, *Strategi Pengembangan Madrasah Melalui Manajemen Mutu Berbasis Akhlak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (PhD thesis, UIN Raden Intan Lampung. 2017) <http://repository.radenintan.ac.id/158/> diakses pada tanggal 26 April 2019 pukul 23:00 Wib.

³⁴³ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1982), 41.

Menurut umiarso perubahan pesantren tidak lantas menfragmentasikan tujuan mendasar pesantren untuk membentuk manusia paripurna (*insān al-kāmil*) yakni dengan ilmu yang dipelajari dan diamalkan mampu mendekatkan diri kepada Allah swt. dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat atau dengan kata lain tetap mengejawantahkan nilai-nilai normatif Islam. Sehingga fragmentasi tersebut hanya bersifat tipologi namun tidak pada tujuan utamanya. Inovasi dan transformasi seperti regulasi unsur pendidikan pesantren dimaksudkan sebagai upaya baru meningkatkan mutu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, memenuhi tuntutan pembangunan, perkembangan, dan kemajuan diberbagai sektor dan lini.³⁴⁴

Pada sisi yang lain, pihak madrasah semestinya juga tidak berhenti dalam mempertimbangkan kembali mengenai batasan jumlah kuota, dengan senantiasa mengupayakan penambahan kuota calon peserta didik baru dari tahun ke tahun sehingga semakin memberikan ruang yang lebih luas lagi kepada calon peserta didik baru untuk bisa mendalami ilmu di MBI Amanatul Ummah. Dengan penambahan jumlah kuota tersebut secara tidak langsung selaras dengan *spirit* besar visi Amanatul Ummah yaitu “untuk *‘Izz al-Islam wa al-Muslimīn* dan demi cita-cita kemerdekaan”.

Kedua, Tahap Pembinaan Peserta didik Baru. Peserta didik baru harus diberikan sebuah layanan bimbingan atau orientasi terhadap lingkungan baru sebab untuk bisa beradaptasi di lingkungan baru bukanlah suatu perkara yang

³⁴⁴ Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan; Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: RaSAIL, 2011), h. 72-76.

mudah dan menyenangkan bagi seluruh siswa.³⁴⁵ Situasi dan lingkungan baru seringkali membuat seseorang menjadi terasing dan mengalami kesulitan dalam melakukan adaptasi dan sosialisasi dengan lingkungan sehingga bila tidak disikapi akan berdampak negatif seperti menimbulkan perbuatan dan perilaku yang menyimpang dari norma yang ada dan aturan yang berlaku di lingkungan tersebut. Dengan demikian, kehadiran layanan orientasi kepada peserta didik baru bertujuan untuk memperkenalkan dan memahami situasi, kondisi, aturan, dan lain sebagainya sehingga peserta didik dapat beradaptasi dengan baik.³⁴⁶

Pembinaan kepada peserta didik baru di MBI Amanatul Ummah dikenal dengan MPLM (Masa Pengenalan Lingkungan Madrasah) dan merupakan agenda tahunan devisi kesiswaan sebagai penanggung jawab. Tahap ini para peserta didik baru akan dikenalkan mengenai situasi, kondisi, fasilitas, layanan-layanan yang tersedia dan menyangkut hal-hal yang harus diketahui, dipatuhi, dan dilaksanakan nantinya oleh semua peserta didik/santri seperti peraturan, tata tertib, dan lain sebagainya. Disamping itu, hal lain yang penting dan menarik yaitu menyangkut sosialisasi *grand idea* bapak kyai meliputi visi, misi, dasar pendirian dan tujuan peruntukkan untuk siwa-siswi dikenal dengan istilah *Akhzāf al-Mutakharrijīn* atau *The goals of graduate* serta tujuh kunci sukses (*Seven keys to get the success*).

³⁴⁵ Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 255-256.

³⁴⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 137.

Pihak-pihak madrasah memberikan perhatian lebih kepada peserta didik baru agar mereka sejak awal memahami secara sungguh-sungguh mengenai tujuan dan maksud didirikannya MBI. Hal berbeda dari proses input santri baru MBI Amanatul Ummah ini yaitu sosialisasi *grand idea* yakni istilah seperti *Akhzāf al-Mutakharrijīn* atau *The goals of graduate* dan tujuh kunci sukses (*Seven keys to get the success*) sebagai pengamalannya tidak hanya disosialisasikan secara formal pada masa MPLM sebagaimana biasa dilakukan oleh setiap madrasah yang lain tetapi sosialisasi istilah *Akhzāf al-Mutakharrijīn* atau *The goals of graduate* dan tujuh kunci sukses (*Seven keys to get the success*) tersebut juga diturunkan ke dalam bentuk banyak kegiatan-kegiatan dan disampaikan secara berulang-ulang sehingga istilah-istilah tersebut betul-betul tertanam dan melekat ke dalam jiwa santri-santri. Meskipun disisi lain, sosialisasi *grand idea* juga telah dilakukan sebelumnya baik dengan memasang *banner*, *brousur*, *website*, dalam mempromosikan madrasah sehingga masyarakat atau wali santri telah mengetahui bahwa MBI Amanatul Ummah dikenal dengan prestasi-prestasi dan madrasah yang mempersiapkan peserta didiknya masuk dan diterima ke perguruan tinggi baik favorit baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan demikian, seluruh peserta didik di MBI Amanatul Ummah pada tahap input rata-rata telah memiliki kesiapan baik sebelum masuk dan semakin diperkuat ketika sudah masuk madrasah sehingga mereka telah memiliki kesiapan untuk mengembangkan kompetensi, bakat dan minatnya serta telah memiliki pilihan

untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri yang akan dipilihnya.

Ketiga, Implementasi program kesiswaan. Devisi kesiswaan memiliki beberapa program-program mutu untuk memproses para siswa-siswi menjadi manusia yang unggul dan memiliki *akhlāq al-karīmah*. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan dalam mengimplementasikan peningkatan mutu yaitu:

1. Program Pembinaan dan Pengembangan Bakat.

Kepala madrasah atau guru harus serius memperhatikan minat siswa sehingga menjadi dasar dalam menentukan spesialisasi kegiatan yang akan diikuti dan mampu mengembangkan secara maksimal.³⁴⁷ Program pengembangan bakat dan minat di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kesiswaan terdiri dari:

a. Sosialisasi pembinaan bakat dan konsultasi peminatan.

Sosialisasi yang dilakukan oleh tim kesiswaan dapat dikelompokkan menjadi dua: pertama, sosialisasi peminatan berorientasi kepada pengembangan bakat para santri menyangkut kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MBI Amanatul Ummah dan kedua, sosialisasi peminatan berkaitan tentang penjurusan antara IPA dan IPS serta pengenalan dan konsultasi tentang rencana studi lanjut perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.

³⁴⁷ Muhammad Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007), 604.

Sosialisasi dengan dibantu oleh organisasi Wissnu dilakukan dengan menyebarkan angket untuk mengetahui bakat yang ingin dikembangkan oleh para santri kepada kelas X, sedangkan kelas IX untuk pendataan ulang. Tim kesiswaan mengumpulkan dan mengelompokkan data hasil sosialisasi untuk kemudian menentukan guru Pembina, waktu tempat dan lainnya pada masing-masing jenis kegiatan pengembangan bakat. Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jum'at dan rata-rata dilaksanakan pada hari minggu pada pukul 08:00-15:00 Wib.

Disamping sosialisasi bakat, tim kesiswaan juga melakukan sosialisasi tentang peminatan jurusan. Sosialisasi peminatan mengarahkan minat para santri untuk masuk jurusan IPA ataukah IPS dan peminatan tentang rencana studi lanjut perguruan tinggi setelah mereka lulus dari MBI Amanatul Ummah. Devisi kesiswaan membuka konsultasi lebih lanjut terkait minat para santri yang ingin melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi baik dalam negeri ataupun luar negeri. Namun, konsultasi tersebut dipasrahkan kepada bapak koordinator langsung guna memberikan arahan dan yang berkaitan dengannya.

Dari kegiatan sosialisasi pembinaan bakat dan konsultasi peminatan di atas menunjukkan bahwa madrasah melakukan suatu langkah upaya dalam mengarahkan peserta didik terlebih dahulu dengan berdasarkan bakat dan minatnya sehingga peserta didik dapat

mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya secara terarah dan terbimbing.

b. Pembuatan kelas lomba.

Pembuatan kelas lomba ini dilakukan oleh tim kesiswaan bagi para santri yang akan mengikuti perlombaan dengan memberikan jam tambahan waktu. Kegiatan tersebut sebagai upaya madrasah membimbing para santri secara intensif guna meningkatkan kualitasnya dan sebagai persiapan untuk mengikuti ajang perlombaan. Penambahan waktu dilaksanakan pada hari minggu dan kadang juga menambah pada hari yang lain apabila hal tersebut mendapatkan izin dari kesiswaan dan kepesantrenan. Sedangkan untuk guru pembina kesiswaan mencari guru yang profesional. Devisi kesiswaan memasrahkan kepada guru Pembina mengenai materi dan lainnya, pihak kesiswaan hanya menyediakan jurnal absensi keterangan sebagai bentuk kontrol seperti kehadiran, materi, dan lain-lain.

Oleh karena itu, MBI Amanatul Ummah sejak awal memberikan bimbingan dan pembinaan kepada siswa-siswi dengan membuat kelas tambahan sebagai persiapan untuk mengikuti kompetisi diberbagai ajang dan jenis perlombaan. Dengan persiapan demikian, mereka akan dibina secara intensif sampai matang sehingga memiliki kesiapan untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti perlombaan baik tingkat regional, nasional, maupun internasional. Dengan kegiatan pembuatan kelas lomba tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi diproses untuk

menjadi manusia yang unggul. Keunggulan tersebut didasarkan pada potensi bakat siswa sendiri dan madrasah bertanggung jawab untuk membimbing mereka dalam mengembangkan bakatnya. Keunggulan tersebut dalam hal ini dapat dibuktikan dari perolehan prestasi-prestasi dari berbagai ajang jenis dan tingkat perlombaan.

c. Pengadaan APEL sebelum ekstrakurikuler.

Kegiatan Apel sebelum ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari minggu pukul 08:00 Wib bagi para santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan diadakan Apel sebelum ekstrakurikuler yaitu untuk mengecek kesiapan para santri dan berdo'a bersama-sama dan terkadang menyampaikan informasi apabila ada hal-hal yang penting sebelum mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan tersebut dapat mencerminkan sebuah *akhlāq al-karīmah* sebagaimana disampaikan oleh Kyai *Hāsyim 'Asy'arī* dalam kitabnya yaitu sebagai berikut:

*“Hendaknya sebelum memasuki ruang dan mulai belajar, terlebih dahulu kita persiapkan apa-apa yang hendak kita pelajari. Mulai dari buku, peralatan dan perangkat lainnya. Agar ketika kita belajar, tidak terusik oleh hal-hal yang mengganggu konsentrasi belajar.”*³⁴⁸

Dengan demikian, seorang pelajar harus senantiasa mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan terlebih dahulu dalam hal ini alat-alat yang dibutuhkan pada kegiatan ekstrakurikuler sebelum mengikuti kegiatan Apel. Dengan pengecekan yang dilakukan oleh tim kesiswaan

³⁴⁸ Hāsyim al-Asy'arī, *Adāb al-Ālim wa al-Muta'allim; fī mā Yaḥtāj ilaihi al-Muta'alim fī Ahwāl Ta'allum wa mā Yatawaqqaf 'Alaih al-Mu'allim fī Maqāmāt al-Ta'limihi*, (Jombang: Turās al-Islāmiy, 1287 H), 25-26.

dan berdo'a bersama-sama menjadi suatu bentuk penegas dan upaya pengontrolan dalam mengawal para santri. Hal tersebut menunjukkan nilai *akhlāq al-karīmah* seorang pelajar untuk mempersiapkan dan pihak kesiswaan sebagai pengawal sehingga dengan demikian para siswa-siswi diharapkan dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan maksimal.

d. Penambahan ekstrakurikuler Tata boga bagi santri putri.

Kegiatan tata boga bagi santri putri ini merupakan kegiatan yang baru diadakan oleh divisi kesiswaan. Kegiatan tersebut bertujuan agar para santri putri bisa dan pandai dalam hal memasak dengan harapan kelak bisa menjadi ibu rumah tangga yang baik. Hal ini dilatarbelakangi akan kekhawatiran terhadap para santri putri dalam hal tidak bisa memasak sehingga berdasarkan pertimbangan tersebut tim kesiswaan menambahkan kegiatan tata boga kepada santri putri sekaligus memperkuat kodrat wanita dan menjaga tradisi di Indonesia. Sedangkan untuk pengajar atau guru tata boga, pihak kesiswaan merekrut alumni yang sudah menempuh pendidikan jurusan tata boga dengan dibantu oleh guru-guru yang pandai atau memiliki keahlian memasak. Kegiatan tata boga tersebut diperuntukkan kepada seluruh santri putri kelas XI yang bersifat wajib. Adapun jadwal kegiatan tata boga dilaksanakan pada hari jum'at secara bergilir setiap minggu dua kelas di Gazebo tempat ruang tamu bawah putri.

Dengan melihat tujuan diadakannya tata boga bagi santri-santri putri tersebut menunjukkan bahwa MBI Amanatul Ummah tidak hanya fokus mempersiapkan program kegiatan yang sifatnya akademis saja tetapi juga melihat arah masa depan mereka agar menjadi wanita atau ibu rumah tangga yang *ṣālihah*. Disamping itu, memiliki keterampilan tata boga yang diberikan kepada santri putri dapat pula mereka kembangkan sehingga dapat menjadi nilai keunggulan tersendiri bagi mereka dibandingkan seorang perempuan yang tidak pandai memasak, meskipun bila ditelisik dari perspektif fiqh Islam jumhur ulama khususnya mazhab *Syāfi'iyyah* berpendapat sebenarnya urusan rumah tangga seperti memasak dan mencuci bukanlah suatu kewajiban bagi seorang istri terhadap suami namun hanya bersifat anjuran. Bahkan suami disini diwajibkan menjelaskan hukum tersebut kepada si istri. Sebagaimana diterangkan oleh Sulaymān al-Bujayrimy & Muhammad Syaṭā al-Dimyāṭy.³⁴⁹

Berdasarkan uraian program kesiswaan tentang pengembangan minat dan bakat siswa di atas selaras dengan teori Abdul Kholiq bahwa dalam mengelola pengembangan minat bakat meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan dengan mengidentifikasi minat dan bakat siswa, melakukan

³⁴⁹ *“Wajibkah bagi suami memberitahu istrinya bahwa sang istri tidak wajib membantu memasak dan mencuci dan sebagainya sebagaimana yang berlaku selama ini? Kami menjawab adalah sebagaimana penjelasan pertama (yakni wajib bagi suami memberitahukan hal tersebut) karena apabila ia tidak diberitahu si istri akan menyangka bahwa hal tersebut merupakan kewajiban dan ia akan menyangka ia tidak akan berhak mendapatkan nafkah dan biaya bila tidak mengerjakannya (memasak, mencuci, dan lainnya) hal ini akan menjadikan istri menjadi orang terpaksa.”* Lihat Sulaymān bin ‘Umar bin Muhammad al-Bujayrimy, *Hāsiyyah al-Bujayrimy ‘Ala al-Khātib*, Juz 11, (Maktabah Syamīlah: Mawqī’ al-Islām, tt), 394. Lihat pula, Abu Bakr bin Muhammad Syaṭā al-Dimyāṭy, *I‘ānat al-Thālibīn*, Juz 4, (Maktabah al-Syamīlah: Ma’uqī’ Ya’sub, tt), 78.

seleksi, pengorganisasian, pelaksanaan pengembangan bakat dan minat, dan evaluasi.³⁵⁰ Dan teori Abdul Choliq MT bahwa langkah-langkah dalam mengelola minat dan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu: 1) Mangumpulkan data hasil seleksi, 2) Menentukan guru pembina latihan yang professional dari setiap kegiatan, 3) Menentukan jadwal pelaksanaan secara tertib seperti absensi, waktu, tempat, dan lainnya, 4) Memberikan apresiasi atau honor agar senang terhadap tugasnya, 5) Melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan, 6) Mengembangkan kemampuan pelatih/Pembina sesuai kebutuhan, 7) Memberikan kesempatan dan apresiasi terhadap siswa untuk menunjukkan kemampuannya pada waktu dan acara tertentu.³⁵¹

2. Program Pembinaan Organisasi Santri.

Program ini terdiri dari dari dua kegiatan a) *Training of Trainer* (TOT) bagi pengurus WISSNU. b) Pelatihan administrasi keorganisasian. Pelatihan pada dua kegiatan tersebut diperuntukkan bagi santri pengurus Wissnu dan juga kepada Lapensa dan BKS sebab Lapensa dan BKS merupakan badan otonom yang memiliki kepengurusan dan program tersendiri sehingga kedua banom tersebut juga dilibatkan dalam acara TOT. Acara TOT merupakan agenda tahunan kesiswaan untuk memberikan pemahaman tentang keorganisasian kepada para pengurus organisasi intra madrasah. Acara TOT dan Pelatihan administrasi biasanya dilaksanakan secara bersamaan dan kadang dipisah sebelum pengurus

³⁵⁰ Abdul Choliq, MT, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), 21.

³⁵¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), 145.

merumuskan program-program untuk satu tahun ke depan. Pemateri pada acara TOT mendatangkan pemateri dari luar sedangkan pada acara pelatihan administrasi keorganisasian pematerinya dari dalam yakni pihak MBI.

Dua kegiatan diklat dan pelatihan yang diagendakan oleh devisi kesiswaan tersebut diharapkan dapat menunjang jiwa keorganisasian pengurus Wissnu, Lapemsa, dan BKS dalam menjalankan roda kepemimpinannya selama berada di MBI Amanatul Ummah. Disamping itu, pelatihan TOT dan Pelatihan Administrasi tersebut sebagai upaya madrasah dalam membentuk jiwa kepemimpinan, profesionalis, konglomerat kepada mereka sebagaimana yang menjadi tujuan peruntukkan bagi siswa-siswi yang disebut dengan istilah *Akhzāf al-Mutakharrijīn* atau *The goals of graduate*.

3. Program Pembinaan Siswa.

Terdapat beberapa bentuk kegiatan pembinaan siswa terdiri dari:

- a. Pengucapan *7 Keys to get the success* (7K) secara bersama saat APEL pagi maupun upacara.

Pada program ini terlihat bahwa program tersebut lebih berorientasikan pada proses pembentukan karakter peserta didik agar sejak awal masuk memiliki kepribadian *akhlāq al-karīmah*. Acara Apel atau upacara didesain tidak hanya sekedar kegiatan rutin tetapi sebagai upaya internalisasi pengamalan 7K yang menjadi fokus utama. Adapun pelaksanaan Apel dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at setiap

pagi pukul 07:15 Wib sebelum memasuki kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kegiatan Apel tersebut terdiri dari pembacaan surah *Yāsīn*, *Dalīl al-Najāh*, *Istighāṣah*, dan motivasi, arahan dan lain-lain. Kegiatan Apel diletakkan di halaman madrasah diikuti oleh seluruh santri putera dan puteri.

- b. Pidato Pembina upacara tematik tentang *7 Keys to get the success*.

Pidato tematik ini dilakukan bertujuan agar para santri semakin menguatkan dalam memahami penjelasan dan maksud-maksudnya dan sekaligus sebagai internalisasi nilai-nilai berupa pemahaman kepada seluruh santri. Upaya mensukseskan agenda tersebut pihak kesiswaan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak keguruan dengan menentukan beberapa tema-tema pilihan dari nilai-nilai 7K sehingga pidato yang disampaikan oleh guru sebagai pembina upacara lebih terarah, sistematis, dan tidak semata-mata sendiri. Disamping itu juga tetap diupayakan memberikan pemahaman secara berulang-ulang tentang visi, misi, dan tujuan madrasah untuk peruntukan kepada seluruh santri.

- c. Pembuatan gambar, pamphlet, dan figora untuk menyemarakkan *7 Keys to get the success*.

Upaya internalisasi nilai 7K tersebut diturunkan ke dalam bentuk pembuatan gambar dan tulisan motivasi hal tersebut dilakukan untuk mengawal *akhlāq* para santri sebagai penanaman nilai-nilai agar semakin merasuk dan semakin terpatry ke dalam jiwa dan pribadi para

santri serta sebagai upaya dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung. Untuk menyemarakkan 7K dalam pembuatan gambar tersebut pihak kesiswaan berkoordinasi dengan ketua kelas masing-masing untuk menjaga dan mengontrol kelasnya serta keindahan dan kerapian kelas sebab kegiatan penempelan gambar dan motivasi 7K di kelas-kelas juga menjadi satu dari beberapa kriteria penilaian dalam lomba kebersihan kelas yang diadakan pada lomba kebersihan.

Dari tiga agenda kegiatan di atas mulai dari pengucapan 7K pada kegiatan upacara & apel yang diucapkan secara serentak, kemudian pidato yang akan disampaikan oleh pembina upacara diarahkan untuk menjelaskan tentang 7K secara tematik sampai agenda kegiatan penempelan gambar, pamflet, dan figora yang isinya adalah 7K bertujuan dalam rangka upaya madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai 7K kepada seluruh santri, sehingga dengan demikian nilai-nilai tersebut dengan mudah masuk ke dalam bawah sadar para santri dan tertanam kuat serta dengan harapan seluruh santri dapat mampu hafal, menjiwainya dan mengimplementasikannya.

Latar belakang pengamalan 7K di MBI Amanatul Ummah yaitu disamping merupakan amanah dari kyai kepada seluruh santri dibawah yayasan pondok pesantren Amanatul Ummah dan juga hal tersebut merupakan kunci dalam meraih kesuksesan. Tujuh poin tersebut mengandung nilai-nilai *akhlāq al-karīmah* sehingga madrasah dalam

hal ini devisi kesiswaan diberi tanggung jawab khusus dalam menyemarakkannya. Upaya dari kegiatan tersebut dalam rangka sebagai pembiasaan dalam membentuk kepribadian para santri yang *akhlāq al-Karīmah* selaras yang disampaikan oleh Muhammad Alim bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki *akhlāq al-Karīmah* apabila memenuhi persyaratan berikut ini yaitu 1) Tingkah laku yang sudah tertanam kuat ke dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian, 2) Dilakukan secara sadar dan tanpa pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan, 3) Perilaku muncul dari dalam bukan karena paksaan atau paksaan dari luar, 4) Dilakukan dengan sungguh-sungguh yakni bukan pura-pura, main-main.³⁵²

d. Pelayanan santri berbasis Kartu Tanda Siswa (KTS).

Pengadaan KTS digunakan bertujuan untuk mempermudah dalam mengontrol kedisiplinan para santri. Dalam upaya mengontrol kedisiplinan siswa/santri tidak hanya dilakukan pada saat perijinan pulang melainkan juga dalam kegiatan-kegiatan yang lain seperti absensi shalat malam, sakit, dan lainnya. Dengan demikian, pengontrolan kegiatan santri juga dilakukan oleh pihak kesiswaan melalui bantuan kartu baik berupa KTS, *smart card*, dan *finger print*. Kartu tersebut disamping sebagai alat pengontrol para siswa-siswi dalam banyak kegiatan lainnya, layanan tersebut juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab para santri. Cara yang dilakukan

³⁵² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

dalam menjaga kedisiplinan dalam ibadah ubudiah misalnya, devisi kesiswaan menggunakan bantuan alat teknologi dalam mengabsensi para santri sehingga lebih mudah dalam mengetahui kehadiran para santri, bahkan alat tersebut juga langsung masuk melalui *notife* diketahui oleh para orang tua di rumah apabila putera-puterinya tidak mengikuti kegiatan ubudiah tersebut. Meskipun demikian, kesiswaan terus melakukan kordinasi dengan guru yang lain.

- e. Kegiatan Kompetisi Kerapian Kebersihan Kelas (COAC) dua bulan sekali.

Devisi kesiswaan berkoordinasi dengan masing-masing ketua kelas dan Wissnu yakni devisi BERLIN (Bersih Lingkungan) dengan memberikan kewajiban untuk menjaga kerapian, kebersihan, dan penataan keindahan kelas.

Kegiatan COAC tersebut selaras dengan apa yang pernah disampaikan oleh Syaykh ‘Umar bin Aḥmad Bārājā’ dalam *Kitāb al-Akhlāq li al-Banīn* bahwa menjaga alat-alat sekolah seperti bangku, kursi, meja, tembok, kaca, dan lainnya merupakan *akhlāq* yang harus dijaga oleh pelajar seperti keterangan berikut ini:

Peserta didik juga wajib menjaga peralatan sekolahnya, yaitu dengan tidak mengubah, atau mengotori sesuatu, baik bangku-bangku, meja dan kursi. Dan hendaknya juga tidak mencorat-corek tembok sekolah dan pintu sekolah, dan kaca-kaca sekolah, dan juga tidak mengotori lantai, yakni dengan meludahinya atau membuang kotoran hidung, atau tidak membuang sisa-sisa batang pensil dan sisa-sisa potongan kertas, akan tetapi hendaknya ia membuangnya ditempat yang khusus. Dan hendaknya juga tidak memainkan bel sekolah, dan

*juga tidak mencorat-coret papan tulis atau mengubah penghapus sekolah.*³⁵³

Dengan demikian, kegiatan COAC sebagai upaya madrasah agar para santri setiap kelas senantiasa menjaga lingkungannya atau tempat belajarnya, oleh karena itu upaya madrasah tersebut merupakan suatu upaya dalam rangka membentuk kepribadian siswa-siswi agar memiliki *akhlāq al-karīmah*.

f. Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen (LDKM).

Kegiatan LDKM merupakan kegiatan tahunan kesiswaan yang diperuntukkan kepada santri-santri yang akan menjadi pengurus. Kegiatan tersebut diwajibkan kepada seluruh santri kelas X. Adapun tujuan diadakan LDKM bagi kelas X yaitu agar bisa memiliki jiwa organisatoris. Materi-materi yang disampaikan antara lain meliputi penyampaian teori-teori kepemimpinan & manajemen, strategi, problem solving, dan lain-lain. Pelaksanaan acara LDKM biasa berlangsung selama tiga hari dengan mendatangkan pemateri dari luar. Kegiatan LDK berorientasi kepada terproyeksikan sesuai dengan tujuan didirikannya madrasah yaitu *output* lulusan yang mencakup 4 aspek yaitu pemimpin, ulama besar, konglomerat, dan profesionalis. Devisi kesiswaan memiliki amanah untuk mengembangkan kompetensi para santri baik akademik, non akademik, dan membentuk karakter kepemimpinan dan kompetensi manajerial para santri,

³⁵³ ‘Umar bin Aḥmad Bārājā’, *Kitāb al-Akhlāq li al-Banīn; Liṭullāb al-Madāris al-Islāmiyyat bi Indūniyyā*, Juz I, (Surabaya: C.V. Ahmad Nabhan, 1276 H), 24.

menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab dan memiliki kemampuan dalam mengatur, mengelola, dan melaksanakan kegiatan dengan baik.

g. *Coffee Morning Together (CMT)*.

Kegiatan ini dilakukan oleh kesiswaan bertujuan untuk mengetahui dan menyerap aspirasi, masukan, ide, keluhan, keinginan dan harapan seluruh para santri. Acara tersebut ditempatkan di Masjid, dihadiri oleh seluruh guru dan fungsionaris. Kegiatan CMT didesain santai dan tidak formal sehingga membuat suasana menjadi lebih terbuka dan tidak membosankan dengan memberikan kopi dan makanan kepada siswa-siswi. Pihak kesiswaan menyediakan *microphone* sebagai alat bantu suara dalam menyampaikan keluhan kesah dan segala aspirasi para santri sehingga aspirasi tersebut dapat terdengar oleh seluruh para hadirin. Kegiatan tersebut diselenggarakan dengan harapan hasil dari kegiatan CTM tersebut dapat menjadi acuan dan dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan madrasah ke depannya.

4. Agenda tahunan.

Disamping tiga program yang dijelaskan di atas, devisa kesiswaan juga memiliki beberapa kegiatan yang menjadi agenda tahunan, yaitu: 1) MPLM (Masa Pengenalan Lingkungan Madrasah), 2) Pelantikan WISNU dan Ambalan, 3) Raker WISNU (Penyempurnaan), 4) Peringatan HUT RI ke 73, 5) *'Id al-Aḍha*, 6) Seleksi Ambalan dan WISNU, 7) LDKM (Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen), 7) Sumpah Pemuda, 8)

MBL (MBI *Legend*), 9) Maulid Nabi, 10) Ponpesnu 1, 11) Balatunas, 12) Kunjungan Redaksi, 13) Pelantikan Kader WISNU dan Bantara Laksana, 14) MBF (MBI *Big Fair*), 15) Galang Ceria, 16) *Isrā' Mi'rāj*, 17) Hari Kartini, 18) Ponpesnu 2.

Berdasarkan uraian-uraian dari keseluruhan program-program devisi kesiswaan selaras dengan teori Eka Prihatin tentang tujuan umum dan tujuan khusus pengelolaan peserta didik bahwa peserta didik harus dikelola dengan sebaik mungkin yakni dengan membuat program dan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar diupayakan dapat berjalan lancar, tertib, terpola, dan nyaman sehingga dapat mendukung dalam upaya mencapai tujuan madrasah. Sedangkan tujuan khusus pengelolaan peserta didik antara lain yaitu: a) Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik, b) Dapat mengaktualisasikan dan mengembangkan kompetensi, bakat, dan minat peserta didik, c) Mampu menyalurkan aspirasi, harapan, dan keinginan serta kebutuhan peserta didik, d) Dapat mengantarkan peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dan meraih harapan dan cita-citanya.³⁵⁴

Keempat, Implementasi program devisi *Mu'ādalāh*. Devisi *mu'ādalāh* merupakan suatu devisi yang dibentuk secara khusus untuk memproses para santri dalam memahami ilmu keagamaan (diniyah). *Mu'ādalāh* merupakan proses penyetaraan dalam kurikulum pondok pesantren dengan institusi

³⁵⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 9.

pendidikan baik dalam negeri maupun dengan luar negeri. Penerapan kurikulum *mu'adalah* di MBI Amanatul Ummah penyataaraannya mengikuti kurikulum al-Azhar Kairo Mesir yang kemudian dipadukan dengan kurikulum Nasional. Secara umum, bukan hanya MBI Amanatul Ummah yang memberlakukan kurikulum *mu'adalah* tetapi juga seluruh lembaga yang ada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Amanatul Ummah tingkatan aliyah. Penerapan kurikulum *mu'adalah* tersebut telah lama dilakukan semenjak berdirinya Yayasan Amanatul Ummah yang dipromotori langsung oleh pendiri sekaligus pengasuh pesantren yaitu Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim, M.A. dengan melakukan *MoU* dengan pihak al-Azhar Mesir. Dengan demikian, lulusan MBI Amanatul Ummah nantinya akan mendapatkan dua Ijazah yaitu Ijazah Nasional dan Ijazah *Mu'adalah* al-Azhar Mesir serta mendapatkan sertifikat Toefl ITP.

Upaya dalam mengimplementasikan kurikulum integrasi tersebut tidaklah mudah sebab keduanya memiliki sistem yang berbeda sehingga di MBI Amanatul Ummah harus menyesuaikan dua kurikulum tersebut dalam arti tidak menerapkan secara penuh sistem kurikulumnya baik kurikulum Nasional dan kurikulum al-Azhar Mesir. Oleh karena itu, *mu'adalah* memiliki tiga program dalam memproses para santri, program tersebut yaitu:

1. Program kurikulum *mu'adalah*

Program kurikulum *mu'adalah* antara lain terdiri dari: a) Sistem *marhalah; Ulā, Wusṭā, dan 'Ulyā*. Terlebih dahulu devisi *mu'adalah* melakukan klasifikasi santri berdasarkan kemampuan mereka. Tujuan

klasifikasi tersebut agar para santri bisa memahami materi dengan baik sehingga para *ustaz* dapat dengan mudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan demikian, pembagian kelas tidak dilakukan secara acak namun dibagi berdasarkan kemampuan para santri. Penerapan sistem *marḥalah* ini santri diharapkan mampu menguasai sedikit mata pelajaran sekaligus paham secara terperinci, santri bisa memaksimalkan diri untuk berlomba-lomba menghafal sebagai syarat naik kelas *Wuṣṭā*, atau *‘Ulyā*, dan mempersiapkan para santri apabila ada *event* lomba baca kitab kuning. Namun, sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa penerapan tersebut tidak dapat diterapkan sepenuhnya. b) Kegiatan memberi materi khusus tentang metodologi penulisan Arab *pegon* kepada santri baru. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dikhususkan kepada santri baru yakni kelas X (sepuluh) bertujuan agar mereka bisa terbiasa menulis tulisan arab dengan baik dan bagus. c) Membuat kitab kumpulan hafalan wajib santri MBI. Pembuatan buku tersebut dikenal dengan istilah *Majmū‘* bertujuan agar memudahkan santri dalam menghafal do’a, wirid, dan bacaan lainnya yang menjadi kewajiban bagi seluruh santri MBI Amanatul Ummah untuk dihafalkan mulai dari awal masuk sampai lulus. d) Menerapkan ujian muadalah berbasis bahasa Arab dalam menjawab soal UTS dan UAS bukan bahasa Indonesia, e) Kelas XII semester genap diberikan materi UAMBN, *fiqh waqī‘iyyah* dan prakteknya, *Aswaja*, dan *Risālat al-Mahīd*. Materi tersebut diberikan disela-sela penuntasan materi *mu‘ādalah*. Tujuan diberikan materi tersebut yaitu Sebagai bekal santri kelas XII yang akan

lulus agar bisa memahami *Aswaja* dan *Risālat al-Mahīd*. Kegiatan ini dilaksanakan pada KBM *Mu'ādalāh* pagi hari pada semester genap. f) Hafalan Juz '*Amma, Dafīl al-Najāh, Istighāṣah, do'a ḍuḥā*, praktik shalat jenazah, shalat *Istisqā'*, shalat *kusūf & khusūf*, mengkafani jenazah, dsb. untuk kelas XII. Kegiatan menghafal tersebut disamping sebagai dasar yang harus ditanamkan kepada santri supaya ketika lulus bisa diterapkan di masyarakat disisi lain juga sebagai syarat wajib untuk mengambil ijazah formal dan *mu'ādalāh*. g) Pengelompokan kelas XI dan XII persiapan Timur Tengah diberikan kelas tersendiri pada jam *mu'ādalāh*.

Dari program kurikulum *mu'ādalāh* di atas menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut diperuntukkan kepada santri-santri sebagai pembekalan dasar-dasar kepada para santri dalam melaksanakan kurikulum *mu'ādalāh*. Untuk membentuk pribadi santri agar memiliki *akhlāq al-karīmah*, para santri dituntut untuk bisa menghafalkan berbagai macam hafalan-hafalan untuk kemudian sambil melakukan pembiasaan-pembiasaan aktifitas-aktifitas keagamaan (*sunnah ma'hadīyyah*).

Diantara kegiatan dari program yang penting yaitu pada huruf g yaitu Pengelompokan kelas XI dan XII persiapan Timur Tengah diberikan kelas tersendiri pada jam *mu'ādalāh*. Pengelompokan tersebut bertujuan agar lebih fokus dalam pembelajaran dan materi yang diajarkan. Kelas tersebut dibimbing oleh *ustāz* khusus yang kompeten dibidangnya dan dilaksanakan secara intensif untuk mempersiapkan para santri yang memiliki keinginan untuk melanjutkan studi lanjut ke Timur Tengah.

Kelas khusus tersebut dinamakan *faṣl al-khāṣ* yaitu kelas khusus untuk mempersiapkan para santri yang memiliki keinginan melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi luar negeri wilayah Timur Tengah dengan *ustāz* yang khusus yakni pendidik yang pernah menempuh kuliah Timur Tengah, materi yang khusus, dan jam yang khusus dengan menambahkan waktu pembelajaran.

Pembinaan dimulai sejak kelas XI, sedangkan kelas XII pembinaan dilakukan secara lebih intensif. Pembinaan secara lebih intensif lagi dilakukan setelah mereka selesai menghadapi UNAS. Pengintensifan tersebut berkenaan dengan jumlah mata pelajaran dan penambahan waktunya seperti bahasa arab ditambah menjadi 2 jam pelajaran, pelajaran nahwu ditambah menjadi 4 jam pelajaran, dan pelajaran *ṣarf* menjadi 3 jam pelajaran sedangkan sisanya diberikan waktu 2 jam. Begitu juga dengan pengajar dan pembimbing *faṣl al-khāṣ* juga diperketat dan harus memenuhi beberapa persyaratan seperti kedisiplinan, keilmuwan, alumni Timur Tengah, dan lain-lain. Sedangkan bagi santri yang minat di perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri selain timur tengah tidak ada penamaan khusus dan secara umum program yang memproses siswa-siswi sebelum melanjutkan melanjutkan studi lanjut dinamakan program *dawrah*. Pada sisi yang lain, disamping memberikan pelajaran di kelas, para santri diminta untuk senantiasa giat, semangat, dan rajin untuk belajar dan mengulang-ulang pelajarannya. Para guru pembimbing harus bisa bertanggung jawab dan akan mendapatkan teguran apabila para santri yang

dibimbingnya tidak menguasai pelajaran atau mendapatkan hasil yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, para pembimbing/pendamping berlomba-lomba untuk selalu mendorong dan mendampingi mereka sampai mereka bisa kompeten dan mencapai target.

2. Program Pembelajaran *al-Qur'ān*, *Tahfīz*, dan *Tahqīq*.

Program Pembelajaran *al-Qur'ān*, *Tahfīz*, dan *Tahqīq*. Program ini terdiri beberapa kegiatan yaitu: a) Kegiatan Pembelajaran *al-Qur'ān* durasi 30 menit dan *tahqīq* 15 menit. Pada kegiatan ini durasi *al-Qur'ān* lebih diperbanyak dibandingkan *tahqīq* dengan harapan agar santri bisa menguasai *al-Qur'ān* dengan baik sebab kelancaran membaca *al-Qur'ān* merupakan suatu kebutuhan dasar khususnya nanti ketika hidup bermasyarakat. Meskipun durasi *tahqīq* lebih sedikit namun tetap harus dilakukan secara serius serta materi *ṣarf* juga bisa dipertajam pada kegiatan tersebut. b) Metode *tahqīq* dengan hafalan (kitab *maqṣūd*), pemahaman, dan mengecek pemaknaan kitab santri serta membaca kitabnya sendiri secara bergantian. Pada kegiatan ini diharapkan santri bisa *murāja'ah* dan memahami apa yang disampaikan pada *Dars 'ām* bersama para *muḥaqqiq*. Metode *tahqīq* diterapkan agar santri mampu hafal secara lebih tentang *ṣarf* serta dengan membaca kitab mereka sendiri diharapkan mereka mampu menghafal, memahami, dan menajamkan serta menerapkan ilmu nahwu *ṣarf*-nya. c) Memberikan pelajaran *Tajwīd* dan *Makhrāj al-Ḥurūf* pada kelas X dengan acuan buku *tajwīd*. Sasaran kegiatan ini diperuntukkan kepada santri kelas X agar mereka mampu

memahami ilmu *tajwīd* dengan baik dan benar, sebab santri baru masih rendah pemahamannya terhadap ilmu *tajwīd*. Pada kegiatan ini tim *mu'adalah* memberi target selama setahun untuk bisa menuntaskan (*khatm*) ilmu *tajwīd* dan santri bisa paham sekaligus bisa menerapkan ilmu *tajwīd* dalam membaca *al-Qur'ān*. kegiatan ini dilakukan pada KBM *mu'adalah* pada jam *Tahqīq*. d) Memberikan kelas khusus pendalaman jilid *al-Qur'ān* bagi anak lulusan SD, SMP yang kurang pandai membaca *al-Qur'ān* pada waktu sore hari. Kegiatan ini dikhususkan kepada santri yang kurang pandai membaca *al-Qur'ān*. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaca *al-Qur'ān* dengan bimbingan khusus dengan target bisa membaca *al-Qur'ān* dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai kegiatan jam tambahan sore hari pukul 16:30 - 17:30 Wib. e) Setoran hafalan minimal 4 kali dalam satu minggu (program *tahfīz*). f) Penyatuan kelompok Timur Tengah dalam penyeteroran hafalan *al-Qur'ān*. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah para *ustāz* dalam mengkordinir santri *Faṣl al-Khāṣ* karena mereka memiliki target hafalan minimal empat juz. Dua kegiatan terakhir di atas dilaksanakan pada sore hari pukul 16:30 – 17:30 Wib. g) Mengadakan *Musābaqah Qirā'at al-Kutub* internal satu kali dalam semester. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada waktu menjelang akhir semester. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan iklim untuk bisa baca kitab kuning, berlomba-lomba dalam membaca kitab kuning, dan meningkatkan semangat santri dalam memahami dan membaca kitab kuning.

Program pembelajaran *al-Qur'ān*, *taḥfīz*, dan *taḥqīq* diproyeksikan dalam rangka untuk mengembangkan kompetensi akademik keagamaan para santri dengan dua penfokusan yaitu *al-Qur'ān* dan kitab kuning. Pendalaman *al-Qur'ān* dapat ditemukan pada pengajaran ilmu *Tajwīd*, *Makhraj al-Ḥurūf*, pembacaan *al-Qur'ān*, hafalan (*taḥfīz*). Sedangkan pendalaman kitab kuning ditemukan pada kegiatan penekanan hafalan ilmu alat seperti kitab *Maqṣūd (taḥqīq)*, pengecekan kitab, pembacaan kitab kuning, dan kegiatan MQK internal setiap semester. Dengan demikian, program tersebut berorientasi pada pendalaman keilmuwan bidang keagamaan sebagai upaya membentuk manusia yang memiliki keunggulan di bidang ilmu keagamaan.

3. Program Bimbingan Olimpiade *Musābaqah Qirā'at al-Kutub* (MQK).

Pada program MQK ini terdapat beberapa jenis kegiatan yang waktu pelaksanaannya berbeda, adakalanya mingguan, bulanan, semesteran, dan tidak memiliki waktu khusus. Berikut ini beberapa kegiatan dalam program MQK yaitu a) Kegiatan santri satu minggu mendapatkan bimbingan MQK dua kali pertemuan. Program bimbingan MQK tersebut dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu pada pukul 16:30 – 18:00 Wib. Kegiatan bimbingan tersebut diproyeksikan untuk menyiapkan para santri mengikuti lomba MQK nasional baik tingkat *Ulā*, *Wuṣṭā*, dan *'Ulyā*. Dalam proses bimbingan tersebut *asātīz* sebagai pembimbing harus bisa maksimal dalam membimbing dan santri harus disiplin selama proses bimbingan. b) Pembimbing harus mempunyai target bimbingan, baik

hafalan, pemahaman maupun bisa baca kitab kuning. Dalam hal ini pembimbing berusaha semaksimal mungkin agar santri bisa membaca kitab kuning dengan lancar dan selalu siap mengikuti lomba MQK nasional sebab para pembimbing akan diminta pertanggungjawabannya tentang anak didiknya. c) Pembimbing dan peserta MQK wajib menyetorkan laporan bimbingan setiap bulan sekali. Hal ini dilakukan sebagai bentuk monitoring *asāfīz* dalam bimbingan guna mengetahui tingkat komitmen dan keseriusannya, disamping itu laporan tersebut sebagai bahan evaluasi baik pembimbing dan peserta MQK. Apabila pembimbing atau peserta kurang serius dan kurang sungguh-sungguh maka akan diganti oleh penanggung jawab yaitu wakor *mu'adalah* dan tim *mu'adalah*. Kegiatan dalam bentuk laporan tersebut dilakukan dalam satu bulan satu kali. d) Mengadakan tes baca kitāb kuning bagi peserta MQK dengan sistem *rolling* pengujian dari pembimbing MQK. Kegiatan tes baca kitab kuning ini dilakukan dua bulan satu kali. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut untuk mengetahui perkembangan santri peserta MQK dan sekaligus sebagai bahan evaluasi tingkat keberhasilan pembimbing. Sedangkan sistem *rolling* pengujian disini bertujuan agar penilaian yang dilakukan bisa secara objektif. e) Mengadakan evaluasi bimbingan MQK setiap bulan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses jalannya program MQK dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama bimbingan setiap bulan.

Penjelasan mengenai tujuan diadakannya program olimpiade *Musābaqah Qirā'at al-Kutub* (MQK) adalah mempersiapkan para santri mengikuti lomba membaca kitab. Dalam proses itu, terlebih dahulu tim *mu'adalah* melakukan seleksi kepada para santri kemudian dibimbing secara intensif oleh beberapa *ustāz*, dan dengan kitab, waktu, dan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan. Dengan demikian, uraian mengenai program MQK di atas menunjukkan bahwa program MQK tersebut hanya dikhususkan untuk para santri sebagai persiapan mengikuti lomba MQK yang diadakan oleh Kementerian Agama yang diadakan dua tahun sekali. Disisi lain, MBI Amanatul Ummah telah menunjukkan keseriusan dalam mengikuti lomba MQK dengan persiapan pembinaan dalam memahami kitab-kitab jauh-jauh hari. Penjelasan tersebut juga menunjukkan upaya madrasah dalam menciptakan manusia unggul dalam bidang keilmuan keagamaan di amanahkan kepada tim *Mu'adalah*, sehingga proses-proses tersebut dilakukan dengan cukup matang dan bersungguh-sungguh.

Berdasarkan kualifikasi yang tercantum dari proses seleksi di MBI Amanatul Ummah dapat diketahui bahwa titik tekan pada tahap seleksi input adalah hasil prestasi dan kompetensi akademik khususnya ilmu pengetahuan umum seperti IPA, Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi, sedangkan kompetensi bidang keagamaan seperti tes membaca al-Qur'an, kitab kuning, gramatika ilmu nahwu-sharraf, dan disiplin ilmu keagamaan lainnya tidak dimasukkan menjadi standar persyaratan seleksi input sehingga hal tersebut berdampak pula pada tahap prosesnya. Dalam hal ini devisi *mu'adalah* sebagai

pihak yang diberi tanggung jawab mengembangkan kompetensi keagamaan para santri dituntut untuk lebih maksimal. Tantangan tersebut dirasa lebih sulit dibandingkan pengembangan ilmu pengetahuan umum lainnya karena tidak semua input (latar belakang) para santri berbasis pesantren atau dengan kata lain masih minimnya kemampuan bidang keagamaan. Hal tersebut terjadi karena perbedaan (kualifikasi seleksi) input santri dan beban tanggung jawab untuk memberikan materi-materi pelajaran keagamaan yang dapat dikatakan tidak mudah.

Pada sisi lain, meskipun terjadi ketidakseimbangan pada aspek kompetensi seleksi input santri, MBI Amanatul Ummah telah lama menjalankannya dan sejauh ini belum menjadi problem utama madrasah. Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelusuran peneliti dari hasil penelitian Novi Wulandari yang menunjukkan bahwa MBI Amanatul Ummah Pacet telah memiliki manajemen kurikulum cukup baik dalam mengintegrasikan kurikulum pembelajarannya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyusunan program pembelajaran di MBI telah selesai disusun sebelum memasuki tahun ajaran baru. Pelaksanaan dua kurikulum yakni Nasional, Internasional, dan *Mu'ādalāh* terjadwal dengan baik dan evaluasi dilakukan setiap bulan oleh guru MGMP dan evaluasi setiap minggu oleh fungsionaris MBI untuk mengetahui perkembangan keterlaksanaan pembelajaran.³⁵⁵ Meski demikian, menurut hemat peneliti pihak madrasah tetap perlu mempertimbangkan kembali mengenai persyaratan seleksi masuk yang tidak

³⁵⁵ Novi Wulandari, *Implementasi Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Unesa, 2018). Dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id> diakses tanggal 26 Maret 2019.

memasukkan aspek kompetensi keagamaan agar dapat terjadi keseimbangan pada dua aspek tersebut. Sebab proses dan kualitas hasil *output* dipengaruhi oleh kualitas input dan bertujuan agar lebih memudahkan devisi *mu'ādalah* dalam mengembangkan kompetensi pengetahuan keagamaan santri.

Kelima, Implementasi program devisi Kepesantrenan. devisi kepesantrenan memiliki banyak program peningkatan mutu yaitu:

1. Belajar malam.

Kegiatan belajar malam bertujuan untuk meningkatkan kualitas santri dalam memahami pelajaran sehingga mereka mampu *follow up* materi saat berada di kelas, dan untuk membentuk mentalitas *survive* di setiap ajang kompetisi serta agar para santri bisa lebih mudah dikondisikan dan lebih terkontrol keberadaannya.. Kegiatan belajar malam ini dilakukan oleh santri kelas X dan XI setiap malam.

Namun, kegiatan belajar malam tersebut hanya berjalan beberapa kali saja karena pada tahap implementasinya terdapat kendala waktu yang cukup padat sehingga devisi kepesantrenan cukup kesulitan mencari solusinya. Kegiatan tersebut masih terus dalam tahap evaluasi khususnya bagi devisi kepesantrenan dan kesiswaan. Para devisi kesiswaan sendiri sebenarnya tidak memberikan kegiatan pada malam hari karena waktu malam sudah ada kegiatan dari kepesantrenan dan kesiswaan sendiri hanya memberikan tanggung jawab seperti mengadakan acara, dan lain sebagainya. Namun, akibat padatnya jadwal pada siang hari membuat para santri memilih menyelesaikan tugas-tugasnya pada malam hari yang mana

waktu tersebut berbenturan dengan dengan kegiatan kepesantrenan sehingga disinilah terjadi persoalan tersendiri. Pada kenyataannya para santri ternyata lebih mendahulukan untuk menyelesaikan tugas organisasi dibandingkan mengikuti kegiatan malam. Permasalahan tersebut memang sudah berungki diselesaikan oleh masing-masing kedua divisi tersebut namun belum menemukan titik temu, meski sebenarnya kedua divisi tersebut sama-sama memiliki pertimbangan tersendiri sehingga sampai saat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan malam tidak berjalan dengan efektif.

2. Pembacaan *nadzaman Şarf*.

Pada draft dokumen hasil raker divisi kesiswaan disebutkan bahwa kegiatan pembacaan *nadzaman* ini dilakukan oleh seluruh santri kelas X, XI, dan XII pada pagi hari. Kegiatan ini bertujuan agar para santri bisa semakin hafal tentang *Şarf* di luar kepala, mampu menganalisis setiap kosa kata dari bahasa arab atau kitab kuning dan sekaligus sebagai upaya dalam melestarikan budaya pesantren seperti tradisi *lalaran*. Namun kegiatan pembacaan *nazm Şarf* ini juga mengalami kendala karena keterbatasan waktu dengan kegiatan lainnya.

3. Kegiatan *Bahs al-Masā'il*.

Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam satu semester dan bertujuan untuk meneladani tradisi ulama *şālih*, mempertajam *Turāş al-Islām*, terciptanya tradisi literasi yang ilmiah, terciptanya kepekaan dalam merespon isu terkini berdasarkan hukum *fiqh*. Kegiatan *Bahs al-Masā'il*

hanya diikuti oleh kelas X dan kelas XI, sedangkan kelas XII tidak diwajibkan namun diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan ini. Adapun konsep kegiatannya yaitu dengan membacakan sebuah kitab sampai beberapa baris kemudian bersama-sama memahami maksud dari *lafaz-lafaz* yang sudah dibaca, setelah itu para peserta dipersilahkan untuk mempertanyakan mengenai kedudukan *lafaz-lafaz* tersebut berdasarkan susunan gramatika ilmu nahwu dan *ṣarf* serta pertanyaan isi dari pembahasannya. Adapun kitab utama yang digunakan adalah kitab *Fath al-Qarīb* dan didukung dengan literatur khazanah ulama salaf yang lain dalam bidang nahwu *ṣarf* seperti kitab *al-Jurūmiyyah*, *al-‘Imriī*, *Amṣīlat al-Taṣrifīyyah*, dan lain-lain. Namun kegiatan *Bahṣ al-Masā’il* tersebut tidak dapat terlaksana, hal ini dikarenakan disamping kegiatan *Bahṣ al-Masā’il* ini merupakan kegiatan baru sebagai program devisa kepesantrenan, dan dijumpai banyak kendala-kendala yang sulit untuk dicarikan solusinya.

4. Shalat *Tasbīḥ* malam.

Kegiatan shalat *Tasbīḥ* dilakukan oleh seluruh seluruh santri dengan didampingi oleh penanggung jawab dari devisa kepesantrenan. Kegiatan tersebut dilakukan hanya pada malam jum’at dan dilaksanakan di Masjid MBI. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah para santri, memiliki kesadaran tentang pentingnya *riyāḍah* (melatih diri) dalam mencari ilmu. Disamping itu, membangun kebiasaan atau budaya pesantren dengan shalat sunnah berjama’ah. Meskipun shalat *Tasbīḥ*

tersebut dilakukan pada satu minggu sekali oleh seluruh santri, namun kelas XII setiap malam setelah seluruh kegiatan selesai (sebelum tidur) santri kelas XII atas motivasi dari guru-guru dan kesadaran mereka, setiap malam melakukan beberapa shalat sunnah seperti shalat *Taṣbīḥ* dan *ḥajāh*. Sebab motivasi yang diberikan oleh asātīz khususnya bapak koordinator MBI berbentuk *transfer of value*, seperti motivasi “*lakukanlah kebaikan sebanyak mungkin walaupun itu sedikit, sebab siapa tau dari kebaikan-kebaikan yang kita lakukan itulah akan menjadi sebab atau perantara mencapai kesuksesanmu*”. Disamping itu, mereka juga dimotivasi agar tidak kalah unggul dengan kakak angkatan sebelum-sebelumnya baik dalam hal prestasi sampai persoalan ubudiah seperti shalat malam yang dilakukan oleh kelas XII tersebut sehingga kegiatan tersebut telah menjadi kebiasaan secara turun temurun setiap tahunnya tanpa ada pengawalan dari pihak madrasah. Meskipun pada sisi yang lain, mulai jam 03:00 Wib shalat *Taṣbīḥ* malam, *taḥajjud*, shalat *ḥajāh*, *witr*, sampai shalat subuh telah ada dan wajib diikuti oleh seluruh santriwan santriwati dibawah naungan Yayasan Amanatul Ummah di Masjid Besar yang berlokasi di bawah. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan di atas merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan sikap *akhlāq al-karīmah* yakni taat beribadah dan menambah dengan shalat-shalat sunnah yang lain khususnya shalat sunnah pada waktu malam hari.

5. Pembacaan surah sakti.

Surah sakti yang dimaksud yaitu surah *al-Kahfi*, *Yāsīn*, *al-Raḥmān*, *al-Wāqī'ah*, dan *al-Mulk*. Surah sakti ini dibaca pada setiap hari jum'at sore oleh seluruh santri, dewan fungsionaris, dan pembimbing. Beberapa tujuan kegiatan ini yaitu santri mengenal surah-surah tersebut dan mampu menghafalkannya, mampu memahami keutamaan (*faḍīlah*) dari surat sakti tersebut dan membentuk pribadi santri yang berakhlāq al-karīmah.

6. Pembiasaan Shalat Sunnah *Qabliyyah* & *Ba'diyyah*.

Salah satu kegiatan yang dimiliki oleh devisi kepesantrenan disamping melaksanakan shalat taṣbīḥ malam yaitu pembiasaan melaksanakan shalat sunnah *Qabliyyah* (sebelum) dan *Ba'diyyah* (sesudah). Shalat sunnah *Qabliyyah* dan *Ba'diyyah* tersebut dilakukan ketika melakukan shalat wajib lima waktu. Dengan demikian, kegiatan tersebut merupakan usaha dari kepesantrenan dalam mengawal *akhlāq* santri agar senantiasa mencintai dan mengamalkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad saw. berupa shalat sunnah.

Tiga program kegiatan yaitu Shalat *Taṣbīḥ* malam, Pembacaan surah sakti, dan Pembiasaan Shalat Sunnah *Qabliyyah* & *Ba'diyyah* selaras dengan teori Humaidi bahwa metode pendidikan *akhlāq* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung dilakukan dengan cara menyampaikan materi tentang *akhlāq*. Sedangkan metode tidak langsung ini yaitu: (a) Memberikan cerita (metode kisah) tentang hal yang bermuatan moral, (b) Pembiasaan,

pelatihan-pelatihan termasuk dalam bentuk peribadatan.³⁵⁶ Sebagaimana Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa dalam garis besarnya *akhlāq* terbagi dalam dua bagian, *pertama* adalah *akhlāq* terhadap Allah/Khaliq (pencipta) dan *kedua* adalah *akhlāq* terhadap makhluknya (semua ciptaan Allah).³⁵⁷ Menurut Abuddin Nata, *akhlāq* terhadap Tuhan antara lain dengan mengenal, mengetahui, mendekati dan mencintai-Nya; melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; menghiasi diri dengan sifat-sifat-Nya atas dasar kemampuan dan kesanggupan manusia; membumikan ajaran-Nya dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa.³⁵⁸

7. Bimbingan *khiṭābah* (pidato).

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bekerjasama dengan LAPENSA karena berkenaan dengan kemampuan santri pada pengembangan bahasa. Kegiatan ini merupakan bentuk layanan yang disediakan bagi para santri yang ingin mengembangkan skil-skil bahasa baik bahasa inggris maupun bahasa arab. Kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali karena menyesuaikan dengan jadwal bahasa. di MBI Amanatul Ummah pola penjadwalan bahasa berupa mingguan, seperti minggu sekarang bahasa inggris dan minggu berikutnya bahasa arab dan seterusnya sehingga kegiatan tersebut menyesuaikan dengan jadwal bahasa. kegiatan *khiṭābah* ini dilaksanakan pada setiap malam selasa bagi santri kelas X dan XI.

³⁵⁶ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), 62-70.

³⁵⁷ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 352.

³⁵⁸ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 209.

Kegiatan ini bertujuan menyiapkan da'i muda yang mendunia dan terciptanya iklim pemahaman dakwah yang santun dan menyejukkan. Dengan demikian, kegiatan bimbingan *khiṭābah* (pidato) tersebut secara jelas upaya dalam menciptakan peserta didik yang memiliki keunggulan berdasarkan skil-skil pengembangan wawasan dan kebahasaan.

8. Kedisiplinan Bahasa.

Kegiatan ini merupakan program dari LAPENSA bekerjasama dengan WISSNU dan fungsionaris. Adapun bahasa dalam komunikasi sehari-hari yang digunakan di MBI Amanatul Ummah adalah bahasa Inggris dan bahasa Arab kecuali hari minggu. Kegiatan kedisiplinan bahasa secara tertulis memang menjadi salahsatu kegiatan dan menjadi tanggung jawab devisi kepesentrenan, meskipun sebenarnya kegiatan tersebut merupakan program dari LAPENSA (Layanan Pengembangan Bahasa). Oleh karena itu, berjalannya kegiatan kedisiplinan bahasa ditentukan oleh berjalannya program LAPENSA.

LAPENSA bertugas memberikan pelayanan dalam bidang bahasa yaitu bahasa Inggris dan Arab. Layanan dalam LAPENSA bahasa Inggris meliputi *Story Telling, Speech, Debate, dst.* dan untuk bahasa Arab meliputi *Jidāl, Khiṭābah, Qirā'at al-Akhbār, taqḍīm al-qīṣṣah* (bercerita) dst. Sedangkan BKS bertugas mengurus hal-hal yang sifatnya ubudiah seperti mengurus tentang shalat berjama'ah, shalat *tasbīḥ*, shalat *ḥājat* dan seterusnya. Keberadaan LAPENSA merupakan suatu hal yang cukup penting di MBI Amanatul Ummah sebab pelayanan bahasa merupakan ciri

khas MBI. Oleh karena itu, bentuk pengawasan yang dilakukan adalah dilakukan oleh pengurus LAPENSA sendiri sampai pada bentuk pemberian sanksi-sanksi. Program kedisiplinan bahasa sebagaimana merupakan ciri khas MBI Amanatul Ummah merupakan sebuah bentuk pembiasaan yang wajib dilakukan oleh seluruh santri bertujuan untuk memperlancar kebahasaan komunikasi baik bahasa arab dan bahasa inggris. Terciptanya suasana dan lingkungan yang mendukung seperti kedisiplinan bahasa tentu dapat membantu pada efektifitas kegiatan-kegiatan yang lain baik pada ketika KBM sekolah, lomba-lomba, dan lain sebagainya.

Apabila bahasa menjadi ciri khas MBI Amanatul Ummah maka sudah semestinya hal tersebut senantiasa menjadi perhatian utama oleh pihak madrasah. Sebab berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, dijumpai masih banyak ditemukan para santri yang berkomunikasi dengan teman-temannya menggunakan bahasa Indonesia atau jawa, apel pagi dan beberapa pihak guru melayani santri dengan menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu upaya kontrol dalam kedisiplinan bahasa tersebut agar lebih diefektifkan lagi sesuai dengan aturan bahasa yang telah disepakati dan ditetapkan bersama. Konsekuensi tersebut semestinya tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang tidak berbahasa saja tetapi siapa saja baik para guru atau pihak madrasah yang tidak berbahasa perlu mendapatkan teguran edukatif dari pihak yang berwenang atau atasan demi keefektifan program bahasa tersebut.

Uraian mengenai kedisiplinan bahasa tersebut telah diteliti dan selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ro'fat Hizmatul Himmah bahwa dalam segi layanan pengembangan bahasa di MBI Amanatul Ummah Pacet terbagi menjadi dua yaitu lingkungan bahasa formal yakni pada saat mengikuti materi pelajaran di kelas dan informal yakni ketika berada di lingkungan pesantren. Pada sisi yang lain, adanya program layanan bahasa tersebut telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemahiran bahasa khususnya bahasa Arab dan selalu mengalami peningkatan bahasa terhadap para santri. Meskipun demikian, kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tersebut bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat lingkungan bahasa tersebut masih kurang efektif antara lain yaitu: peraturan yang kurang ketat, *background* pendidikan santri, minimnya kesadaran dari santri, lemahnya pemantauan dari pengurus maupun pembina, dan masih kurangnya penguasaan kosa kata (*vocab/mufradat*).³⁵⁹

9. *Musābaqah Aḥsan al-Ghurfah* (MAG).

Kegiatan MAG merupakan kegiatan lomba keindahan kamar di pondok pesantren Nurul Ummah. Nurul Ummah adalah nama pesantren yang ada di MBI sedangkan Amanatul Ummah adalah nama yayasannya.

Dengan adanya kegiatan seperti MAG tersebut menjadikan para santri semakin bersemangat dan saling bersaing secara kompetitif serta menuntut

³⁵⁹ Ro'fat Hizmatul Himmah, *Lingkungan Bahasa dalam Peningkatan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab bagi Siswa Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur Tahun 2012*, (IAI Darussalam Banyuwangi, Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam, Volume VI No. 1: 209-224, September 2014, ISSN: 1978-4767). Dalam <http://ejournal.iaida.ac.id>. diakses tanggal 08 April 2019.

untuk saling menjaga kekompakan pada masing-masing kamar. Aspek penilaian lomba MAG berdasarkan pada kedisiplinan & *akhlāq*, keindahan & kebersihan, pendidikan & bahasa. berdasarkan aspek penilaian pada kegiatan MAG tersebut menunjukkan perpaduan yang saling berkoneksi antara menjadi pribadi yang unggul dan pribadi *akhlāq al-karīmah*. Kegiatan tersebut selaras dengan teori Muhammad Daud Ali dan Abu Ahmadi bahwa ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi (1) *Akhlāq* yang berhubungan dengan Allah Swt., (2) *Akhlāq* diri sendiri, (3) *Akhlāq* terhadap keluarga, (4) *Akhlāq* terhadap masyarakat, (5) *Akhlāq* terhadap alam/lingkungan.³⁶⁰ Dimana ruang lingkup tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam lomba MAG.

C. Pengendalian Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Pengendalian mutu yang dilakukan oleh madrasah dapat dibagi menjadi beberapa tahap: Tahap Pengawasan, evaluasi, laporan, dan pemantauan mutu lulusan.

Pertama, Tahap pengawasan. Pengendalian merupakan upaya untuk mengarahkan, menuntun, memotivasi individu atau kelompok agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam upaya mengendalikan program kegiatan mutu terdapat dua hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu yaitu

³⁶⁰ M. Daud Ali, *Pendidikan...*, 352. dan Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-5, 207.

perencanaan dan pengendalian. Perencanaan pengendalian mutu harus didasarkan pada konsep yang jelas, lengkap, terintegrasi, sehingga dalam melakukan pengendalian dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengendalian mutu harus didasarkan kepada struktur organisasi dan garis koordinasi yang jelas.³⁶¹

Pengendalian program kegiatan mutu di MBI Amanatul Ummah, madrasah dilakukan dengan cara melibatkan pihak-pihak terkait yang telah ditentukan sesuai dengan bentuk kegiatan-kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Pada pengendalian peningkatan mutu, kontrol dilakukan oleh koordinator secara umum dan kontrol yang dilakukan oleh wakil koordinator dan timnya yang menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan mutu dan juga melibatkan pengurus organisasi santri seperti Wissnu, Lapemsa, BKS, dan lain sebagainya.

Bapak koordinator MBI selaku pimpinan madrasah selalu menyempatkan diri untuk ikut hadir ke dalam setiap kegiatan yang dilakukan disamping sebagai bentuk pengontrolan secara langsung sekaligus juga memberikan motivasi kepada para santri baik secara langsung atau pun tidak langsung. Tindakan yang dilakukan oleh koordinator MBI tersebut selaras dengan teori Mulyasa bahwa tugas dan fungsi seorang pimpinan madrasah yaitu *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator*, dan *Motivator* atau kemudian disingkat menjadi EMASLIM.³⁶²

³⁶¹ Husaini Usman. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 53.

³⁶² Mulyasa E., *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 99-122.

Penjelasan di atas selaras dengan teori yang disampaikan oleh Syaiful Sagala bahwa sasaran pengawasan merupakan perilaku-perilaku orang atau kelompok yang melakukan proses kelancaran sehingga terhindar dari penyimpangan-penyimpangan. Dengan demikian, dua hal yang menjadi inti yaitu performan individu atau kelompok yang melakukan proses dan hasil. Dalam melakukan proses kerja sama, perhatian juga dilihat dari kendala-kendala, proses berjalannya kegiatan, atau hasil dari kegiatan.³⁶³ Penilaian tersebut sebagai proses upaya dalam membandingkan antara standar yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan hasil telah dilakukan. Fungsi pengawasan dapat menjadi langkah dalam memperbaiki hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyimpangan atau ketidaksesuaian. Dengan demikian, untuk mencapai taraf perbaikan maka dibutuhkan pengaturan yang baik dan jelas dengan melibatkan orang-orang yang memiliki profesionalitas yang baik sehingga mampu bertanggung jawab terhadap segala program dan kegiatan yang telah dipercayakan, mampu meminimalisir penyimpangan-penyimpangan, resiko, masalah dan mampu mendayagunakan sumber daya yang ada secara maksimal.³⁶⁴

Kedua, Evaluasi. Evaluasi yang dilakukan di MBI Amanatul Ummah dilakukan secara rutin yang dibentuk dalam forum rapat evaluasi. Rapat evaluasi tersebut adakalanya mingguan dan bulanan.

³⁶³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 71.

³⁶⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan...*, 73.

1. Rapat evaluasi mingguan.

Rapat evaluasi mingguan sebagai rapat umum dilakukan secara rutin bersifat wajib oleh seluruh fungsionaris MBI Amanatul Ummah yang dipimpin oleh bapak koordinator selaku pimpinan. Rapat tersebut dilaksanakan pada setiap rabu malam, mulai pukul 21:00 – 00-00 Wib bertujuan untuk mengevaluasi proses keterlaksanaan program kegiatan mutu. Fungsionaris merupakan sebutan bagi tiap-tiap wakil koordinator dengan anggota timnya. Rapat evaluasi mingguan yang dilaksanakan pada setiap rabu malam tersebut bersifat wajib sebab apabila tidak diadakan rapat mingguan tersebut maka permasalahan-permasalahan akan semakin menumpuk. Adapun proses berjalannya evaluasi pada rapat mingguan tersebut yaitu mengevaluasi kinerja tentang bagaimana proses keterlaksanaan program atau kegiatan pada setiap masing-masing divisi yakni wakil koordinator dan timnya.

Hal tersebut sebagaimana menurut Menurut T. Aritonang bahwa *performance* atau kinerja adalah suatu capaian dari hasil pekerjaan yang dilakukan oleh orang atau kelompok dalam suatu lembaga berdasarkan tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang telah diberikan dalam mewujudkan tujuan lembaga dan sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang telah disepakati.³⁶⁵ Begitu pula menurut Mangkunegara (dalam Aritonang) kinerja adalah hasil pencapaian pekerjaan yang dilakukan oleh seorang

³⁶⁵ Keke T. Aritonang, *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK Penabur*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur-No.04/Th.IV/Juli 2005), 4-5. dalam <http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-No04-IV-Juli2005.pdf> diakses pada 29 April 2019 pukul 23:50 Wib.

atau kelompok sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab yang telah dipercayakan sebelumnya secara kualitas dan kuantitas.³⁶⁶ Dengan demikian, rapat evaluasi di MBI Amanatul Ummah yang dilaksanakan pada setiap minggu merupakan rapat evaluasi kinerja dalam menilai keterlaksanaan, efektifitas, dan efisiensi para fungsionaris untuk melihat aktifitas keterlaksanaan dalam setiap minggu. Dengan rapat evaluasi rutin dan bersifat wajib tersebut, menjadikan seluruh fungsionaris semakin terpacu dan memperbaiki sekaligus meningkatkan kinerjanya dengan penuh tanggung jawab selama dalam tahap proses.

2. Rapat evaluasi bulanan.

a. Rapat evaluasi bulanan dilakukan oleh seluruh dewan guru. Rapat yang dilakukan oleh seluruh dewan guru tersebut bersifat wajib dilaksanakan setiap bulan

Rapat evaluasi seluruh dewan guru yang dilaksanakan setiap bulan di MBI Amanatul Ummah yaitu suatu rapat evaluasi yang membahas seputar proses belajar mengajar, metode, pendekatan, kendala-kendala, dan lain-lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Rapat tersebut bersifat wajib sebab langsung berasal dari keputusan pihak madrasah, kewajiban tersebut sama dengan rapat evaluasi mingguan yang dilaksanakan oleh fungsionaris. Dengan demikian, rapat evaluasi bulanan yang dilakukan oleh seluruh dewan guru tersebut selaras dengan teori teknik supervisi bersifat kelompok. Sebagaimana

³⁶⁶ Keke T. Aritonang, *Kompensasi Kerja...*, 5.

dijelaskan oleh Syaiful Sagala bahwa terdapat dua teknik supervisi pendidikan yaitu teknik supervisi yang bersifat kelompok dan teknik supervisi yang bersifat individual. a) Teknik supervisi individual bertujuan untuk pengembangan dalam proses belajar mengajar yang meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri. b) Teknik supervisi kelompok bertujuan untuk pengembangan staf meliputi pertemuan orientasi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi pertukaran pendapat, diskusi tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, dan lain sebagainya.³⁶⁷

Namun, disini peneliti tidak sampai melakukan penelusuran lebih lanjut mengenai supervisi yang dilakukan oleh MBI Amanatul Ummah, sehingga peneliti belum dapat dan menganalisis secara lebih mendalam.

b. Evaluasi internal wakil koordinator dengan timnya serta turunannya.

Rapat internal setiap devisi wakil koordinator dengan timnya yang dilakukan tersebut dilaksanakan menyesuaikan dengan kesepakatan masing-masing wakil koordinator dengan timnya atau dengan para turunannya adakalanya kondisional atau insidentil, dan bulanan.

Adapun rapat berdasarkan waktu dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi keterlaksanaan program, kendala, dan lain sebagainya.

Sedangkan rapat evaluasi bersifat kondisional atau insidentil dilakukan

³⁶⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 238.

apabila terdapat permasalahan-permasalahan yang membutuhkan penanganan cepat sehingga rapat tersebut lebih didasarkan pada rapat pemecahan masalah dan tidak didasarkan pada waktu.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rapat evaluasi mingguan oleh fungsionaris dan wali kelas dan rapat evaluasi bulanan yang terdiri dari dua sasaran yaitu rapat yang dilakukan oleh seluruh dewan guru dan rapat yang dilakukan oleh internal fungsionaris yakni wakil koordinator dan anggota timnya selaras dengan teori kategori pengendalian atas implementasi yang disampaikan oleh Sedarmayanti bahwa sistem pengendalian implementasi yaitu suatu usaha yang dirancang untuk memberikan penilaian terhadap hasil dari proses implementasi sehingga dari hasil tersebut menjadi pertimbangan untuk memberikan tindakan lebih lanjut. Adakalanya hasil dapat menambah dan menjadi pertimbangan baru dalam merancang strategi baru dan hasil tersebut biasanya ditentukan pada tujuan khusus atau peristiwa penting.³⁶⁸

3. Kontrol melalui aturan tata tertib dan *Dawrah*.

Dalam mengawal dan mengontrol aktifitas seluruh siswa-siswi cara yang dilakukan ialah dengan menjalankan aturan dan tata tertib dan pemberlakuan *reward* dan *punishment*. Hal tersebut berfungsi sebagai upaya kontrol madrasah dalam memproses para santri agar tetap melaksanakan berbagai kewajiban-kewajibannya sesuai dengan sistem yang berlaku di MBI Amanatul Ummah. Titik tekan yang menjadi dasar

³⁶⁸ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 161.

dalam pemberlakuan aturan-aturan adalah *7 keys to get the success*. Sebab hal tersebut bersumber langsung dari bapak Kyai sebagai pengasuh tertinggi yayasan khususnya untuk para santri sehingga seluruh yayasan yang berada di bawah naungan yayasan Amanatul Ummah melaksanakannya.

Disamping itu, di MBI Amanatul Ummah dalam mengawal dan membentuk pribadi santri agar memiliki *akhlāq al-karīmah* dan mencapai standar lulusan (*Akhzāf al-Mutakharrijīn*) disebut *dawrah* (pelatihan atau pengulangan, *remedial teaching*). *Dawrah* dibagi menjadi dua yaitu *dawrah* akademik dan *dawrah akhlāq*. *Dawrah* akademik diberikan kepada santri sebagai upaya mempersiapkan para santri mencapai standar/kriteria yang telah ditetapkan seperti persiapan studi lanjut dan kedisiplinan bahasa. Apabila terdapat santri-santri tidak mencapai standar maka akan mendapatkan *dawrah* lagi secara berulang-ulang sampai mencapai standar. Apabila santri tersebut melakukan banyak pelanggaran maka akan mendapatkan hukuman dan bentuk hukumannya menyesuaikan dengan sebab-sebab pelanggarannya. Sedangkan *dawrah akhlāq* diberikan kepada santri yang telah melakukan banyak pelanggaran sehingga pihak madrasah dalam hal ini kesiswaan memberikan hukuman yang berupa pengabdian dan hukuman tersebut dilaksanakan menyesuaikan dengan sebab-sebab pelanggarannya. Hukuman-hukuman dari *dawrah* akademik dan *dawrah akhlāq* ditujukan menyentuh pada sisi psikologis mereka sehingga dengan harapan mereka menyadari atas perbuatannya sehingga bisa kembali

bersungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dan menaati sistem yang berlaku di MBI Amanatul Ummah.

Pada sisi lain, pesantren dan kelas madrasah mempunyai aturan yang dibuat ke dalam bentuk perlombaan sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu *Musābaqah Aḥsan al-Ghurfah* (MAG) dan Kompetisi Kerapian Kebersihan Kelas (COAC). Pada lomba tersebut juga masing-masing memiliki bentuk *reward* dan *punishment* tersendiri sehingga para santri senantiasa terus dituntut untuk berpacu dalam prestasi, tidak hanya secara individual tetapi juga secara kolektif baik dalam hal keaktifan, kedisiplinan, kekompakan, kebersihan, dan lain sebagainya.

4. Evaluasi berbentuk Masukan, aspirasi, kritik, dan saran.

MBI Amanatul Ummah senantiasa memberikan ruang kepada publik atau *stakeholders* dalam menampung masukan, saran, kritik. Untuk mengetahui aspirasi tersebut MBI Amanatul Ummah melakukan dua bentuk pola yaitu pertama pada saat ada pertemuan dengan wali santri/masyarakat dan penyampaian kritik, masukan, dan saran dari santri melalui hierarki struktur dan keduanya berifat kondisional karena dilakukan tidak ada batasan dan terikat waktu. dan kedua melalui kegiatan agenda *Coffee Morning Together* (CMT) yang diadakan dua bulan sekali bersama seluruh pihak-pihak madrasah sebagai wadah untuk mengetahui aspirasi seluruh santri sehingga hasil dari kegiatan CMT tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan madrasah.

Ketiga, Laporan dan Pertanggung Jawaban. Pada tahap pengendalian pelaksanaan program-program mutu, bentuk laporan yang digunakan adakalanya bersifat langsung/lisan dan laporan secara tertulis seperti Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ). 1) Laporan langsung/lisan. Laporan secara langsung lebih pada informasi atau bersifat penanganan, arahan secara langsung sebagai solusi. 2) Laporan tertulis. Laporan secara tertulis seperti laporan kegiatan acara seperti proposal dan LPJ. Dengan demikian, pihak madrasah dapat mengetahui, menilai, mengontrol dan menindak lanjuti tentang hal-hal yang terjadi di madrasah.

Laporan yang dan pertanggung jawaban yang dilakukan oleh MBI Amanatul Ummah selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Sedarmayanti bahwa pelaporan merupakan suatu penyampaian informasi mengenai perkembangan yang telah dilakukan atau kinerja baik dilakukan dengan cara lisan ataupun berbentuk tulisan. Laporan tersebut dapat berguna bagi pihak yang memiliki kepentingan atau tanggung jawab (internal/eksternal) sehingga dapat mengetahui proses keseluruhan secara jelas dan terperinci mengenai hasil dan capaian suatu organisasi sekaligus menjadi dasar umpan balik terhadap perencanaan berikutnya. Disamping itu, pelaporan berfungsi sebagai upaya memberikan informasi secara objektif mengenai hasil-hasil yang dilakukan oleh organisasi dan sekaligus dapat menjadi alat komunikasi dengan para stakeholder mengenai perjalanan proses awal sampai akhir yang telah dilaksanakan. Pertanggung jawaban tersebut wajib disampaikan secara tertulis, terjadwal, dan melembaga. Pertanggung jawaban harus mampu menjelaskan

seluruh proses kinerja menyangkut keterlaksanaan, keberhasilan, kegagalan, tidak efektif, dan lain sebagainya.³⁶⁹

Keempat, Pemantauan Lulusan. Dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan madrasah maka madrasah melakukan tiga tahapan yaitu:

- 1) Tahap bimbingan. Dalam mempersiapkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah MBI Amanatul Ummah melakukan dengan penuh tanggung jawab yaitu dengan memberikan pelayanan dan memfasilitasi semua yang dibutuhkan untuk mengantarkan lulusannya masuk ke perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri, mulai dari proses bimbingan persiapan studi lanjut (program *dawrah*), pendaftaran, pemberkasan, ujian tes dan lain seterusnya. Dalam mengakomodir proses masuk perguruan tinggi tersebut, MBI telah menentukan pihak-pihak dari beberapa guru untuk menjadi penanggung jawab dalam mengantarkan lulusannya masuk ke perguruan tinggi yang dikenal dengan sebutan tim sukses dengan dibantu oleh tim TU dan IT. Tim sukses tersebut dibagi menjadi tiga yaitu, perguruan tinggi dalam negeri, perguruan tinggi luar negeri kawasan Timur Tengah dan kawasan non Timur Tengah seperti Eropa, Asia, dsb.
- 2) Tahap laporan hasil. Setelah seluruh lulusannya selesai melakukan tes masuk perguruan tinggi dari berbagai jalur, selanjutnya pada tahap ini madrasah menunggu informasi terkait hasil lulusan yang telah mendaftar di perguruan tinggi favorit pilihan mereka baik dalam negeri maupun luar

³⁶⁹ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi...*, 166.

negeri. Apabila pengumuman tersebut telah keluar maka pihak madrasah secara langsung memberikan informasi kelulusan tersebut kepada peserta didik. Sedangkan proses laporan mengenai hasil lulusan dilakukan secara fleksibel yakni madrasah langsung memberikan informasi tersebut kepada publik baik melalui *website*, akun-akun media sosial maupun *banner* baik mutu lulusan dan prestasi-prestasi secara update dalam artian langsung memberikan informasi yang baru keluar dan tidak menunggu hasil akhir keseluruhan.

Meskipun jarang peserta didik yang tidak diterima pada saat pendaftaran masuk perguruan tinggi pilihannya madrasah tetap terbuka dan bertanggung jawab untuk terus membimbing mereka sampai mereka bisa diterima di perguruan tinggi yang menjadi pilihannya.

Seluruh lulusan MBI Amanatul Ummah selalu berhasil melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi yang telah dipilihnya baik dalam negeri maupun luar negeri. Madrasah berperan secara sangat cukup serius dalam mengantarkan anak didiknya mencapai cita-citanya secara bertanggung jawab. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan mulai dari awal proses masuk sampai lulusannya diterima di perguruan tinggi sehingga dapat dipastikan tidak ada lulusan MBI yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Kesemuanya dilakukan secara professional dan penuh tanggung jawab sebagaimana misi MBI Amanatul Ummah yaitu melaksanakan sistem MBI Amanatul Ummah secara ketat dan bertanggung jawab.

3) Pengontrolan mutu lulusan (alumni). MBI Amanatul Ummah dalam menjalin hubungan dengan para alumni telah membentuk sebuah wadah untuk para alumninya. Terdapat dua wadah yang dibentuk yaitu PERLUMBI (Perkumpulan Alumni MBI), dan untuk alumni dibawah yayasan bernama HIMMAH (Himpunan Alumni Amanatul Ummah). Pertemuan alumni diadakan pada setiap tahun sekali. Dalam menjalin hubungan dengan para alumninya, para alumni tetap dianjurkan untuk senantiasa mengamalkan kebiasaan-kebiasaan sewaktu di pesantren (*Sunnah Ma'hadhiyyah*) khususnya pengamalan *7 keys to get the success*. Pengamalan *7 keys to get the success* ini tidak hanya dilakukan oleh pihak-pihak pesantren tetapi Kyai sebagai pimpinan dan pengasuh juga menekankan tidak hanya bagi seluruh santri Amanatul Ummah melalui ngaji pada waktu setelah subuh tetapi juga kepada para alumninya.

Penjelasan mengenai alumni di MBI Amanatul Ummah secara alur memiliki kesamaan dengan hasil jurnal Ainur Rifqi, dkk. tentang manajemen alumni pondok pesantren yaitu 1) Penyiapan calon alumni, 2) Pendataan alumni, 3) Perencanaan program, 4) Pengorganisasian, 5) Pengembangan alumni, 6) Pemberdayaan alumni, dan 7) Pengendalian alumni.³⁷⁰

Berdasarkan uraian mulai dari perencanaan, implementasi, dan pengendalian peningkatan mutu madrasah memiliki kesamaan dan mendukung teori *Total Quality Manajemen* (TQM) sebagaimana disampaikan oleh

³⁷⁰ Ainur Rifqi, Ali Imron, Mustiningsih, *Manajemen Alumni di Pondok Pesantren Modern dan Salaf; Studi di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Sidogiri*, (Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 4 Bulan April Tahun 2016 EISSN: 2502-471X, diakses tanggal 20 Mei 2019).

Baharuddin bahwa TQM dilihat dari dua aspek pertama TQM ditinjau dari segi pendekatan dalam menjalankan proses secara maksimal yang kompetitif melalui perbaikan secara berkesinambungan atas hasil, jasa, manusia, proses, dan lingkungan. Kedua, TQM sebagai metode yang terdiri dari atas sepuluh karakteristik yaitu 1) berfokus pada pelanggan internal & eksternal, 2) Peningkatan pada kualitas, 3) Pendekatan yang digunakan adalah ilmiah, 4) Komitmen jangka panjang, 5) Membentuk kerja sama tim, 6) Perbaikan secara terus menerus, 7) Penerapan kebebasan namun terkendali, 8) Memiliki kesatuan tujuan, 9) Pelibatan dan pemberdayaan sumberdaya manusia.³⁷¹

Senada dengan penjelasan di atas, penerapan TQM dalam satuan pendidikan mencakup lima hal yaitu fokus kepada pelanggan baik internal dan eksternal, adanya keterlibatan total (*Total Involvement*), adanya ukuran baku mutu lulusan madrasah, adanya komitmen dari berbagai pihak, dan adanya perbaikan secara berkesinambungan.³⁷²

D. Implikasi Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlāq al-karīmah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Strategi peningkatan mutu madrasah yang meliputi perencanaan, langkah-langkah implementasi, dan pengendalian peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di MBI Amanatul

³⁷¹ Baharuddin & Makin, *Manajemen Pendidikan...*, 42-43.

³⁷² Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan; Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 64.

Ummah telah memberikan implikasi terhadap perkembangan dan kemajuan madrasah dan masyarakat.

Pertama, Peningkatan jumlah pendaftar (*input*). Peningkatan mutu madrasah telah memberikan implikasi positif, hal tersebut ditandai dengan jumlah pendaftar peserta didik baru mencapai seribuan lebih meskipun MBI Amanatul Ummah hanya menerima jumlah kuota tiga ratusan dan secara grafik peserta didik yang mendaftar selalu meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data statistik terhitung sejak mulai berdirinya MBI pada tahun ajaran 2006-2007 sampai tahun ajaran 2015-2019, jumlah siswa yang diterima terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah siswa tiap tahun ini menunjukkan besarnya minat masyarakat terhadap MBI Amanatul Ummah serta pengakuan terhadap prestasi yang selama ini diraih.

Kedua, Peningkatan semangat belajar santri dan ibadah (proses). Para santri mengalami peningkatan semangat untuk belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari capaian-capaian terhadap indikator-indikator yang telah ditetapkan baik bidang kurikulum seperti mu'adalah sampai raihan prestasi-prestasi dan melau tes. Meningkatnya semangat belajar santri dalam kegiatan belajar didukung oleh usaha yang terus dilakukan oleh para pengajar dalam mengevaluasi metode, mengontrol kedisiplinan, dan lain sebagainya sehingga para santri semakin meningkatkan semangat belajarnya. Semangat santri dapat dibuktikan pada saat mengikuti kegiatan-kegiatan bahkan sampai kegiatan malam. Semangat para santri tidak hanya saat sedang melaksanakan kegiatan dalam kelas atau masjid tetapi juga diluar kegiatan-kegiatan yang diikuti.

Peningkatan juga pada ubudiah, khususnya kelas XII yang secara turun temurun mentradisikan shalat tashbih setelah selesai melaksanakan kegiatan malam hari dan sebelum beristirahat. Penambahan shalat tersebut disamping motivasi dari pihak-pihak madrasah dengan penanaman nilai-nilai (*transfer of values*) menjadikan santri terus meningkatkan kualitas ibadahnya. Berdasarkan uraian di atas selaras dengan yang diungkapkan oleh Aminatul Zahrah bahwa kualitas pendidikan dapat dilihat dari input, proses dan produknya. Dengan dukungan kualitas input, proses belajar mengajar berjalan secara efektif, bermakna, dan memosisikan peserta didik sebagai subjek yang diperlakukan secara baik dan humanis sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Produk yang dihasilkan memiliki penguasaan yang tinggi terhadap tugas belajar dan memiliki relevansi dengan tuntutan lingkungan baik masyarakat atau dunia kerja.³⁷³

Ketiga, Peningkatan Prestasi (*output*). MBI Amanatul ummah merupakan lembaga pendidikan yang senantiasa berpacu dalam meraih prestasi. Perolehan prestasi pada ajang perlombaan baik regional, nasional, dan internasional seakan menjadi keharusan untuk selalu aktif dan memborong juara pada setiap ajang dan jenis perlombaan. Pihak madrasah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh santri untuk terlibat aktif mengikuti ajang perlombaan. Aktif pada setiap ajang dan jenis perlombaan dan juara bukanlah target utama namun yang paling penting adalah membangun mental juara pada diri santri

³⁷³ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management; Capaian Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu Sekolah*, (Jurnal Cendekia: Pascasarjana IAIN Tulungagung CENDEKIA, Vol. 9, No. 1, April 2015 p-ISSN: 1978-2098; e-ISSN: 2407-8557; Web: cendekia.pusatbahasa.or.id Pusat Kajian Bahasa dan Budaya, Surakarta, Indonesia), dalam <https://www.researchgate.net> diakses tanggal 18 Mei 2019.

MBI sehingga santri mampu bersaing secara kompetitif dan selalu berhasil menjadi juara. Dorongan dan dukungan serta motivasi dari semua para guru dan orang tua membuat para santri semakin terus meningkatkan semangat berprestasi. Meskipun demikian, mereka tetap diajarkan untuk tetap bersikap rendah hati dan tidak sombong. MBI Amanatul selalu mengalami peningkatan khususnya dalam hal raihan prestasi baik dari tingkat regional, nasional sampai internasional. Dan pada tahun 2017 Pondok Pesantren Amanatul Ummah mendapatkan piagam penghargaan apresiasi kualitas pendidikan Indonesia sebagai sekolah pendidikan Islam yang paling favorit pada tahun 2017 yang bertuliskan *“Certificate of Appreciation, Best of 2017 Indonesia Education Quality Award has been Awarded to Pondok Pesantren Amanatul Ummah for Category The Most Favorite Islamic School of The Year 2017”* dan piagam tersebut ditaruh di kantor MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Dengan raihan penghargaan yang berupa piala, tropi, sertifikat dan bentuk penghargaan lainnya menunjukkan bahwa MBI telah membuktikan keseriusannya dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia bahkan dalam catatan terakhir prestasi siswa-siswi semakin terus mengalami peningkatan. Disisi lain, Kualitas tersebut tidak hanya diraih oleh siswa-siswi tetapi juga diraih oleh MBI Amanatul Ummah sebagai lembaga dan pondok pesantren inspiratif tahun 2017 sehingga dapat mengharumkan nama yayasan Amanatul Ummah secara keseluruhan. Uraian peningkatan prestasi di atas selaras dengan yang disampaikan oleh Abdul Rahman bahwa *output* madrasah

disebut bermutu apabila madrasah memiliki prestasi berupa penghargaan dan prestasi siswa yang menunjukkan pencapaian yang tinggi seperti prestasi akademik: menjuarai lomba karya ilmiah, olimpiade, dan lain sebagainya dan prestasi non akademik: olahraga, pramuka, kesenian, dan lainnya.³⁷⁴

Keempat, Seluruh lulusan diterima diperguruan tinggi favorit (*outcome*). Seluruh lulusan MBI Amanatul Ummah melanjutkan studi ke perguruan tinggi pilihannya baik dalam negeri maupun luar negeri. Para lulusan MBI Amanatul Ummah yang telah berhasil diterima di perguruan tinggi sangat variatif baik dalam memilih jurusan, kampus dan negara serta jalur tes masuk yang diikuti. Misal jurusan antara lain: Dirosah Islamiyah, *Mining Engineering, Internasioal Business Management, Biotechnology*, kedokteran, akuntansi, farmasi, teknik elektro, kimia, psikologi, kriminologi, otomotif, matematika, dan lain sebagainya. Madrasah selalu berperan secara serius mulai dari awal masuk sampai mengantarkan lulusannya melanjutkan dan diterima di perguruan tinggi sehingga dapat dipastikan tidak ada lulusan MBI yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Tercatat dari dua tahun terakhir mengalami peningkatan dalam hal keterserapan lulusan yang diterima di perguruan tinggi baik dari segi jumlah dan jalur yang diikuti.

Kelima, Peningkatan semangat ibadah santri. Meningkatnya ibadah para santri dalam melaksanakan ibadah tidak hanya karena adanya program seperti *shalat qabliyyah & ba'diyyah, shalat tasbīh, tahajjud, witr* bersama kyai dan lainnya tetapi juga karena semangat tersebut juga berangkat dari kesadaran

³⁷⁴ Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa; Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 252-253.

diri para santri seperti para santri khususnya kelas XII yang melaksanakan shalat *tasbīḥ* setiap malam setelah seluruh kegiatan selesai dan sebelum istirahat. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Abudin Nata tentang pengertian *akhlāq* yaitu suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara mendalam dan tanpa perenungan, sebab hal tersebut telah tertanam kuat ke dalam jiwa sehingga menjadi suatu kebiasaan dan mudah dilakukan, dapat dilihat ciri-cirinya dan manfaatnya bisa dirasakan.³⁷⁵

Keenam, Menjaga *akhlāq* terhadap Kyai, *Ustāz*, orang tua, tamu, dan teman. Para santri senantiasa mengedepankan *akhlāq al-karīmah* baik kepada kyai *Ustāz*, tamu, dan sesama teman. *Akhlāq* santri terhadap kyai tercermin ketika bertemu dengan kyai seperti ketika selesai mengaji kepada kyai, seluruh santri berdiri, saling berebut membetulkan posisi sandal kyai dan bergantian mencium tangan kyai. *Akhlāq* santri juga tercermin ketika para santri ingin menghadap kepada bapak koordinator MBI mereka menunggu secara bergiliran, ketika santri mempunyai keperluan kepada *ustāz*/guru sedangkan guru tersebut sedang berkomunikasi dengan orang lain maka santri tersebut menunggu, tidak memotong atau menyampaikan maksudnya sampai disapa terlebih dahulu oleh guru. *Akhlāq* santri terlihat ketika ketika bertemu dengan tamu, wali santri, dan peneliti dengan mengedepankan sikap hormat, melayani dan membantu terhadap segala sesuatunya. *Akhlāq* santri juga dapat dilihat dari beberapa santri setelah datang dari masjid MBI kemudian santri tersebut menata sandal-sandal yang ada di ruang tamu dan kantor MBI tanpa ada yang

³⁷⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 5.

menyuruh. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Syaikh Umar Baraja' tentang etika murid terhadap guru yaitu:

“Salah satu etika peserta didik terhadap gurunya ialah ketika duduk bersama gurunya, hendaknya ia menggunakan tatakrama; ketika berbicara dengan guru, ia tidak memotong pembicaraan, berbicara dengan nada yang halus, tidak mendahului pembicaraan, dsb. selain itu, salah satu bentuk peserta didik mencintai gurunya ialah dengan mengikuti semua kewajiban atau peraturannya.”³⁷⁶

Ketujuh, Peningkatan *akhlāq* terhadap lingkungan. *Akhlāq* para santri terhadap lingkungan dapat ditunjukkan dengan senantiasa menjaga kebersihan, dan keindahan lingkungan di MBI Amanatul Ummah baik dalam kelas, sekitar kelas, kamar dan seluruh area MBI Amanatul Ummah. Hal tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Ali Anwar tentang *akhlāq* terhadap lingkungan yaitu perihal aneka sesuatu yang berada disekitar dimana manusia berada menyangkut tumbuhan, benda, binatang dan lainnya senantiasa harus dijaga, dipelihara agar tetap bersih, indah dan lestari.³⁷⁷

Kedelapan, Peningkatan aktualisasi nilai *akhlāq* 7k. Para santri memiliki amanah untuk senantiasa melaksanakan 7K yaitu sungguh-sungguh dan tekun, menjaga wudhu, menyedikitkan makan, shalat malam, membaca *al-Qur‘ān* dengan melihat, meninggalkan maksiat, tidak makan makanan diluar. Sebab hal tersebut merupakan perintah langsung dari kyai sebagai pengasuh untuk diamalkan oleh seluruh santri. Nilai akhlaq dalam 7K tersebut selaras dengan teori Syaykh al-Zarnūjī dalam kitab *Ta‘fīm al-Muta’allim* pada *Faṣl* Perkara yang menjaga daya hafal dan lupa yaitu berkesungguhan dan tekun,

³⁷⁶ ‘Umar bin Aḥmad Bārājā’, *Kitāb al-Akhlāq li al-Banīn; Liṭullāb al-Madāris al-Islāmiyyati bi Indūniyyā*, Juz II, (Surabaya: C.V. Ahmad Nabhan, 1954), 40.

³⁷⁷ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 189.

menyedikitkan makan, shalat malam, membaca *al-Qur'ān* termasuk sebab-sebab menjaga hafal, dikatakan bahwa tiada sesuatu yang dapat menguatkan hafalan seseorang kecuali dengan membaca *al-Qur'ān* dengan dilihat tulisan *al-Qur'ān*-nya.³⁷⁸

Kesembilan, Melayani santri. Bapak Koordinator MBI selaku pimpinan selalu memberikan motivasi kepada seluruh pihak-pihak madrasah agar senantiasa membimbing dan melayani santri-santri. Prinsip melayani santri itulah yang selalu ditanamkan oleh pimpinan kepada pihak madrasah sehingga menjadi acuan untuk terus senantiasa membimbing para santri dan membuat para santri merasa dibimbing, dilayani, dan merasa nyaman berada di lingkungan MBI. Lebih lanjut hal ini berimplikasi terhadap peningkatan jumlah pendaftar peserta didik baru sebab rata-rata para pengajar, alumni, santri aktif mengajak kepada keluarga atau temannya di rumah untuk ikut masuk dan bergabung di MBI Amanatul Ummah.

Kesepuluh, Perbaikan berkelanjutan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan stakeholder/masyarakat. semangat peningkatan mutu yang dilakukan oleh MBI Amanatul Ummah berorientasi untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan stakeholders. Dengan terus memperhatikan keinginan dan kebutuhan stakeholders tersebut MBI Amanatul Ummah senantiasa berusaha meningkatkan mutu madrasah dengan berpijak pada ketiga aspek tersebut yaitu meningkatkan keilmuan umum yang kompetitif, keilmuan keagamaan, dan *akhlāq al-karīmah*.

³⁷⁸ Syaykh Ibrāhīm bin Ismā'īl, *Syarh Ta'lim al-Muta'allim*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan, tt), 48.

Uraian di atas senada dengan pendapat Beeby dalam Noesan yang dikutip oleh Nur Zazin bahwa pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari sisi sosiologis yaitu dapat memberikan kontribusi, pendidikan yang bermanfaat karena dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan lingkungan baik antar kelompok, perkembangan budaya serta mempersiapkan masyarakat untuk menerima perubahan dan perkembangan teknologi.³⁷⁹

Kesebelas, Semangat dan komitmen yang tinggi seluruh pihak madrasah. Seluruh elemen madrasah bekerja dengan semaksimal mungkin; kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas, dan kerja *ikhlas*. keberhasilan MBI Amanatul Ummah tidak diperoleh dari hasil satu atau dua orang melainkan keberhasilan madrasah diperoleh dari hasil kerja kolektif dan kerja tim serta kekompakan yang selalu membantu antar satu dengan yang lain tanpa meninggalkan tanggung jawab utamanya. upaya peningkatan mutu madrasah memberikan implikasi positif kepada seluruh pihak madrasah untuk senantiasa melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing secara profesional dan bergerak bersama-sama dalam menuntaskan segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya secara tuntas dan maksimal. Dengan demikian, seluruh pihak madrasah menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Keduabelas, Peningkatan kualitas SDM MBI. Semangat meningkatkan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah tidak hanya diperuntukkan kepada santri saja melainkan juga berimplikasi pada peningkatan sumber daya manusianya. MBI Amanatul Ummah betul-

³⁷⁹ Nur Zazin, *Gerakan Menata...*, 65.

betul memberi perhatian dalam hal pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia tidak hanya kepada siswa-siswa peserta olimpiade tetapi juga diperuntukkan kepada guru pembimbing olimpiade sehingga dengan memberikan pelatihan-pelatihan tersebut dapat semakin meningkatkan mutu MBI Amanatul Ummah. Peningkatan kualitas SDM dapat dilihat dalam rancangan kerja madrasah pada program kegiatan setiap devisa. peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah berimplikasi kepada peningkatan kualitas sumber daya guru baik peningkatan seperti mengadakan pelatihan, kajian keagamaan, kedisiplinan, sampai kesehatan.

Ketigabelas, Peningkatkan mutu menuju MBI mendunia. MBI Amanatul Ummah terus senantiasa meningkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu dan tidak pernah merasa puas untuk tidak melakukan hal-hal yang lebih besar dan menantang dengan rencana jangka panjang yakni menjadi MBI Amanatul Ummah dikenal oleh dunia. Tentu rencana dan target tersebut memang tidak mudah, namun dengan melihat raihan prestasi-prestasi, penghargaan dan pencapaian-pencapaian lainnya yang berhasil diperoleh membuka sikap optimism untuk mengantarkan dan mewujudkan cita-cita madrasah menuju MBI Amanatul Ummah yang mendunia.

Keempatbelas, Mendapat dukungan dan mengangkat citra madrasah. dengan terus meningkatkan mutu madrasah, MBI Amanatul Ummah mendapat dukungan dari masyarakat dan sekaligus mendapat citra positif dari masyarakat. Dukungan dan citra positif tersebut dapat ditandai dengan

banyaknya jumlah pendaftar, perolehan prestasi, medali, dan penghargaan di berbagai ajang perlombaan dari tingkat regional, nasional, dan internasional, dan keterserapan lulusan yang seluruhnya melanjutkan ke perguruan tinggi favorit baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kelimabelas, Melibatkan masyarakat sekitar sekaligus membantu dari segi perekonomian. Padatnya aktivitas para santri khususnya dalam menjalankan sistem di MBI Amanatul Ummah membuat para santri kesulitan dalam mengatur waktu khususnya dalam mencuci pakaian mereka sendiri. Padatnya kegiatan-kegiatan program peningkatan mutu tersebut membuat madrasah melakukan kerja sama dengan warga sekitar. Kerjasama tersebut berupa memberikan kesempatan kepada warga sekitar mencucikan pakaian para santri (*laundry*) dengan pembagian yang telah ditentukan yaitu setiap satu ibu rumah tangga mendapatkan jatah mencuci pakaian-pakaian 10 santri. Pembagian tersebut dilakukan karena madrasah ingin melibatkan sekaligus membantu warga agar lebih banyak. Dengan demikian, peningkatan mutu tersebut berimplikasi pada masyarakat atau warga sekitar dengan menjalin kerjasama dengan mereka sekaligus ingin membantu dari segi perekonomian warga sekitar MBI Amanatul Ummah.

Penjelasan hasil pembahasan di atas senada dengan pendapat Beeby dalam Noesan yang dikutip oleh Nur Zazin bahwa pendidikan yang bermutu dilihat dari sesi ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia sehingga dapat meningkatkan taraf hidup atau membantu perekonomian masyarakat.³⁸⁰

³⁸⁰ Nur Zazin, *Gerakan Menata...*, 65.

lebih lanjut dikatakan bahwa mutu pendidikan dilihat dari proses *input*, proses, dan *output*. Upaya mencapai mutu tetap berfokus kepada pelanggan yakni siswa secara khusus maupun pendidik sebagai peran utama dalam aktivitas proses belajar mengajar sehingga dapat mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi & keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman.³⁸¹ Sebagai indikator mutu pendidikan terdapat indikator penilaian yaitu: a) Prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama, b) Prestasi siswa yang didasarkan pada kompetensi, c) Kualitas belajar mengajar, d) Kualitas mengajar, e) Kinerja sekolah.³⁸²

Berdasarkan uraian pembahasan dari hasil penelitian tentang strategi peningkatan mutu MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto memperkuat hasil penelitian para peneliti sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Solehan dengan hasil penelitiannya antara lain yaitu Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Maura Enim antara lain meningkatkan kualitas guru, peningkatan prestasi akademik dan non akademik, peningkatan prestasi nilai Ujian Nasional dan prestasi nilai Ujian Sekolah serta peningkatan sarana prasarana.³⁸³

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. Maskur Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah antara lain madrasah mendapatkan nilai akreditasi A, nilai tersebut didukung dengan program-program unggulan yang dilakukan secara berkelanjutan, pemahaman pada

³⁸¹ Nur Zazin, *Gerakan Menata...*, 66.

³⁸² Nur Zazin, *Gerakan Menata...*, 67.

³⁸³ Solehan, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Maura Enim*, (Palembang: Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2014), dalam <http://onesearch.id/> diakses pada 30 Desember 2018.

sosialisasi visi misi madrasah yang selalu disosialisasikan sehingga semakin memperkuat manajemen madrasah dan pelaksanaan program-program mutu madrasah.³⁸⁴

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Ulum tentang Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Penerapan Sistem Manajemen ISO 9001:2008, antara lain rencana strategis: mengoptimlisisasikan kurikulum, melaksanakan versifikasi kurikulum, meningkatkan komitmen seluruh warga madrasah, meingkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan *benchmarking*, mengembangkan kualitas dan kuantitas fasilitas pembelajaran, meningkatkan kualiatas lulusan dengan strategi, meningkatkan kualitas pelaksanaan program ekstrakurikuler dan pembinaan siswa, meningkatkan suasana ketenangan dan ketentraman belajar, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan³⁸⁵ pada hakikatnya telah dilaksanakan di MBI Amanatul Pacet Ummah sedangkan penjabaran tersebut masih dalam tataran rencana strategis.

Penelitian yang dilakukan oleh Muwafiqus shobri tentang Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri, meningkatkan kualitas guru, prestasi akademik dan non akademik siswa, prestasi nilai Ujian Nasional (UN) dan prestasi nilai Ujian Madrasah (UM) dan meningkatkan sarana prasarana madrasah. Aktivitas yang dilaksanakan

³⁸⁴ M. Maskur, *Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah; Studi Analisis Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Sultan Agung Berbasis Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016), dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id> diakses pada 30 Desember 2018.

³⁸⁵ Miftahul Ulum, *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Penerapan Sistem Manajemen ISO 9001:2008*, (Surakarta: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 27, No.1, Juni 2017, ISSN:1412-3835 Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), dalam <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5122> diakses pada 30 Desember 2018.

adalah mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan tentang pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel), *remedial* dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembinaan pramuka, olah raga, bela diri, teater, seni dan kegiatan keagamaan, menyelenggarakan *Try Out* dan memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional dan Ujian Madrasah. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan madrasah dalam rangka peningkatan sarana prasarana adalah membuat perencanaan sarana prasarana yang dibutuhkan, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana dengan mengalokasikan dana BOS dan BOSDA³⁸⁶ pada hakikatnya juga telah dijalankan oleh MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Dan terakhir penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lailatul Maghfiroh tentang Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui *Total Quality Manajemen* (TQM) antara lain yaitu perencanaan strategi mutu (visi, misi, tujuan, strategi institusional jangka panjang, pengawasan dan evaluasi), peningkatan mutu proses (Kurikulum dan Proses pembelajaran), peningkatan mutu Sumber Daya Manusia, peningkatan mutu lingkungan, peningkatan mutu pelayanan, peningkatan mutu *output*.³⁸⁷

³⁸⁶ Muwafiqus Shobri, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri*, (Cendekia: Jurnal Studi Keislaman Volume 3, Nomor 1, Juni 2017; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503, 2017), dalam <https://media.neliti.com/media/publications/268478> diakses pada 30 Desember 2018.

³⁸⁷ Lailatul Maghfiroh, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Manajemen (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta*, (Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.1 Januari 2018, 2018), dalam <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/623> diakses pada 30 Desember 2018.

Berdasarkan elaborasi dan upaya dialog antara hasil penelitian dengan teori, dan peneli sebelumnya, hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat hasil penelitian para peneliti sebelumnya namun penelitian ini masih menunjukkan orisinalitasnya sebab penelitian ini menfokuskan kepada mutu madrasah yang berfokus pada lulusan dengan variabel unggul dan berakhlāq al-karīmah dengan pemilihan lembaga bertaraf internasional yang berada dibawah naungan yayasan sedangkan pada penelitian terdahulu lebih kepada strategi peningkatan mutu madrasah dan mutu lulusan tanpa spesifikasi variabel dalam penelitian ini yaitu lulusan yang unggul dan berakhlāq al-Karīmah.

BAB VI

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka terdapat simpulan mengenai strategi peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-Karīmah di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yaitu:

1. Perencanaan peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-Karīmah di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto melalui beberapa tahap yaitu:
 - a. *Grand Idea*. Perencanaan mutu madrasah berawal dari *grand idea* Kyai sebagai pimpinan tertinggi kemudian diturunkan kepada pihak madrasah untuk didesain menjadi program-program. *Grand idea* terdiri dari visi, misi, dasar pendirian, dan tujuan peruntukkan bagi siswa-siswi di masa depan dan pengamalan tujuh kunci sukses bagi santri.
 - b. Pra Rapat Kerja. Pra Raker merupakan forum dalam merancang desain madrasah. Adapun isi pra raker yaitu: pertimbangan *grand idea*, evaluasi program selama setahun, identifikasi masalah, analisis pencarian solusi, penyampaian masukan, ide, aspirasi secara elaboratif, dan rancangan program.
 - c. Rapat Kerja (Raker). Rancangan program dari hasil dari pra raker ditindaklanjuti pada forum rapat kerja. Forum raker terdiri dua kegiatan inti yaitu penyampaian Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ)

dan sidang pleno guna menetapkan program kerja yang disampaikan oleh Kordinator dan wakil-wakil koordinator beserta tim.

2. Langkah-langkah implementasi peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-Karīmah di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto melalui beberapa tahap yaitu:
 - a. Tahap seleksi masuk. Seleksi masuk peserta didik baru di MBI Amanatul Ummah dibagi menjadi dua jalur yaitu jalur prestasi dan tes tulis. Aspek penting yang menjadi pertimbangan adalah kompetensi akademik dan prestasi. MBI mendasarkan pada tiga kriteria seleksi masuk peserta didik baru yaitu berdasarkan acuan kualifikasi persyaratan, acuan prestasi, dan acuan daya tampung madrasah.
 - b. Tahap pembinaan peserta didik baru. Peserta didik baru dikenalkan seperti sosialisasi visi, misi, dan tujuan madrasah, peraturan, tata tertib, dan hal-hal penting lainnya. Sosialisasi tersebut juga diturunkan ke dalam banyak kegiatan sehingga seluruh peserta didik di MBI Amanatul Ummah pada tahap input telah memahami maksud dan memiliki kesiapan mengenai studi lanju ke perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.
 - c. Implementasi program kesiswaan
 - 1) Program Pembinaan dan Pengembangan Bakat. Program ini terdiri dari: a) Sosialisasi pembinaan bakat dan konsultasi peminatan. b) Pembuatan kelas lomba, c) Pengadaan APEL sebelum ekstrakurikuler, d) Ekstrakurikuler Tata boga bagi santri putri.

- 2) Program Pembinaan Organisasi Santri. Program ini terdiri dari dari dua kegiatan a) *Training of Trainer* (TOT) bagi Pengurus WISSNU, b) Pelatihan administrasi keorganisasian.
 - 3) Program Pembinaan Siswa, terdiri dari kegiatan: a) Pengucapan 7 *Keys to get the success* secara bersama saat APEL pagi maupun upacara, b) Pidato Pembina upacara tematik tentang 7 *Keys to get the success*, c) Pembuatan gambar, pamphlet, dan figora untuk menyemarakkan 7 *Keys to get the success*, d) Pelayanan santri berbasis Kartu Tanda Siswa (KTS). e) Kegiatan Kompetisi Kerapian Kebersihan Kelas (COAC) dua bulan sekali. f) Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen (LDKM). g) *Coffee Morning Together* (CMT).
 - 4) Agenda tahunan: MPLM (Masa Pengenalan Lingkungan Madrasah), Pelantikan WISNU dan Ambalan, Raker WISNU (Penyempurnaan), Peringatan HUT RI ke 73, Idul Adha, Seleksi Ambalan dan WISNU, Sumpah Pemuda, MBL (*MBI Legend*), Maulid Nabi, Ponpesnu 1, Balatunas, Kunjungan Redaksi, Pelantikan Kader WISNU dan Bantara Laksana, MBF (*MBI Big Fair*), Galang Ceria, *Isrā' Mi'rāj*, Hari Kartini, Ponpesnu 2.
- d. Implementasi program *Mu'ādalāh*
- 1) Program Kurikulum *Mu'ādalāh*, terdiri dari: 1) Sistem *marḥalah: Ulā, Wuṣṭā, dan 'Ulyā*. b) Memberi materi khusus metodologi penulisan Arab *pegon* kepada santri baru, c) Membuat kitab

kumpulan hafalan wajib santri MBI, d) Menerapkan ujian *mu'adalah* berbasis bahasa Arab, e) Kelas XII semester genap diberikan materi UAMBN, *fiqh waqī'iyah* dan prakteknya, *Aswaja*, dan *Risālat al-Mahīd*, f) Hafalan Juz 'Ammā, *Daḥīl al-Najāh*, *Istighāṣah*, do'a *ḍuḥā*, praktik shalat jenazah, shalat *Istisqā'*, shalat *kusūf* & *khusūf*, mengkafani jenazah, dsb. untuk kelas XII, g) Pengelompokkan kelas XI dan XII persiapan Timur Tengah diberikan kelas tersendiri pada jam *mu'adalah*.

2) Program Pembelajaran *al-Qur'ān*, *Tahfīz*, dan *Tahqīq*. Program ini terdiri: a) Pembelajaran *al-Qur'ān* durasi 30 menit dan *tahqīq* 15 menit. b) Metode *tahqīq* dengan hafalan (kitab *maqṣūd*), pemahaman, dan mengecek pemaknaan kitab santri serta membaca kitabnya sendiri secara bergantian. c) Memberikan pelajaran *Tajwīd* dan *Makhraj al-Hurūf* pada kelas X dengan acuan buku *tajwīd*. d) Memberikan kelas khusus pendalaman *al-Qur'ān* bagi yang kurang pandai membaca *al-Qur'ān*. e) Setoran hafalan minimal 4 kali dalam satu minggu (program *Tahfīz*). f) Penyatuan kelompok Timur Tengah dalam penyeteroran hafalan *al-Qur'ān*. g) Mengadakan *Musābaqah Qirā'at al-Kutub* internal.

3) Program Bimbingan Olimpiade *Musābaqah Qirā'at al-Kutub* (MQK). a) Santri satu minggu mendapatkan bimbingan MQK dua kali pertemuan. b) Pembimbing harus mempunyai target bimbingan, baik hafalan, pemahaman maupun bisa baca kitab

kuning. c) Pembimbing dan peserta MQK wajib menyetorkan laporan bimbingan setiap bulan sekali. d) Mengadakan tes baca kitab kuning bagi peserta MQK dengan sistem *rolling* penguji dari pembimbing MQK. e) Mengadakan evaluasi bimbingan MQK setiap bulan.

e. Implementasi program kepesantrenan

Implementasi program devisi Kepesantrenan, terdiri dari: a) Belajar malam. b) Pembacaan *nadzaman Şarf*. c) Shalat *Taşbīḥ* malam. d) Pembacaan surat sakti (*al-Kahfī, Yāsīn, al-Rahmān, al-Waqī'ah*, dan *al-Mulk*). e) Bimbingan *khiṭābah* (pidato). f) Kegiatan *Baḥs al-Masā'il*. g) Kedisiplinan Bahasa. h) Pembiasaan Shalat Sunnah *Qabliyyah & Ba'diyyah*. i) *Musābaqah Aḥsan al-Ghurfah* (MAG).

3. Pengendalian peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan Berakhlāq al-Karīmah di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Pengawasan. Pengawasan program-program mutu dilakukan oleh Koordinator secara umum dan wakil koordinator kepada timnya yang menyesuaikan dengan kegiatan mutu serta pengurus organisasi santri.
- b. Evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tiga pola yaitu 1) Evaluasi mingguan yang dilakukan oleh fungsionaris dan wali kelas, 2) Evaluasi bulanan yang terdiri dari: a) Rapat evaluasi dewan guru, b) Rapat evaluasi wakil koordinator dengan timnya (devisi) serta dengan

- turunannya. 3) Evaluasi berdasarkan masukan, kritik, dan saran baik dari santri melalui hierarki struktural dan dari wali santri.
- c. Pengendalian berupa tata tertib. Tata tertib berfungsi sebagai bentuk pengawalan agar seluruh santri memiliki *akhlāq al-karīmah* dan demi kelancaran segala aktifitas-aktifitas, baik menyangkut kewajiban, larangan, dan sanksi. Pengawalan para santri agar mencapai standar lulusan (*akhḍāf al-mutkharrijīn*) disebut *dawrah* (pelatihan atau pengulangan). *Dawrah* dibagi menjadi dua yaitu *dawrah* akademik dan *dawrah akhlāq*. Pengawalan juga tertuang dalam bentuk perlombaan seperti *Musābaqah Aḥsan al-Ghurfah* (MAG) dan *Kompetisi Kerapian Kebersihan Kelas* (COAC).
 - d. Laporan. Bentuk laporan dilakukan dengan 1) Laporan langsung/lisan dan 2) Laporan tertulis yakni Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ).
 - e. Pemantauan mutu lulusan. Pemantauan lulusan dilakukan dalam tiga langkah yaitu 1) Tahap bimbingan, 2) Laporan hasil lulusan dan keterserapan, 3) Pengontrolan alumni (Perlumbi dan Himmah).
4. Implikasi strategi peningkatan mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Implikasi strategi peningkatan mutu madrasah terhadap perkembangan dan kemajuan madrasah dan masyarakat yaitu a) Peningkatan jumlah pendaftar, b) Peningkatan semangat belajar, c) Peningkatan Prestasi, d) Peningkatan lulusan yang diterima di perguruan tinggi favorit, e)

Peningkatan semangat ibadah santri, f) Menjaga *akhlāq* terhadap Kyai, *Ustāz*, orang tua, tamu, dan teman, g) Peningkatan *akhlāq* terhadap lingkungan, h) Peningkatan aktualisasi nilai *akhlāq* 7k. i) Melayani santri, j) Perbaikan berkelanjutan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan stakeholder/masyarakat, k) Semangat dan komitmen yang tinggi seluruh pihak madrasah (kerja tim), l) Peningkatan kualitas SDM MBI, m) Peningkatkan mutu menuju MBI mendunia, n) Mendapat dukungan dan mengangkat citra madrasah, o) Melibatkan masyarakat sekitar sekaligus membantu dari segi perekonomian.

B. Implikasi

1. Implikasi teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini menemukan beberapa temuan penelitian yang telah dianalisis yang hasilnya mendukung teori-teori strategi peningkatan mutu khususnya penfokuskan kepada peserta didik dalam menghasilkan mutu lulusan. Secara umum hasil penelitian ini dalam hal peningkatan mutu madrasah mendukung teori *Total Quality Manajemen* (TQM). Penelitian ini juga mendukung peneliti sebelumnya antara lain yaitu Solehan, M. Maskur, Miftahul Ulum, Muwafiqus Shobri, Lailatul Maghfiroh. Meskipun demikian, salahsatu orisinalitas yang ada dalam penelitian ini yang belum ditemukan dari hasil para peneliti sebelumnya yaitu mengenai upaya madrasah dalam mempersiapkan peserta didiknya mampu dan berhasil diterima di perguruan tinggi favorit yang menjadi pilihan peserta didik. Dalam hal ini MBI Amanatul Ummah

Pacet Mojokerto telah memiliki program dalam memproses lulusannya bisa diterima diberbagai perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri.

2. Implikasi praktis

Penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi praktisi lembaga pendidikan baik kepala madrasah/sekolah dan pengelola pendidikan yang sedang berupaya menuju arah peningkatan mutu madrasah dalam rangka mewujudkan lulusan unggul dan berakhlāq al-karīmah sebagai upaya mencetak generasi yang memiliki keunggulan dalam keilmuan keagamaan dan ilmu pengetahuan dengan didukung dengan kepribadian akhlak al-karimah sesuai dengan cita-cita agama, bangsa, dan negara.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, peneliti akan memberikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait antara lain yaitu:

1. MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
 - a. Senantiasa melakukan pembenahan dan perbaikan dalam mengawal program-program yang berorientasi kepada mutu para lulusan santri putra dan putri seperti komunikasi bahasa dan internalisasi nilai *akhlāq al-karīmah*.
 - b. Senantiasa mengembangkan kompetensi para guru baik pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesionalisme.
 - c. Mempertahankan program-program mutu dan melakukannya secara lebih efektif dan terus melakukan inovasi dan kreasi berdasarkan nilai-nilai agama dan perkembangan teknologi.

- d. Meneruskan dengan penuh optimisme tentang gagasan rencana MBI Amanatul Ummah yang mendunia dengan dukungan dan langkah-langkah besar.
2. Pembaca atau peneliti berikutnya
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan motivasi untuk mengembangkan penelitian lebih dalam terutama tentang strategi peningkatan mutu madrasah dengan variabel dan fokus yang berbeda.
 - b. Hasil penelitian ini menjadi bahan informasi pengembangan penelitian pendidikan secara umum mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2015.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke 1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ahmadi, Abu & Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Akdon, *Strategic Manajemen for Educational Management*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Al-‘Allān, Muhammad ‘Alī bin Muhammad bin Ibrāhim. *Daḥīl al-Fālihīn li al-Turūq Riyādh al-Ṣalihīn*, Bayrut: Maktabah al-Syamīlah, tt.
- Al-‘Asy’arī, Hāsyim. *Adāb al-‘Alim wa al-Muta’allim; fī mā Yaḥtāj ilaihi al-Muta’allim fī Aḥwāl Ta’allum wa mā Yatawaqqaf ‘Alaih al-Mu’allim fī Maqāmāt al-Ta’līmīhi*, Jombang: Turās al-Islāmiy, 1287 H.
- Al-Bujayrimy, Sulaymān bin ‘Umar bin Muhammad. *Hāsyiyah al-Bujayrimy ‘Ala al-Khātib*, Juz 11, Maktabah Syamīlah: Mawqī’ al-Islām, tt.
- Al-Burhan, ‘Ala al-Din ‘Ali bin Hisam al-Din al-Muttaqi al-Hindi. *Kanzu al-‘Amal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af’āl*, Juz 16, Mauqī’ Maktabah al-Madinah al-Raqmiyyah, 1981.
- Al-Dāsuqiy, Wa’il bin ‘Aly bin Ahmad. *I’jāz al-Qur’ān wa Naqd Muta’an ‘Ubdah al-Ṣulbāni*, Juz 1, Maktabah Syamīlah, tt.
- Al-Darumy, ‘Abd Allah bin ‘Abd al-Rahmān Abu Muhammad. *Sunan al-Darumiy*, Juz 2, Bayrut: Dār al-Kitāb al-‘Arabiy, 1407 H.
- Al-Dīn, Nūr bin ‘Abd al-Hādi. *Hāsyiyah al-Sanādy ‘Ala al-Nasā’i*, Juz 7, Halb: Maktab al-Maṭbu’āt al-Islāmiyyah, 1986.
- Al-Dimasyqy, Abu al-Fidā’ Ismā’īl bin ‘Umar bin Kaṣīr. *Tafsīr Al-Qur’ān al-‘Aẓīm*, Juz 5, Maktabah Syamīlah: Dār Ṭayyibah, 1999.
- Al-Dimyāṭy, Abu Bakr bin Muhammad Syaṭā. *I’ānat al-Thalībīn*, Juz 4, Maktabah al-Syamīlah: Ma’uqī’ Ya’sub, tt.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2006.

- Al-Miṣriy, Abu Muhammad. *Arsyif Multaqa ahl al-Tafsīr*, Juz 1, Maktabah Syamilah, tt.
- Al-Mubarakfuriy, Muhammad bin Abd al-Rahmān bin Abd Rahīm. *Tuhfah al-Ahwāzī bi Syarh Jamī' al-Tirmiży*, Juz 4, Bayrut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, tt.
- Al-Nasā'I, Ahmad bin Syu'ayb Abu 'Abdi al-Rahmān. *Sunan al-Nasā'i al-Kubrā*, Juz 5, Bayrut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1991.
- Al-Qusyayrī, *Tafsīr al-Qusyayrī*, Bayrut: Maktabah Syamilah, tt.
- Al-Quzwayniy, Muhammad bin Yazīd Abu 'Abd Allah. *Sunan Ibn Majah*, Juz 2, Bayrut: Dār al-Fikr, tt.
- Al-Sa'laby, Aḥmad bin Muhammad. *Tafsīr al-Sa'laby*, Juz 1, Maktabah Syamilah: tp. tt.
- Al-Suyūṭi, 'Abd al-Rahmān bin Abu Bakr, Jalāl al-Dīn. *Hāsiyah al-Suyūṭi wa al-Sanadiy 'Ala Sunan al-Nasā'i*, Juz 6, Mauqi' al-Islām, tt.
- Al-Syajastāniy, Abu Dawd Sulaimān bin al-'Asy'aṣ. *Sunan Abi Dawd*, Juz 3, Bairut: Dār al-Kitab al-'Arābiy, 1346 H.
- Al-Syuhūdy, 'Aly bin Nayf. *Mausū'āt al-Difa'i 'an Rasūlillahi Ṣalla Allah 'alayh wa Sallam; Jam'uha wa Quddima laha wa Rutbuha*, Juz 11, Maktabah Syamilah, tt.
- Al-Ṭabrānī, *Mu'jam al-Awsaṭ*, Juz 2, Mauqi'u al-Islām: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005.
- Al-Ṭabrāniy, Sulaimān bin Aḥmad bin Ayyub Abu al-Qāsim. *Al-Mu'jam al-Kabīr*, Juz 7, Al-Muṣil, Maktabah al-'Ulūm wa al-Hukm, 1983.
- Al-Tamīmiy, Muhammad bin Ḥibbān bin Aḥmad bin Abu Hātim. *Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān bi Tartīb ibn Balbān*, Juz 13, Bayrut: Muassasah al-Risālah, 1993.
- Al-Tirmiżiy, Muhammad bin 'Isa Abu 'Isa. *Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ Sunan al-Timiżiy*, Juz 4, Bayrut: Dār Ihya' al-Turaṣ al-'Arābiy, tt.
- Ali, M. Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Andrini, Vera Septi. *Paradigma Pengembangan Sekolah Unggulan*, dalam <https://id.scribd.com> diakses tanggal 02 November 2018 pukul 10:02 Wib.

- Anwar, Adeline. *Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 terhadap Mutu Pendidikan di SMK - SMAK Padang*, Padang: Diploma thesis, Universitas Andalas, 2015, dalam <http://scholar.unand.ac.id> diakses tanggal 28 September 2018.
- Arbangi, Dakir, dan Umiarso. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada Press, 1996.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Aritonang, Keke T. *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK Penabur*, Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur-No.04/Th.IV/Juli 2005. dalam <http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-No04-IV-Juli2005.pdf> diakses pada 29 April 2019 pukul 23:50 Wib.
- Azhfir, "Video Youtube Peran Ulama Bagi agama dan Negara oleh Kh. Said Aqil Siradj di MBI Amanatul Ummah" dalam http://youtu.be/B_NoGw80NBU dipublikasikan tanggal 29 Mei 2016, diakses tanggal 05 Mei 2019.
- Bārājā', 'Umar bin Aḥmad. *Kitāb al-Akhlāq li al-Banīn; Liṭullāb al-Madāris al-Islāmiyyat bi Indūniyyā*, Juz I, Surabaya: C.V. Ahmad Nabhan, 1276 H.
- _____. *Kitāb al-Akhlāq li al-Banīn; Liṭullāb al-Madāris al-Islāmiyyati bi Indūniyyā*, Juz II, Surabaya: C.V. Ahmad Nabhan, 1954.
- Baharuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam; Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2016).
- Baharuddin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam; Menuju Pengelolaan Profesional & Kompetitif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Bahreisj, Salim. *Tarjamah Riyadhus Shalihin*, Jilid 2, cet. Ke-9, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986.
- Bahri, Syamsul dan Fakhry Zamzam. *Model Penelitian Kuantitatif; Berbasis SEM-AMOS*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.

- Basuki, Sulisty. *Metode Penelitian*, Jakarta, Wedatama Widya Sastra, 2006.
- Bengin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Bisri, Adib dan Munawwir AF. *Al-Bisri; Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- Choliq, Abdul MT. *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011.
- Darsono. *Analisis Pengendalian Kualitas Produksi dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk*, Jurnal Ekonomi –Manajemen–Akuntansi No. 35 / Th.XX / Oktober 2013 ISSN:0853-8778, dalam <http://ejurnal.stiedharmaputra.smg.ac.id/index.php> diakses pada 2 Januari 2019.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah: Muja'mma al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushaf, 1998.
- _____, *Al-Qur'an Terjemah & Asbabunnuzul*, Tangerang: PT. Panca Cemerlang, 2010.
- _____, *Aqidah Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2002.
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3S, 1982.
- Dinas Pendidikan. *Sekolah Unggulan*, Bekasi: Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi, 2015, dalam <http://disdik.bekasikab.go.id> diakses tanggal 02 November 2018 pukul 10:02 Wib.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: P.T Gramedia, 1992.
- Ef Afaz, “Video Youtube Havara Tour de Jakarta 2019 Part 1 MBI Amanatul Ummah, Pacet” dalam <http://youtube.be/TgQN5e-mzrw> diakses tanggal 05 Mei 2019.
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Bandung: Bani Quraisy, 2004.

- Finanta, Dita Hadiani. *Perencanaan Strategi dalam upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs.N Medan*, Sumatera: Skripsi UIN Sumatera Utara, 2018, dalam <http://repository.uinsu.ac.id> diakses pada 30 Desember 2018.
- Fitriyani, Nasir Usman, & Djailani AR. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dalam Pemberdayaan Sekolah pada SD Kemala Bhayangkara Kota Banda Aceh*, Sumatera: Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 2014, dalam <https://media.neliti.com> diakses pada 03 Januari 2019.
- Mutrofiah. *Penyusunan Perencanaan Program Kerja untuk Peningkatan Mutu Lulusan*, Jurnal: Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor5, November 2015, 643. dalam <https://ejournal.unib.ac.id> diakses pada 03 Januari 2019.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur. *Metotologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ruzz Media, 2012.
- Greenwood, Malcolm S. & Helen J. Gaunt. *Total Quality Management for Schools*, London: Cassell Villiers House, 1994.
- Hakim, Atang Abdul dan Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Hakim, Taufiqul. *Kamus at-Taufiq; Arab-Jawa-Indonesia*, Jepara: Amsilati, 2005.
- Haras, Muhammad Khalil. *Syarh al-‘Aqīdah al-Wasāṭiyyah li Syaykh Ibn Taymiyyah*, Juz 1, Mauqi’ al-Islām: al-Ri‘āsāt al-‘Ammah, 1992.
- Himmah, Ro’fat Hizmatul. *Lingkungan Bahasa dalam Peningkatan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab bagi Siswa Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur Tahun 2012*, IAI Darussalam Banyuwangi, Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam, Volume VI No. 1: 209-224, September 2014, ISSN: 1978-4767. Dalam <http://ejournal.iaida.ac.id>. diakses tanggal 08 April 2019.
- Ibn ‘Asyūr, Al-Syaykh Muhammad al-Ṭāhir. *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, Juz 14, Tunisia: Dār Sahnūn li al-Nasyr wa al-Tawzy’, 1997.
- Ibrāhīm, Syaykh Ibrāhīm bin Isma‘īl. *Syarh Ta’līm al-Muta’allim*, Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan, tt.
- Inawan, Arip. 2016. *Sekolah Visioner itu Bernama Amanatul Ummah*. dalam www.kompasiana.com diakses tanggal 03 Oktober 2018.
- Indana, Nurul. *Implementasi Total Quality Managemen (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan; Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng*, Jombang: Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), STIT al-

- Urwatul Wutsqo, 2017, dalam www.jurnal.stituwjombang.ac.id diakses tanggal 28 September 2018.
- Julan, Tritus. 2009. *Pemborong Beasiswa; 65 Persen Lulusan Diterima PTN*, dalam <https://news.okezone.com>. diakses tanggal 03 Oktober 2018.
- Junaidi, Azuar, Irfan dan Saprinal Manurung. *Metodologi Penelitian Bisnis; Konsep & Aplikasi*, Medan: Umsu Press, 2014.
- Lestari, Indriana. *Pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kinerja Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta*, Jakarta: Tesis FSIP UI, 2012, dalam <http://lib.ui.ac.id> diakses tanggal 28 September 2018.
- Maghfiroh, Lailatul. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Manajemen (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta*, Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.1 Januari 2018, dalam <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/623> diakses pada 30 Desember 2018.
- Mansur, Moh. *Akidah Akhlak II*, Jakarta: Ditjen Binbaga, 1997.
- Maskur, M. *Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah; Studi Analisis Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Sultan Agung Berbasis Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id> diakses pada 30 Desember 2018.
- Matin, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: Raja grafindo, 2013.
- MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, "Brosur MBI 2019" Dalam <http://www.mbi-au.sch.id/newmbi/wp-content/uploads/2018/11/brosur-mbi-2019-final.pdf> diakses pada 25 Februari 2019.
- Moedjiarto. *Sekolah Unggul*, Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mubarak, Faisal. *Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam*, Jurnal: *Management of Education*, Volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404, dalam <http://anzdoc.com> diakses tanggal 14 Oktober 2018.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin. *Manajemen Penjaminan Mutu di Universitas Islam Negeri Malang*, Malang: UIN Press, 2005.
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Murata, Sachiko dan William C.Chittick. *Trilogi Islam: Islam, Iman, dan Ihsan*, terj; Ghufron A, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1997.
- Murni, Wahid. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Desertasi*, Malang: UM Press, 2008.
- Muslīm, Abu al-Ḥusayn bin al-Ḥajjāj bin Muslīm al-Qusyairiy al-Naisaburiy. *Al-Jāmi' al-Ṣahīh al-Musammā Ṣahīh Muslīm*, Juz 6, Bairut: Dār al-Afaq al-Jadīdah, 1374 H.
- Muslīm, Abu al-Ḥusayn, bin Hajjaj bin Muslīm al-Qusyairiy al-Naysaburiy. *Al-Jāmi' al-Ṣahīh al-Musamma Ṣahīh Muslīm*, Juz 8, Bayrut: Dar al-Jayl, 1374 H.
- Mustajab, *Trilogi dalam Membangun Sekolah Unggul; Kepemimpinan, Budaya Mutu, Benchmarking*, Jurnal Saintifika Islamica Volume 2 No. 2 Periode Juli – Desember 2015 ISSN 2407- 053X, 2017, dalam <http://uinbanten.ac.id> diakses tanggal 14 Oktober 2018.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam*, Tulungagung: Jurnal Episteme STAIN Tulungagung, 2008. Dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id> diakses pada 03 Januari 2019.
- Narbuko, Chalid & H. Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nasution, Andi Hakim. *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*, Jakarta: PT. Logos Wacana, 2001.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- _____, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Nawawi, Imam. *Riyadhus Shalihin; Taman Orang-orang Shalih*, Jilid 1, terj. Versi Pdf, Malang: Pondok Pesantren al-Khoirot Malang, tt. Dalam <https://www.academia.edu> diakses pada 01 Maret 2019.
- Niam, Mukafi. 2016. *Inilah Tujuh Rahasia; 138 Siswa Amanatul Ummah lolos di PT Favorit*, dalam www.nu.or.id, diakses tanggal 03 Oktober 2018.
- Pitono, Djoko. 2016. *Santri PP Amanatul Ummah Lagganan Juara*, dalam <http://global-news.co.id>. diakses tanggal 03 Oktober 2018.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.

- Prayitno, & Erman Anti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 255-256.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Psychologymania. *Pengertian Sekolah Unggul*, Psikologi Pendidikan, 2012, dalam <https://www.psychologymania.com> diakses tanggal 02 November 2018 pukul 10:02 Wib.
- Qomar, Mujammil. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Rangkuti, Freedy. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT; Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan Ocai*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Rasmi. *Peningkatan Mutu dan Profil Lembaga Pendidikan dalam Perspektif Total Quality Management (TQM)*, Sulawesi: Jurnal Al-Ta'dib Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2014.
- Ringgawati, Vera Mei. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan; Studi Multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan*, Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016, dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/6047/1/13710002.pdf> diakses pada 30 Desember 2018.
- Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Saadudin, Imam Abdul Mukmin. *Meneladani Akhlak Nabi*, Bandung: Reamaja Rosda Karya, 2006.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan; Membuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Cet. Ke-7, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Saklusin, "Video Youtube Dokumentasi MPLM 2K18" dalam <https://youtu.be/sjLxB0mjAl> diakses tanggal 05 Mei 2019 pukul 22:05 Wib.
- Saleh, Abdul Rachman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa; Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991).
- Salis, Edward. *TQM in Education*, Yogyakarta: Ircisod, 2008.
- Saroni, Mohammad. *Analisis & Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Qur'an & Maknanya*, Tangerang: Lentera Hati, 2010.
- Shobri, Muwafiqus. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri*, Cendekia: Jurnal Studi Keislaman Volume 3, Nomor 1, Juni 2017; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503, 2017, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/268478> diakses pada 30 Desember 2018.
- Soewarso, Hardjoesoedarmo. *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offest, 2006.
- Solehan. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Maura Enim*, Palembang: Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2014, dalam <http://onesearch.id/> diakses pada 30 Desember 2018.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi & Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan; Research and Development*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryadi, Ignatius. *Implementasi Sistem Manajemen – ISO: Faktor Sukses Kunci, Gaya Kepemimpinan, dan Dampaknya; Studi Kasus pada Dua SMA Negeri di Kecamatan Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Tesis Universitas Sanata Dharma, 2017, dalam <https://repository.usd.ac.id> diakses tanggal 28 September 2018.
- Sutopo, H. B. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press, 2006.
- Tatapangarsa, Humaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Takmir Amanatul Ummah Channel, “Seminar Nasional Bersama Dr. Emil Elistianto Dardak, M.Sc” dalam <http://youtu.be/h8orp3MRkRw> dipublikasikan pada 06 April 2018, diakses pada 06 Mei 2019.
- Tien, Yean Chris. *Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan*, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015, hlm. 579-587, 2015, dalam <https://ejournal.unib.ac.id/index.php> diakses pada 30 Desember 2018.
- Tim Penyusun. *Sistem Penyelenggaraan Sekolah Unggul*, Jakarta: Depdikbud RI, 1993.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Malang: Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2018.
- Tjalla, Awaluddin. *Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-hasil Studi Internasional*, Tangerang Selatan: Jurnal, 2016. dalam <https://repository.ut.ac.id> diakses tanggal 28 September 2018.

- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Ulum, Miftahul. *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Penerapan Sistem Manajemen ISO 9001:2008*, Surakarta: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 27, No.1, Juni 2017, ISSN:1412-3835 Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, dalam <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5122> diakses pada 30 Desember 2018.
- Ulwan, Muhammad Nasikh, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007.
- Umiarso & Nur Zazin. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan; Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang: RaSAIL, 2011.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Warisno. *Strategi Pengembangan Madrasah Melalui Manajemen Mutu Berbasis Akhlak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, PhD thesis, UIN Raden Intan Lampung. 2017, <http://repository.radenintan.ac.id/158/> diakses pada tanggal 26 April 2019 pukul 23:00 Wib.
- Website MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, “Brosur MBI 2019”, dalam <http://www.mbi-au.sch.id/newmbi/wp-content/uploads/2018/11/brosur-mbi-2019-final.pdf> diakses pada 25 Februari 2019.
- Wismaya, Putu Bagus Ari. *Pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kinerja Organisasi di Universitas Warmadewa*, Jurnal Public Inspiration: Universitas Warmadewa, 2016, dalam www.ejurnal.warmadewa.ac.id diakses tanggal 28 September 2018.
- Wissnu. *Biografi MBI (Madrasah Bertaraf Internasional); Gambaran Umum Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur*, dalam <http://wissnu-mbiau.blogspot.com/2013/06/gambaran-umum-madrasah.html> diakses pada 03 Mei 2019 pukul 15:00 Wib.
- Wulandari, Novi. *Implementasi Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto*, Jurnal Manajemen Pendidikan Unesa, 2018. Dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id> diakses tanggal 26 Maret 2019.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1983.

Yunus, Mas. 2016. *Tradisi Loloskan Muridnya Masuk PT Luar Negeri; Mengapa Justru Lahir dari Pesantren?*, dalam <http://www.mau.mbi.ausby.sch.id> diakses tanggal 03 Oktober 2018.

Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management; Capaian Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu Sekolah*, Jurnal Cendekia: Pascasarjana IAIN Tulungagung, Vol. 9, No. 1, April 2015 p-ISSN: 1978-2098; e-ISSN: 2407-8557; dalam <https://www.researchgate.net> diakses tanggal 18 Mei 2019.

Zainuddin, A dan Muhammad Jamhari. *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan; Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.



Wawancara Koordinator Madrasah

Nama : H. Achmad Chudlori, S.S., M.Pd.

Jabatan : Koordinator MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Waktu : 18 Maret 2019 pukul 09:00-09:45 dan 21:00-22:00 Wib.

Pertanyaan	Hasil wawancara
Siapa inisiator ide peningkatan mutu?	Sebagai lembaga madrasah yang berada di naungan pondok pesantren maka kita tidak bisa melepaskan peran dari pengasuh pak Kyai, amanah beliau tidak kualitatif tetapi kuantitatif, Jadi grand idea dari pak Kyai dan kita menterjemahkan ide besar itu menjadi sub ide - sub ide yang akhirnya kita realisasikan-implementasikan ke dalam program-program
Siapakah pihak-pihak yang dilibatkan dalam perencanaan mutu?	Ya. dalam hal ini yang paling dominan kita bisa membahasakannya dengan fungsionaris. Fungsionaris itu ya seluruh elemen yang membantu, membantu lembaga untuk merealisasikan apa yang menjadi program-program dalam tataran yang lebih strukturalis
Bagaimana proses perencanaan peningkatan mutu dari awal sampai perumusan dokumen	Jadi grand idea dari pak Kyai dan kita menterjemahkan ide besar itu menjadi sub ide sub ide yang akhirnya kita realisasikan kita lakukan kita laksanakan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Jadi apa itu grand ideanya dari pak kyai dan kita mengartikulasikan, menterjemahkan ide besar itu menjadi sebuah sub-sub ide itu kita implementasikan ke dalam program-program melalui Pra Raker dan yang dilakukan pada awal tahun.
Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam membuat perencanaan peningkatan mutu?	“Jelas yang menjadi pertimbangan adalah bagaimana grand design yayasan dari pak kyai yaitu visi misi dan akhẓāf al-mutkharrijīn (the goals of graduate) yang empat itu yaitu untuk menjadi ulama besar, pemimpin dunia dan bangsanya, konglomerat dan profesional yang berkualitas dan bertanggung jawab. Itu yang jadi sandaran kita dalam melaksanakan program-program
Siapa pihak yang dilibatkan dalam menetapkan perencanaan peningkatan mutu?	Pak kyai memberikan kewenangan dan kepercayaan kepada kami untuk memproses, memunculkan ide, mendiskusikan sampai dengan menetapkan itu. Jadi memang masing-masing kordinator itu diberikan ranah yang luas untuk mendirikan kemandirian. Tadi itu fungsionaris
Bagaimana langkah-langkah implementasi peningkatan mutu?	Fungsionaris itu terdiri dari wakil koordinator: wakil kurikulum, kesiswaan, kepesantrenan, mu’ādalah, sarana prasarana, keguruan dan kepegawaian. Masing-masing terdiri dari tim. Semua itu memiliki program kegiatan yang telah ditetapkan pada raker dan hasil raker menjadi rujukan dalam melaksanakan program. dan pembenahannya melalui rapat evaluasi mingguan dan bulanan.
Apa contoh kegiatan dari program peningkatan mutu tersebut?	Mengadakan diklat untuk pembimbing dan siswa olimpiade. Itu kita mendatangkan tim yang dari IRIT untuk memberikan bimbingan selama satu minggu dalam rangka untuk peningkatan kualitas SDM guru dan siswa peserta olimpiade. Itu termasuk bagian dari upaya peningkatan mutu SDM. Terus juga program untuk mengirimkan anak-anak pada student exchange (pertukaran pelajar) ke amerika.

Contoh program yang membentuk pribadi berakhlāq al-karīmah?	Banyak sekali kegiatan sehari-hari ada pembacaan Dalil Najah, istighosah di pagi hari sebelum masuk kelas, transver of values misal kebersihan, kejujuran, pemimpin, shalat duha, dan prinsip apapun kebaikan yang kita lakukan bisa menjadi <i>waṣīlah</i> keberhasilan mereka sehingga mereka haus untuk hal-hal yang baik.
Adakah standar pencapaian dalam setiap program/kegiatan peningkatan mutu? contohnya?	Semua program kegiatan memiliki standar atau indikator ketercapaian, termasuk juga lulusan MBI, output yang kita hasilkan anak-anak bisa diterima diberbagai macam perguruan tinggi maka kita mentargetkan misalnya 99 % bisa diterima di perguruan tinggi sesuai dengan yang mereka harapkan
Bagaimana dengan lulusan yang tidak meneruskan studi ke perguruan tinggi?	Tidak ada disini siswa yang tidak melanjutkan, semua siswa melanjutkan ke perguruan tinggi karena memang didesain <i>akhzāf al-mutakharrifīn</i> tadi yang 4 hal itu.
Dalam proses <i>controlling</i> , siapa pihak yang dilibatkan dalam memantau dan bagaimana proses pemantauan implementasi peningkatan mutu tersebut?	Saya setiap kegiatan saya harus berusaha hadir agar anak-anak bisa merasakan kehadiran saya untuk akhirnya sebagai motivasi buat mereka untuk melaksanakan kegiatan itu dengan terbaik, maksimal karena kehadiran kita itu sekaligus sudah menjadi bagian dari motivasi untuk mereka. Jadi dalam setiap kegiatan saya selalu berusaha untuk hadir meskipun sebentar kalau misalkan tidak ada kegiatan yang lain ya saya berusaha mendampingi mereka. Tergantung dari eventnya apa, ya kita sesuaikan dengan defisi yang ada pada bidang wakil-wakil bidang kordinator itu, ada bidang kurikulum, kesiswaan, muadalah, kepesantrenan, dan seterusnya. Misalkan ada ahsanal urfa, ya otomatis di back up oleh kepesantrenan. di bidang kebahasaan nanti ada kegiatan muhadarah kubra ada muhadarah sughra. Muhadarah sughra setiap bulan, muhadarah kubra setiap pertiga bulan, itu tampilan-tampilan dalam bahasa arab dan bahasa inggris, itu ada penanggung jawab masing-masing. Itu tanggung jawab kepesantrenan tapi secara spesifik itu tanggung jawab wapemsa yang itu dipegang oleh anak-anak tetapi ada pembimbingnya dari ustadz-ustadzahnya.
Bagaimana proses pelaporan dan evaluasi implementasi program mutu?	Kalau pelaporan secara lisan, berupa pengarahan, bimbingan saat proses pelaksanaan kegiatan, ketika sesuatu dianggap kurang pas maka kita arahkan, selebihnya kita berikan kepercayaan penuh mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Laporan secara tertulis itu berupa LPJ dari hasil kegiatan/acara yang telah dilaksanakan
Apakah ada partisipasi dari orang tua/masyarakat?	Peran wali santri kita libatkan pada hal-hal yang terkait perlu baik komunikasi dan persetujuannya seperti kegiatan lomba baik nasional maupun luar negeri seperti summit meeting, conference di Malaysia, Singapore, dan Thailand, pengiriman delegasi-delegasi seperti jambore, raida di Jombang, di Brunei Darussalam. Hal tersebut dilakukan oleh penanggungjawabnya masing-masing kegiatan.
Bagaimana proses pemantauan mutu hasil lulusan?	Lulusan MBI dilakukan secara terbimbing karena sejak awal kita melakukan orientasi kepada mereka untuk melanjutkan studi lanjut setelah dari MBI baik dalam negeri maupun luar negeri. Gambarannya, bimbingan tersebut dimulai dari penyeteroran berkas formulir untuk syarat ujian masuknya mulai dari pendaftaran, berkas, sampai tesnya mereka dibimbing. Ketika mengantarkan

	<p>lulusan untuk mengikuti tes di perguruan tinggi, para alumni MBI yang ada disekitar juga ikut membantu prosesnya selama di lokasi bahkan sampai ruang dan nomor kursi ujian tesnya. Para alumni membagi peran masing-masing untuk mengantarkan dan menjemput para siswa-siswi untuk mengikuti ujian tes seperti halnya di surabaya. kita bisa mengatakan tim sukses penanggungjawab mengenai studi lanjut di perguruan tinggi. Kita sudah menentukan beberapa guru yaitu ustaz Irfan mengurus perguruan tinggi dalam negeri, ustaz Nizam untuk wilayah luar negeri selain Timur Tengah, dan untuk kawasan Timur Tengah dari devisi mu'adalah. Tim sukses tersebut dibantu oleh tim TU dan IT.</p>
<p>Bagaimana proses pelaporan dan evaluasi dari pamantauan mutu hasil lulusan?</p>	<p>Devisi yang menyampaikan informasi hasil anak-anak yang diterima biasanya dari tim kesiswaan dan tim kurikulum. Mereka selalu memantau informasi tersebut sampai benar-benar diterima. Setelah itu menampilkannya dalam bentuk banner sekaligus bagian dari promosi. Begitu juga informasi dalam website terus diinformasikan dan diperbarui baik itu hasil lulusan sampai prestasi-presatsi. Alumni-alumni tetap kita lakukan komunikasi tiap tahun karena kita tempatkan pada wadah PERLUMBI ketua perlumbinya ustadz Dhofir yang juga generasi ke 4 dari MBI.</p>
<p>Bagaimana madrasah dalam menampung masukan, saran, kritik dari wali santri/masyarakat?</p>	<p>Kalau masukan kita dalam setiap kegiatan masih bertemu dengan wali santri, kita berikan kesempatan kepada wali santri apa yang menjadi masukan-masukan. Masukan dari santri diserahkan kepada masing-masing wali kamar devisi kepesantrenan. begitu juga disetiap kelas ada wali kelas. Sehingga masukan-masukan tersebut masuk di group masing-masing.</p>
<p>Bagaimana implikasi dari strategi peningkatan mutu terhadap madrasah?</p>	<p>Indikator yang paling bisa dilihat dari peningkatan kualitas mutu madrasah adalah respon masyarakat pendidikan terhadap MBI bahwa setiap tahun itu pendaftar MBI itu selalu meningkat baik di jalur prestasi maupun jalur tes tulis itu terjadi peningkatan yang selalu terus bertambah. Ya grafiknya kalau saya lihat dari tahun ke tahun selalu ada peningkatan. Saya sebagai koordinator MBI mendapatkan dukungan yang luar biasa dari segenap stakeholders yang ada, namanya fungsionaris selama ini luar biasa yang bekerja keras, bukan hanya kerja kerasnya tetapi kerja cerdasnya tuntas dan kerja ikhlasnya. sehingga menampakkan banyak hasil dan perubahan yang signifikan dalam hal peningkatan mutu madrasah. Tahun depan kita akan mencanangkan MBI yang mendunia artinya kegiatan-kegiatan dan event-event prestasi yang tingkat internasional membuat kita sudah waktunya untuk mencanangkan MBI yang mendunia. Dengan target 15-20 tahun ke depan kita bisa menandai Indonesia.</p>
<p>Bagaimana implikasi dari strategi peningkatan mutu terhadap masyarakat/stakeholders?</p>	<p>Jelas membawa implikasi yang positif bagi madrasah karena bagaimanapun juga upaya untuk peningkatan mutu madrasah untuk semakin menempatkan madrasah ditengah-tengah masyarakat bisa mendapatkan respon yang positif, hal tersebut tersambut baik dengan melihat animo masyarakat terhadap MBI Amanatul Ummah semakin meningkat. di Amanatul Ummah ini meskipun ada larangan santri tidak boleh ada yang jajan di luar tetapi kita membangun memberikan, membangun akses yang lain. Apa laudrian pakaian anak-anak ini itu dicucikan, kalau keseluruhan anak Amanatul Ummah bisa sampai 500 kepala keluarga, 500 ibu mencucikan pakaiannya santri, per ibu dapat 10 anak/santri, itu cukup lumayan buat penghasilan beliau-beliau sebagai tambahan pemasukan dikeluarga</p>

Wawancara dengan Wakil Koordinator

Nama : Abdul Halim, M.Pd.I

Jabatan : Wakil Koordinator Kesiswaan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Waktu : Tanggal 20 Maret 2019 pukul 09:10-10:48 Wib.

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Apa standar/kriteria dalam penerimaan calon peserta didik baru?	“Disini seleksinya sangat ketat. Seleksi penerimaan sangat mengandalkan mutu, pertama model; jalur prestasi dan jalur tes tulis. Syarat pada jalur prestasi antara lain memiliki prestasi minimal di kota, Syarat jalur tes umum melihat aspek kemampuan kognitif seperti pelajaran IPA, bahasa inggris dan mengikuti psikotes. Aspek penilaian psikotes meliputi kognisi & afektifnya. Hasilnya dari keduanya nanti menyesuaikan dengan ketersediaan kuota sebab yang daftar ribuan dan yang diterima tiga ratusan. Kita cukup serius
Bagaimana bentuk pembinaan kepada peserta didik baru?	Memakai matrikulasi ini peningkatan untuk kapabilitas mereka dalam hal bahasa selama proses satu tahun ada pembinaan-pembinaan bahasa yang dilakukan oleh LAPENSA. Layanan ekstrakurikuler, olimpiade, pengembangan akademik melalui jam tambahan pelajaran seperti matematika, fisika, kimia, biologi, bahasa arab-inggris. Kesiswaan punya beban amanat diantaranya selain meningkatkan kompetensi akademik, juga mengembangkan ranah atau skil kepemimpinan, entrepreneurship itu kita layani dibidang kami artinya kita memang ada program-program mengarah kesana, titik tekannya yaitu berusaha untuk mematangkan kepemimpinan mereka misal LDKS. Sosialisasi penekanan visi-misi itu ada diorientasi siswa, bagaimana nanti mereka hidup di pesantren, nilai-nilai yang harus dikembangkan, layanan, tanggung jawab mereka, tujuan didirikannya lembaga untuk mereka. Semua itu kita pahami sebelum masuk kelas X.
Apa saja program mutu madrasah dalam mewujudkan lulusan unggul dan berakhlakul karimah?	Pengawasan akhlāq devisa kesiswaan setiap hari seperti kita mewajibkan para santri menempelkan kata-kata mutiara tentang 7 keys of get the success sebab itu adalah dari pak kyai itu tentang <i>akhlāq</i> , program fast respon yang mana kalau umpama ada anak yang keluar dari jalur disiplin (indisipliner) guru itu langsung malaporkan, pengawasan tata tertib seperti ubudiah memakai soft were online, smart card, untuk absensi shalat jama'ah guna menjaga mengawal <i>akhlāq</i> , karena keberadaan mereka dapat diketahui oleh orang tua santri melalui handphone bersifat <i>notife</i> .. Kalau dikesiswaan program dalam membentuk pribadi yang unggul seperti layanan-layanan ekstrakurikuler karena kesiswaan diberi amanah mengenai pengembangan minat dan bakat. Unggul itu dalam kompetensi agama, akademik, dan pengembangan skil-skil seperti kepemimpinan, entrepreneurship.
Apakah ada dan bagaimana <i>punishment</i> berat bagi siswa?	Titik tekan aturan MBI ini yaitu 7 keys to get the success sebab itu bersumber dari kyai. Seperti al-jiddu wa al-muwāḍabah, tark al-ma'āṣī (meninggalkan kemaksiatan) dan seterusnya. kalau itu dilanggar maka biasanya akan menjadi celah untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran lain yang lebih besar. Disini telah jelas dan rinci aturan tata tertib siswa seperti ketika berada di pesantren, kelas, asrama, lingkungan masjid. Hal tersebut bertujuan agar menjaga dan mengawal akhlāq para santri

<p>Bagaimana langkah yang diambil apabila terdapat lulusan yang tidak mencapai standar?</p>	<p>Disini sistemnya ada dawrah. Dawrah itu pengulangan, repitisi, remedial teaching. Dawrah ada dua, dawrah akademik dan dawrah akhlāq. Dawrah akademik dilakukan untuk santri agar mencapai standar dalam hal pelajaran secara berulang-ulang dan sampai tuntas. Dawrah akhlāq. diberikan kepada anak yang dianggap banyak melakukan pelanggaran. Hukumannya menyesuaikan dengan sebab jenis pelanggaran yang sekiranya dapat menyentuh sisi psikis & hati mereka seperti memotong hak berlibur lalu mengabdikan selama beberapa hari agar merasakan lelahnya bekerja atau dawrah bahasa maka mereka akan disuruh berceramah di depan anak-anak putri</p>
<p>Bagaimana madrasah mengetahui peserta didik yang ingin melanjutkan studi atau tidak?</p>	<p>Selama ini rata-rata mereka melanjutkan studi, setau saya 0,1 lah mereka yang tidak melanjutkan studi karena rata-rata mereka telah memiliki hasrat dan target yang mereka inginkan seperti target kedokteran, teknik, ke luar negeri, dan bervariasi.</p>
<p>Pada kelas berapa madrasah memulai mengetahui kemana siswa melakukan studi lanjut ke PTN dalam negeri atau luar negeri?</p>	<p>Sosialisasi dengan menyebarkan angket dan mengaudit data, setelah itu baru dikelompokkan dan dilakukan bimbingan dimulai kelas XI secara intensif dan kelas XII pembimbingan dilakukan secara lebih intensif karena kalau sudah kelas XII mereka sudah jelas dan memantapkan diri ke Timur Tengah</p>
<p>Dalam proses pembinaan tersebut apakah sama antara persiapan studi ke luar negeri dan dalam negeri?</p>	<p>Tidak ada perbedaan itu, umum itu. Yang dibedakan itu yang Timur Tengah itu namanya Faṣl al-Khāṣ. Karena itu sifatnya umum dan kebanyakan anak</p>
<p>Dalam proses bimbingan itu apakah menambah biaya tambahan?</p>	<p>Tidak ada, itu jadi layanan <i>include</i> dalam layanan pesantren dan lembaga artinya rata-rata yang saya pahami setiap tambahan layanan dan lain-lainnya itu murni dari pesantren dan biaya tambahan itu sangat minim kecuali kebutuhan secara pribadi, seperti layanan-layanan yang ada di pesantren, itu include dalam program madrasah kita, tidak ada biaya tambahan.</p>

Wawancara Wakil Koordinator

Nama : Saiful Huda, S.S
Jabatan : Wakil Koordinator Kepesantrenan
Waktu : Tanggal 08 April 2019 Pukul 09:40-10:51 Wib

Pertanyaan	Hasil wawancara
Perencanaan peningkatan mutu madrasah	Pra Raker dilakukan satu hari. Namun prosesnya tidak cukup satu hari sebenarnya, sebab jauh beberapa hari setiap minggu kita ngumpul evaluasi, mengidentifikasi masalah, menganalisa untuk mencari solusi masalah, kita kumpulkan dan bahas rancangannya. Setiap devisi-devisi itu merencanakan apa yang akan dibahas nanti di Raker. Hasil dari pra raker kita tulis ke dalam bentuk draft rancangan program untuk kemudian pada forum raker dipaparkan semuanya sampai sidang pleno. Proses ini melibatkan seluruh pihak sesuai dengan garis koordinasinya guna mencari solusi dan memutuskannya sehingga tidak terjadi bentrok antara devisi yang satu dengan yang lainnya pada saat pelaksanaannya. Pra raker dan raker itu dipisah minimal satu bulan sebelum raker, isinya laporan pertanggungjawaban dan siding pleno mengenai program masing-masing komisi.
Program	Rencana kegiatan ini diperuntukkan kepada kelas X dan XI sedangkan kelas XII tidak dilibatkan karena mereka harus fokus ke bimbingan UNAS, UNBK, dan studi lanjutnya, namun tetap kami anjurkan untuk mengikuti kegiatan ini. Konsepnya adalah dengan mengirimkan delegasi tiap kelas minimal tiga anak dengan terlebih dahulu ditentukan siapa pembaca dan moderatornya. Mereka membaca kitab <i>Fath al-Qarib</i> beberapa baris kemudian pemahaman, mempertanyakan kedudukan <i>Naḥwu ṣarfiyyah</i> -nya dan pertanyaan-pertanyaan dari musyawirīn. Literatur pendukungnya kitab seperti <i>al-Jurūmiyyah</i> , <i>al-‘Imriṭī</i> , <i>Amsīlat al-Taṣrifīyyah</i> ,. Program <i>Bahṣ al-Masā’il</i> ini program baru yang diusulkan artinya menjadi keputusan Raker tahun kemarin. Tetapi implimentasinya tidak terlaksana karena sulitnya mengatur waktu. Kita telah mencarikan solusi berkali-kali tetapi sampai saat ini tetap kesulitan sehingga kegiatan ini sampai saat ini tidak dapat terlaksana
Shalat tashbih malam	Kegiatan shalat <i>Taṣbīḥ</i> biasanya 4 rakaat dua kali salam dilaksanakan setiap malam jum’at oleh seluruh santri MBI. Kalau shalat ḥājat 12 rakaat 6 kali salam ditambah witr oleh seluruh santri Amanatul Ummah disini dilakukan setiap malam pukul 03:00 Wib sebelum melaksanakan shalat subuh bersama pak Kyai. Disini setiap malam ada kegiatan shalat <i>Taṣbīḥ</i> bagi kelas XII sebagai <i>riyādhah</i> untuk kesuksesan mereka tapi itu bukan program kepesantrenan, tapi itu turunan karena itu tidak ada pengawalan. Shalat tashbihnya ya 4 rakaat itu dua kali salam, kalau shalat <i>ḥājat</i> itu
Surat sakti	Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari jum’at sore sebab hari jum’at para santri setelah melaksanakan shalat jum’at tidak ada kegiatan KBM. Kegiatan tersebut berlangsung sekitar satu jam dengan diawasi oleh devisi kepesantrenan. Kadang kita menyampaikan <i>faḍīlah</i> dari surah sakti tersebut meskipun tidak setiap pembacaan dan sebenarnya tidak ada tuntutan untuk menghafal.
Kedisiplinan bahasa	Jadwal bahasa di MBI berupa mingguan yaitu bahasa inggris dan bahasa arab selama 24 jam selain hari minggu. Keberadaan Lapensa sebagai upaya kontrol madrasah kepada para santri dibidang bahasa baik bahasa arab & inggris. Sebab bahasa merupakan ciri khas dari MBI. Karena MBI penjadwalan bahasa setiap

	minggu maka disitu perlu ada kontrol kepada anak yang tidak menggunakan bahasa dan akan diberikan sanksi. Disamping itu, lapensa menyediakan layanan para santri dibekali seperti mufradat, vocab, treatment muhawarah, conversation, story telly, speech, debate, dst. kalau dalam bahasa arab seperti Jidāl, Khiṭābah, Qirā'at al-Akhbār, taqḍīm al-qīṣṣah, dst.” demi keefektifan tersebut maka kepesantrenan khususnya dalam masalah kedisiplinan bahasa bekerjasama dengan lapensa dan diawasi langsung oleh Lapensa sampai kepada persolan pemberian sanksi.
Bimbingan khitobah	Kegiatan ini berkoordinasi dengan Lapensa dan guru bahasa arab dan bahasa inggris. Kegiatan ini menyesuaikan dengan jadwal bahasa. kegiatan khiṭābah ini dilakukan bagi mereka yang ingin memiliki keterampilan dalam aspek dakwah. Khitabah ini salahsatu bagian dari program lapensa disamping ada jidāl (debat), qirā'at al-akhbār (pembaca berita), taqḍīm al-qīṣṣah (bercerita) untuk bahasa arab, sedangkan dalam bahasa inggris ada debate (debat), speech, story telling dan lain sebagainya.
Belajar malam	Materi belajarnya bebas baik pelajaran formal, mu'āadalah, bahasa inggris, dan yang lainnya karena yang terpenting mereka belajar untuk mempersiapkan pelajaran esok harinya dan juga agar mereka terkondisikan dan tepat waktu waktu tidurnya. Namun, Kegiatan ini hanya terlaksana beberapa kali karena anak-anak disibukkan dengan tugas ekstra sebab mereka tidak punya waktu selain malam hari. Sehingga kegiatan belajar malam dikesampingkan dan lebih memprioritaskan mereka mengerjakan tugas kegiatan organisasinya sebagai bekal bermasyarakat nanti.
MAG	Kalau dalam kamusnya itu lomba kampung bersih, cantik, disini ada lomba kamar tertata rapi, bersih, anaknya nurut-nurut, aa disitu konsepnya. Jadi kalau item-itemnya itu dinilai kebersihan, penataan ruang, penduduknya disitu aktif dalam semua kegiatan, ubudiah, kesiswaan, dan kepesantrenan, itu dinilai disitu, ya penanggung jawabnya dari kepesantrenan.
Pembacaan nadzaman sharraf	Itu adalah program sama halnya dengan bahtsul masa'il yang tidak terlaksana, alasannya sekali lagi tidak ada waktu. Rencananya pulang pengajian dari pak Kyai, pagi. Sementara mereka harus siap-siap untuk belajar formal, mandi dan sarapan pagi. Kitabnya atsilah al-Tashrifiyah itu.
Sunnah qabliyah-ba'diyah	Kegiatan tersebut kami wajibkan kepada seluruh santri setiap melaksanakan shalat wajib lima waktu yaitu dengan mengajak para jama'ah untuk bersama-sama melaksanakan shalat rawatib secara berjama'ah.
Pengendalian	Rapat mingguan itu sifatnya wajib bagi semua fungsionaris, mulai jam 9-12 malam. Apabila satu minggu tidak mengadakan rapat maka permasalahan itu akan semakin menumpuk. Termasuk program yang tidak terlaksana kalau mingguan itu semua fungsionaris, kalau bulanan itu dewan guru, jadi kalau guru ada kendala apa dalam mengajar dalam kelas, butuh apa dan seterusnya”. Mingguan itu kita mengevaluasi kegiatan/program yang sudah ada di raker tentang keterlaksanaannya. Rapat untuk internal kepesantrenan sifatnya insidental seperti ada masalah anak bawa handphone dst. Devisi kepesantrenan membagi peran atau jobdis. LPJ dalam raker merupakan laporan secara umum selama perjalanan satu tahun dari setiap evaluasi mingguan. Disana akan disampaikan pertanggungjawabannya berikut dengan alasan atau kendala-kenadalanya dan itu juga menjadi faktor penentu untuk rancangan program kerja tahun berikutnya

Wawancara Wakil Koordinator

Nama : Abdul Halim, M.Pd.I
Jabatan : Wakil Koordinator Kesiswaan
Waktu : Tanggal 10 April 2019 pukul 09:45-10:50 Wib

Program	Jawaban
Sosialisasi Pembinaan Bakat	sosialisasi dilakukan oleh kesiswaan dan juga Wissnu disetiap awal tahun. Wissnu mensosialisasikan tentang organisasi-organisasi yang ada di MBI dan ekstrakurikuler. Kami kesiswaan juga menyebarkan angket mengenai pengembangan minat bakatnya. Pilihannya ada sisi akademis ada olimpiade; biologi, fisika, kimia, bahasa dan banyak pilihannya. Mulai kelas X (sepuluh) mereka kita arahkan untuk mengikuti ekskul minat bakat dan yang kelas XI (dua belas) hanya pendataan ulang. Setelah sosialisasi tersebut, kemudian kita kumpulkan & kelompokkan untuk mendatangkan guru secara professional dan biasanya kami mendatangkan alumni juga yang professional dibidangnya untuk melatih anak-anak yang ada dipeminatan itu. Jurusan disini ada IPA dan IPS, dan rata-rata siswa memilih IPA. Dan juga ada sosialisasi mengenai studi lanjut ke perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri. Adapun konsultasi mengenai hal ini lebih lanjut kita pasrahkan kepada bapak koordinator untuk mereka konsultasikan.mengenai studi lanjut
Pembinaan kelas lomba	Ada jam tambahan bagi siswa yang ingin mengikuti lomba sehingga mereka tidak setengah-setengah dan memiliki kesiapanan dan harapannya mereka memperoleh hasil meskipun tidak menargetkan juara. Pembinaan yang seperti ini bertujuan sebagai peningkatan-peningkatan kualitas mereka. Materi, tempat dan yang lainnya kita pasrahkan kepada masing-masing Pembina menyesuaikan dengan jenis kegiatannya.
Pengadaan Apel sebelum Ekstra	Itu biasanya dimulai jam 8 pagi sebelum mengikuti kegiatan olahraga ekskul. tujuannya untuk mengecek kesiapan mereka mengikuti ekskul dan berdo'a dan kadang menyampaikan informasi, setelah itu kita pasrahkan kepada para guru ekskul masing-masing untuk pembinaannya. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari minggu, bagi mereka yang mengikuti ekskul.
Tataboga	Ini program baru tahun ini, supaya keberadaan santri putri itu agar bisa memiliki keahlian memasak sebagaimana ibu rumah tangga.. Kita khawatir nantinya mereka sebagai perempuan calon ibu rumah tangga tidak bisa masak. Tadisi di Indonesia urusan dapur adalah wilayahnya perempuan maka dari itu tradisi tersebut kita kuatkan dan lestarikan dengan mengajarkan anak-anak putri tata boga supaya mereka tidak menghilangkan kodratnya dan tradisinya di dapur itu.
TOT	Lapensa dan Wissnu kita libatkan pada kegiatan TOT. dimana ada Wissnu diditu ada Lapensa dan BKS. Konsep kegiatannya seperti diklat bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang keorganisasian dan ini termasuk agenda tahunan
Pelatihan Administrasi Keorganisasian	Pelatihan Administrasi itu diadakan pada awal sebelum Wissnu merumuskan raker dan programnya. Apabila memungkinkan kedua agenda tersebut kita gabung Biasanya acara tersebut dilaksanakan selama 2 hari sekaigus dengan perumusan program kerjanya. Untuk acara TOT pematerinya kita mendatangkan dari luar, kalau acara administrasi biasanya dari dalam MBI sendiri.
Pembinaan siswa,	Tujuannya untuk internalisasi nilai-nilai yang menjadi tujuan pesantren dan madrasah seperti nilai-nilai ketakwaan dan kebersihan. dengan pengucapan

pengucapan 7 k	tersebut dapat masuk atau tertanam ke alam bawah sadar mereka serta mampu menjiwainya. Jam 07:15 Wib mengarahkan anak-anak untuk mengikuti apel. Biasanya baca yasin, da'if al-najāh, dan ada motivasi dari bapak koordinator dan para guru yang sudah terjadwal untuk memberikan arahan kepada para santri.
Pidato tematik	Intinya adalah internalisasi nilai 7k. Terlebih dahulu kita menentukan nilai secara temantik dan tuntas dalam setahun. Kemudian nilai tersebut kita bagi dan tentukan setiap bulan dengan berkordinasi dengan keguruan. Sehingga Pembina dapat menyampaikan pidatonya secara terarah dan tidak semaunya sendiri begitu juga motivasi, arahnya harus menyelaraskan dengan nilai dan visi misi madrasahny
COAC	Ya, itu masing-masing ketua kelas diberikan kewajiban untuk menjaga kerapian kelas dirawat, dikasih gambar kata-kata motivasi atau mutiara yang itu ada di dalam kelas. Dari santri biasanya ada devisi Wissnu yang namanya Bersih Lingkungan (Berlin) itu yang kita pasrahi dan nanti juga ada dari guru. pemberian hadiah itu di waktu Apel, pengumuman siapa yang menang antara lomba kelas itu
LDKM	LDKM dilaksanakan pada bulan oktober, dan program wajib tahunan. bertujuan sebagai bekal kepada anak-anak kelas X (sepuluh) sebelum menjadi pengurus Wissnu. Materi-materi yang disampaikan mengenai teori-teori, strategi, problem solving, dan lain sebagainya. Acaranya berlangsung selama tiga hari dengan mendatangkan pemateri dari luar
CMT	kita berusaha untuk menjadi pendengar untuk mengetahui isi hati, keluhan, keresahan, dan aspirasi mereka dan sifatnya button up (bawah ke atas). Tempatnya kita letakkan di masjid MBI. Acara tersebut dihadiri oleh seluruh guru dan fungsionaris. Fungsionaris berperan sebagai manajer dan berkumpul bersama seluruh siswa khususnya kesiswaan. Tujuannya yaitu agar terjalin ikatan emosional dan lebih mudah mengetahui keinginan dan harapan mereka. Acaranya santai, makanya dinamakan <i>coffee morning</i> agar suasana santai, mereka juga diberikan kopi, teh dan dikasih makanan. Masing-masing anak diberikan kebebasan untuk berbicara mengenai apa saja yang ingin disampaikan sehingga hasilnya bisa menjadi pertimbangan dalam merumuskan dan memutuskan kebijakan.
MBF	Itu kegiatan tahunan, kita mendatangkan alumni-alumni yang sukses untuk memberikan trik dan tipsnya serta juga motivasi positif kepada para santri. Acara tersebut bertepatan dengan hari pahlawan sehingga kita mendatangkan alumni yang dikenal melegenda karena prestasi, kebaikan, dan kesuksesan ketika lulus dari MBI.
Kunjungan Redaksi	Havara itu organisasi bidang tulis menulis. Kunjungan redaksi merupakan salahsatu kegiatan Havara. Anak-anak yang ikut jurnalistik itu berkunjung ke media-media seperti korporasi media, berkunjung ke Net Tv di Jakarta. Agenda Havara yaitu jurnalistik bidang tulis menulis, tabloid, mading untuk berita informasi, majalah mereka bernama HAVARA (<i>Hāzā min Faḍl Rabbī</i>)
MBF	MBF itu acara tahunan dan diselenggarakan selama 7 hari diikuti kelas X dan XI, sedangkan panitianya dari keas XI. Anggaran dananya mencapai 250 juta sebab merupakan acara besar dan terdiri dari banyak kegiatan seperti bedah buku, seminar nasional, mendatangkan tokoh nasional, mengadakan banyak lomba tingkat SMP sederajat se-Jawa Timur, debat, baca kitab.

Wawancara Wakil Koordinator

Nama : Zainul Khoffi, M.H
Jabata : Wakil Koordinator *Mu'ādalāh*
Waktu : Tanggal 11 April 2019 pukul 11:50-12:30 Wib.

Pertanyaan	Jawaban
Kurikulum MBI	Kurikulum di MBI menerapkan sistem integrasi antara nasional dan Mu'ādalāh mengikuti kurikulum Al-Azhar Kairo. Seluruh lembaga dibawah yayasan Amanatul Ummah tingkatan Aliyah menerapkan Mu'ādalāh. Kyai Asep Saifuddin Chalim telah menjalin kerjasama, meneken atau MoU dengan al-Azhar Kairo sejak berdirinya AU dan setiap 5 tahun Kyai melakukan pembaruan kontrak. Nanti ketika lulus dari MBI anak-anak akan mendapatkan ijazah yang diakui al-Azhar Mesir. disini mengintegrasikan dua kurikulum tersebut meskipun tidak sepenuhnya yakni tidak 100% mengikuti al-Azhar dan tidak 100% mengikuti Nasional. Seperti penerapan sistem marḥalah Ulā Wusṭā 'Ulyā belum bisa diterapkan sebagaimana dicanangkan oleh kementerian agama. Untuk materi-materi pelajaran ya tetap ada nahwu, ṣarraf, Uṣūl al-Fiqh untuk tingkatan anak kelas XI. Lulusan MBI dapat ijazah Nasional dan Mu'ādalāh kemudian anak-anak mendapatkan Toefl karena mereka tes ditengah-tengah semester 1 kelas XII.
Faṣl al-Khāṣ	Faṣl al-Khāṣ adalah kelas khusus yang mempersiapkan anak-anak yang ingin melanjutkan kuliah di Timur Tengah dengan . Pembinaan dimulai sejak kelas XI. Dengan bimbingan asāfīz yang khusus lulusan timur tengah, Pelajaran-pelajaran khusus karena mereka khash harus matang dan jam khusus. Terlebih dahulu dilakukan seleksi seperti nahwu ṣarf misalkan dengan standar mencapai nilai di atas 70. Setelah itu baru kita lakukan pembinaan kelas XI, akhir kelas XII baru didaftarkan dan Alhamdulillah seama ini 100 % lolos semua. Setelah UNAS anak kelas XII Faṣl al-Khāṣ pembinaan dilakukan secara lebih intesif dari sebelumnya dengan memadatkan materi pelajarannya dari 12 mata pelajaran menjadi 8-7 mata pelajaran muḥādaṣah-nya 3 jam,, bahasa arab 2 jam, nahwu 4 jam, ṣarf-nya 3 jam dan sisanya 2 jam.
Prog. Olimpiade MQK	Terlebih dahulu kita melakukan seleksi untuk mengikuti MQK bagi kelas X dan XI kemudian mereka dibimbing setiap minggu 4 kali pertemuan seperti private dengan kitab yang sudah ditentukan misalkan dalam fiqh kitab Fath al-Qarīb. Program ini sebenarnya untuk lomba yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang diadakan dua tahun sekali tetapi kita telah mempersiapkan selama dua tahun. Kita hanya menseleksi dua anak sebab delegasi lomba tersebut maksimal dua anak dari sating lembaga.
Pengawasan.	Saya wakil koordinator mu'ādalāh punya tim/partner kerja. Kami membagi peran seperti kepada tiga tim. ustāz fanani, ustāz miftahul ulum, ustāz abdul mujib. Pertama ustāz fanani tentang keguruan mu'ādalāh. Kedua, ustāz Mujib tentang kesantrian yakni mengawasi santri seperti keaktifan, kedisiplinan, mengaji dalam kegiatan mu'ādalāh. Ketiga, ustāz Miftahul Ulum tentang ke-TU-an di mu'ādalāh seperti mengurus tentang absensi mu'ādalāh, absensi anak-anak, jurnal, dst. Ketiga orang ini membantu saya dalam pengawasan, penjagaan sistem dan seterusnya tapi saya sebagai wakil koordinator membidangi keseluruhannya
evaluasi	Evaluasinya kita ada rapat setiap bulan, ada yang khusus ada yang umum tapi rapat evaluasi satu seminggu sekali itu namanya rapat rutin rabu malam. Rapatnya dimulai dari jam sembilan malam sampai jam 12 malam bahkan lebih, dikenal

	dengan istilah rapat fungsionaris atau rapatnya para wakil koordinator dan anggota timnya dengan koordinator. Sedangkan Kalau bulanan itu rapat umum, yaitu rapatnya dewan guru
Tanggapan implementasi mutu	<p>Alhamdulillah ada banyak peningkatan khususnya di Mu'adalah. Sebab kita selalu melakukan evaluasi-evaluasi dan menindak tegas guru-guru yang tidak profesional meskipun guru tersebut sangat alim dan lulusan Timur Tengah. Alhamdulillah terpenuhi semuanya,itu salah satu peningkatannya.</p> <p>Ada peningkatan tingkat kecerdasan anak-anak dalam bidang mu'adalah karena tentunya dengan evaluasi kinerja asatiz kepada santri, pengontrolan kedisiplinan, seperti daftar hadir, evaluasi metode pengajaran yang terus kita evaluasi. Buktinya anak-anak kita tes dua minggu sekali itu tentang nahwu şarf-nya, mereka hafal, ada yang juara nasional tapi juara 2, dan debat bahasa arab.</p>
Kualitas lulusan	Alhamdulillah mereka sudah banyak mengetahui dasar-dasar ilmu agama, tidak kita tidak menargetkan anak-anak bisa baca kitab kuning karena anak-anak itu terbentur oleh beberapa faktor. Ada anak yang menginginkan jurusan kedokteran jadi kan fokusnya disana tapi tidak menutup kemungkinan dia harus kenak muadalah artinya kan fokusnya terpecah tapi ada beberapa. Ada yang dua-duanya unggul ada anak yang cerdas dalam bidang, bahkan rata-rata disini anak yang juara, kalau ada pengumuman rinking itu kan muadalah formal, dikasih gak, ada juga yang juara 1 formal juara muadalah itu anak yang luar biasa itu hafiz\ al-qur'an juga

Catatan Observasi Peneliti di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

No	Tempat	Catatan
1	Observasi di Area Luar MBI 2018-2019.	pengamatan yang dilakukan oleh peneliti baik ketika awal survey lokasi penelitian dan selama penelitian terlihat bahwa pengumuman hasil lulusan selalu terpampang di luar sekitar MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Begitu juga sebelum dan setelah penelitian lapangan selesai dilakukan, informasi mengenai prestasi, juara lomba, dan informasi keterserapan lulusan selalu diunggah khususnya di jejaring sosial akun instagram MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
2	Observasi di depan Kantor MBI tanggal 18 Maret 2019 pukul 21:00 Wib.	Para santri putra dan putri kelas X sedang melaksanakan kegiatan muhāfazah nadzom kitab <i>Amsīlat al-Taṣrīfiyyah</i> di Masjid MBI dengan bimbingan oleh beberapa ustāz. Para santri mengikuti kegiatan tersebut dengan cukup antusias dan bersemangat. Pada akhir kegiatan terlihat bapak koordinator MBI menyempatkan hadir pada kegiatan tersebut. Beliau kemudian masuk dan mengambil posisi dengan berdiri di depan kemudian menyapa para santri, menyampaikan nasihat-nasihat, dan motivasi-motivasi kepada seluruh santri.
4	Observasi di Ruang Tamu depan Kantor MBI tanggal 18 Maret 2019 pukul 20:10 Wib.	Para santri putra dan putri kelas X cukup bersemangat saat mengikuti kegiatan pada malam hari di muṣallā. Pembelajaran ṣarf dengan dihadiri dan dipandu oleh beberapa ustāz membuat mereka cukup antusias mengikuti kegiatan tersebut. Para ustāz menginstruksikan kepada para santri untuk bersama menashrifkan beberapa kata yang kemudian para hadirin secara serentak men-taṣrīf kata-kata tersebut. Antusiasme para santri semakin terlihat ketika ustadz yang menjadi pemandu di depan memanggil beberapa santri secara bergantian untuk maju ke depan kemudian disoal dengan menashrifkan beberapa kata. Apabila santri tersebut berhasil men-taṣrīf kata yang diberikan maka akan mendapatkan tepuk tangan dari seluruh para hadirin. Begitu juga apabila kurang lancar, keliru, atau lupa saat menashrif kata yang diberikan maka ia akan ditunggu untuk kemudian disoraki oleh para hadirin. Begitu juga terlihat di ruang tamu depan tiga orang santri putra sedang duduk-duduk di lantai ada yang menulis, menghafalkan hafalan, menulis sesuatu dikertas dan di depan kantor terlihat seorang ustāz duduk santai kemudian dihampiri oleh beberapa santri putri sekitar enam orang dan kemudian ustāz tersebut memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka.
5	Observasi di Depan Kantor MBI tanggal 18 Maret 2019 pukul 21:00 Wib.	Beberapa santri putri menghampiri salah satu ustāz yang sedang duduk di depan kantor pada pukul 21:00 Wib. Kemudian ustāz tersebut memberikan bimbingan kepada beberapa santriwati tersebut sembari duduk santai. Kemudian tidak lama setelah kegiatan malam selesai, beberapa santri baik putra dan putri mendatangi kantor untuk menemui bapak koordinator dan ingin melakukan bimbingan dan konsultasi.
6	Observasi di Area MBI tanggal 21	di depan masjid dan di ruang tamu depan kantor MBI beberapa santri putra sedang duduk santai sambil melantunkan hafalan ayat-ayat al-Qur’ān dengan bacaan yang agak cepat sembari memegang mushaf al-Qur’ān berukuran

	Maret 2019 Pukul 21:00 Wib.	kecil ditangannya.
7	Observasi di depan Kantor dan Masjid MBI tanggal 18 maret dan 21 Maret pukul 20:30-22:00 Wib	Peneliti mengamati kegiatan pada malam hari di depan kantor dan masjid MBI Amanatul Ummah dan peneliti tidak menjumpai para santri melakukan kegiatan belajar malam. Seluruh santri beristirahat dan santai setelah kegiatan malam selesai khususnya setelah kegiatan shalat tasbih malam yang dilakukan oleh santri kelas XII pada pukul 21:45-22:15 Wib dan setelah itu seluruh santri tidak ada aktivitas lain termasuk belajar malam.
8	Observasi di depan Masjid MBI tanggal 11 April 2019 pukul 11:45 Wib.	Para santri sedang bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dzuhur. Disela-sela waktu tersebut terdapat siswa sedang melantunkan shalawat kepada baginda Muhammad saw. seraya menunggu para siswa yang lain untuk bersiap-bersiap melaksanakan shalat bersama secara berjama'ah. Sebelum melaksanakan shalat dzuhur, para jama'ah terlebih dahulu melaksanakan shalat sunnah qabliyyah kemudian melanjutkan shalat dzuhur dan dilanjutkan dengan shalat sunnah ba'diyyah.
9	Observasi di Area MBI tanggal 12 April 2019 pukul 08:00-08:30 Wib	Telah berlangsung acara apel pagi. Acara tersebut dilaksanakan di halaman MBI Amanatul Ummah dihadiri oleh seluruh fungsionaris dan dewan guru serta diikuti oleh seluruh siswa-siswi. Seluruh siswa-siswi berbaris terpisah antara laki-laki dan perempuan. pembina menyampaikan pidatonya tentang nilai kebersihan. Tidak hanya itu beberapa setelahnya wakil koordinator kesiswaan menyampaikan arahan-arahan tentang kebersihan, peringatan, dan sanksi-sanksi. Pada sisi yang lain juga beberapa guru menyampaikan hal-hal seperti pengumuman lomba dan pemberian hadiah. Pada saat pengumuman tersebut disambut dengan rasa antusiasme dan semangat yang tinggi dari para peserta apel ditandai dengan tepuk tangan ketika pemenangnya disebutkan namanya dan maju menerima penghargaan-penghargaan. Acara apel tersebut menggunakan bahasa campuran yakni adakalanya bahasa inggris, bahasa arab, dan lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia, sampai acara apel mau berakhir ditutup dengan pembacaan do'a dan shalawat kepada nabi Muhammad saw.
11	Observasi di Pintu Utama MBI tanggal 12 April 2019 pukul 11:00 Wib	Beberapa diantara siswa sedang berada di depan kantor satpam atau pintu masuk MBI. Salah satu diantara siswa tersebut kemudian peneliti menanyakan perihal nama, asal, kelas, dan rencana studi lanjutnya. Siswa tersebut bernama Agil Thoriq kelas XI asal Lamongan, Agil mengatakan perihal studi lanjutnya akan melanjutkan ke Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Ia juga menegaskan bahwa program dawrah untuk studi lanjut ke timur tengah sedangkan selain timur tengah dan dalam negeri tidak ada penamaan secara khusus. Ia juga menjelaskan bahwa dulu katanya akan diadakan rencana kelas untuk studi lanjut ke Eropa hanya saja tidak efektif dan hanya kelas ke Timur Tengah yang ada namanya yaitu Faṣl al-Khāṣ.

12	Observasi di Pintu Utama MBI tanggal 12 April 2019 pukul 11:30 Wib.	Beberapa siswa berada di luar pintu gerbang masuk MBI beberapa siswa tersebut keluar setelah selesai mengikuti kegiatan dan menunggu waktu shalat dzuhur tiba. Dalam komunikasi mereka menggunakan bahasa Indonesia dan sedikit menggunakan bahasa arab/inggris. Dengan demikian, program bahasa tersebut belum dapat dikatakan efektif.
13	Observasi di Area Luar MBI tanggal 12 April 2019 pukul 09:45 Wib.	Ketika peneliti berada di luar dan kembali ke MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto peneliti bertemu dengan bapak wakil koordinator kesiswaan sedang berjalan kaki guna mengontrol para santri di area MBI mulai dari pintu masuk bawah sebelah selatan area putri sampai kembali ke pintu masuk utama.
14	Observasi di samping Kelas MBI tanggal 13 April pukul 09:41 Wib.	Terdapat tulisan <i>7 keys of get the success</i> di papan dengan ukuran sedikit besar bergantung dengan menggunakan bahasa arab (سبعة مفاتيح النجاح). Tulisan dengan cat warna merah tersebut diletakkan dibelakang kantor MBI Amanatul ummah ditengah tangga jalan menuju kelas madrasah putra. Pada sisi yang lain, dilihat dari luar juga terlihat kata-kata motivasi yang diletakkan di dinding-dinding sekolah.
15	Observasi di halaman masjid dan Area Kantor MBI 13 April 2019 pukul 09:20 Wib.	Peneliti sedang berkeliling di depan kantor MBI, halaman mushalla, dan sekitar kelas. Terlihat pada jam tersebut para siswa-siswi sedang mengikuti kegiatan belajar di kelas masing-masing. Beberapa siswa putra berada di luar kelas dan masjid MBI. kemudian peneliti bertanya kepada diantara siswa tersebut, siswa tersebut memberi penjelasan bahwa kegiatan tersebut adalah termasuk kegiatan belajar mengajar namun dipindah ke mushalla. Pada sisi yang lain, peneliti juga menjumpai beberapa siswa sedang berdiskusi kelompok dengan ditemani satu guru pendamping duduk melingkar di lantai depan kelas, namun peneliti melihat diantara beberapa siswa tersebut tidak menggunakan bahasa arab ataupun inggris begitu juga guru yang mendampingi tersebut menggunakan bahasa Indonesia. Meskipun, kegiatan KBM yang berlangsung di dalam kelas pada hari tersebut menggunakan bahasa inggris.
16	Observasi pada tanggal 14 April 2019 pukul 09:00 Wib.	Pada hari tersebut terdapat banyak mobil berdatangan dan berjejeran disepanjang jalan area MBI Amanatul Ummah yang orang tua menjemput putra-putrinya. Pada beberapa santri ditemui oleh peneliti untuk menanyakan hal tersebut dan diketahui bahwa ternyata pada hari tersebut adalah hari libur pulang selama tiga hari karena berdasarkan keputusan pengasuh. Liburan tersebut dalam rangka menjelang pemilu sehingga para santri dipulangkan oleh madrasah dan kembali pada hari rabu malam tanggal 17 April 2019. Tujuan dipulangkan tersebut atas dasar perintah pengasuh agar para santri bisa mencoblos dalam pemilihan tersebut di rumahnya masing-masing. Hal lain yang peneliti tanyakan kepada beberapa santri tersebut bahwa pada hari minggu merupakan hari libur kegiatan belajar mengajar dan biasanya digunakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

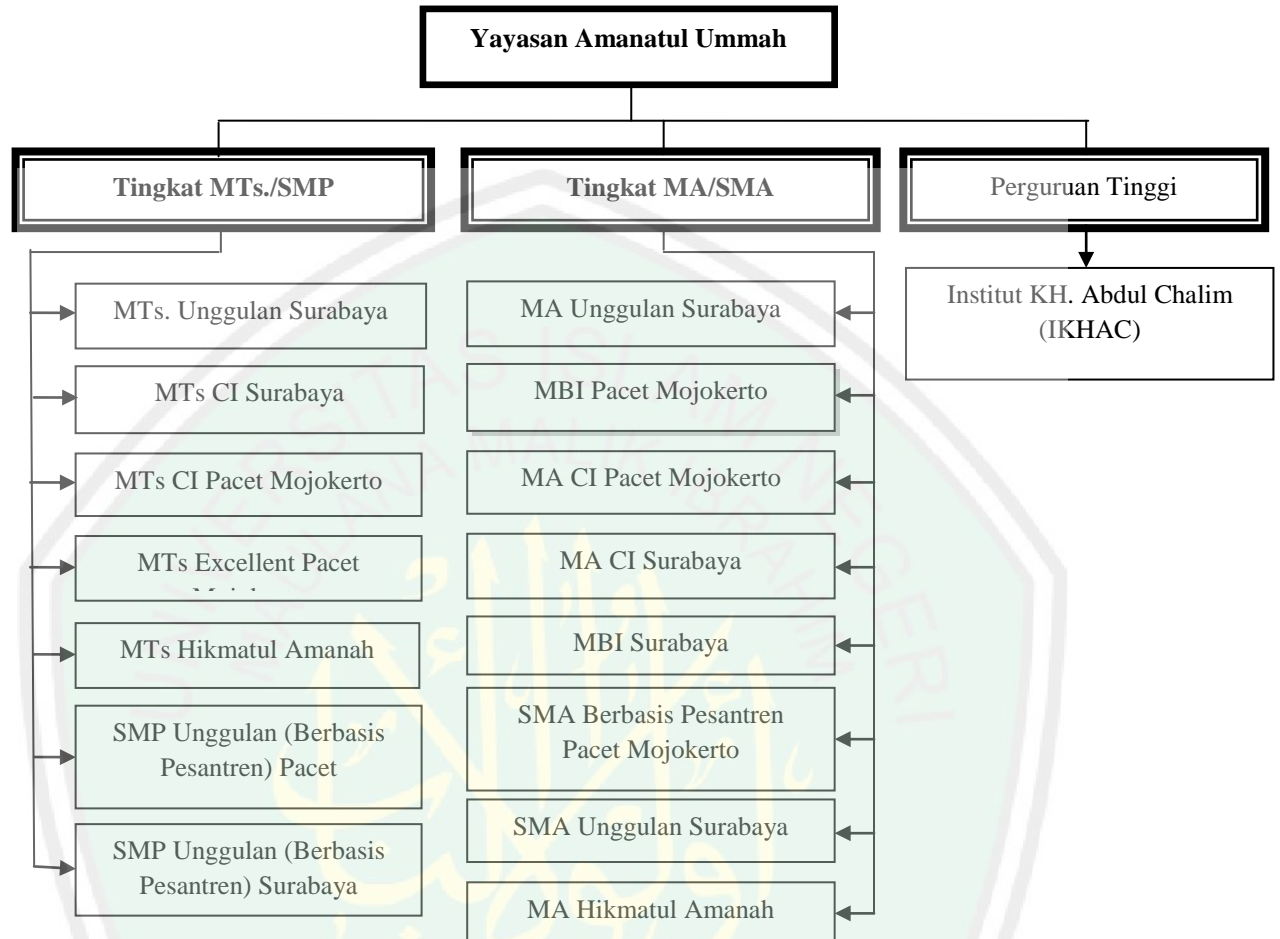
17	Observasi di Ruang Tamu MBI tanggal 15 April 2019.	Tterlihat sekian banyak jumlah tropi, piala, piagam, medali, dan penghargaan lainnya yang berjejer di dalam lemari kaca berbentuk persegi panjang yang diletakkan di ruang tamu di depan kantor MBI Amanatul Ummah Pacet. Adapun isi dari penghargaan tersebut mulai dari tingkat kota, regional, nasional sampai internasional..
18	Observasi di Sepanjang Jalan Menuju MBI 2019.	observasi yang juga dilakukan oleh peneliti selama penelitian dilakukan terlihat mulai dari jalan luar arah barat terpajang profil Yayasan Amanatul Ummah dengan unit-unit lembaga yang berada dibawah naungan yayasan. Dengan jarak kurang lebih 5 kilometer dari arah luar barat menuju lokasi MBI terdapat sejumlah banner-banner dengan ukuran kecil, sedang, dan besar terpasang banner dengan jumlah cukup banyak tampilan mengenai raihan prestasi-prestasi MBI Amanatul Ummah, banner-nanner tersebut menghiasi sepanjang jalan pegunungan sampai menuju lokasi MBI Amanatul Ummah. Adapun tulisan dalam banner tersebut anatar lain yaitu <i>MBI 2019 Admission</i> dan <i>#1 MBI Juara</i> dengan terdapat foto-foto para santri putra dan putri memegang piala besar dan penghargaan lainnya.
19	Observasi di Area Luar MBI 2019.	Pada pintu masuk menuju arah santri putri MBI Amanatul Ummah terpajang papan pengumuman besar mengenai lulusan siswa-siswi yang berhasil melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri dengan proses jalur yang dilalui. Berikut ini foto banner informasi dengan ucapan " <i>Selamat & Sukses Siswa-Siswi MBI Amanatul Ummah Pacet yang telah diterima di Perguruan Tinggi Favorit (dalam dan luar negeri)</i> " sebagaimana terlampir.
20	Observasi di Area MBI 2019.	Setiap keseharian para fungsionaris selalu <i>stand by</i> secara bergantian dan melakukan tugasnya masing-masing serta saling membantu dan mengontrol tanpa harus menunggu instruksi dari atasan dan waktu yang menjadi kegiatannya.
21	Observasi di Depan Masjid MBI tanggal 18 Maret sampai 15 April 2019.	Setelah pintu masuk atau gerbang MBI terdapat tempat mushalla terpampang sejumlah aturan yang bertuliskan "Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah" berbentuk besar yang ditempelkan pada dinding gedung luar mushalla. Tata tertib santri tersebut terdiri dari sub-sub aturan dan setiap aturan memiliki puluhan dan belasan butir aturan. Sub-sub aturan tersebut antara lain: aturan kewajiban santri pada saat berada di pesantren, larangan pada saat berada di pesantren, kewajiban santri pada saat proses pembelajaran dan tempat belajar, larangan santri pada saat proses pembelajaran dan belajar, kewajiban santri pada saat berada di tempat ibadah, dan larangan santri pada saat berada ditempat ibadah. Tata tertib tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.11 Daftar Prestasi, Juara dan Jenis Lomba dan Tahun

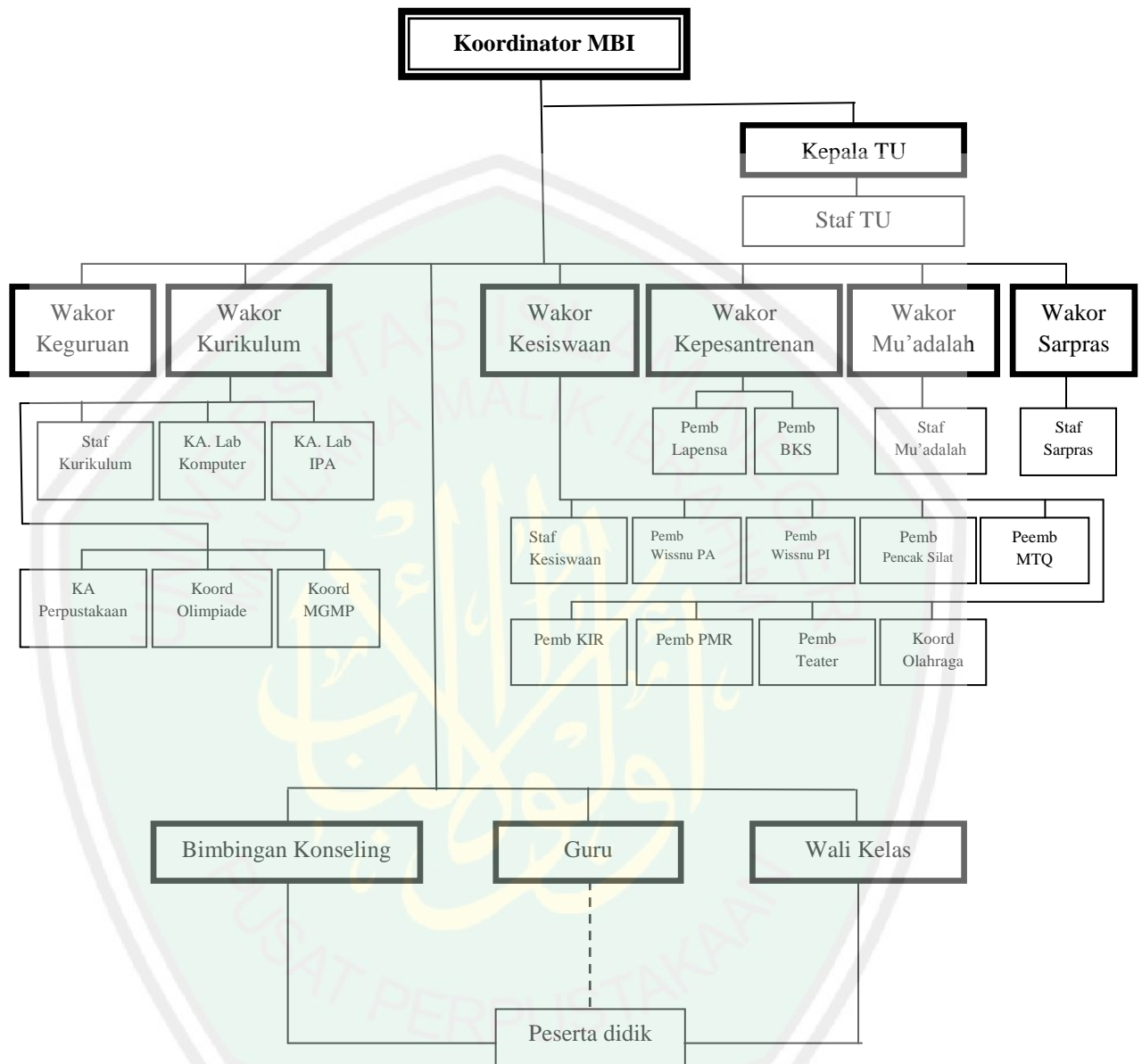
No	Prestasi	Juara dan Jenis Lomba	Tahun
1	Akademik	Juara Umum Kompetisi Sains Madrasah Se-Surabaya pada 7 Bidang	2015
2		Peraih Medali Perak Kompetisi Nasional Smat Primagama IPS	2015
3		Peraih Medali Perak Kompetisi Matematika Nalar Realistik Nasional di IPB	2016
4		Peraih Medali Emas dan Perunggu Lomba Karya Ilmiah Tingkat SMA se-Jawa Timur UNESA	2016
5		Juara 2 Olimpiade Ekonomi Se-Jawa Bali	2017
6		Juara 2 Nasional MQK bidang Tauhid	2017
7		Delegasi Indonesia pada <i>Exchange Student (YES)</i> Amerika Serikat	2018-2019
8		Delegasi Indonesia pada <i>Young Leader Summit</i> Korea Selatan	2018
9		Juara Olimpiade Biologi Nasional dan Pengolahan Limba di UNESA	2018
10		Peraih Nilai SBMPTN tertinggi Se-Indonesia Bidang IPS	2018
11		Medali Perunggu pada Olimpiade Geografi Nasional	2019
12		Juara 2 <i>Mathematics Olympiade</i> UNIPA Se-Jawa Timur	2019
13		Juara <i>Favorite</i> pada <i>ASEAN Geography Smart Competition</i> UPI Bandung	2019
14		Juara 3 Olimpiade Biologi di UIN Malang	2019
15		Juara 2 Olimpiade Akuntansi <i>Eternity</i> di Universitas Ciputera	2019
16	Non Akademik	Juara Umum Aksioma tingkat Surabaya	2015
17		Runner Up Naval Fleet English Debate	2015
18		Juara 2 National Ship Design and Race (NASDARC) ITS	2015
19		Juara 3 <i>Emardtion (Ship Design)</i> Se- jawa TIMUR	2015
20		Juara 1 <i>Islamic Art Student Competition</i> Se-jawa Timur	2015
21		<i>The Best Speaker National Student English Debate</i> UNISMA	2015
22		Juara 3 Nasional <i>English Debate</i> MQK	2017
23		Medali Perak & Perunggu Kompetisi Robot ASEAN di Malaysia	2018

24	Duta UNESCO Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB)	2018
25	Delegasi <i>Ledearship Training</i> di ASEAN Tahun	2018
26	Juara 3 dan Harapan 1 Turnamen Pencak Silat Nasional di Yogyakarta	2018
27	Juara 1 <i>English Debate National English Festival UNISMA</i>	2018
28	Juara 1 <i>Speech Contest National English Festival UNISMA</i>	2018
29	Juara 1 Jawa-Bali Design Poster Kependudukan di UNESA	2018
30	Pesantren Modern Inspiratif " <i>Santri of The Year 2018</i> "	2018
31	Juara Umum Banjari Tingkat Distrik Militer Jawa Timur	2018
32	Juara 2 Super Soccer Se-Jawa Timur di Ciputra	2018
33	Juara 2 Nasional <i>Game Developer Mage ITS</i>	2018
34	<i>Best Design Robo Boat</i> di ITS	2018
35	Juara 3 Festival Banjari Kategori Umum Se-Jawa Timur	2018
36	Ambalan Nurul Ummah 1 st <i>Asean Rovermoot</i> di Brunei Darussalam	2018
37	Delegasi Ambalan Nurul Ummah di Australian <i>Jamboree</i>	2019
38	12 delegasi Santri MBI mengikuti <i>Comparative Study</i> ke Malaysia, Singapore, dan Thailand serta menjadi <i>the best research</i>	2019
39	Juara 3 LKTI Nasional dan Juara 3 Poster Design dalam <i>Medical Research and Academic Competition</i> pada <i>Asian Medical Student'' Association</i> Universitas Hang Tuah	2019
40	Juara 3 Nasional pada ajang PMS <i>Oen Dragon Taekwondo Champhionship</i>	2019

STRUKTUR YAYASAN AMANATUL UMMAH



STRUKTUR MBI AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO



LAMPIRAN FOTO



Daftar Penghargaan Prestasi



Pengumuman Keterserapan lulusan



Tujuh Kunci Sukses



Penghargaan Sekolah Inspiratif



Pintu Utama MBI



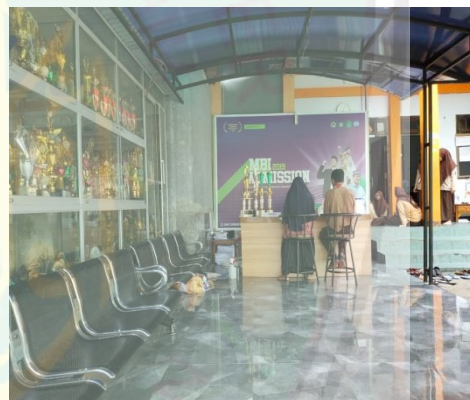
Tata Tertib Santri



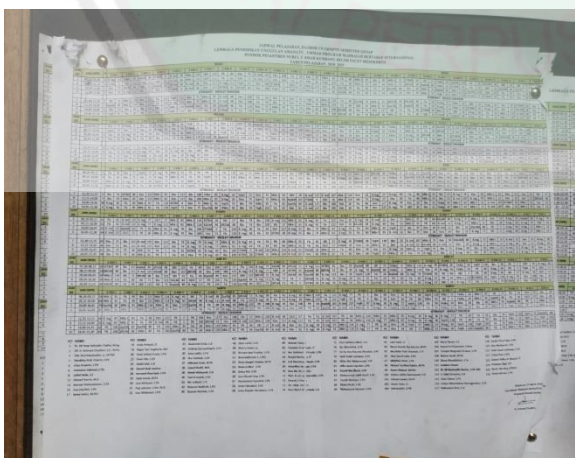
Struktur MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto



Mading Informasi I



Ruang Tamu & Administrasi



Jadwal KBM formal & Muadalah

DR.KH.ASEP SAIFUDDIN CHALIM, M.A
PENGASUH PP.AMANATUL UMMAH

Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet adalah lembaga pendidikan dan pesantren terbaik dari Yayasan Pendidikan Unggulan Amanatul Ummah. Hampir seluruh lulusannya (95%) diterima di perguruan tinggi favorit baik dalam negeri (UI, ITB, UGM, IPB, UNDIP, UNAIR, ITS, STAN, STIS, dll) maupun di luar negeri (China, Jerman, Malaysia, Inggris, Australia, Russia, Jepang, Mesir, Maroko, Yaman dsb). MBI AU Pacet telah menunjukkan prestasi-prestasi gemilang, baik dalam bidang, Keagamaan Islam, Sains dan Seni dalam tingkat regional, Nasional maupun Internasional.

mbi-uu.ac.id | @mbi-amanatulummahpacet | MBI Amanatul Ummah Pacet

Kyai Asep Saifuddin Chalim



Mading Informasi II



Mading Informasi III



Informasi Lomba



Mading Informasi IV



Ujian Masuk Jalur Tes Gel. 1 2019



MBF (MBI BIG FAIR) 2018



Akhlaq para santri kepada Kyai



Dokumentasi Rapat Kerja



Wakor Mu'adalah



Ekstrakurikuler





MADRASAH UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA
 PROGRAM MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL
 PP. NURUL UMMAH PACET MOJOKERTO
 Sekretariat: Jl. Tirtawening No 2, Desa Kembangtelor Kec. Pacet Kab. Mojokerto 61374
 Telp/Fax: 0321-6438754, Email: info@mbi-au.sch.id, Web: http://www.mbi-au.sch.id

DAFTAR PEMBAGIAN KOMISI LPJ – RAKER MBI AU 2018

NO : 623/UND/RKR/KD/MAU-P-MBI/PPNU/12/VI/2018
 Lamp : 2 Lampiran
 Hal : Undangan

Yth. Bapak/Ibu Dewan Guru
 Dan seluruh pegawai MBI Amanatul Ummah Pacet
 Di tempat

Assalamualaikum wr wb.

Sehubungan dengan akan diadakannya Rapat Kerja MBI Amanatul Ummah Pacet 2018, dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu untuk hadir dalam acara tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Hari : Minggu- Selasa
 Tanggal : 24-26 Juni 2018
 Tempat : IKACH dan Hotel Purnama Batu Malang.

Dikarenakan sangat pentingnya acara tersebut, maka kehadiran Bapak/Ibu bersifat wajib, yang artinya kehadiran bapak/ibu secara otomatis menjadi surat pengunduhan diri dari MBI Amanatul Ummah. Adapun jadwal acara dan kebutuhan yang harus dibawa peserta sebagaimana yang terlampir.

Demikian surat undangan ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr wb.

Mojokerto, 12 Juni 2018
 Mengetahui
 Koordinator MBI AU
 H. Achmad Chudori, S.S.

- KOMISI MUADALAH**
 Ketua : M. Zaimul Khoifit
 Anggota :
 1. Abdul Mujib, S.Pd
 2. Ahmad Fauzi, M.Pd
 3. Khoirul Anam, LC
 4. M. Hamzah, S.Pd
 5. Almad Fithon
 6. Abdul Mahamin, M.Ti, M.Pd
 7. Jumadi Saifulah, S.Pd
 8. M. Azwar Anas, S.Sy
 9. Lukman Al Ma'arif
 10. Maulana Nur Khoelil, Lc, M.A
 11. Muferrihin, S.Pd
 12. M. Ali Nashrudin
 13. Liyun Fuad
 14. Saifudin Al-Amri, S.Pd
 15. Taufiq Anshori, SS
 16. Nash Abdul Halim
 17. Nashrudin, S.Pd
- KOMISI SARANA & PRASARANA**
 Ketua : Simeet Budi Santoso, S.Pd
 1. Muhammad Karimullah, S.E
 2. Indi Nabila Nur Najala, S.Pd
 3. Ziyadah Widiyati, S.Pd
 4. Anur Muzakki, S.T
 5. Mega Firman
 6. Parizoto
- KOMISI TATA & USAHA**
 Ketua : R. Rizki Chotiron, Amd Kom, S.T
 1. Maulida Putri Inayah, S.T
 2. Nur Rokmah Fityyah, S.Pd
 3. Jafri Lina Vini Bee, S.Pd
 4. Rosyid Abdillah, S.Si
 5. Ika Oktavolina, S.Pd
 6. Bagus Hani Sugarto, S.E, M.Ak
 7. Rahmat Fauzi Hidayatullah
 8. Ruzid Ardiyanto, S.Kom
 9. Nur Habibah, S.Pd
 10. Miftahul Uham
- KOMISI KURIKULUM**
 KETUA : A. Jalal, S.Si, M.Pd
 Anggota :
 1. M. Nurraza, M.Pd
 2. Dyah Syihni A, M.Pd
 3. Muhammad Saadik, S.Pd
 4. Khoirun Nisa R, S.Pd
 5. Muhammad Anas Ma'arif, M.Pd
 6. Rahmat, M.Pd
 7. H. Habib, S.Si, Apt, Sp-FRS
 8. Maudhofa Ervika, S.Si
 9. Yuni Budarti, S.Pd
- KOMISI KEPESANTREAN PUTRA**
 KETUA : Saiful Huda, M.Pd
 1. Mubti' am Jamaludin, S.Pd
 2. Ibnu Mu'ithi, S.Pd
 3. Ahmad Ajib, S.Pd
 4. Ahmad Mubsin
 5. Bjak Muhammad Ramadi
 6. Dn. Saiful Huda
 7. M. Hakim Amrullah, S.Pd
 8. M. Amal Yaqin, S.Hum
 9. Nur Rokhan
 10. Eko David Syarif Rohman, S.S
 11. M. Luthi Hanif, S.Pd
 12. Nur Hasan, S.Ag
 13. M. Toyyib Manshur, S.Pd
 14. Alfian Nur Muhammad, S.Thi
 15. M. Amin Thoban, S.Ag
 16. H. Moh. Halim, S.Pd, M.M, M.Pd
 17. Ma'rif
 18. M. Malik

Surat Undangan Raker 2018

Pembagian Komisi Raker



MADRASAH UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA
 PROGRAM MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL
 PP. NURUL UMMAH PACET MOJOKERTO
 Sekretariat: Jl. Tirtawening No 2, Desa Kembangtelor Kec. Pacet Kab. Mojokerto 61374
 Telp/Fax: 0321-6438754, Email: info@mbi-au.sch.id, Web: http://www.mbi-au.sch.id



MADRASAH UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA
 PROGRAM MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL
 PP. NURUL UMMAH PACET MOJOKERTO
 Sekretariat: Jl. Tirtawening No 2, Desa Kembangtelor Kec. Pacet Kab. Mojokerto 61374
 Telp/Fax: 0321-6438754, Email: info@mbi-au.sch.id, Web: http://www.mbi-au.sch.id

Lampiran 2

SUSUNAN ACARA RAPAT KERJA
 MBI AMANATUL UMMAH TAHUN 2018

Hari / Tanggal : Ahad, 24 Juni 2018
 Tempat : IKHAC

JAM	ACARA	DESKRIPSI	PJ
16.00 – 16.45	Check-in Peserta	Sie Sekretariat melakukan pengecekan peserta raker yang hadir.	Divisi Kesekretariatan
16.45 – 17.15	Opening Ceremony	Seluruh peserta mengikuti pembukaan Rapat Kerja di Lantai 3 IKHAC	Divisi Acara
17.00 – 19.15	ISHOMA	Peserta melaksanakan istirahat sholat Maghrib berjama'ah dan makan.	Divisi Ubudiyah & Divisi konsumsi
19.15 – 19.30	Kontrak Forum	Seluruh peserta Rapat Kerja melakukan kontrak forum.	SC
19.30 – 20.00	Pandangan Umum	Penyampaian LPJ dan Draft Raker oleh Bapak Koordinator dan Wakil MBI.	SC
20.00 – 21.00	Sidang Komisi	<ul style="list-style-type: none"> Komisi Muadalah Komisi Tata Usaha Komisi Kurikulum Komisi Sarana Prasarana Komisi Kepesantrean Putra Komisi Kepesantrean Putri Komisi Kesehatan Komisi Kerjasama Komisi Kepurusn dan Kepegawaian 	SC
21.00 – 21.15	Coffee Break	Ngumpul sek beng gak sepanang.	Divisi Konsumsi
21.15 – 22.30	Sidang Komisi Lanjutan	Sema komis	SC
22.30 – 03.00	Istirahat malam	Selamat tidur, semoga mimpi indah.	Divisi Humas

Hari / Tanggal : Senin, 25 Juni 2018

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 613/SK/KD/MAU-P-MBI/V/2018

Tentang
 Kepanitiaan Rapat Kerja MBI Amanatul Ummah

Koordinator MBI Amanatul Ummah setelah:

- Menimbang** : Bahwa untuk kelancaran dan kesempurnaan jalannya Rapat Kerja MBI Amanatul Ummah maka dipandang perlu untuk menunjuk suatu panitia.
- Mengingat** : - Anggaran Dasar (AD) Yayasan Lembaga Pendidikan Unggulan Amanatul Ummah.
 - Anggaran Rumah Tangga (ART) Yayasan Lembaga Pendidikan Unggulan Amanatul Ummah.
 - Rapat Fungsional Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Koordinator Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah tentang Penunjukan Panitia Rapat Kerja MBI Amanatul Ummah Tahun Pelajaran 2018-2019.
- Pertama** : Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini ditunjuk sebagai Panitia Rapat Kerja dengan tugas seperti tercantum dalam daftar terlampir.
- Kedua** : Kepada para pemegang amanah dibebankan tugas dan diberikan honorarium sesuai ketentuan yang diberlakukan pada Yayasan Lembaga Pendidikan Unggulan Amanatul Ummah.
- Ketiga** : Jika dalam Keputusan ini terdapat kekeliruan maka akan ditinjau kembali.

Wallahu Muwafiq ila Aqwami Thariq

Ditetapkan di : Mojokerto
 Pada tanggal : 28 Mei 2018

Koordinator MBI Amanatul Ummah

H. Achmad Chudori, S.S, M.Pd

Selain Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Yayasan Pendidikan Unggulan PP. Amanatul Ummah
2. Madrasah Aliyah Unggulan PP. Amanatul Ummah Surabaya

Susunan Acara Raker 2018

Surat Keputusan Raker 2018

Lampiran 1 Surat Keputusan Nomor : 613/SK.KD/MAU-P.MBU/V/2018

Table with 2 columns: Position and Name. Includes roles like Penasehat, Penanggung jawab, Ketua Steering Commite, and various Divisi (Acara, Kesekretariatan, Ubiudiyah, etc.) with their respective members.

Ditetapkan di : Mojokerto
Pada tanggal : 28 Mei 2018
Koordinator MBI Amanatul Ummah

H. Achmad Chudlori, SS, M.Pd

KOMISI KEPESANTREAN PUTRI

- 1. Asqimat Amaliyah
2. Annama Sholihah, S.Th.I
3. Dzawil Mardiyah, S.Si
4. Siti Zulaiha, S.Pd
5. Wiyak Widyanti, S.Si
6. Suci Indah Lestiana, S.Pd
7. Izzahillah Aisyah N.F, S.Pd
8. Inara Safitri, S.Pd
9. Uyu Qumil L, S.Pd
10. Yuni Eryanti, S.Pd
11. Wahyu Safitri R, S.Pd
12. Khannom, N.S.Pd
13. Avvita Ayu K.W, S.Pd
14. Rakhmadulhikmah Sulistyawati, S.Pd.I
15. Anas Fathulohillah, S.Si
16. Mahmudah, S.Pd

16. Luluk Uswann Khoiroh, M.Pd.I

- 17. Aisyah Billah
18. Agus Nisat
19. Alfian olahraga
20. Dedi olahraga
21. Hanif Hasyier
22. Rohman green
23. Mofidha olahraga
24. Mela silat
25. Jeta Bangkit Andaka

KOMISI KEGURUAN & KEPEGAWALAN

- Ketua : M. Miftachul Huda, S.S
1. Puji Laksono
2. Yuli Trisnawan, S.Pd, M.Si
3. Dewi Arii S, S.Pd
4. Anika Febrihanti, S.Pd
5. Beni Kusyanti, S.S
6. Lina Wahyuni, S.Pd
7. Rahma Saandha Prastara, S.Pd
8. Ansh Kristanto
9. Aini
10. Supriyanti
11. Sulis
12. Sunarlim

KOMISI KESEHATAN

- Ketua : Laili Nur Anzrah, dr
Anggota :
1. Firdausyah, dr
2. Ruzi Jamar Rahmah, S.Tr.Keb
3. Candra Achmad Hanif Rosyidi, dr
4. Noer Rohmanur Rijal, Anal.Kep
5. Anis Khilyatul Auliyah, S.Farm, Apt
6. Faris Muhammad H, S.Farm
7. Putri Nurul Mumtaz, S.Si
8. Endang Supriyatiningsih, S.Pd
9. Anisa Pujipta Handayani, S.Pd

KOMISI KESISWAAN

- Ketua : Abdul Halim, M.Pd.I
1. Rintada Hanu Pratiwi, S.Pd
2. Inana Hidayat, M.Pd
3. Nur Lailiyah, S.Si
4. Ahmad Dofir, S.Pd
5. Anis Muzaikky Haq, S.Pd
6. Ahmad Yusuf Rijal, S.S, M.Pa
7. Dewi Ulfa, S.Pd
8. Septi Anani, M.Pd
9. Survito, M.Pd
10. Anisa Prabanu, S.T
11. Nurul Anzrah Rza, M.Pd
12. Yuni Hanifah, S.Pd
13. Ulhama Qomiyah, S.Pd
14. NurMaula, S.Pd
15. Arianama Rajal, S.H

Daftar Panitia Raker 2018-2019 1-2

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN (LPJ) DAN RAPAT KERJA



MADRASAH ALIYAH UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA
PROGRAM MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL (MBI PACET)
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH MOJOKERTO
Jl. TIRTOWENING NO 1 KEMBAR BELOR PACET MOJOKERTO
JUNI 2018

Cover LPJ dan Raker 2018

KALENDER AKADEMIK MA UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA
PROGRAM MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL (MBI PACET)
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PACET MOJOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019
Table with columns for months (JANUARI to DESEMBER) and days (1-31), detailing academic activities and exams.

Kalender Akademik MBI 2018-2019

DRAF PROGRAM KERJA DIVISI MUADALAH TAHUN 2018-2019

PON.PES. NURUL UMMAH PACET MOJOKERTO

NO	BIDANG	RENCANA PROGRAM	INDIKATOR PENCAPAIAN	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNGJAWAB
1	Kurikulum Muadalah	1. Identifikasi kelas muadalah sesuai dengan kenampakan santri	- Teridentifikasi kelas yang mempunyai kemampuan lebih dengan kelas yang telah di bidang muadalah - Supaya ustadz bisa menyesuaikan dalam pengajaran di kelas - Anak tidak teresek-tesek ketika tidak dilasifikasi, atau terbelah mengasing-asing pelajaran jika dibuat kelas beres-beres	KBM Muadalah baik pagi maupun jam tabaq selama satu tahun	Team muadalah MBI
		2. Kelas 11 dan 12 persiapan timar tengah diberikan kelas tersendiri pada jam muadalah	- Lebih fokus dalam pembelajaran dan materi yang disajikan - Diberikan ustadz khusus yg berkompoten untuk mengantarikan anak kelas tsb timar tengah - Lebih intensif dalam bimbingan program study timar tengah	KBM Muadalah baik hari selama satu tahun	Team muadalah MBI
		3. Penetapan sistem muadalah dengan model martialah ulu wushu ulu	- Dilengkapi output santri lebih mengasah sedikit mapel tapi fokus secara terapan - Memacu anak memaksimalkan diri untuk berkinerja-kombi mengahfah sebagai syarat anak kelas wushu maupun ulu - Memperbaiki dan menyiapkan santri jika ada lomba baca kitab kuning	KBM Muadalah baik pagi maupun jam tabaq selama satu tahun bagi kelas 10	Team Muadalah MBI dan seluruh asatidz muadalah
		4. Hafidhul Qur'annya dibikin wajib, sholawat, do'a dimah, praktik sholat jenazah, sholat sunnah, sholat khusuf dan lainnya, manfaat jenazah dll untuk kelas 12	- Sebagai standar minimal output santri hafidhul Qur'an dan bisa ditunjukkan kepada santri supaya ketika ada bisa diterapkan di masyarakat - Syarat wajib untuk mengambil ijazah formal maupun muadalah	KBM Muadalah pada jam tabaq plus camp yang dan garwaq tidak hadir	Wah kelas 12 Muadalah dan seluruh pengajar kelas 12
		5. Membuat kitab kumpulan hafidhul wajib santri MBI Amanatul Ummah Pacet	- Memudahkan anak dalam hafidhul dengan keberadaan kitab maupun kit - Dulu pengasah wajib dari awal masuk sampai hulu untuk dibagikan	Selama tiga tahun monev di MBI	Ust. Miftahul Ulim
		6. Kelas XII semester genap diberikan materi U'AMBN, daji mag'iyah dan	- Materi ini diberikan diakhir-sekah penamatan materi muadalah	KBM Muadalah pagi hari pada semester	Sekolah asatidz pengajar kelas 12

5 | LPJ - RAKER MBI AU 2018

Draf Program Kerja Devisi Mu'adalah 2018-2019

DRAFT PEMBAHASAN KOMISI KEPESANTRENAN

MBI AMANATUL UMMAH

TAHUN AJARAN 2018-2019

NO	RANCANGAN PROGRAM	SASARAN	KETERANGAN PROGRAM	PENANGGUNG JAWAB PELAKSANAAN	INDIKATOR PENCAPAIAN	WAKTU PELAKSANAAN
1	MENGARTIFKAN STRUKTUR ORGANISASI KAMAR	o Kelas X Putra o Kelas XI Putra o Penbimbing o Team kepesantrenan	Lama	o Ustad Muadlah o Ustad In'am o Ustad Hasan	- Adanya pengaruh kamus - Tingkat keberhasilan timar semakin meningkat - Adanya program Amanah Gharibh - Adanya kedisiplinan dengan team kebersihan	DWI WULAN
2	KEGIATAN BASHSUL MASALAH	o Kelas X Pa/Pi o Kelas XI Pa/Pi o Kelas XII Pa/Pi	Baru	Ustad Saiful	- Menelusuri tradisi ulama sholeh - Menapertajam Tarbat al ulum - Terciptanya tradisi literasi yang dimah - Terciptanya kepelikan dalam Merespon isu terkini berdasarkan literasi fiqh	Satu Semester
3	SHOLAT TASHIH MALAM JUMAT	o Kelas X Pa/Pi o Kelas XI Pa/Pi o Kelas XII Pa/Pi	Lama	Ustad Cecep & Ustad Lutfi	- Meningkatkan kualitas ibadah santri Nurul Ummah - Tinkulnya kesadaran tentang pentingnya Tarikat - Adanya rutinitas sholat sunnah berjamaah - Tradisi baik setiap generasi	Typ Maham
4	PEMBACAAN SURAT SAKTI JUMAT SORE • Surat al Kofah • Surat Yasin • Surat ar Rahaman • Surat al Waqiah • Surat Al Mulk	o Kelas X Pa/Pi o Kelas XI Pa/Pi o Kelas XII Pa/Pi o Devina o Fugianawati o Penbimbing	Lama	Ustad Cecep & Team kepesantrenan	- Santri mampu mengahfah surat sakti - Santri mengenal macam macam surat sakti - Terbentuknya pemahaman balaikh/keuntungan surat - Terbentuknya pribadi yang berakhlakul kanzah	Setiap Anu at

62 | LPJ - RAKER MBI AU 2018

Draf Program Kerja Devisi Kepesantrenan 2018-2019

DRAFT PROGRAM KERJA KESISWAAN 2018 - 2019

NO	ASPEK	IDENTIFIKASI MASALAH	RUMUSAN PROGRAM	KETERANGAN
1	Pembinaan dan Pengembangan Potensi Balaik	Koordinasi Siswa dengan Kesiswaan yang Belum Optimal	Sosialisasi Pembinaan Balaik dan Komunikasi Penanaman	
		Akses Informasi Kegiatan Lomba yang Belum Maksimal	1. Dibentuk Petugas Khusus yang Mencari informasi dari Devisi Kadernasi dan Tim TU Fugianawati yang Salag berintegrasi 2. Peliporan Kegiatan Lomba Setiap Minggu	
		Sistem Pendampingan dan Pembinaan Lomba yang Belum Jelas	1. Penetapan jadwal pendampingan setiap even ketika 2. Pembinaan Kelas Pembinaan Lomba	
		Evaluasi dan Monitoring Ekstrakurikuler belum Maksimal	1. Pengadaan Apel sebelum Ekstrakurikuler Dimulai 2. Rapat Evaluasi bersama Guru Ekstrakurikuler Setiap Trivulan 3. Rapat Evaluasi bersama Anggota Ekstrakurikuler Setiap Bulan Setelah	
		Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler yang belum Maksimal	Pengadaan dan perbaikan Kebutuhan sarana dan Prasarana seperti peralatan Lapangan Basket, Lapangan Futsal, Lapangan Badminton	
2	Pembinaan Organisasi Santri	Kurangnya pengembangan dalam kewiraan	Pembentukan Ekstrakurikuler Tataboga bagi santri Putri	
		Manah berkegiatan sebagai EO dari pada OSIS	1. Training Of Trainer bagi pengurus dan Anggota WISSNU 2. Rapat Rutin 1 Bulan setiap Jumat Kliwon	
		Sistem Administrasi yang belum terdokumentasi	1. Pelatihan Administrasi Keorganisasian	


91 | LPJ - RAKER MBI AU 2018

Draf Program Kerja Devisi Kesiswaan 2018-2019

Daftar Guru-guru MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Dr. K.H. ASEP SAIFUDDIN CHALIM, M.A.	YUNI ERVIYANTI, S.Pd.	ROKIB
Dr. MUJIONO, M.Pd.	FINDRI LUSITADEWI, S.Pd.	AMIR MUZAKKI, S.T.
Dr. H. ACHMAD CHUDORI, S.S., M.Pd.	NUR LAILIYAH, S.Si.	ROPIAH
H. MOHAMMAD ROZI INDRAFUDDIN, Lc. M.Fil.I.	KHUSNUN NADLIROH, S.Pd.	ANIS KHILYATUL AULIYA, S.Farm. Apt.
TOTOK WIJAYANTO, M.Si.	ZIYANAH WALIDAH, S.Pd.	SITI HAJAR
R. RIZKI CHOIRIN, S.T., M.Kom.	DIANI LAFITA, S.Pd.	ARINI ROYYANI, S.Th.I., M.Ag.
IRFAN ARIYANTO, S.Pd.	YUNI BUDIARTI, S.Pd.	MOH SYUKRON
HABIB, S.Si., Apt., Sp. FRS.	KHOIRUL ANAM, Lc.	ABDURROHMAN, S.Pd.I.
AMINATUS SHOLIAH, S.Th.I.	RIRINDA HANI PRASTIWI, S.Pd.	AMIN THOHARI, S.Pd.I.
SAIFUL HUDA, S.S., M.Pd.	RAKHMADDINIAH SULISTYAWATI, S.Pd.I.	ARHAMU RIJAL, S.H.
ERMAWATI, M.Pd.	JHOTA BANGKIT ANDAKA, M.Pd.	BIJAK MUHAMMAD RAYNALDI, S.Pd.
AHMAD YUSRON RIJAL, S.S., M.Psi.	KHOIRUN NISA' RETNO NING TIYAS, S.Pd., M.Pd.	M. MAULANA NUR KHOLIS, Lc, M.A.
MOKHAMMAD NIZZAM, M.Pd.	DESI ARIS SUGIARTI, S.Pd.	SULIS WANTO
RACHMAT WAHYUNIAWAN, S.Pd.	ANIS MUZAKKY HAQ, S.Pd.	SUNARLIM
YUNI HANIFAH, S.Pd.	MUHAMMAD SUANDRIK, S.Pd.	PRIYATI
YUNIAR IDA SUSANTI, S. Si.	ATIKA FEBRIAHATI, S.Pd.	AMILIA DESY ARIANTI, S.Pd.
Dr. ABDUL HALIM, M.Pd.	ANITA PUSPITA HANDAYANI, S.Pd., M.Pd.	DEDI PRASETYO, S.Pd.
ANITA PRIHASTI, S.T.	RAHMAT FALAQI HIDAYATULLAH, S.Kom.	dr. FIRDAUSIYAH
BAGUS HARI SUGIHARTO, S.E., M.Ak.	YHASINTA AGUSTYARINI, M.Pd.	NURUL HASAN, S.S.
DIAH SYIFAUL A'YUNI, M.Pd.	AQIDATUL AMALIYA, Lc.	RYAND ARIFRIANTONI, S.Kom.
YULI TRISNAWATI, S.Pd, M.Si.	NUR RAKHMAT FITRIYAH, S.Pd.	TORIQOH NINGRATUL FIRDAUS, M.Pd.
DEWI ULFA, S.Pd.	ROSYID ABDILLAH, M.Si.	RAHMA SANDHI PRAHARA, M.Pd.
ABD. JALAL, S.Si, M.Pd.	SUWITO, M.Pd.	DIANA MUSABIHAH, S.Pd.
BETI ISMIYANI, S.S.	INDI NABILATUN NAJAJA, S.Pd.	SADDAM HUSSAIN KAKAR
SLAMET BUDI SANTOSO, S.Pd.I.	IRHAMILLA AISYAH N F, S.Pd.	M. ALI NASHUDIN BASHAR, S.H.I., M.A.
IMROATUL KHURRIYAH, S. Pd.	IBNU MUTHI S.Pd.I.	A. JULUL ZAMZAMI, S.Si.
SEPTI ARIANI, M.Pd.	MOH. IN'AM JAMALUDDIN, S.Pd.I.	JIHAN FAHMI, S.Pd.
LINA WAHYUNI, S.Pd.	EKO DAVID SYIFAUR ROHMAN, M.Pd.	GEBYA OKTAMMERIA HARNUGRAWAN, S.Pd.
PUJI LAKSONO, M.Sos.	Drs. H. MOH.HALIM, S.Pd., M.M., M.Pd.I.	dr. LAILI NUR AZIZAH
UUN WIDIWATI, S.Pd.	PUTRI NURUL MUNFAATI, S.Si.	Hurul 'Ain Arsy, S.Pd.

MUASHOFA EFIDA, S.Si.	ANIS FARHATUL A'LAH, S.Si.	Rokhmatul Azizi, S.Si
ENDANG SUPRIYANINGSIH, S.Pd.	IKA OKTAVIOLITA, S.Pd.	Auniya Firza Fajry, S.Pd
INTAN SAFITRI, S.Pd.	AVRITA AYU KUSUMA WARDANI, S.Pd.	ELSA WIRDIYANTI, S.Pd.
NUR HABIBAH, M.Pd.	SANTI INDAH LESMANA, S.Pd.	DAVID DWI SETYAWAN, S.Pd.
MOCHAMAD MIFTACHUL HUDA, S.S., M.Pd.	ALFIAN NUR MUHAMMAD, S.Th.I., M.Ag.	ANDIK KRISTANTO
M. ZAINUL KHOFIFI, M.H.I.	JEFFA LIANTO VAN BEE, S.Pd.	MOH MALKAN, S.Pd.I.
WIWIK WIDAYATI, S.Si.	AHMAD DHOFIR, S.Pd, M.Pd.	ABDUL MUHAIMIN, M. Th.I, M. Pd.I.
DZAWIL MARDLIYYAH, S.Si.	AHMAD FATHONI, S.Pd.I.	Drs. MUHSIN, M.Pd.I.
M.LUTFI HANIF, S. Pd.I.	LUKMAN ALMA'ARIF, S.Pd.I.	ABDULLOH MA'RUF, S.Pd.I.
THOYIB MANSUR, S.Sy.	M. HAKIM AMRULLOH, S.Pd	LULUK USWATUN KHOIROH, M.Pd.I.
ABDUL MUJIB, S.Pd.I.	MUCHAMMAD AINUL YAQIN, S.Hum.	MUFARRIHIN S.Pd.I.
MUHAMMAD HAMZAH, S.Pd.I.	NASHIH ABDUL HALIM, S.Pd.I.	PARNOTO
LIAN FUAD, B.Sh., M.A.	Drs. SAMSUL HUDA	SAIFUDIN AL ANSORI, S.Pd.I.
NURUL AZIZAH RIA KUSRINI, M.Pd.	MUHAMMAD KARIMULLAH, S.E.	AHMAD AJIB S.Pd.
MAULIDA PUTRI IMAMAH, S.T.	DODIK WINARTO	NOVIYANTI, S.Pd.
ULYA QUMIL LAILA, S.Pd.I.	IRHAM HAMBALI, S.Pd.I.	Erlina Nurlaili Maghfiroh, S.Pd.
MIFTAHUL ULUM, S.Pd.	JUMADI SAIHULLAH S.Pd	MALIHATUL MUANNASAH
TAUFIQ ANSHORI, S.S., M.Pd.	MUHAMMAD ANAS MA'ARIF, M.Pd.I	M. AGUSTONI, S.Pd.
IMAM HIDAYAT, M.Pd.	NASRUDIN, S.Pd.I	MAULIYA RACHMAWATIN HIDAYAH, S.Pd.
WAHYU SAFITRI RAHMAWATI, S.Si.	NUR ROKHIM, S.Pd.I.	MOCH. ARFIAN ARDIANSYAH, S.Pd., M.M.
AHMAD FANANI, M. Pd.I.	RAHMAT, M.Pd.I.	Ni'mah
M. AZWAR ANNAS, S.Sy.	SITI ZULAIHA, S.Pd.	NOER ROHMATUR RIJAL. Amd.Kep.
MAHMUDAH, S.Pd.I.	ALI NASHRUDDIN, S.Pd.I.	RIZA JATUR RAHMAH, S.Tr.Keb.
ULFATUL QOYIMAH, S.Pd., M.Pd.I.	SITI ZAINAB BUDIANTI, S.Psi	


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
 Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-018/PS/UM/01.03/2019 11 Maret 2019
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MA Bertaraf Internasional Amanatul Ummah
 Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb



Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Moch Jibril
 NIM : 17710005
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
 2. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.

Judul Tesis : Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlakul Karimah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Direktur,





**MADRASAH UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA
PROGRAM MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL
PP. NURUL UMMAH PACET MOJOKERTO**

Sekretariat: Jl. Tirtawening No 2, Desa Kembangbelor Kec. Pacet Kab. Mojokerto 61374
Telp/Fax.0321-8438754, Email:info@mbi-au.sch.id, Web Http://www.mbi-au.sch.id

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Sdr. Moch Jibril

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat permohonan Dekan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: B-018/Ps/HM.01/03/2019, tentang permohonan izin penelitian maka dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Moch Jibril
NIM : 17710005
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Waktu Penelitian : Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
Judul Penelitian : Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlaqul Karimah (Studi Kasus di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah, Pacet-Mojokerto)

Untuk melakukan penelitian dan menggunakan data yang berkaitan dengan segala hal tersebut sebagaimana judul penelitian di atas. Setelah selesai penelitian ini maka peneliti wajib menyerahkan hasil penelitian kepada Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto.

Demikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mojokerto, 18 Maret 2018
Koordinator MBI Amanatul Ummah



H. Achmad Chudlori, SS. M.Pd

Riwayat Hidup



Moch Jibril, lahir hari Selasa 13 Februari 1993 di Aeng Cellep desa Buntan Barat Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Madura Jawa Timur merupakan anak terakhir (bungsu) dari tiga bersaudara dari pasangan Alm. Abuya Faishol Basuni dan Ummi Zainab.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh:

1. TK Darussalam al-Faisholiyah
2. MI Darussalam al-Faisholiyah & SDN Buntan Barat I
3. Pondok Pesantren Darussalam al-Faisholiyah
 - a. Madrasah Diniyah Darussalam al-Faisholiyah
 - b. MTs. Darussalam al-Faisholiyah
 - c. MA Darussalam al-Faisholiyah
4. Melanjutkan Pendidikan Srata 1 ke UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 2011-2015 (Lulus semester 7).
5. Memutuskan mondok ke Pondok Pesantren Al-Khoziny Buduran Sidoarjo.
6. Melanjutkan pendidikan Magister (S2) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) 2017-2019 (Lulus semester 4).